

Harold L. Herber
Syracuse University

**TEACHING READING
IN CONTENT AREAS**

**MEMBACA DALAM BERBAGAI
BIDANG**

Diterjemahkan oleh :

Dra. Yenni Rozimela

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FPBS IKIP PADANG**

1 9 9 1

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Pendahuluan	ii
BAB 1 Masalah-masalah Pengajaran	1
BAB 2 Persiapan Pengajaran	24
BAB 3 Kerangka Pengajaran	47
BAB 4 Persiapan Mengajar	88
BAB 5 Tingkat-Tingkat Pemahaman	100
BAB 6 Pola, Keterampilan Dan Transformasi	147
BAB 7 Mengetahui Apa Yang Ada DiBalaik Bacaan	188
BAB 8 Kosa Kata Teknik Dan Pengembangan Bahasa	215
BAB 9 Individu, Kelompok Dan Evaluasi	272
Daftar Pustaka	301



KATA PENGANTAR

Menterjemah adalah salah satu usaha untuk menambah khasanah. buku bacaan berbahasa Indonesia yang masih dirasakan kurang. Dengan cara ini kesulitan pembaca karena kurang menguasai bahasa asing akan dapat diatasi.

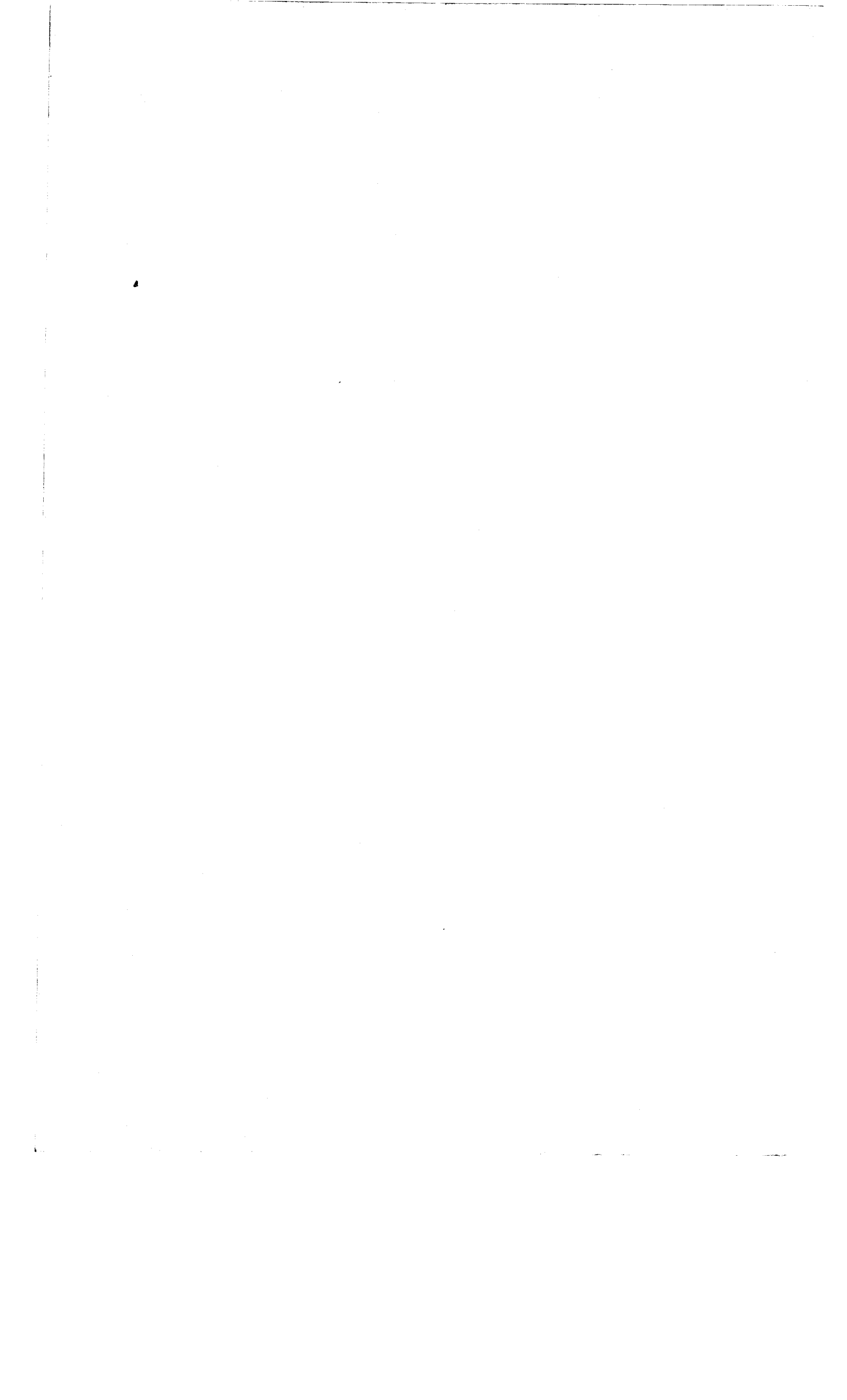
Kenyataan ini akan mendorong penulis untuk menterjemahkan buku yang berjudul **READING in CONTENT ARCAS**. Buku ini mengungkapkan teknik - teknik dan alternatif pemecahan masalah dalam berbagai bidang ilmu.

Penulis tidak mengingkari bahwa masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan dalam buku ini. Terutama dalam segi struktur dan pilihan kata yang benar-benar tepat. Untuk itu kritik dari pembaca penulis tunggu untuk perbaiki di masa datang.

Akhirnya, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terwujudnya buku ini. Semoga ada manfaatnya bagi kita semua.

Padang, Mei 1991

Penulis



PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan formal adalah untuk membentuk anak didik yang mandiri. Pendidikan formal tidak dapat membekali seseorang dengan pengetahuan yang memadai sampai akhir hidupnya. Namun ia seharusnya membekali dan melengkapi pelajar dengan disiplin yang bermacam-macam dan keterampilan untuk mengembangkan disiplin-disiplin tersebut secara mandiri. Niles mengatakan "Sekolah bukan untuk menuangkan fakta-fakta kedalam kepala pelajar, tetapi untuk menolong mereka mendapatkan upaya dalam belajar untuk diri mereka sendiri". Kenyataannya pendidikan formal hanya dapat memperkenalkan anak didik pada bidang-bidang umum dari pengetahuan dan membimbing mereka menggali konsep-konsep dasar dalam bidang tersebut. Namun, jika kita membantu anak didik itu mengembangkan keterampilan untuk belajar mandiri, pendidikan mereka tidak akan berakhir walaupun mereka sudah meninggalkan sekolah.

Pengertian ini menempatkan pengajaran membaca pengetahuan dalam perspektif yang semestinya. Tujuannya adalah untuk menolong anak didik mendapatkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk belajar tuntas dalam membaca bahan yang diperlukan, dengan menggunakan bahan-bahan yang berhubungan dengan mata pelajaran, yang ditugaskan secara teratur. Sebagai alat untuk pengajaran ini, guru bidang studi dapat memberikan pengajaran keterampilan membaca dan isi pelajaran sekaligus.



Teman-teman seprofesi dari berbagai lapangan, kawan dalam bisnis, hukum, obat-obatan, agama, pendidikan telah memberikan pendapatnya secara sukarela dalam pembicaraan yang berkenaan dengan pendidikan. Ide-ide dalam buku ini belum dapat dikatakan sempurna. Kebanyakan adalah cuplikan ide-ide yang didiskusikan dengan orang-orang yang terlibat diatas. Walaupun saya tidak bisa menyebut masing-masing penyumbang, saya benar-benar menyadari, dan menghargai apa yang telah mereka lakukan.

Walaupun saya sadar akan adanya sumbangan-sumbangan tersebut terhadap pengalaman dan pemikiran saya yang berkenaan dengan "Mengajar Membaca dalam Berbagai Bidang" ini, saya sendiri bertanggungjawab atas segala pendapat dan anjuran-anjuran yang ada dalam teks ini. Saya mengharap kegembiraan secara pribadi dan profesi akan didapat oleh semua yang telah menyumbang dalam pengembangan buku ini.

Untuk mengajar dengan baik kita harus memperhatikan bagaimana cara pelajar mengerjakan apa yang diminta darinya, sehingga dia bisa membangun suatu pengertian dari proses itu. Guru bidang studi yang menerapkan prinsip ini, ketika dia memberikan latihan-latihan membaca di kelasnya (pada mata pelajarannya) tidak akan ragu lagi, "Mengajarkan membaca untuk pengetahuan".

Tujuan buku ini adalah untuk mendapatkan metoda-metoda dan bahan-bahan yang membuat "Membaca untuk menggali isi bacaan" lebih dari sebuah klise. Pertanyaan-pertanyaan pokok yang perlu diajukan adalah (1) Bagaimana caranya seorang guru bidang studi membantu anak didiknya mengerti pelajaranyang diberikannya sepenuh kemampuannya yang ada. dan (2) Bagaimana dia pada waktu yang sama menolong anak didiknya membangun keterampilan yang dibutuhkan untuk pengertian ini.

Tujuan yang berhubungan

Buku ini ditujukan pada guru bidang studi dasar dan menengah, yang minat utamanya adalah mengenai isi pelajaran yang dia ajarkan dan "tidak menyadari bahwa dikotomi antara isi dan proses tidak muncul". Akibatnya mereka memberikan uraian dari isi buku pada anak didik mereka dan sering melalaikan keterampilan untuk mendapatkan pengetahuan secara mandiri.

Bantuan yang diberikan pada guru bidang studi yang ingin menyeimbangan antara isi dan proses secara keseluruhan ini sudah menjadi serangkaian peringatan dan tujuan. Jarang

mereka mengajarkan bagaimana mengembangkan isi dan proses sekaligus peringatan-peringatan yang diberikan hanya menimbulkan kebencian dan penolakan, yang kadang-kadang dihargai jika dianggap mendatangkan hasil.

Pendekatan preskriptif

Bacaan ini bukanlah pengajaran teoritis. Tetapi ia merupakan pegangan yang praktis yang menerangkan cara-cara mengajar anak didik untuk membaca bahan-bahan pelajaran dan meningkatkan pengertian mereka akan isi pelajaran tersebut pada waktu yang sama. Dengan kata lain bacaan ini agak bersifat perspektif dan sangatlah bersifat praduga karena penelitian pendidikan menunjukkan bahwa banyak sekali alat pendidikan yang lain yang dapat melingkupi (hasil) akhir pendidikan. Oleh sebab itu sesuai dengan aturan-aturan, pendapat-pendapat bisa diberikan melalui mengajarkan cara memodifikasi prosedur tersebut.

Aturan hanyalah suatu alternatif yang semata-mata mengajak, namun jika kita tidak punya pilihan lain maka, lebih baik mengikuti aturan tersebut dalam mengajar.

Pengajaran Asuntif

Salah satu buku mengatur menyatakan bahwa tuntutan sebagian besar pengajaran terjadi secara kebetulan bukan dengan rancangan, bahwa banyak guru meraba-raba ide-ide untuk membentuk suatu strategi mengajar dan menyusun pelajaran mereka sehingga siswa mereka akan mempelajari apa yang harus mereka pelajari. Ada yang kelihatannya menjadi

kebenaran otomatis pada "metoda resitasi", ditandai dengan tugas dan laporan. Metoda ini dianggap menjadi salah satu metoda yang dapat dibandingkan dengan metoda lain ... (tetapi) ... hanya sedikit penelitian yang menunjang. Metoda ini dipenuhi dengan asumsi-asumsi bahwa para anak didik mempunyai kematangan yang memadai dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas-tugas, bahwa mereka mempunyai upaya dan keterampilan yang cukup untuk menemukan titik-titik yang penting untuk dilaporkan: bahwa mereka punya keterampilan mengorganisasi untuk menyusun semua informasi dan menyajikannya dalam bentuk yang teratur. Namun ternyata struktur sering kurang dalam pelajaran-pelajaran dan tugas-tugas: anak didik sering merasa tidak pasti dengan apa yang harus mereka lakukan; mereka sering tidak pasti akan cara mengerjakan apa yang ditugaskan. Mereka menerima persiapan yang tidak cukup untuk mengerjakan tugas-tugas, mereka tidak dibantu dalam menyelesaikan tugas-tugas; mereka tidak diajarkan cara menggunakan informasi dan ide-ide yang mereka dapatkan melalui tugas. Inilah Pengajaran Asumsi. Yaitu keterampilan guru menduga bahwa anak didik sudah mempunyai keterampilan dan sudah tahu konsep-konsep yang seharusnya mereka ajarkan. Tetapi jika dia tidak berasumsi seperti itu, dia akan memperlihatkan bagaimana cara belajar, bagaimana membangun dan menggunakan konsep-konsep.

"Metoda Tugas" dan pengajaran asumtif hampir bersamaan. Kenyataan menunjukkan sebagian besar bahwa banyak guru bidang studi yang terpaku pada metoda resitasi

menganjurkan agar pengajaran asumsi digunakan pada setiap bidang pengetahuan.

Pengajaran asumsi menyatakan bahwa tanggungjawab yang besar terletak pada seorang guru. Jika anak didik sudah tahu sebelum mereka mulai mempelajarinya, apa gunanya mereka mempelajari pelajaran tersebut. Preston menyatakan masalah itu ada dalam konsep pelajaran-pelajaran sosial, tetapi hal itu bisa juga terjadi pada pelajaran lain.

Sebagian guru bidang studi sosial menduga siswa mereka harus tahu bagaimana menguasai tugas-tugas yang ada dalam buku pegangan. Ini adalah asumsi yang tidak benar. Penguasaan membaca tuntas bukan hal yang bersifat kebetulan saja.

Alternatif yang adalah guru yang memberikan pelajaran-pelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk membangun baik konsep-konsep maupun keterampilan yang diperlukan. Pertanyaannya sekarang adalah, dapatkah guru menambah dan mempercepat pertumbuhan dengan mencoba mengarahkannya ?. Mereka pasti bisa dan alat yang paling efektif adalah adanya bimbingan kegiatan-kegiatan "membaca" yang terarah. Dan bacaan ini ditulis dengan tujuan untuk menghilangkan pengajaran asumptif dan menginginkan prosedur-prosedur untuk membimbing siswa mengembangkan konsep-konsep dan sekaligus keterampilan.

Bacaan ini disusun agar pembaca mengetahui beberapa prosedur dan memberikannya kepada para siswa. Tujuannya ditetapkan, kosakata teknis diberikan sebelum bab-bab dibaca, bahan-bahan bimbingan belajar menyertai masing-



masing bab dan tipe yang dianjurkan untuk mendapatkan isi. Bergagai bahan pelajaran pilihan diberikan setelah penjelasan-penjelasan. Lampiran bacaan ini mengandung bimbingan membaca tambahan yang dirancang dengan guru kelas.

Buku ini juga menerangkan pengajaran asumptif dari guru, suatu asumsi "bahwa situasi yang harus ditimbulkan adalah menerangkan pada guru pola apa yang harus diperagakan dan bahwa guru bisa berbuat diluar hal ini. Asumsi yang demikian, tentu saja berlawanan dengan apa yang dikenal tentang pembentukan tingkah laku". Baik seorang pelajar itu seorang siswa maupun guru, pelajar harus diperlihatkan bagaimana cara membentuk tingkah laku yang diminta padanya; peringatan-peringatan saja tidak akan membawa perubahan yang diinginkan.

BAB 1

MASALAH MASALAH PENGAJARAN

Beberapa istilah yang digunakan dalam bab ini didefinisikan sesuai dengan konteks. Kamu harus mencurahkan perhatian pada:

- resitasi (pengulangan)
- membaca melalui isi
- membaca
- beban kosa kata
- beban konsep
- pengajaran fungsional

Arah Ide

Bab ini menguraikan beberapa masalah yang dihadapi guru-guru. Kamu harus melihat apakah masalah-masalah pengajaran tertentu ada diuraikan dalam pembicaraan ini atau tidak. Jika tidak, kamu mungkin bisa menuliskan masalah-masalah lain pada akhir bab ini, melalui sumber-sumber yang tercatat pada bibliografi dan juga sumber-sumber diluar buku ini, carilah kemudian jawabannya.

Arahan Membaca

Suatu penggalan masalah pada umumnya berlawanan dengan kondisi-kondisi yang seharusnya yang dapat kamu lihat ketika kamu membaca. Bacaan ini menunjukkan metoda-metoda yang dapat membuat Membaca Untuk Bidang Pengetahuan

itu lebih dari hanya sebuah klise. Ada dua pertanyaan penting yang menggarisbawahi hal tersebut. (1) Bagaimana caranya seorang guru bidang studi membantu siswanya agar mengerti isi pelajaran sesuai dengan kemampuannya yang ada?. Dan, (2) Bagaimana caranya mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil pengertian dari bacaan itu.

Ada sebuah cerita, dari profesor suatu universitas yang menginformasikan pada mahasiswa bahwa pertanyaan pada ujian akhir untuk mata pelajarannya sama setiap tahun, hanya jawaban yang dirobah-robah. Bersamaan dengan itu, masalah-masalah dalam pendidikan tetap sama tetapi alternatif pemecahannya yang berubah.

Beberapa tahun penelitian berpusat pada masalah-masalah dasar dalam belajar melalui membaca, tetapi masalah itu masih ada. Kita makin mengetahui tentang bagaimana memecahkan masalah dari pada sebelumnya; kurikulum kita sudah diperbaiki, penguasaan siswa-siswa kita sudah meningkat dibandingkan dengan generasi terdahulu tetapi masih banyak ketidakpuasan dengan hasil pendidikan itu.

Satu alasan ketidakpuasan ini timbul karena kita masih menerapkan metoda-metoda lama untuk materi baru, barangkali lebih padu tapi masih dalam pola yang sama. Penyebabnya tentu sederhana saja; guru-guru cenderung mengajar dengan cara seperti apa mereka diajar dahulu bukan dengan cara-cara mengajar yang diajarkan pada mereka.

Prinsip-prinsip biasa menyatakan bahwa guru-guru tidak mengajar sesuai dengan pola-pola yang dianjurkan oleh lembaga-lembaga keguruan, tetapi mengajar sesuai

dengan pola yang mereka lihat sewaktu menjadi murid dan yang mereka yakini. Hal ini tidak mengherankan.

Penemuan adalah fenomena yang telah ditetapkan. Priode pertumbuhan yang panjang memberikan suatu kerangka pengalaman dan pola untuk ditiru bagi guru. Latar belakang pengalaman langsung yang kaya ini barangkali dapat memberikan bimbingan kepada guru untuk bertindak.

Metoda yang dipertahankan adalah metoda resitasi, guru bicara / siswa mendengar yang mendominasi kelas-kelas bidang studi.

Metoda resitasi tradisional yang digunakan untuk mendapatkan isi bacaan ini membuat tidak ada waktu untuk mengajarkan bagaimana cara membaca bacaan-bacaan mereka. Sayang sekali, " bahwa dengan kebutuhan untuk menyelesaikan materi yang lebih banyak dari sumber yang berbeda-beda, keterampilan belajar agakmeningkat dan nilai naik secara mengejutkan, sementara perhatian sekolah terhadap keterampilan ini dan kesanggupan mengajar guru secara efektif telah makin kurang. Bagaimanapun juga, ledakan pengetahuan sekarang telah mengakhiri pendapat bahwa guru adalah sumber tunggal fakta-fakta dan pengetahuan. Lebih tegas lagi pengetahuan guru merupakan suatu unsur yang lebih penting dari segalanya. Didalam suatu kebingungan, dunia yang berubah dengan cepat, pengetahuan tentang bagaimana menggali pengetahuan, tentang ide-ide yang penting dan pengetahuan, tentang, bagaimana mendapatkan dan menguasai fakta-fakta dan teori-teori merupakan jenis-jenis pengetahuan yang perlu dimiliki.

"Tujuan pendidikan adalah mendapatkan pengertian disiplin; dan proses. Jika seorang guru mengerti masalah ini, maka tidak hanya sebagai seorang penyalur informasi". Lebih dari itu, dia akan menekankan pada cara untuk mendapatkan, menafsirkan dan menggunakan pengetahuan secara mandiri.

Walaupun pengajaran membaca dan penilaian kfasihan dalam bidang pengetahuan yang ada sekarang belum memuaskan, namun ada yang percaya "kita sedang bergerak secara berangsur-angsur ke suatu masa dimana membaca akan diajarkan terutama dalam lapangan pengajaran dengan materi dan pelajaran yang teratur.

Pendapat yang harus tidak dihilangkan adalah perse-tujuan umum bahwa beberapa pendekatan mengajar yang sis-tematis dan teratur benar-benar penting dan bahwa "adalah guru ... yang membuat perbedaan antara belajar yang efektif dan tidak efektif". Flanders menemukan bahwa para guru memperagakan pola mengajar yang berbeda dalam mengajar. Pola yang berbeda akan mempengaruhi cara belajar anak. Guru memerlukan kumpulan metoda agar mereka dapat memenuhi kebutuhan semua anak. Tetapi keadaan ini meminta kefeksibelan, suatu kesadaran akan beragamnya pola pengajaran, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Itu berarti bahwa seseorang tidak dapat bertahan pada metoda tradisionil semata-mata hanya karena ia tradisionil dan menyenangkan. "Yang dibutuhkan adalah semangat dan kesegaran hipotesa untuk tidak menganggap benar segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan".

Pada saat terdapat kesamaan antara pengetahuan dan praktek, antara apa yang kita ketahui dan apa yang kita praktekan dalam kelas.

Proses menuju pembaharuan itu sering berjalan lamban. Dan, dalam bidang pendidikan, proses tersebut sering berlangsung selama 30 tahun atau lebih.

Pertimbangkanlah beberapa masalah yang sering mengganggu guru-guru kelas pada semua tingkat dan semua mata pelajaran. Sebagian sudah diteliti, tetapi hasilnya ditolak, hal ini tercermin waktu berpraktek.

Masalah-masalah

Gambarannya bermacam-macam tetapi kita dapat mengkatagorikannya kedalam 4 bagian besar (1) kemampuan siswa, (2) penekanan kurikulum, (3) materi-materi isi dan (4) pendidikan guru.

Kemampuan Siswa-siswa

Guru menjadi frustasi jika siswanya tidak mampu membaca materi-materi itu. Guru-guru sekolah menengah percaya bahwa keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah dasar haruslah cukup sebagai dasar untuk membaca tuntas dalam berbagai bidang pengetahuan. Walaupun anggapan ini benar dengan pengertian bahwa keberhasilan berhubungan dengan kemampuan, tetapi guru sering memegang standar tingkatan tanpa mempertimbangkan kemampuan siswa.

Guru-guru bidang studi pasti sadar bahwa kesanggupan dan keberhasilan berhubungan erat dan bahwa tidak semua

siswa bisa mencapai tingkat kemampuan yang sama. Walaupun demikian, banyak yang merasa bahwa karena mereka sudah dibekali dengan pelajaran membaca yang memadai pada tingkat-tingkat pertama, maka mereka akan berbuat lebih baik dan memperoleh hasil yang baik dari berbagai bidang pelajaran.

Kelihatannya cukup logis dipikirkan bahwa pengajaran pada tingkat dasar mempersiapkan siswa untuk membaca pada tingkat menengah. Namun ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi. Siswa-siswa pada tingkat pemula diajarkan keterampilan membaca dasar - menangkap dan menafsirkan dengan sederhana - terutama cerita narasi, yang berkembang melalui tingkat-tingkat dasar. Walaupun anak didik diberi materi paparan dalam mata pelajaran selain membaca, tapi mereka tidak diajarkan bagaimana menguasainya dan juga mereka tidak diajar menguasai narasi. Kemampuan siswa pada tingkat menengah diminta membaca paparan yang abstrak dan rumit dan guru-guru beranggapan mereka telah dibekali untuk melakukannya.

Selama dalam pendidikan formal siswa pasti mengalami peralihan dari materi narasi kepada eksposisi abstraks. Bahkan pada program membaca dasar yang lebih tinggi terdapat juga masa peralihan, mereka memerlukan pengajaran yang berkesinambungan untuk belajar menyesuaikan keterampilan yang dimiliki dengan materi yang diminati. Tidak hanya tingkat keabstrakan dalam materi tetapi juga bahasa tulis semakin rumit pada masing-masing tingkat. Pencapaian kesuksesan pada satu tingkat pada satu mata

pelajaran tidak menjamin hal yang sama pada mata pelajaran lain. Siswa harus ditunjukkan bagaimana cara membaca materi pada masing-masing tingkat kesuksesan.

Guru bidang studi dirintangi besarnya perbedaan kemampuan diantara siswa mereka. Tidak struktur organisasi (menggariskan, mengelompokkan dan memisahkan) dan tidak juga materi-materi isi (teks ganda, teks bertingkat ganda, buku-buku yang dilengkapi) yang menghapuskan pentingnya mengajar siswa dan untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa pada masing-masing kelas. Bila guru merasa terpaksa untuk menyelesaikan kurikulum, anjuran apapun yang berhubungan dengan keterampilan membaca juga harus diajarkan sebagai suatu bahagian dari kurikulum.

Tekanan-tekanan Kurikulum

Ledakan pengetahuan terjadi pada tiap tingkat dan bagian pengetahuan informasi berkembang demikian cepat. Salah satu contoh satu sumber pengetahuan adalah bahwa 67.000 kata dari penelitian ilmiah ditulis setiap menit, sejumlah masalah ilmiah mengisi ensiklopedi 30 volume setiap 24 jam. Informasi dalam ilmu-ilmu sosial dan klasik, sastra kreatif juga meningkat. Dampak pengetahuan banyak dirasakan oleh guru-guru kelas karena ia dimasukkan dalam kurikulum. Guru bidang studi umumnya harus mempelajari banyak hal yang harus diselesaikan sehingga ia merasa terpaksa untuk mengajar dengan berpura-pura. Menekankan pembentukan konsep dari pada akumulasi informasi dianjurkan untuk mengetahui kurikulum yang sedang berkembang. Tetapi

hal ini meminta penyesuaian yang perlu pertimbangan dalam prosedur-prosedur pengajaran. Pemikiran untuk menambahkan pengajaran membaca menjadi tanggungjawab mereka menyebabkan guru-guru patah semangat.

Penekanan pada pengajaran membaca yang mereka percaya akan mengurangi pengertian siswa akan isi pelajaran tersebut karena waktu yang tersedia untuk mempelajari isi terbatas. Hal ini sudah biasa terjadi pada guru-guru sekolah dasar maupun menengah.

Selama guru-guru merasa terpaksa untuk menyelesaikan suatu unit pelajaran, mereka akan selalu memandang pengajaran membaca sebagai suatu keharusan dan akan memanfaatkan waktu yang tersedia dalam kurikulum untuk pengajaran keterampilan membaca.

Administrator yang mengingkari penekanan ini perlu memberitahu guru-guru bahwa tekanan ini tidak ada - dalam istilah nyata dan bahasa Inggris.

Kesalahan yang melandasi masalah-masalah ini adalah tentu saja, anggapan bahwa mengajarkan isi dari sebuah pelajaran dan mengajarkan keterampilan yang berhubungan dengan pelajaran tersebut adalah hal yang terpisah-pisah. Austin dan Mission mengemukakan hal ini dengan jelas. Guru-guru dilaporkan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengajarkan "segala sesuatu" dan tidak menyadari bahwa dikotomi seharusnya tidak timbul, perasaan untuk menyelesaikan semua isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan belajar dan membaca yang berhubungan dengan pelajaran ini jangan diajarkan terpisah. Keterampilan

dapat diajarkan bersamaan dengan isi pelajaran dan proses jangan dipisahkan. Guru-guru bidang studi sudah dihimbau untuk melakukannya dalam beberapa tahun terakhir ini, bagaimanapun juga, survey-survey jarang menyatakan pelajaran yang dipraktekkan ini menjadi jurang pemisah antara yang diketahui dan apa yang dilakukan.

Materi

Para guru sering percaya bahwa teks yang diberikan untuk pelajaran mereka terlalu sulit untuk kebanyakan siswa mereka. Jika materi tersebut tidak digunakan sebagai sumber informasi, ia bisa digunakan sebagai alat untuk pengembangan keterampilan. Pemberian teks ini sering merupakan isyarat yang tak berarti yang memperlamban administrasi sedangkan orang tua, 8 siswa jarang membaca buku tersebut. Guru-guru memberikan informasi dengan jalan memberikan kuliah intensif dan sebagian besar siswa yang tidak belajar cara membaca.

Kelengkapan teks akan menimbulkan beberapa masalah. Satu diantaranya adalah beban kosa kata. Khususnya dalam ilmu, isinya dipenuhi oleh istilah-istilah yang yang rumit dan abstrak. Siswa merasa sulit membaca materi itu karena mereka tidak terbiasa dengan bahasa tersebut, jadi guru-guru pada umumnya mengandalkan kuliah atau ceramah untuk menyampaikan informasi.

Suatu masalah yang berhubungan adalah dalam beban konsep. Pengarang-pengarang membangun konsep yang abstrak dengan bahasa yang rumit. Konsep dihadirkan secara cepat - lebih cepat dari yang bisa diterapkan pada siswa-siswa - dan

tidak diatur dengan hati-hati. Lagi pula konsep-konsep itu tidak diatur secara berurutan, kesempurnaan yang diperlukan untuk menguasai konsep-konsep tertentu, hanya diramalkan saja oleh pengarang-pengarang bukan diyakini. Jika siswa tidak dipersiapkan untuk membangun konsep-konsep melalui bacaan mereka. Kemudian karena merasa guru tidak mampu menyebabkan guru-guru menggunakan ceramah untuk menyampaikan konsep-konsep.

Guru-guru berceramah untuk mengatasi masalah lain-lain; teks yang tidak mengikuti kurikulum dan oleh sebab itu dianggap tidak bermanfaat, teks yang kesahihannya perlu dipertanyakan karena teks itu hanya meliputi permulaan saja, sumber-sumber utama yang tidak bisa diterima. Masalah-masalah ini mengganggu guru setiap hari, dan jika pemecahan-pemecahan tidak diusulkan dan tidak dilakukan, siswa-siswa akan mempunyai kesempatan untuk belajar terbimbing tentang bagaimana cara membaca materi yang berhubungan dengan pelajaran itu.

Dalam suatu program mengajar membaca, kesempurnaan dan ketepatan dari teks secara jelas adalah suatu hal yang diperlukan. Suatu pemecahan terhadap masalah ini diberikan pada bab 2 dan diperdalam lebih lanjut melalui teks ini. Mereka tidak dapat diharapkan dapat mengembangkan konsep melalui membaca.

Pendidikan Guru

Pada permulaan kita mencatat bahwa guru-guru cenderung mengajar seperti apa mereka diajar bukan seperti apa mereka

diajar untuk mengajar. Dalam beberapa hal ini benar, masalah-masalah yang telah merintanggi guru-guru untuk beberapa generasi akan selalu ada.

Guru memecahkan masalah-masalah baru dengan pemecahan masalah yang lama, dan banyak yang keluar dari mengajar karena frustrasi atas ketidakmampuan mereka membantu mahasiswa memahami materi dalam teks mereka. Mereka percaya pendidikan mereka berfungsi sedikit atau tidak sama sekali dalam membantu siswa memecahkan masalah ini. Adalah benar bahwa sangat sedikit guru-guru bidang studi yang pernah belajar membaca. Kita tidak dapat memastikan apakah pelajaran-pelajaran metoda yang berhubungan dengan subjek/pelajaran khusus benar-benar mengabaikan pengajaran keterampilan belajar.

Timbul suatu dugaan bahwa pendidikan guru berfungsi sedikit sekali dalam menghasilkan pola-pola yang tepat bagi guru untuk berbuat. Sesungguhnya ada kebimbangan-kebimbangan dikemukakan dalam beberapa sumber mengenai apakah pendidikan guru dapat dianggap menghasilkan pola pelajaran apapun.....

Bagaimanapun juga "pola tingkah laku guru dan metoda-metoda mengajar yang mereka lakukan benar-benar hasil upaya yang berguna dengan pengetahuan ilmiah dari belajar". Guru senang dengan prosedur-prosedur yang sudah biasa dan segan untuk merobah. Bahkan guru-guru baru segan merobah, yaitu untuk mengajar berbeda dari cara mereka diajar. Bila seorang guru harus berdiri di depan kelas, sebagian besar yang diajarkan padanya memudar dan dia kembali pada apa yang biasa baginya, cara dia diajar. Dengan demikian, pemecahan -

pemecahan lama dipakai. Seorang guru akan memanfaatkan suatu prosedur baru tidak bisa hanya karena terpaksa.

Orang hampir-hampir tidak bisa mengharapkan seorang guru berusaha penuh dalam pemanfaatan suatu metoda mengajar yang dianggapnya berarti atau yang disukainya secara pribadi. Faktor terakhir adalah penting untuk perbedaan pola-pola yang diterapkan.

Isi ringkas dari kursus-kursus pendidikan guru bukanlah hal pokok dalam bab ini. Bagaimanapun juga penting dicatat bahwa penghapusan-penghapusan dalam pendidikan ini (termasuk kegagalan membantu guru-guru mempraktekkan hal-hal baru milik mereka), menimbulkan kesulitan pokok bagi guru dalam membantu siswa-siswa menjadi pembaca-pembaca yang sukses.

Kekhususan guru-guru bidang studi menimbulkan satu masalah lain. Guru menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk belajar, dan mendapatkan banyak pengetahuan dalam kekhususannya itu. Berangsur-angsur toleransi mereka terhadap orang-orang yang mengabaikan bidang mereka menjadi berkurang, karena mereka memperdalam bidangnya, dalam banyak hal, perhatian mereka pada sastra, penerimaan mereka dalam ilmu atau pengetahuan lain dengan cepat berkurang. Jika guru-guru tidak membuat sesuatu usaha yang konsisten untuk mengatasi tingkah laku ini, mereka menjadi tidak senang, atau bahkan kuat terhadap siswa-siswa baru terhadap bahasa/daerah pelajaran mereka.

Dalam suatu gejala yang berhubungan, seorang guru sering menganggap siswa-siswanya lebih berpengetahuan dari yang sebenarnya mereka miliki. Tanpa disadari dia berkata

"Tentu siswa-siswa itu harus tahu. Benar-benar tidak mungkin bagi seorang siswa berada pada tingkat ini dalam kurikulum dan tidak mengetahuinya". Pengetahuan yang hebat tentang ini mengelabuinya. Dia mengisi gap-gap ini dalam pengertian siswa-siswa tidak memberikan informasi tetapi dia menduga siswa-siswa sudah memilikinya. Siswa yang pandai bermain main itu dan menunggu kunci dalam ceramah yang berurutan akan menolong mengidentifikasi informasi yang hilang. Yang lain merasakan ketidakkonsistenan atau ketidaktahuan dan tidak bisa menguasainya. Guru-guru perlu menyesuaikan pengajarannya untuk mencocokkan kelemahan siswa yang sesungguhnya bukan menekan kekuasaannya.

Definisi

Membaca Melalui isi

Banyak kebingungan tentang tanggungjawab guru bidang studi untuk mengajar membaca. Penyebaran sastra adalah perasaan bahwa guru bidang studi tidak mengerti - mereka tidak sadar - apa yang mereka bisa dan harus lakukan untuk siswa-siswa mereka. Bruner membuat suatu titik penting tentang "pengertian".

Mari kita lihat bahwa lawan dari pengertian adalah mengabaikan atau dengan ringkas "tidak tahu". Untuk mengerti sesuatu adalah memahami atau mengingatkannya. Terlalu sering kita berada antara satu cara dengan cara lain yang lebih baik.

"Cara yang lebih baik" dari memahami bacaan dalam bidang isi belum jelas. Ada suatu perbedaan terbatas antara

mengajar membaca di sebuah kelas membaca dan sebuah bidang studi lain. Bila perbedaan ini jelas kebingungan itu hilang dan guru bidang studi akan lebih cenderung untuk mengaitkan dalam "pelajaran membaca", pada keuntungan dan kedamaian pikiran siswa mereka.

Cara yang paling memuaskan untuk mendefinisikan membaca untuk mendapatkan isi adalah membandingkan tanggungjawab guru membaca dengan guru bidang studi. Masing-masing mempunyai bidang spesifik, kurikulum untuk mengajar.

Kurikulum guru membaca adalah satu set keterampilan membaca. Tentulah dia mengharapkan untk menimbulkan perhatian siswa dalam menggunakan keterampilan ini untuk memperluas perhatian mereka, penghargaan dan pengertian tentang hidup disekeliling mereka, tetapi tanggungjawab yang utama adalah mengajar keterampilan tersebut. Disusunnya keterampilan itu dalam urutan yang logis, mengikuti pola yang telah dianjurkan oleh sebuah buku teks atau seorang yang telah dia tetapkan melalui belajar. Dianalisanya kebutuhan siswa dikelasnya dan analisa ini menetapkan dimana dia harus mulai juga tingkat sinopsis dimana dia harus mengajarkan keterampilan itu.

Dia memilih bahan bacaan melalui apa yang bisa diajarkannya melalui keterampilan yang bisa dipraktekkan setelah mereka menerima pelajaran tertentu. Dia tidak bigitu peduli dengan isi ataupun materi tersebut asalkan menarik dan informatif. Isi dapat dihubungkan dengan bahagian kurikulum apapun di sekolah atau dia boleh jadi materi umum yang telah mengandung bidang materi yang khusus. Dia tidak

mengajarkan isi dan bahan tersebut. Dia ingin membangun pengertian proses yang diterapkan terhadap materi-materi itu.

Guru bidang studi mempunyai satu set ide seperti kurikulumnya. Ide-ide ini mempunyai aturan, hubungan terbatas timbul diantara mereka. Dia menetapkan satu urutan dari ide-ide ini berdasarkan logis, kajian dan pengalaman. baik teks dasar dari pengajaran itu maupun kurikulumnya.

Dia menganalisa kebutuhan-kebutuhan siswanya, memutuskan dimana dalam urutan kurikulum yang perlu petunjuk, dan rencana suatu program mengajar yang sesuai dengan bidang itu. Mereka lemah dalam konsep-konsep tertentu, mereka butuh hanya pengertian ide-ide khusus; mereka perlu melihat hubungan diantara prinsip-prinsip yang bermacam-macam, mereka perlu memperluas dasar berdasarkan titik pandang mereka sendiri. Guru-guru bidang studi menemukan bahan-bahan (atau memilih bagian dari buku teksnya, jika itu yang hanya tersedia) yang mengandung informasi dan ide-ide yang dia inginkan siswa-siswanya menemukan sendiri, mengerti dan menggunakan. Dia tidak terlalu terikat dengan keahlian yang harus digunakan siswa dalam membaca materi itu. Bila dia mengajar siswa-siswa bagaimana cara mendapatkan informasi dan ide-ide dari suatu bacaan yang ditugaskan, dia harus sadar akan keterampilan menggunakan bahasa tersebut. Dia mengajar siswa-siswa hanya keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami ide-ide yang diminta kurikulum, yang diminta siswa untuk memahaminya. Dia tidak mengajar suatu keterampilan membaca, seperti yang dilakukan guru membaca. Dia melibatkan dirinya sendiri tidak

dengan perkembangan keterampilan membaca, tetapi dengan perkembangan yang berurutan dari ide-ide. Keahlian dikembangkan secara fungsional bukan langsung. Keahlian yang diajarkan diserap atau ditentukan oleh isi dari bahan yang ditugaskan untuk suatu pelajaran yang diberikan tidak pernah sebaliknya.

Untuk menetapkan perbedaan dalam suatu cara yang agak berbeda, guru membaca mengatakan "saya harus mengajarkan keterampilan ini". Materi apa yang dapat saya gunakan untuk memberikan pengajaran dan praktek pada keterampilan ini?. Saya tidak peduli apapun pelajarannya asalkan siswa-siswa dapat menggunakan keterampilan ini agar mengerti apa yang mereka baca.

Dan, jadi guru membaca menemukan materi, mengajarkan keterampilan dan punya siswa-siswa yang terpaut dalam meningkatkan praktek. Dia mengharapkan tentu saja, bahwa siswa akan mentransfer keterampilan ini ke mata pelajaran mereka dan bahwa pengajaran yang mereka terima dalam kelas membaca akan membantu dengan bacaan yang ditugaskan dalam masing-masing pelajaran.

Sementara itu guru bidang studi berkata "Saya punya ide-ide ini untuk dimengerti siswa-siswa dan teks ini memberikan ide-ide yang cukup baik. Saya akan menugaskan bahan ini untuk pelajaran rumah hingga siswa melalui bacaan ini akan membangun beberapa pengertian dari ide-ide tersebut. Sekarang, agar mereka dapat membangun dan menggunakan ide-ide itu, ada satu keterampilan khusus yang harus digunakan siswa-siswa. Dia bukanlah ide utama "karena

372.4
HER
t ①

110/HD/96-t①(1)

17

pengalaman dari pikiran utama bukanlah kunci untuk memahami konsep ini, pengarang agak bersifat langsung dalam pernyataannya atau bukan" bersifat meraba-raba; karena pengarang telah mengidentifikasikan dasar-dasarnya yang bukan merupakan asumsi-asumsi. Bukan dalam bahan khusus ini siswa-siswa harus membaca untuk menilai argumen, "dan jadi harus ada keterampilan yang akan saya diskusikan dengan mereka sebelum mereka menilai bacaan itu". Sebagian mereka akan membutuhkan keterampilan yang lebih banyak dari yang lain-lain. Jadi saya akan memberikan sedikit lebih banyak bimbingan untuk mereka, tetapi semua siswa harus menguasai keterampilan itu.

Inilah perbedaan antara guru membaca dengan guru bidang studi dengan harapan pada pengajaran membaca. Klise bahwa "Setiap guru adalah guru membaca" telah ditafsirkan oleh guru-guru bidang studi sebagai guru membaca dan tanggungjawab mengajar membaca. Guru-guru bidang studi menolak peranan ini, lagi pula, sudah ada usaha-usaha yang memaksa guru-guru bidang studi untuk mengarahkan pengajaran membaca dengan tepat yang disuruh guru-guru membaca. Ini tidak benar. Tidak ada tempat untuk pengajaran membaca seperti yang pada umumnya dilakukan guru-guru membaca dalam bidang isi. Ada suatu kebutuhan untuk semua strategi baru dalam mengajar membaca dalam bidang isi, suatu strategi yang menggunakan apa yang kita ketahui tentang pengajaran langsung dari membaca tetapi harus menyesuaikan pengetahuan susunan dan tanggungjawab akan kurikulum dalam masing-masing bidang studi tersebut.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Bahan-bahan kurikulum terutama teks-teks dasar dan penunjang, dapat dijadikan sebagai alat untuk pengajaran membaca dalam setiap bidang isi dengan guru-guru yang mengajarkan pada siswa bagaimana cara menjadi pembaca yang sukses perubahan-perubahan dalam peranan kedua guru dan pelajaran, tetapi ada modifikasi dan perubahan-perubahan realistik dan praktis.

Membaca

Pandangan bahwa pengajaran membaca harus menjadi bagian dari kurikulum dalam setiap bidang studi menimbulkan definisi yang luas tentang istilah "membaca". Walaupun ada banyak definisi, ada satu persetujuan umum bahwa membaca tidaklah kegiatan yang tunggal, bahwa membaca mempunyai beberapa fungsi. Contohnya, umumnya kegiatan membaca yang komplik mempunyai 4 bidang - persepsi kata, pemahaman arti yang tersurat dan tersirat, reaksi kritis dan emosional dan penerapan ide-ide yang didapat terhadap tingkah laku. Dechant juga memandang "membaca sebagai suatu proses 4 langkah: pengenalan, pengertian, reaksi dan integrasi". Russel mengumpulkan surveynya tentang literatur pengajaran membaca, menyatakan: ... tepat bahwa ada sekurang-kurangnya tiga aspek besar dari penafsiran membaca; bernama, pengetahuan kata, penghapusan arti bacaan-bacaan, dan reaksi yang penuh pertimbangan dan penggunaan atau penetapan ide-ide yang dibaca. Kecepatan dimana pembaca menafsirkan apa yang ia baca juga menjadi penekanan-penekanan.

Dalam hal ini "membaca" didefinisikan sebagai suatu

proses berfikir yang termasuk menangkap simbol-simbol, menafsirkan arti simbol-simbol dan menerapkan ide-ide yang diambil dari simbol-simbol tersebut.

"Menangkap" ada orang-orang yang berpegang pada suatu pandangan yang sangat sempit bahwa membaca mendefinisikannya hanya sebagai suatu penangkapan. Dari titik pandang ini, membaca hanya suatu masalah menghubungkan simbol-simbol dengan bunyi-bunyi. Seorang siswa yang sedang memandang sebuah simbol - apakah itu sebuah huruf atau kata - secara material membandingkan simbol-simbol itu dengan simbol yang sudah biasa bagi mereka. Persepsinya terhadap simbol itu menentukan apakah dia dapat menguasai simbol itu dengan sukses seperti kata Bruner.

Persepsi melibatkan suatu kegiatan pengkatagorian. Letakkan dalam hal kondisi-kondisi terdahulu dan kemudian dari mana kita membuat kesimpulan-kesimpulan, kita stimulasikan suatu kesatuan dengan beberapa masukan yang tepat dan dia merespon dengan mengarahkan input pada beberapa kelas benda atau kejadian.

Arti-arti yang dihubungkan oleh penangkapan simbol-simbol agak terbatas dimana mereka berhubungan secara umum terhadap apa yang "dikatakan simbol-simbol dan tidak terhadap apa yang dimaksudkan oleh simbol". Dengan demikian maka mungkin bagi seorang untuk menangkap sebuah kata dan menghubungkannya sebuah bunyi dengan simbol itu untuk mengucapkannya, tetapi punya sedikit atau tidak ada pengertian dari konsep kata yang diberikan itu. Menangkap tentulah penting, tetapi berdiri sendiri dia hanya punya

menfaat terbatas. Seorang dapat melihat bahwa :

Pengenalan kata adalah suatu prasyarat membaca tetapi tidak menjamin pengertian. Pemahaman menghendaki pengetahuan, tidak hanya arti kata-kata tetapi hubungan-hubungan lain dengan kalimat, paragraf dan bacaan yang lebih panjang. Dia melibatkan pengertian dari maksud pengarang dan mungkin di balik fakta-fakta yang tertulis sampai arti-arti atau implikasi tersembunyi.

Walaupun demikian, Artley melaporkan "ketika saya berkelana dan berjumpa dan berbicara dengan guru-guru dan supervisor-supervisor, kelihatan bagi saya bahwa pemikiran atau gagasan utama mereka masih saja persepsi kata dan mengingat fakta ... ini bukanlah titik dimana proses membaca harus berakhir.

Interpretasi. Aspek kedua dari membaca adalah menafsirkan arti-arti simbol. Pembaca tidak hanya harus menghubungkan bunyi dengan simbol tetapi juga menghubungkan arti dengan simbol, membentuk ide-ide atas yang telah dia bangun dalam hubungannya dengan simbol tersebut. Jika simbol itu sebuah kata, dihubungkannya kata itu dengan pengalamannya - nyata atau semu - dalam hubungannya dengan kata itu. Jika simbol itu selain dari kata, barangkali sebuah rumus, persamaan, sebuah kalimat atau sebuah paragraf, prosesnya sama, berbeda hanya dalam kedalaman dan kekompleksannya.

Banyak siswa yang berhasil menangkap kata-kata tetapi gagal menemukan arti di dalam apa yang mereka baca; kegagalan mereka mencerminkan kurangnya pengalaman yang berhubungan dengan kata-kata atau satuan-satuan yang lebih

panjang. Jenis membaca ini merupakan latihan yang tak begitu berarti, khususnya dilihat dalam hal tuntutan-tuntutan membaca bagi siswa dalam bidang isi. "Program pengajaran apapun yang terlalu menekankan aspek-aspek mekanis membaca cenderung mengarah pada vocabolisme, suatu cara yang tidak baik untuk membaca yang sebenarnya". Siswa diharapkan mengambil arti dari apa-apa yang mereka baca.

Tetapi menghubungkan arti dengan simbol-simbol yang berhasil ditangkap tidaklah menyempurnakan kegiatan total "membaca" tetapi masih ada faktor ketiga.

Aplikasi. Pentingnya menggunakan ide-ide yang dibangun melalui proses menerangkan dan menafsirkan. "Karena semua pelajaran menjadi pemilik pelajar seutuhnya, dia harus memakainya. Selama pengetahuannya masih merupakan pasif, maka ia tidak matang dan tidak permanen. Kematangannya tergantung terhadap penggunaan yang aktif dalam situasi yang baru".

Dalam keadaan yang bagaimanakah ide-ide ini terpakai ?. Ide-ide ini diterapkan pada pengetahuan dan pengalaman terdahulu untuk menentukan jika ada bukti kuat atau sebaliknya. Jika yang pertama, maka ide spesifik dikuatkan, jika terakhir ide spesifik dibuat atau dimodifikasi. Ide-ide yang diperlukan melalui tangkapan (decode) dan tafsiran mungkin tidak bisa diterapkan dengan segera dan oleh sebab itu mungkin bisa "disimpan" dan digunakan kemudian bila mereka punya aktivitas yang ada hubungannya dengan ide lain yang dianggap bisa. Masalah prinsipil dapat dipertimbangkan kemudian "bukanlah penyimpanan" tetapi penemuan ... Kunci

untuk penemuan adalah organisasi. "Guru-guru dapat memperlihatkan pada siswa-siswa bagaimana mengorganisasi ide-ide dan membuatnya siap pakai untuk penggunaan yang tepat.

"Membaca" tidak dapat didefinisikan secara sempit bila dihubungkan dengan pengajaran dalam bidang isi. Membaca yang tepat dari materi-materi sumber menghendaki siswa-siswa menafsirkan apa yang mereka tangkap dan menggunakan dengan efektif ide-ide yang mereka dapat.

Bimbingan Reaksi

Petunjuk-petunjuk. Beberapa ide dipasangkan secara langsung atau dengan kesimpulan-kesimpulan. Dua kolom di bawah ini mengandung beberapa ide-ide tersebut. Dengan menjodohkan item-item dalam kelompok B terhadap ide-ide kelompok A, perhatikan bagaimana anda menerima lawan-lawan yang digali atau disimpulkan dalam bab ini. Item-item dalam kelompok B bisa digunakan lebih dari satu kali.

Kolom A	Kolom B
— 1. situasi kurikulum	a. pengajaran-pengajaran fungsional dari keterampilan-keterampilan
— 2. perhatian Guru	b. pengajaran efektif
— 3. pengetahuan tentang mengajar	c. tangkapan - tafsiran - penggunaan
— 4. Pengajaran langsung dari keterampilan-keterampilan	d. pengalaman dalam mengajar
— 5. isi yang dipisahkan dari	e. potensi siswa-siswa

- proses
- 6. penangkapan (decoding)
 - 7. menukar materi-materi pengajaran
 - 8. standar grade-level
 - 9. inersia
 - 10. pengajaran Asumsi
- f. kebutuhan siswa-siswa
 - g. bimbingan dengan struktur
 - h. pembangunan keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep sekaligus
 - i. praktek-praktek mengajar
 - j. probahan prosedur-prosedur pengajaran
 - h. kefleksibelan

Persiapan Pengajaran**Kosakata**

Beberapa istilah yang digunakan dalam bab ini didefinisikan dalam konteks. Anda harus memberikan perhatian khusus pada:

- skor membaca grade-level
- transformasi
- pengelompokan
- interaksi siswa
- teks-teks multilevel
- teks-teks tunggal
- kelanjutan dari kebebasan

Arah atau Ide

Bab ini mengajukan cara-cara memecahkan masalah-masalah dalam bab 1. Sebagian besar dari cara-cara tersebut akan dibahas secara rinci dalam bab-bab berikutnya. Catatlah apakah persiapan-persiapan dalam masalah-masalah benar-benar cocok.

Arah Membaca

Karena bab ini agak lebih awal, ia harus dibaca sehingga rincian-rincian spesifik dapat diingat kembali atau ditunjuk-sebelum bacaan dari bab-bab terdahulu.

Rencana-rencana pengajaran tertentu harus dibuat untuk mengajar siswa-siswa dalam keahlian membaca yang berhubungan dengan isi.

Mereka menghadirkan faktor-faktor yang mudah

dimengerti/dilihat/jelas terhadap guru yang berpengalaman manapun, tetapi mereka juga menghadirkan tujuan-tujuan yang ilusif

Jarak Kemampuan dan Pencapaian

Seorang guru perlu dengan kelas itu hanya dalam suatu waktu. Singkat sebelum dia menemukan suatu jarak atau rentang yang wajar dari kemampuan dan pencapaian, hanya memperdulikan kriteria yang digunakan untuk mengelompokkan siswa-siswa ke dalam kelas. Jika suatu skor membaca grade-level adalah sebuah kriteria untuk pengelompokkan homogen dia akan menemukan sebuah rentang kemampuan yang ada diantara siswa-siswa. Tidak ada korelasi yang tinggi yang mencakupi antara skor-skor IQ dan membaca yang menyakinkan ----- yang terakhir bila yang pertama digunakan sebagai kriteria pengelompokkan homogen. Lagipula, penampilan membaca siswa-siswa akan berubah secara berimbang walaupun skor-skor mereka berimbang atau identik. Ini karena membaca adalah suatu proses yang kompleks untuk dinyatakan dalam sebuah skor tunggal. Prosedur-prosedur untuk mengambil skor ttunggal yang menandai pencapaian membaca mencerminkan kenyataan ini. Skor-skor membaca umumnya diambil dari sub-skor. Oleh sebab itu, kombinasi kekuatan dan kelemahan yang berbeda dapat menghasilkan skor membaca grade-level. Ada kemungkinan untuk 2 orang siswa untuk mempunyai skor membaca grade-level sama dengan daerah-daerah yang satu sementara daerah kelemahan bagi yang lain. Contohnya bentuk

advance dari Iowa Silent Reading Texts mempunyai 9 subtest dan skor test total dihitung dengan menggunakan skor rata-rata dari 9 subtest tersebut. Mungkin saja siswa A akan relatif kuat pada subtest 1 sampai 4 dan relatif lemah pada subtest 6 sampai 9, maka mediannya adalah subtest 5. Siswa B kemudian mungkin lemah pada subtest 1 sampai 4 dan relatif kuat pada subtest 6 - 9, mediannya menjadi subtest 5 dengan skor yang sama dengan skor siswa A. Keduanya akan punya skor total yang sama, tetapi mereka mempunyai kekuatan dan kelemahan yang berlawanan.

Bila kemampuan digunakan sebagai kriteria dasar untuk mengelompokkan, seorang akan menemukan sebuah rentang pencapaian dalam membaca. Korelasi yang relatif rendah sekarang antar IQ dan membaca sekarang terbukti. Lagi pula, karena kemampuan yang berbeda-beda seperti juga dalam membaca, perbandingan juga terbatas. Skor-skor yang berbeda-beda menutupi kekuatan dan kelemahan yang membedakan dalam inteligensi bahkan menutupi perbedaan-perbedaan dalam keterampilan membaca tertentu.

Sering siswa-siswa dikelompokkan oleh 2 kriteria : pencapaian membaca dan inteligensi. Walaupun demikian ada sebuah rentang dari kemampuan yang sebenarnya dan pencapaian diantara siswa-siswa dalam kelas. Yang perlu bukan hanya mengakui adanya perbedaan-perbedaan dalam kemampuan dan pencapaian, tetapi juga untuk menutupi bagaimana cara memanfaatkan perbedaan yang timbul pada sebagian besar siswa. Layanan terhadap perbedaan-perbedaan bisa jadi realistis sesuai dengan kerangka kurikulum yang sekarang ada

dan struktur organisasi sekolah-sekolah yang sekarang, dan bisa punya kefleksibelan yang memadai untuk memenuhi tuntutan-tuntutan pembangunan pendidikan sekarang. Masing-masing siswa bisa mengerti isi dan berhasil dalam membaca materi yang diminta pada level kompetensinya.

Perbedaan-perbedaan dalam Belajar

Walaupun siswa-siswa mungkin punya pencapaian dan kemampuan relatif sama, mereka mungkin berbeda dalam kecepatan dimana mereka bekerja dalam belajar. Masing-masing menguji kemampuan sendiri dan menyerap informasi pada kecepatan yang berbeda dari siswa yang lain. Dia menyerap dan menerapkan kesimpulan secara berbeda. Guru tidak dapat mengahrapkan siswa-siswa berfungsi pada langkah yang sama walaupun mereka dikelompokkan secara homogen.

Percakapan-percakapan pada faktor pengulangan dalam media pengajaran telah mencerminkan filsafat pendidikan terdahulu yang cenderung menyisihkan (membuat tingkat) siswa-siswa atau **berapa** banyak mereka belajar dari suatu waktu tertentu daripada **dari** panjangnya latihan (contohnya, banyaknya percobaan) penting untuk mencapai beberapa kriteria penguasaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adanya perbedaan-perbedaan yang dalam kecepatan belajar, dipadu dengan persiapan untuk satu jarak kemampuan dan pencapaian, menguarangi frustasi siswa yang besar.

Transfer dan Transformasi Keahlian

Transfer adalah aplikasi dari hasil belajar kita yang

terdabulu terhadap masalah sekarang. Harapan yang besar dalam pendidikan ialah bahwa apa yang siswa-siswa pelajari dalam satu situasi dapat ditransfer dan ditetapkan pada situasi yang bersamaan. Bila seseorang memanfaatkan pengalamannya yang lalu dalam beraksi terhadap satu situasi yang didalamnya mempunyai beberapa unsur keharusan, kita mengumpulkan bahwa telah terjadi transfer belajar.

Pada perkembangan kemampuan ini kita memerlukan banyak dari pengerjaan kita. Karena tidak mungkin bagi siswa-siswa untuk mentransfer pengetahuan dari satu mata pelajaran ke satu yang lainnya dan dari satu tingkat ke tingkat yang lain, kita harus mengajarkan kembali secara terus menerus segala sesuatu yang perlu diketahui siswa-siswa. Ini tidak mungkin, tidak praktis dan tidak penting. Bagaimanapun juga transfer itu tidak muncul otomatis "dia tidak bisa dianggap enteng".

Banyak belajar kognitif tidak mencerminkan dirinya sendiri dalam tingkah laku umum, ini adalah suatu masalah transfer ... orang-orang yang telah mendapatkan respon-respon tersebut dalam situasi bermasalah itu. Titik besar kelihatannya bahwa belajar kognitif mungkin tidak menjadi bagian dari repetitive respon umum individu tetapi tetap sebagai respon-respon terpisah yang dikeluarkan hanya dengan "stimulus akademis".

Kita harus mengajarkan konsep-konsep keahlian sedemikian rupa sehingga siswa-siswa dapat menggunakannya tidak hanya dalam situasi tertentu/bersamaan tetapi juga dalam banyak dalam situasi lain. Suatu prinsip dari

pengertian dari prinsip dan ide-ide dasar..... menjadi jalan besar untuk menyempurnakan "transfer of training".

Kebutuhan untuk membangun/mengembangkan kemampuan mentransfer sudah menjadi suatu pertimbangan dasar dalam pengajaran membaca. Keahlian-keahlian diajarkan dalam tingkat dasar dengan harapan bahwa anak-anak akan mentrafenya pada membaca dari materi-materi ini dan mensukseskan tingkat-tingkat. Khususnya, asumsi sudah dipegang bahwa keahlian-keahlian yang diajarkan dalam tingkat-tingkat dasar cukup untuk kebutuhan siswa yang memasuki sekolah menengah pertama dan menengah atas. Kita butuh hanya guru-guru yang adil yang memindahkan tanggungjawab dari level-level sekolah menengah pertama dan atas untuk mengetahui bahwa asumsi transfer adalah benar walaupun kenyataannya tidak. Guru-guru dapat memberikan pengajaran bagaimana membaca materi-materi isi yang digunakan dalam pelajaran mereka sehingga siswa-siswa tidak tergantung pada transfer yang diduga ini.

Jumlah transfer yang dihasilkan/dibawa dapat ditingkatkan dengan metoda mengajar yang digunakan. Walaupun tidak ada rangkaian prinsip yang dapat diharapkan untuk diterapkan pada semua kondisi, ada beberapa aturan yang sangat umum yang menutupi serang situasi yang besar; menghasilkan bentuk yang akan ditransfer, membangun generalisasi-generalisasi yang berarti, memberikan suatu variasi pengalaman mempraktekkan aplikasi terhadap lapangan lain. Masing-masing bagian pelajaran dapat menentukan

dalamnya transfer dengan memperhatikan bentuk-bentuk ini dan merencanakan metoda-metoda untuk penerapannya.

Adalah membantu bagi guru-guru bidang studi untuk memikirkan suatu faktor dibalik transfer ketika mereka mempertimbangkan cara-cara untuk membantu siswa-siswa mereka membaca materi-materi di kursus-kursus mereka. Faktor penting ini adalah tranformasi atau penyesuaian keahlian (keterampilan). Keahlian-keahlian yang diajarkan dalam kelas-kelas membaca dapat diterapkan pada materi isi tetapi siswa harus menyesuaikan keahlian-keahlian untuk menemukan keistimewaan dari masing mata pelajaran yang mereka pelajari. Ada "transformasi horizontal" karena siswa-siswa menyesuaikan keahlian-keahlian membaca pada bermacam-macam mata pelajaran sesuai dengan suatu grade-level. Ada pula "transformasi vertikal", karena siswa-siswa maju dari satu grade ke grade dalam sebuah mata pelajaran dan menyesuaikan keahlian-keahlian untuk menemukan kualitas yang ditingkatkan dari materi-materi isi pada level-level berurutan/lancar. Konsep transformasi dihubungkan langsung pada pembicaraan terdahulu dari perbedaan-perbedaan antara mengajar membaca dalam kelas membaca dan dalam kelas isi. Transformasi didiskusikan secara rinci pada bab 6.

Konsep Formasi dan Aplikasi

Definisi membaca yang ditetapkan sebelumnya menyertakan kebutuhan untuk pembangunan ide dari membaca dan berikutnya, penerapan ide-ide itu. Formasi konsep-konsep (ide-ide) dan penggunaannya adalah bagian kepentingan kritis

bagi siswa yang ingin sukses dalam studinya, tetapi siswa-siswa sering kekurangan fasilitas dalam mendapatkan konsep.

Sebuah konsep didefinisikan sebagai "sebuah generalisasi yang diambil dari rincian/kekhususan". Ketika seorang siswa membaca dia mengumpulkan informasi rincian yang dia usahakan untuk mengorganisasi dalam beberapa model untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan diantaranya. Suatu hubungan yang ia identifikasikan dan kemudian menggunakan generalisasi. Pelajar membuat respon-respon tertentu pada stimulus tertentu. Bila dia belajar mengidentifikasi respon-respon ini dalam situasi lain, dia telah menggeneralisasikan tingkah lakunya. Generalisasi dari tingkah laku ini adalah jenis transfer yang paling penting.

Studi tentang transfer telah menekankan nilai generalisasi. Generalisasi memberikan untuk aplikasi pada situasi-situasi belajar baru. Seorang guru fisika mengobservasi. Kelibatannya jelas kita mengingat-ingat yang baik bukan pemikir-pemikir yang baik. Faktor-faktor yang timbul untuk komentarnya adalah ketidakmampuan siswa-siswa untuk menggunakan informasi yang didapatkan dari teks-teks mereka. Mereka dapat menentukan rincian dan menafsirkan pentingnya beberapa informasi, tetapi bila ditanya hubungan dalam atau menggeneralisasikan dari informasi, pencapaian itu jauh dari memuaskan. Mereka belum mempelajari bagaimana menggunakan informasi yang telah mereka dapat. Bila diberi petunjuk/pengajaran terhadap perkembangan ini dan penggunaan konsep, mereka berobah dengan sangat berarti dalam

pencapaian mereka dalam mata pelajaran itu.

Tetapi masalah ini adalah unik pada siswa di atas rata-rata dalam kelas fisika. Bahkan siswa yang kurang mampu, pembaca-pembaca yang bodoh, perlu secara ekstensif pada identifikasi dan ingatan. Mereka punya kebutuhan untuk dibangun dan mempunyai konsep sebanyak yang bisa dilakukan siswa-siswayang lebih mampu, mereka perlu memperlihatkan bagaimana caranya. Muncul perhatian yang lebih dan belajar yang lebih baik bila perhatian difokuskan pada pembangunan konsep-konsep bukan pada identifikasi dan mengingat yang rinci-rinci. Bagaimanapun juga, guru-guru membuat ujian dan tesl standar telah ----- prosedur berikutnya. Karena tes bijaksana, siswa-siswa menolak tes yang dipusatkan pada konsep-konsep karena "dia tidak akan pada tes tersebut". Pendidikan ----- generasi siswa-siswa yang disispkan untuk memendang belajar sebagai suatu penyampaian informasi bukan pembangunan, evaluasi dan penggunaan ide-ide. Gardner berkomentar pada jenis pengajaran ini:

Sering kita memberi bunga-bunga yang sudah dipotong ketika kita harus mengajar mereka menumbuhkan tanaman-tanaman mereka. Kita memenuhi kepala mereka dengan produksi-produksi inovasi terdahulu bukan mengajar mereka berinovasi. Kita menyangka pikiran sebagai rumah penyampaian yang akan diisi bila berpikir sebagai alat untuk digunakan.

Partisipasi Siswa Aktif dalam Belajar

Durrell menuniuk pada siswa-siswa yang terkait dalam "belajar sendiri". Ekspresi ini menguraikan secara langsung

apa yang terjadi pada siswa-siswa dalam kebanyakan kelas. "(Pangajaran) yang berpusat pada guru-guru didefinisikan sebagai suatu pengajaran dimana guru berbuat banyak, dengan jauh dari berbicara mengarahkan, menerangkan, menentukan tujuan, pembuatan latihan, dan penilaian. Analisa praktek di kelas menyatakan bahwa sebagian besar waktu di kelas didominasi oleh guru. Guru-guru aktif, siswa-siswa pasif. Guru berceramah, siswa-siswa berusaha menyerap apa-apa yang dikatakan. Penulangan/pengucapan latihan-latihan hampir selalu diarahkan pada guru bukan pada siswa. Diskusi-diskusi yang berorientasi guru-guru menghilangkan keterlibatan siswa-siswa.

Ini tidak menguntungkan. Siswa-siswa memperlihatkan bahwa belajar yang baik dipromosikan jika orientasi diskusi ada diantara siswa-siswa dan guru-guru sebagai partisipan, bukan diantara siswa-siswa dan guru-guru dengan guru-guru menguraikan peranan dominan. Guru-guru bisa menciptakan suatu peranan baru untuk mereka sendiri dengan menjadi pembimbing belajar bukan penyalur informasi dan mereka akan menyerap efek-efek positif dari pencapaian siswa-siswa dan perataan-perataan sukses.

Partisipasi aktif berarti interaksi antara siswa-siswa. Pertimbangkanlah sebuah kegiatan kelas dimana siswa-siswa dikelompokkan dalam ombinasi yang bermacam-macam, tiga empat, lima. Dengan demikian suatu susunan dimana dia dapat berbuat dalam kelompok aktivitas ini, masing-masing siswa punya kesempatan untuk berpartisipasi dalam group diskusi

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

dan kesempatan individu lebih sering daripada aktivitas dalam kelas tradisional. Kebutuhan individu dapat lebih mudah diketahui. Siswa yang segan berbicara merasa lebih bebas menyalakan pandangannya dalam suatu kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa daripada dalam kompetisi dengan siswa-siswa 30 orang dalam kelasnya. Durrell menyebutkan pengalaman ini sebagai suatu "multi resitasi". Prinsip tersebut jelas, siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar bukan penonton-penonton sukses. Akibatnya Brunner, diantara yang mengatakan "bahwa membaca dapat ditingkatkan kapasitasnya dengan perbuatan/semangat yang lebih aktif".

Aktivitas kelompok harus punya tujuan. Guru-guru tidak mengelompokkan hanya untuk keuntungan pengelompokkan. Masing-masing kelompok dapat dibimbing sehingga siswa-siswa belajar cara beraksi pada ide-ide, cara membangun konsep-konsep, cara menerapkan ketrampilan, cara menyatakan ide-ide, cara mengemukakan ide-ide yang sudah dibangun, bagaimana beraksi dengan yang lainnya menyatakan, mempertahankan, menerima ide-ide. Belajar menjadi lebih berkualitas, dan pentingnya, keterlibatan dalam belajar bersifat menyeluruh. Siswa-siswa belajar bagaimana menguasai hal yang rinci, bagaimana merasakan hubungan-hubungan, dan kemudian bagaimana menyatakan hubungan itu.

Materi Pengajaran

Seperti dijelaskan terdahulu, pengajaran membaca dalam bidang isi, harus diberikan melalui materi-materi membaca

yang diminta dalam pelajaran tersebut. Jika membaca diajarkan melalui materi-materi terpisah, pengajaran membaca menjadi suatu aktivitas terpisah, dihubungkan secara tak langsung terhadap mata pelajaran. Guru-guru menjadi tergantung pada pemindahan pada, siswa agar dapat menerapkan pada teks-teks mereka, ketrampilan mereka, pelajaran dan praktekkan dalam materi-materi terpisah itu.

Menggunakan teks-teks mata pelajaran secara teratur sebagai alat untuk belajar dan praktek ketrampilan keahlian, seperti juga untuk sumber-sumber informasi, kelihatannya logis dan praktis. Pandangan itu diterima secara luas dalam hal prinsip, tetapi ada beberapa keberagaman pendapat seperti pada bentuk apa materi-materi pengajaran yang berlaku, dan pemecahan yang bervariasi ; penggunaan teks-teks tunggal; penggunaan teks ganda; penggunaan teks tingkat ganda.

Teks-Teks Tunggal

Ternyata bahwa kesanggupan dan pencapaian siswa-siswa dalam suatu kelas tertentu berbeda dalam beberapa tingkat sehingga, penggunaan suatu teks tunggal kelihatannya, menurut sebagian orang, agak kurang realistik. Walaupun cukup untuk kebutuhan, sebagian siswa di kelas, namun teks tunggal begitu sulit untuk sebagian dan sangat mudah bagi yang lain.

Pendapat-pendapat yang kuat dipisahkan oleh pertanyaan dari titik exposure, pandangan dalam sejarah, ilmu, matematika dan sastra. Maskshaffel bertanya, contohnya

"Apakah kamu sebagai seorang guru yang belajar ilmu sosial merasakan bahwa kamu memenuhi janji-janji profesionalisme terhadap negerimu, sekolah dan siswa-siswamu, jika kamu membatasi siswa-siswa secara sengaja pada penggunaan buku teks tunggal?"

Buku teks diberikan pada guru-guru yang menggunakan teks tunggal. Guru yang mulai dengan halaman 1 dan meneruskan teks tersebut, menggunakannya dalam kenyataan, seperti pedoman kurikulum mereka, adalah "guru-guru buku teks". Mereka menggunakan teks tersebut bukan sebagai satu sumber diantara banyak teks atau sebagai suatu alat untuk membangun ketrampilan, tetapi sebagai mata pelajaran tersendiri. Banyak keinginan yang seperti itu dalam pengajaran.

Dua pilhan terhadap suatu teks tunggal dianjurkan dalam literatur : Teks-teks bertingkat ganda dan teks ganda.

Teks Bertingkat ganda

Untuk mengetahui jarak kemampuan dan pencapaian yang dihadirkan/ada dalam suatu bidang study tertentu, seorang guru dapat mengumpulkan materi sumber yang ditulis pada rentangan kesukaran yang besar, menghadirkan bermacam-macam pandangan, mengajarkan topik-topik yang digarisbawahi dalam pedoman kurikulum. Masing-masing siswa diberi materi yang cocok pada tingkat pencapaian membacanya.

Selama diskusi kelas dia memberikan pandangan dari pengarangnya tetapi dihadapkan pada pandangan lain dari materi yang dibaca oleh siswa lain. Guru mengikuti kurikulum

seperti yang digariskan dalam pelajarannya, bukan seperti yang didiktekan oleh buku teks tertentu.

Teks ganda

Untuk mengarahkan siswa pada bermacam-macam pandangan, guru mengumpulkan sejumlah judul untuk masing-masing topik dan menegaskan bacaan-bacaan pada masing-masing topik sesuai dengan pelajaran yang dipelajari. Masing-masing teks mempunyai kekhususan yang lebih pada daripada dalam satu teks yang umum. Walaupun tidak penting memberikan peluang bagi timbulnya bermacam-macam pandangan pada masing-masing topik, memberikan pendalaman studi yang lebih besar pada masing-masing topik tersebut. Materi tidak perlu dipilih atas dasar tingkat kesiapan.

Pendekatan teks ganda dan teks bertingkat ganda sering memusingkan. Keduanya menekankan keyakinan terhadap pandangan titik ganda. Banyak guru percaya bahwa mereka sedang menggunakan pendekatan tingkat ganda ketika mereka memberikan suatu variasi materi untuk siswa mereka. Karena jarangya materi-materi yang mempunyai topik yang sama untuk beberapa tingkat kesulitan, guru-guru menggunakan teks ganda untuk topik yang sama walaupun tidak penting untuk tingkat kesulitan yang berbeda. Akibatnya, mereka mungkin merasa bahwa mereka sedang menggunakan pendekatan tingkat ganda, memberikan perbedaan-perbedaan diantara siswa-siswa mereka, sementara kenyataannya mereka hanya memberikan satu variasi pandangan.

Analisis Pendekatan Isi

Pandangan yang dinyatakan mengenai penggunaan teks tunggal dan teks bertingkat ganda dalam suatu bidang isi kelihatannya logis, kedengarannya teoritis, dan dapat dipraktekkan. Bagaimanapun jua, ada beberapa kekurangan mendasar dalam alasan-alasan tersebut. Yang pertama; Ada asumsi yang salah bahwa seorang guru tidak akan menjadi seorang "guru teksbook" jika dia menggunakan lebih dari satu teks. Jika seorang guru cenderung mengajar melalui satu teks, dia masih akan menugaskan bacaan-bacaan mulai dari halaman 1 dan seterusnya sampai akhir buku tersebut. Apakah dia menggunakan satu atau enam buku. Seorang guru dapat menyalahgunakan beberapa teks.

Kesalahan lain adalah asumsi bahwa jika seorang siswa mempunyai materi yang ditulis pada tingkat pencapaiannya bacaan dia akan membaca dengan sukses, dengan sedikit pengajaran tentang cara membaca materi. Alasan nya adalah jika seorang guru memberikan sebuah teks yang ditulis pada tingkat penguasaan bacaan siswa, masalah-masalah membaca siswa akan hilang. Sayangnya, mengatasi masalah-masalah membaca seorang siswa tidaklah sederhana. Jika mudah, maka kita tidak akan punya pembaca-pembaca yang bodoh dalam membaca seperti yang kita temui sekarang. Asumsi-asumsi yang demikian berbahaya dan mengarahkan guru-guru untuk menggunakan pendekatan ini, hanya akan kecewa kalau tidak berjalan lancar. Para siswa tidak membaca dengan baik semata-mata karena mereka punya sebuah buku "yang ditulis pada tingkatnya". Mereka harus diajarkan bagaimana

menggunakan materi itu.

Durrell membuat suatu observasi penting tentang ini:

Walaupun sudah ada kependekan tetap tentang materi yang sedang ditulis pada tingkat yang berbeda-beda, materi dari tingkat membaca yang sama dapat digunakan untuk seluruh kelas jika guru memberikan jumlah dan tipe bantuan belajar yang tepat. Mungkin terdapat perbedaan-perbedaan diantara kebutuhan-kebutuhan siswa untuk bimbingan-bimbingan belajar dari tingkat yang berbeda lebih besar daripada perbedaan-perbedaan dalam beban kosa kata yang diminta untuk harus disesuaikan.

Faktor yang sangat penting adalah bagaimana seseorang membimbing siswanya dalam penggunaan materi yang diminta dalam pelajaran tersebut. Hal ini tentunya membuat materi yang ditulis pada suatu tingkat yang mendekati tingkat penguasaan siswa tersebut harus diperlihatkan bagaimana cara menguasainya dengan baik. Siswa-siswa dapat membaca pada bermacam-macam tingkat pemahaman dari teks yang sama bicarakan lebih jauh dalam bab 5). Durrell menganjurkan bahwa jika kita membimbing siswa pada masing-masing bacaan pada tingkat yang sesuai kebutuhannya, suatu teks dasar dapat digunakan untuk pengajaran tertentu dalam konsep dan pengembangan ketrampilan yang diikuti dengan bacaan bebas dalam materi-materi bertingkat ganda. Pengalaman telah memperlihatkan bahwa bimbingan yang demikian betul-betul menghasilkan perbaikan pemahaman bacaan siswa dan pengertian akan isi bacaan itu.

Penggunaan teks tunggal dalam satu kelas tidak akan membuat seorang guru yang bodoh lagi daripada menggunakan teks-teks tingkat ganda yang membuat seorang guru pintar. Jenis penggunaan teks tergantung pada pelajaran, kebutuhan individu siswa dapat dipenuhi dalam segi apapun.

Penggunaan yang dianjurkan dari Kategori-Kategori Isi

Kelihatannya ada suatu urutan yang logis dalam penggunaan sumber-sumber ini. Pertama kita harus beranggapan bahwa semua siswa membutuhkan bimbingan dalam penggunaan di dalam kelas-kelas dan bahwa tingkat pemahaman dimana mereka dibimbing untuk menanggapi teks adalah sama pentingnya dengan pencapaian membaca yang sukses, dengan tingkat kosa digunakan dalam materi itu. Kalau ini diterima, guru bidang studi punya suatu perencanaan yang bisa dilihat untuk diikuti. Dia menggunakan teks dasarnya untuk keperluan tertentu terhadap ide-ide dan unit yang sedang diajarkan. Dengan membimbing siswa dalam membaca sehingga siswa secara individu menanggapi pada tingkat pemahaman yang berbeda, guru bisa membumbu individu-individu waktu ia memperagakan pada siswa bagaimana menghadapi kesulitan yang ada dalam teks. Karena sudah berpengalaman dalam membaca terbimbing ini dan sudah mempunyai keyakinan tertentu terhadap ide-ide dari unit tersebut, siswa-siswa tersebut siap untuk membaca "bebas" dalam materi yang ditulis yang bersamaan dengan bermacam-macam tingkat pencapaian. Dengan banyak memberikan bimbingan yang, yang sesuai dengan pengalaman sukses yang mereka punyai waktu membaca teks dasar, siswa tersebut

melanjutkan penggaliannya dan belajar dari unit itu. Sebagian mereka boleh melanjutkan pada penggunaan teks ganda, memperdalam studi topik-topik yang dipilih, menyiapkan laporan untuk pelajaran tersebut atau hanya memperkaya pengertian.

Jika kita menerima anggapan bahwa resep untuk pengajaran yang bagus adalah memperlihatkan pada siswa bagaimana cara melakukan apa yang diminta pada mereka untuk melakukannya, kemudian apakah pendekatan teks tunggal atau tingkat ganda digunakan, siswa harus dibimbing waktu mereka membaca. Sampai seorang guru tahu bagaimana melakukan ini dengan satu teks, kemudian bimbingan waktu mereka membaca teks bertingkat ganda tidaklah penting, siswa akan sukses dalam membaca teks tunggal.

Satu hal lain harus dibuat. Hampir setiap kelas punya sebuah teks dasar yang diidentifikasi untuk kurikulum. Sedikit sekali kelas-kelas mempunyai materi tingkat ganda walaupun sekarang uang tersedia untuk membeli atau membayar materi yang demikian. Masalahnya adalah menemukan teks-teks yang cocok untuk unit-unit yang akan dipelajari dalam kurikulum yang ada dan juga ditulis dalam berbagai tingkat kesulitan. Dalam hubungannya dengan keseluruhan unit yang harus dipelajari dalam semua bagian kurikulum di sekolah, relatif sedikit materi yang ditemukan. Akibatnya, penting bagi guru-guru bidang studi untuk mengetahui bagaimana membuat kemungkinan yang baik bagi pemakaian materi yang tersedia; teks dasar. Tidaklah menolong untuk mendiskredit ini sebagai suatu

kelidakeukupan. Sebenarnya teks-teks itu tidak ada apa-apanya, tidak baik tidak juga buruk; dalam tangan guru yang ahli, teks itu dapat menjadi instrumen-instrumen untuk pencapaian membaca yang sudah diperbaiki untuk tujuan tertentu dan pengertian ide-ide dasar dalam kurikulum.

Inilah pendekatan yang ditunjang/didukung dalam teks ini, penggunaan yang tepat dari teks dasar dan kemudian penggunaan yang tepat dari teks bertingkat ganda. Apa yang dikatakan guru dengan teks tunggal dalam hal membimbing siswa-siswa seperti mereka merespon pada berbagai tingkat pemahaman, dapat diterapkan pula pada teks-teks ganda, tetapi para siswa harus belajar "berjalan" sebelum belajar "berlari". Hal penting yang harus diingat bahwa kemandirian dalam pengajaran disertai oleh apa yang dikerjakan dengan materi, apakah sumber-sumber tunggal atau banyak. Ketersediaan itu tidak hanya ada pada materi itu sendiri.

Tujuan

Menghasilkan pelajar-pelajar yang berdikari adalah tujuan pengajaran, tetapi "kebebasan" adalah istilah yang relatif. Ada kelibatan kontinuum kebebasan yang berlangsung dari ketergantungan pada guru dan dari guru. Pada pelajaran apapun seorang guru akan menemukan siswa-siswanya bertebar disepanjang kontinuum ini. Tugas guru adalah untuk menggerakkan mereka sepanjang garis kontinuum ini secepat mungkin, pada kebebasan dan kemandirian. Jelas sebagian tidak akan pernah berbuat optimal; yang lainnya ia, tetapi guru menggerakkan setiap orang sejauh kemampuannya.

Dengan mengambil satu kelas akan memperlihatkan satu pola distribusi siswa di sepanjang kontinum tersebut dalam matematika. Pola lain dalam kelas yang sama dalam sains, yang lain dalam sejarah, yang lain lagi dalam bahasa Inggris. Tuntunan berubah-robah, perhatian dan bakat siswa memegang peranan; harapan kurikulumpun bermacam-macam. Akibatnya tingkat kemandirian yang dapat dicapai oleh siapapun akan bermacam-macam seimbang dengan geraknya dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lain. Hal yang demikian juga akan muncul waktu siswa-siswa naik dari satu tingkat ke tingkat yang lain. Dengan mengikuti satu kelas yang ada melalui sekolah kemudian disepanjang kontinum untuk masing-masing mata pelajaran mereka, kita menemukan suatu penyebaran siswa disepanjang kontinum dalam satu pelajaran yang sama. Tingkat yang dapat dicapai siswa yang sangat mampu lebih tinggi dari tingkat yang mungkin dicapai siswa yang kurang mampu. Keduanya akan mencapai kemandirian dalam penggunaan ketrampilan jika harapan kita sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang pandai menguasai tingkat abstrak yang tinggi dan menerapkan konsep-konsep secara mandiri pada tingkat tersebut. Sebaliknya seorang siswa dengan kemampuan terbatas bisa berbuat lebih baik untuk mencapai kesukses. Dia dapat membangun kemandirian pada level pencapaian ini. .cw 15

Kesuksesan

Kesuksesan adalah faktor yang mendorong perkembangan kemandirian, walaupun kemandirian adalah suatu kondisi yang

relatif seperti yang dinyatakan diatas dan begitu juga ketrampilan. Karena perbedaan dalam kesanggupan dan pencapaian sebelumnya "kesuksesan" untuk satu siswa bisa berarti kegagalan bagi yang lain, kemandirian dan kesuksesan harus dilihat pada individu terhadap siapa kondisi itu diberikan.

Dalam hal apapun, tantangan bagi guru adalah. Dia keharusan menemukan metoda dan materi yang akan memperlihatkan bagaimana mencapai kemandirian dalam belajar tersebut. Inilah resep bagi pengajaran yang baik; untuk memperlihatkan siswa-siswa bagaimana agar berhasil dalam mengerjakan apa yang diminta pada mereka. Dan bila siswa-siswa sukses, mereka akan termotivasi dan akan belajar.

Bimbingan Reaksi

Petunjuk: Yang tercatat dibawah adalah serangkaian pernyataan-pernyataan. Tarublah tanda cek pada batas sebelum item-item yang didukung dalam bab ini. Lingkari nomor sebelum pernyataan yang kamu setuju. Ujilah hasilnya untuk menetapkan apa perbedaan-perbedaannya. Bandingkan jawabanmu dengan temanmu dan diskusikan alasan-alasan atas perbedaan yang mungkin untuk yang ditemui.

- 1. Kapasitas dalam belajar adalah tidak belajar.
- 2. Metoda ceramah menghambat belajar.
- 3. Siswa siswa dapat belajar dari orang lain/teman lain seperti pada guru.
- 4. Pengajaran asumsi mengurangi keesempatan belajar siswa.

- 5. Siswa-siswa harus mengambil lebih banyak dari fakta daripada bacaan mereka.
- 6. Jika seorang siswa tidak bisa membaca teksnya guru harus memukul kuliab dengan kuliab membaca.
- 7. Bila kesempatan yang diberikan untuk menjadi partisipan aktif dalam pengajaran jalan, siswa-siswa menjadi pelajar yang lebih mudah menerima.
- 8. Siswa-siswa harus membangun ketrampilan memberikan alasan seperti juga ketrampilan membaca.
- 9. Keindividuan pengajaran adalah suatu prinsip teoritis yang jarang berlaku dalam praktek.
- 10. Pencapaian keberhasilan tergantung pada kesanggupan.
- 11. Metoda pengajaran yang bagus memberi petunjuk "bagaimana" membentuk tugas yang diminta dan bagaimana membangun konsep-konsep yang diminta.
- 12. Siswa-siswa harus dibimbing pada standar tingkat untuk menyakinkan suatu pendidikan berkualitas untuk semua.
- 13. Teks yang bertingkat dapat mengatasi masalah-masalah rentangan pencapaian membaca siswa.
- 14. Semua siswa dalam suatu kelas tertentu "mungkin menjadi" marching pada beberapa parade akademik tetapi " ... pada drummer yang berbeda".
- 15. Seorang guru yang menggunakan sebuah teks dasar dengan baik harus tidak dianggap sebagai seorang guru yang jelek.
- 16. "Kemandirian" adalah suatu kondisi yang relatif.
- 17. "Kesuksesan" adalah suatu pengalaman relatif.
- 18. Ada kebiasaan dari ketrampilan dari keunikan-keunikan

di pelajaran-pelajaran khusus.

BAB 3 KERANGKA PENGAJARAN

Beberapa istilah yang digunakan dalam bab ini didefinisikan menurut konteksnya:

- susunan pelajaran
- susunan sesuai dengan pelajaran
- keaktifan membaca yang diarahkan

Istilah-istilah lain yang disinggung secara singkat, untuk didiskusikan dengan terperinci dalam bab-bab berikutnya:

- bimbingan membaca
- bimbingan memberi alasan
- analisis fungsional

Beberapa istilah kritis tidak didefinisikan dengan jelas sesuai dengan konteks; oleh sebab itu, definisi singkat untuk masing-masing diberikan:

- Struktur: sebagai suatu bentuk benda, skema yang terorganisasi yang berlaku atau menyakinkan kesadaran akan pengalaman belajar.
- Kerangka: Konteks yang kedalaman strukturnya diberikan untuk memberikan arti.
- bimbingan: sebagai suatu bentuk, digunakan sebagai sinonim "struktur".

Arahan Ide

Suatu prosedur lama diberikan lebih dari hanya suatu nama. Dimana terlelaknya perbedaan ? Haruskah perubahan itu berhubungan hanya dengan prosedur atau juga

dengan pemikiran guru.

Arahan Membaca

Penggunaan kerangka pengajaran menyampaikan adanya langkah-langkah pendahuluan tertentu oleh guru. Seperti anda baca, tentukan dan kelompokkan (dimana dinyatakan atau diimplikasikan) bagaimana langkah-langkah ini seharusnya.

Pengajaran Asuntif dan Kemandirian Siswa

Seorang guru tingkat tiga yang dinyatakan acuh dengan pengalaman siswa-siswanya akan menentang bila mereka masuk tingkat empat. Karena pembagian jurusan dan jenis-jenisnya dan karena penekanan yang lebih kuat pada isi kurikulum, anak-anak tingkat empat diharapkan berfungsi mandiri. Mereka akan menerima sedikit pengajaran relatif yang disusun secara baik. Kepedulian guru adalah bagaimana mempersiapkan siswa-siswanya untuk tingkat ini agar belajar mandiri. Pemecahannya: "Saya letakkan mereka pada posisi mereka di tingkat tiga". Anjuran bahwa siswa-siswa perlu dibimbing dalam pengembangan kemandirian, dalam penggunaan keterampilan yang dipadukan dengan jawaban, "Itu adalah spoon feeding". Pengajaran asuntif harus berlanjut.

Tentu saja, bila siswa-siswa tingkat tiga ini mencapai tingkat empat, guru tingkat empat akan mempersiapkan mereka untuk kemandirian yang dibutuhkan pada tingkat lima. Dan apakah persiapan itu? Menempatkan siswa-siswa pada tempatnya di tingkat empat? Kemudian lagi tanggapan terhadap anjuran untuk membimbing siswa-siswa mandiri pada tingkat

sekarang ini adalah "spoon feeding".

Guru dari tingkat tiga sampai dua belas telah menyatakan hal yang sama dengan pernyataan yang hampir sama. Untuk mempersiapkan siswa-siswa agar mandiri mereka akan diharapkan untuk mendemonstrasikan pada tingkat "berikutnya", guru-guru kembali memberikan bimbingan dalam kegiatan belajar, menghilangkan "spoon feeding", dan meminta kemandirian pada tingkat tersebut. Guru mempersiapkan siswa-siswa tingkat empat untuk tingkat lima, tingkat lima untuk tingkat enam, enam untuk tingkat seterusnya. Kemudian tentu saja guru senior sekolah menengah tahu bahwa perguruan tinggi meminta kapasitas studi mandiri.

Orang meragukan, bukan tidak beralasan, siapa yang akan memperlihatkan bagaimana cara untuk menjadi pembaca mandiri. Yang jelas tanggungjawab yang besar diletakkan dipundak guru tingkat satu dan dua yang semula diduga mempersiapkan siswa-siswanya untuk suatu kehidupan dari belajar mandiri. Pada masing-masing tingkat kemandirian siswa "dipersiapkan" untuk kemandirian yang diminta pada tingkat keberhasilan. Jelas siswa-siswa dikelabui, tidak pernah diperlihatkan bagaimana cara menawarkan keahlian itu pada masing-masing tingkat, guru menduga siswa akan dapat menguasai sendiri.

Apakah peranan guru dalam urutan yang tidak menguntungkan ini? Jika dia menduga adanya kemandirian siswa-siswa, kemudian peranannya adalah menguji bukan mengajar - menguji untuk melihat bagaimana biasanya siswa-siswa membaca dengan keterampilan yang diduga mereka miliki - menguji

untuk melihat pengetahuan apa yang telah mereka dapatkan waktu melatih keterampilan tertentu mana, diduga, mereka punya upaya sendiri. Mengajar sendiri terutama dari latihan harian, dan siswa-siswa mengulangi pada hari berikutnya dalam diskusi yang dibimbing guru. Guru dan bacaan menjadi penyalur informasi semata-mata, suatu peran bagi masing-masing disesuaikan dengan keadaan.

Eila mengajar tidak lagi terdiri dari tugas-tugas yang ditunjuk dan pengulangan yang didengar, membimbing siswa menjadi suatu tanggungjawab guru yang sudah diketahui. Dia harus menjadi suatu bagian interaksi dari proses mengajar. Kemandirian harus dianggap, bukan sebagai alat tetapi sebagai hasil akhir keterampilan dan pengajaran tersebut.

Seperti dibicarakan pada bab 2, mandiri adalah suatu istilah relatif. Guru perlu menggerakkan siswa sepanjang garis kontinu dengan pemikiran dan perhitungan. "Satu cara untuk menguraikan proses pengajaran adalah menyatakan bahwa guru berusaha menukar pola seorang siswa dari semata-mata menurut perbuatan mandiri.." Pertimbangan kritis, tentu saja apa yang menukar "usaha". Suatu rancangan, struktur perlu dimana siswa-siswa dibimbing untuk mandiri. Jika aktivitas mandiri diharapkan dan siswa-siswa belum dicontohkan bagaimana membentuk aktivitas tersebut, inilah yang disebut pelajaran asuntif. Dia mengabaikan faktor yang penting dalam petunjuk atau pengajaran yang baik, dengan demikian siswa harus diperlibatkan bagaimana cara melakukan apapun yang mereka diharapkan untuk melakukannya secara mandiri. Dengan

menghargai semua bentuk keterampilan. Kemandirian adalah suatu pernyataan akhir, bukan pernyataan awal.

Guru dapat menolong siswa mengalami kesuksesan dan kemandirian jika guru memberikan suatu struktur atau kerangka untuk membimbing siswa melalui proses yang sedang diajarkan, membangun suatu pengertian baik dari proses maupun konsep-konsep untuk menerapkan proses itu.

Guru-guru mungkin merasa bahwa banyak sekali "bimbingan" dalam pendekatan ini. Dalam suatu resep pengajaran yang baik adalah banyak "bimbingan" dan mengarahkan siswa-siswa secara nyata melalui suatu proses hingga suatu waktu mereka bisa berjalan sendiri.

Bab ini menguraikan suatu struktur yang dapat diberikan guru pada siswa-siswa mereka. Struktur itu adalah suatu kerangka pelajaran yang dirancang berdasarkan suatu referensi bacaan. Ia menyertakan yang harus diikuti sertakan sebelum, selama, dan sesudah bacaan dari suatu latihan yang tersedia. Walaupun banyak kegiatan siswa membaca yang berhubungan dengan mata pelajaran dan walaupun mungkin saja mempelajarinya dalam cara-cara selain membaca tujuan disini adalah untuk memusatkan perhatian pada fase membaca dan pada unsur-unsur pengajaran yang mendukung kegiatan ini.

Struktur Pengajaran

Bruner percaya bahwa "pengajaran terdiri dari membimbing siswa melalui serangkaian pernyataan-pernyataan dan pertanyaan-pertanyaan dari suatu masalah atau kerangka pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan pelajar untuk

menangkap, mentransformasikan, dan mentransfer apa yang sedang ia pelajari.

Kerangka Pengajaran

Struktur yang diberikan melalui pengajaran terdiri dari tiga bagian besar; persiapan, bimbingan dan kemandirian.

Persiapan

Suatu kegiatan yang dirancang untuk memajukan belajar - apakah konsep atau proses - lebih efektif jika partisipan dipersiapkan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Persiapan mempunyai beberapa komponen:

Motivasi: Orang kelibatannya belajar dengan baik kalau mereka tertarik pada hal itu. Karena perhatian itu dilimbulkannya maka perhatian lebih tajam dan ingatan-ingatan lebih bersifat menerima. Sebagai suatu bagian struktur untuk mendapatkan kesuksesan dalam belajar keterampilan membaca dan isi pelajaran serta motivasi memberikan sumbangan besar. Masing-masing guru mempunyai keterampilan tehnik sendiri untuk membangkitkan perhatian siswa dalam suatu topik tertentu. Dia telah mempelajari bahwa "sering menjadi masalah bahwa segala sesuatu yang baru harus diperkenalkan agar kegiatan mulai berusaha dilanjutkan" atau bahkan sudah dimulai pada tahap pertama.

Setiap diskusi tentang motivasi menumbuhkan pertanyaan menarik dan apakah yang terjadi pada rasa ingin tahu siswa-siswa yang membuat penting bagi guru untuk menemukan cara-cara membangkitkan perhatian dalam kurikulum yang mereka

pelajari.

Yang menemukan pendapat ini, mengatakan perubahan dari pertanyaan dasar dari bagaimana kita dapat menimbulkan perhatian anak kepada kenapa anak itu tidak menggerakkan kita untuk terlibat pada mereka secara individu bukan secara keseluruhan, untuk memusatkan pada sebab-sebab bukan pada gejala-gejala dan untuk memikirkan cara-cara menjaga hilangnya perhatian bukan pada kurangnya perhatian. Seakan-akan kurangnya perhatian adalah keadaan alamiah anak. Inilah keuntungan bukan hanya secara teoritis tetapi secara praktek, untuk waktu yang panjang mungkin lebih mudah memotivasi karena hilangnya kapasitas minat membaca, membangun perhatian setelah kapasitas perhatian telah rusak.

Hasil ini penting, praktis dan tepat pada studi tertentu. Kemudian kita akan menemukan cara-cara untuk mencegah hilangnya perhatian, atau mengumpulkan perhatian siswa pada unit tertentu. Teknik untuk memotivasi tidaklah penting. Tetapi pertimbangan motivasi menimbulkan hal lain; motivasi melibatkan bukan hanya untuk membangkitkan motivasi tetapi juga menetapkan tujuan-tujuan belajar.

Pendekatan menjadi apa adanya, seseorang harus mempelajari beberapa hal yang dia sendiri tidak punya minat terhadap hal itu. Jika tujuan belajar jelas, waktu dan energi yang dikeluarkan akan membawa suatu balikan yang wajar dalam pengetahuan yang didapat dan digunakan. Dengan menduga bahwa siswa-siswa tidak tertarik pada semua bidang usaha intelektual dan pengakuan kenyataan pendapat Getzel, seorang guru bidang studi harus memikirkan kegiatan-kegiatan

yang bisa menimbulkan perhatian siswa.

Latar belakang informasi dan ulangan bila seorang siswa memulai satu unit baru dari satu pelajaran dan membaca materi yang berhubungan dengan unit tersebut, dia membutuhkan suatu kerangka referensi untuk ide-ide baru yang akan dia dapatkan. Kalau tidak idenya yang baru akan tidak menentu dan kurang terorganisir. Dia akan mendapat informasi yang sedikit dan terpisah-pisah, yang mungkin atau tidak menyinggung apa yang telah dia pelajari sebelumnya. Dia akan menemukan kesulitan dalam membentuk kesimpulan-kesimpulan dari informasi itu. Latar belakang informasi merujuk pada konsep-konsep minor dan mayor yang memperkenalkan, memberi bentuk dan mendukung unit khusus untuk dipelajari. Sebagai bagian dari prosedur motivasi, guru-guru bisa memanfaatkan pengalaman siswa, mananyai mereka informasi yang bisa memperjelaskan pelajaran pada hal-hal tertentu dan mempersiapkannya untuk studi pendalaman pada topik tersebut. Guru boleh juga menggunakan pengetahuannya serta topik itu untuk memberikan informasi yang menimbulkan perhatian dan meletakkan masalah dalam relief yang tegas.

Apakah guru memanfaatkan pengetahuannya atau pengalaman siswa, tujuannya adalah untuk memberikan suatu konteks yang kedalam informasi baru disesuaikan, kemudian diperluas ke dalam suatu konsep yang besar dan mungkin digali kedalamannya. Tanpa mengabaikan gaya individu guru, maksudnya adalah untuk mempersiapkan siswa-siswanya untuk

membaca suatu yang sukses. Informasi latar belakang juga membekali faktor motivasi.

Bila seorang siswa mempunyai sedikit pengalaman atau pengetahuan dari suatu topik, perhatiannya minimal. Efek kumulatif dari pengalaman akan merintangi perhatian dan kemajuannya. Melalui gurunya dan teman-temannya dia akan mendapat pengalaman yang dialami orang lain yang cukup dan pengalaman sebelumnya untuk mempertahankan perhatiannya.

Sumbangan buku memberikan kerangka yang sebenarnya dan referensi untuk mencocokkan bagi siswa-siswa ide baru yang diperoleh melalui bacaan dan pelajarannya. Resensi yang memberikan pancing-pancing intelektual sangat menguntungkan ide-ide tersebut. Resensi buku mempunyai fokus yang lebih sempit dari "informasi latar belakang". Informasi latar belakang ini bukanlah bagian dari pengertian atau pengetahuan siswa-siswa. Ia diberikan oleh guru untuk memperkaya konteks untuk unit baru.

Resensi menduga adanya suatu pengalaman terdahulu yang biasa terjadi pada semua siswa, yang mempunyai hubungan dengan unit baru. Pengalaman yang biasa ini diulangi dan dihubungkan dengan unit baru, memperluas dan menguatkan konteks untuk topik-topik dalam unit tersebut.

Sering siswa akan mengalami kesulitan belajar jika dia tidak punya resensi. Jika dia tidak mengulangi kembali informasi yang dipelajari sebelumnya untuk mempertimbangkan nilai relatifnya dan hubungannya dengan topik baru, pelajaran hanya untuk mengingat informasi yang terpisah-pisah dengan tujuan yang sedikit atau fokus yang sedikit.

Antisipasi dan Tujuan,.... "Siswa-siswa harus menanamkan kebiasaan bertanya ". Kombinasi informasi latar belakang dan revisi menimbulkan rasa antisipasi ini pada siswa, suatu sikap. "I am looking for something". Begitulah cara menetapkan tujuan membaca. Tujuan itu tidak tidak didiktekan oleh guru, bisa ditemukan siswa-siswa melalui struktur yang diberikan guru. "Guru yang mampu adalah guru yang menolong anak-anaknya mengetahui berbagai tujuan membaca dan kemudian memberi mereka kesempatan untuk memperbaiki kemampuan mereka untuk membaca dengan tujuan-tujuan yang sedikit berbeda.

Buatlah suatu tujuan untuk diketahui. Bacalah tanpa antisipasi. Siswa yang mencari ide-ide ketika dia membaca akan menemukannya; tetapi jika dia tidak mencari apa-apa, maka diapun akan tetap menemukannya. Jika siswa harus mengerti apa yang sedang dibacanya, dia harus tahu mengapa dia membaca.

Dua bagian besar tujuan harus ditetapkan; 1)ide-ide yang diterima, 2)keterampilan yang harus diharapkan. Struktur yang diberikan oleh guru harus mencerminkan persiapannya untuk pelajaran itu, dia telah menetapkan ide-ide yang cukup penting dikuasai siswa-siswa. Dia mendorong siswa agar mudah menerima ide-ide itu waktu mereka membaca. Dia juga menetapkan bagaimana siswa-siswa seharusnya membaca materi itu untuk mengembangkan ide-ide itu, dan memberi siswa arahan dalam penerapan keterampilan tersebut. Aktivasnya, siswa-siswa membaca untuk tujuan mengembangkan ide-ide tertentu dan mereka melakukan demikian dengan suatu

penerapan khusus. Jelaslah tujuan berkaitan erat dengan aspek lain dari persiapan; arahan...

Arahan... Guru menetapkan ide-ide pokok yang harus didapat siswa dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menemukan ide dalam membaca. Berdasarkan analisis ini, dia dapat memberi siswa-siswa bimbingan tertentu untuk menerapkan keterampilan yang penting. Bab 4 membicarakan analisis ini secara rinci, bab-bab 5, 6, 7 dan 8 menggali proses-prose tertentu yang akan dicari guru selama analisis ini.

Contohnya, bila dia harus membaca suatu tugas dalam bacaannya..., tidaklah tepat untuk menyuruh seorang siswa semata-mata untuk membaca suatu bab tertentu. Kita wajib membantunya untuk menentukan tujuan membaca. Jika kita ingin dia menarik kesimpulan untuk materi tersebut, maka kita wajib menunjukkan tujuan itu sebelum dia membaca... Jika kita ingin dia membaca materi dan rincian tertentu, sekali lagi kita harus menunjukkan tujuan ini dan mengarahkannya pada rincian itu.

Siswa dapat mencapai kesuksesan yang lebih besar dengan arahan ini daripada yang mereka inginkan. Seorang guru bisa membimbing siswa-siswanya untuk mengidentifikasi keterampilan khusus yang perlu mereka gunakan, mempertimbangkan isi bacaan. Bagaimanapun juga, guru harus yakin bahwa keterampilan yang diberi arahan dihubungkan dengan isi materi tersebut, agar pengembangan keterampilan mendukung pengertian terhadap pelajaran.

Guru-guru mungkin merasa tidak senang memberikan semua

arahan ini karena mereka merasa terlalu banyak menolong siswa. Sebagian guru menginginkan suka siswanya tidak akan pernah mencapai kemandirian. Dengan penuh harapan kita akan tiba pada suatu titik dalam pendidikan dimana pengajaran dianggap sebagai peragaan pada siswa untuk membentuk tugas-tugas yang diminta memberikan pengajaran yang demikian tidak dipandang sebagai kelalaian profesional.

Pembangunan Bahasa. Setiap mata pelajaran mempunyai bahasa sendiri, siswa harus mengetahui bahasa yang dipakai sebagai dasar untuk mengkomunikasikan ide dalam pelajaran tersebut. Mereka tidak membangun suatu pengertian kosakata ini secara kebetulan, tetapi hanya dengan rancangan. Rancangan tersebut harus mengikutsertakan pendahuluan yang sudah diperhitungkan dalam hal kosakata teknis dari mata pelajaran tersebut dan kesempatan untuk menggunakan kosakata itu agar menjadi kebiasaan. Melalui rancangan, arti kata-kata dan pengertian konsep-konsep yang diperlukan dikuatkan.

Bila siswa-siswa mendiskusikan kosakata teknis sebelum membaca suatu bacaan, pengertian mereka terhadap isi lebih besar daripada bila kosakata diabaikan. Lagi pula, pengertian arti kata-kata terlebih dahulu dan manipulasi kosakata sering membuat belajar lebih permanen.

Pengembangan kosakata dibicarakan lebih terperinci dalam bab 8. Beberapa pertanyaan tentang pemilihan, pengajaran dan penguasaan kosakata dalam bidang-bidang pengetahuan digali.

Bimbingan

Setelah langkah-langkah persiapan dalam struktur mata pelajaran sudah dilengkapi, siswa-siswa siap untuk membaca. Apa yang dilakukan guru pada bagian ini? Dia menyakinkan bahwa siswa menerapkan keterampilan kepada mereka telah diberikan arahan dan bahwa mereka mengikuti ide-ide yang ada dalam materi yang ditugaskan. Guru-guru yang membimbing siswa dalam hal ini tidak menduga bahwa siswa sudah tahu dengan apa yang diajarkannya. Bimbingan ini sudah cukup fleksibel dan luas, untuk mengizinkan mereka menggunakan sistem mereka sendiri untuk mengikuti ide-ide dan menerapkan keterampilan yang mereka miliki.

Proses belajar itu sangatlah bersifat individu. Masing-masing siswa mungkin berbeda pada (tempat) yang agak berbeda masing-masing mungkin telah menyusun metoda yang baik untuknya. Metoda ini mungkin lebih membantu baginya pada waktu itu daripada metoda yang digunakan guru.

Kebutuhan bimbingan dalam hal keterampilan dan pembangunan konsep ... belajar yang mulai dari tanggapan terhadap pengetahuan orang yang lebih tua atau guru dan penghapusan kegagalan dapat membangun sebuah pola dimana anak mencari kunci seperti bagaimana memenuhi apa yang diharapkan padanya. Jelas ini bukanlah hasil yang harus dicari guru, karena peran guru adalah membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar serta mencari untuk menguji setiap pendekatan atau tehnik yang akan mempengaruhi tujuan. "Tujuan bukanlah penyesuaian tetapi kemandirian".

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Akibatnya, bimbingan harus disusun secara memadai untuk memberikan tujuan dan arahan tetapi cukup "longgar" dengan memberikan kesempatan personal, kesukaan, dan penemuan muncul lebih banyak. Dengan memasukan penentuan kedalam struktur tanggapan dari siswa-siswa lebih antusias dan lebih besar kesempatan untuk mandiri bagi siswa.

Hipotesis yang ingin saya usulkan disini adalah pada tingkat bahwa seseorang sanggup menganggap belajar sebagai suatu tugas menemukan suatu bahan pada tingkat itu akan ada kecendrungan bagi anak untuk menyelesaikan tugas belajarnya dengan penguatan yang ditemukannya sendiri.

Alasan untuk memberikan bimbingan yang teliti dalam pengajaran seorang sudah jelas. "Bila seorang murid gagal membangun ketrampilan belajar yang mencukupi, proses pendidikan mungkin menjadi membosankan dan tidak menerangkan. Oleh sebab itu bimbingan dan petunjuk khusus harus diberikan untuk membantu siswa-siswa membangun keterampilan itu".

Bab ini dan lebih khusus, bab-bab 5, 6 dan 7 memberikan anjuran tertentu dan contoh-contoh untuk membimbing pengembangan ketrampilan dan konsep-konsep.

Pembangunan keterampilan. Bimbingan membaca dirancang untuk memperlihatkan pada pelajar cara menerapkan keterampilan yang mereka baca. Semata-mata menceritakan pada siswa-siswa keterampilan apa yang harus mereka gunakan tidaklah cukup, walaupun penting. Anjuran-anjuran seperti berikut ini hanyalah sebagian saja cara pemecahan masalah. Jika kita ingin siswa tersebut membuat kesimpulan umum dari bahan itu,

kemudian kita harus menunjukkan tujuan ini sebelum dia membacanya. Lebih lanjut lagi dengan memberi mereka pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki kesimpulan umum.

Menanyakan pertanyaan yang "meminta" penggunaan suatu keterampilan tidaklah berarti mengajarkan keterampilan tersebut. Prosedur-prosedur seperti itu didasarkan pada anggapan bahwa menghendaki penggunaan suatu keterampilan itu adalah mengajarkan penggunaannya adalah bersifat dugaan/asumtif. Keduanya agak berbeda. Setelah keterampilan itu diajarkan dan siswa sudah punya kesempatan di bawah beberapa arahan untuk membangun kebiasaan, hal ini adalah penguatan yang bermanfaat untuk pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki keterampilan tersebut. Tetapi sementara keterampilan itu diajarkan beberapa prosedur yang lain semata-mata menanyakan pertanyaan yang menghendaki penggunaan keterampilan itu, harus digunakan.

Struktur haruslah merupakan suatu susunan yang akan memberi siswa-siswa suatu pengalaman dalam penerapan keterampilan itu dan sekaligus suatu pengertian dari isi pelajaran; memberikan peluang bagi perbedaan individu dalam kemampuan dan pencapaian diantara siswa-siswa di dalam kelas. Bimbingan membaca dapat dirancang untuk tujuan-tujuan ini. Pembahasan secara menyeluruh dari bentuk ini dan penggunaan bimbingan terdapat pada bab 5, 6 dan 7. Ada beberapa bukti bahwa kemampuan rata-rata dan diatas rata-rata butuh dan menanggapi bantuan yang diberikan seperti siswa-siswa berkemampuan di bawah rata-rata. Brunner

menganjurkan bahwa "Pengajaran yang baik yang menekankan suatu pelajaran barangkali lebih bernilai bagi siswa yang kurang mampu daripada siswa yang berbakat, karena ia adalah siswa yang tidak mudah terganggu oleh pengajaran yang jelek". Hal yang sama seperti juga terjadi pada pengajaran membaca, walaupun tidak ada bukti penelitian yang memadai yang menyatakan demikian. Studi-studi penelitian yang bernilai dapat diadakan dalam bidang ini.

Bidang penelitian lain yang bisa menguntungkan meliputi keadaan pengajaran, dan bahan-bahan yang berhubungan, yang diberikan pada siswa pada berbagai tingkat kemampuan dan pencapaian. Kemudian lagi, Brunner menyatakan bahwa "aktivitas intelektual dimanapun sama, apakah pada batas pengetahuan atau pada tingkat kelas saja..." Perbedaannya terletak pada tingkat bukan pada jenis". Tidak begitu diketahui penyesuaian apa yang dibutuhkan untuk menutupi tingkat kesulitan dan juga tidak jelas bimbingan yang dikehendaki pada masing-masing tingkat. Dengan penuh harapan, studi-studi penelitian akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

Pembangunan Konsep-konsep. Siswa-siswa yang mempunyai kapasitas untuk asimilasi bahan yang tepat yang mereka baca, adalah suatu kondisi alamiah yang tidak valid. Untuk mengajarkan suatu pelajaran dengan meminta mengingat rincian adalah penekanan yang tidak tepat. Pembangunan konsep adalah tekanan yang lebih menguntungkan, koleksi pertanyaan-pertanyaan kurang bernilai. Brunner berpendapat :

Seorang tidak dapat "menguasai" pelajaran apapun

secara keseluruhan, bahkan tidak akan pernah selama hidup, jika penguasaan berarti menemukan suatu fakta dan kejadian-kejadian dan setiap hal yang kecil. Penekanan pada strukturnya akan terpaksa menjadi bagian dari jenis berikutnya yang mungkin menjadi persiapan penjelasan.

Siswa harus mendapatkan keterampilan untuk memperoleh informasi dan mengetahui keterampilan membaca. Dengan kata lain, penting bagi mereka mendapatkan keterampilan untuk mengolah ide-ide yang diperoleh melalui bacaan. Bimbingan dapat dirancang untuk mendapatkan pengalaman yang menguntungkan dengan keterampilan membaca; model juga dapat diciptakan untuk menyesuaikan pola-pola tingkah laku siswa sebagaimana mereka belajar bagaimana memberi alasan dengan kritis dan kreatif terhadap konsep-konsep. Kemudian, mereka belajar bagaimana menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan mereka sendiri, pada lingkungan mereka, dan pada ide-ide yang telah mereka bangun sebelumnya dengan topik yang sama.

Konstruksi dan penggunaan bimbingan memberi alasan ini akan dibicarakan pada bab 7. Bila siswa-siswa dihadapkan pada pengalaman-pengalaman yang demikian sesuai dengan suatu bidang, akan tumbuh pengertian mereka akan isi pelajaran karena kemampuan mereka untuk memberi alasan tentang isi diperbaiki.

Kebutuhan untuk studi-studi penelitian seperti bimbingan berikut yaitu bimbingan membaca; membuat perbandingan diantara bermacam-macam bimbingan sesuai dengan bimbingan khusus dengan harapan adanya keefektifan relatif

dalam belajar, mempelajari melalui tingkat dan intensitas dengan harapan harapan adanya memfaat bimbingan dalam meningkatkan cara belajar. Pengetahuan yang didapat dari studi seperti ini dapat membuat suatu perbedaan yang berarti dalam pengajaran dalam kelas-kelas bidang studi.

Kemandirian

bab ini, ada kepedulian yang tersbar bahwa siswa-siswa perlu mengembangkan dan memperlibatkan kemandirian dalam penggunaan ketrampilan membaca dalam semua bidang. Ini adalah suatu kepedulian yang penting, tetapi kemandirian tidak dihasilkan semata-mata dengan mengharap dan menuntutnya. Hal itu dihasilkan hanya dengan mengatur pelajaran dengan hati-hati sehingga siswa diperlihatkan dengan jelas bagaimana menerapkan keterampilan dan dibimbing dalam waktu yang cukup. Jadi mereka membangun suatu "rasa" untuk keterampilan-keterampilan tersebut.

Bentuk pelajaran yang diberikan disini benar-benar membentuk kemandirian yang. Dia mempersiapkan siswa untuk suatu tugas dan kemudian membimbing dengan hati-hati waktu mereka membentuk kemandirian tersebut. Karena dengan membangun suatu pola tingkah laku, siswa-siswa mengulanginya kontrol luar sedikit demi sedikit hingga mereka sanggup menyesuaikan dan memodifikasinya untuk memenuhi kekhususan pribadi mereka. Kemudian kemandirian yang utuh itu akan dapat dicapai.

Jika menuju mandiri itu panjang. Kacaulah bagi siswa-siswa untuk guru yang menduga bahwa kemandirian itu didapat

Kebutuhan untuk studi-studi penelitian seperti bimbingan berikut yaitu bimbingan membaca; membuat perbandingan diantara bermacam-macam bimbingan sesuai dengan bimbingan khusus dengan harapan adanya keefektifan relatif dalam belajar, mempelajari melalui tingkat dan intensitas dengan harapan harapan adanya memfaat bimbingan dalam meningkatkan cara belajar. Pengetahuan yang didapat dari studi seperti ini dapat membuat suatu perbedaan yang berarti dalam pengajaran dalam kelas-kelas bidang studi.

Kemandirian

Penerapan Keahlian. Seperti telah disebutkan terdahulu pada bab ini, ada kepedulian yang tersebar bahwa siswa-siswa perlu mengembangkan dan memperlihatkan kemandirian dalam penggunaan keterampilan membaca dalam semua bidang. Ini adalah suatu kepedulian yang penting, tetapi kemandirian tidak dihasilkan semata-mata dengan mengharap dan menuntutnya. Hal itu dihasilkan hanya dengan mengatur pelajaran dengan hati-hati sehingga siswa diperlihatkan dengan jelas bagaimana menerapkan keterampilan dan dibimbing dalam waktu yang cukup. Jadi mereka membangun suatu "rasa" untuk keterampilan-keterampilan tersebut.

Bentuk pelajaran yang diberikan disini benar-benar membentuk kemandirian yang mempersiapkan siswa untuk suatu tugas dan kemudian membimbing dengan hati-hati waktu mereka membentuk kemandirian tersebut. Karena dengan membangun suatu pola tingkah laku, siswa dapat mengontrol sendiri luar sedikit demi sedikit hingga mereka sanggup menyesuaikan dan

memodifikasinya untuk memenuhi kekhususan pribadi mereka. Kemudian kemandirian yang utuh itu akan dapat dicapai.

Jika menuju mandiri itu memakan waktu panjang. Kacaulah siswa-siswa yang gurunya yang menduga bahwa kemandirian itu didapat pada permulaan pengajaran bukan didapat diakhir.

Penerapan Konsep-konsep. Seorang guru kimia merasa terganggu karena siswa-siswanya tidak dapat "menguasai konsep" dalam pengajarannya. Ujian akhir meminta penerapan kemandirian terhadap konsep-konsep yang dibangun melalui pelajaran tersebut. Petunjuk diberikan hingga dia mempersiapkan bahan studi terbimbing yang memperagakan pada siswa bagaimana cara membangun dan menerapkan konsep-konsep; seperti yang diharapkan pada mereka waktu ujian. Dia menyatakan bahwa melakukan hal yang demikian akan makan waktu menyelesaikan pelajaran tersebut, dan akan membahayakan hasil ujian siswa-siswa. Dia disalahkan karena siswa-siswanya melakukan hal yang jelek karena ketidak mampuan mereka "menguasai konsep". Hal ini menguntungkan bagi siswa-siswa jika guru dia harus mengajar mereka bagaimana membangun konsep-konsep yang mereka diharapkan dapat menguasainya. Guru menyatakan bahwa dia tidak bisa menyediakan waktu; jika siswa-siswa tersebut tidak bisa menguasai konsep-konsep ketika dia masuk kelas itu. "Kemudian dia ditanya", Apa yang menjadi tanggungjawabmu mengajar ?. Jika mereka harus tahu waktu mereka masuk kelas yang seharusnya mereka tahu waktu mengambil ujian akhir tahun, kamu benar-benar tak punya apa-apa untuk kau ajarkan! "Pertanyaan itu berakhir tanpa ada

jawabnya.

Penggunaan konsep-konsep secara mandiri sesungguhnya adalah, suatu tujuan yang tepat bagi guru-guru untuk dipegang. Bimbingan yang baik akan membantu siswa-siswa melalui pengalaman yang diperankan dalam pengembangan dan penggunaan konsep-konsep. Pengalaman sukses dibawah bimbingan yang ketat membangun suatu pola tingkah laku yang dapat diulangi siswa-siswa bila diminta untuk melakukannya secara mandiri. Bila siswa-siswa mulai lebih terampil, mereka mulai memodifikasi pola untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Maka mandiri yang sesungguhnya itu dapat tercapai. Seperti telah dikatakan, mandiri bukanlah titik awal tetapi hasil akhir pengajaran yang baik.

Susunan dalam pelajaran

Bahagian yang penting dari susunan pelajaran itu ialah susunan yang diberikan dalam pelajaran; bacaan dan bimbingan yang wajar. Bimbingan ini memberikan suatu model, suatu simulasi dari tingkah laku yang diharapkan. Mereka memikirkan bagian persiapan dari Kerangka Pengajaran dan titik kemandirian yang membantu perkembangan kerangka pengajaran. Susunan dalam pelajaran itu sering dihubungkan dengan alasan karena sudah dibicarakan.

Hal tersebut meliputi tiga unsur, masing-masing diterapkan menurut pengalaman siswa-siswa dalam menggunakan prosedur yang dipelajari.

Reaksi terhadap pola

Kedua keterampilan dan konsep-konsep mempunyai

komponen-komponen khusus. Jika siswa harus memperoleh suatu rasa bagi keterampilan atau pengertian konsep, penting bagi mereka untuk memanipulasi komponen-komponen keterampilan atau konsep. Melalui manipulasi yang demikian mereka melihat bagaimana konsep itu dibentuk atau bagaimana jalannya keahlian itu. Guru dapat membangun suatu bimbingan yang menggabungkan komponen-komponen keterampilan atau konsep dan memasukkan distraktor-distraktor yang harus dipisah-pisahkan siswa. Pemisahan dan penyusunan komponen-komponen keterampilan atau konsep ini membentuk suatu kepekaan terhadap hubungan-hubungan yang penting bagi pembentukan konsep; suatu kepekaan terhadap proses yang digunakan untuk membentuk dan menerapkan proses. Selanjutnya bimbingan menjadi pengalaman dan pengetahuan yang diajarkan. Bila bimbingan mengikuti "arab" kerangka pengajaran, maka simulasi adalah pengalaman belajar yang bermanfaat. Bila susunan pelajaran tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali maka ia membatasi dan mengikat. Alternatifnya, yang menyertakan komponen-komponen yang dibutuhkannya untuk belajar memungkinkan penggalian tersebut. Siswa belajar melalui diskusi, perbedaan-perbedaan yang mereka temukan waktu menilai pilihan diantara alternatif yang ada ditanggapi. Suatu pola tingkah laku yang dimulai yang akan membimbing siswa menuju kemandirian. Struktur yang demikian berlawanan dengan yang pernah dilibat di kelas. Pertanyaan yang digunakan guru biasanya tertutup: yaitu, yang ditanyakan hanya punya satu jawaban yang benar.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP, PADANG

Pertanyaan dengan satu jawaban membuat timbulnya itu penggunaan proses mental mengingat bukan menimbulkan aktifitas mental yang besar. Bila terpaku pada pertanyaan tertutup, aktifitas mental siswa berkurang dengan hanya menerka apa yang ada dalam pikiran guru, dia dipuji bila terkaan itu betul dan dihukum jika salah.

Gambar unsur-unsur yang penting pada tahap ini, beraksi terhadap pola, digambarkan melalui materi yang diberikan guru, pada anak-anak dikelas lain. Guru ingin mengobeservasi cara mengajarkan penggunaan "inferensial" sebagai satu keterampilan membaca. Mereka ingin melihat perkembangan tahap-tahap awal keterampilan tersebut. Kemudian menerima anjuran-anjuran untuk menerima tindak lanjut dan perkembangan selanjutnya dari keterampilan itu.

Membaca/menafsirkan gambar-gambar dengan pengertian merupakan langkah pertama. Guru harus memberikan struktur pelajaran yang dapat akan mengaktifkan pengalaman membaca untuk mengambil kesimpulan. Maka fase pertama dari rangkaian pelajaran tersebut sudah diterapkan; beraksi terhadap pola.

Dalam menafsirkan gambar-gambar dengan kesimpulan, pertama siswa mengelompokkan objek-objek yang ada dalam gambar. Kedua mereka memikirkan tentang objek-objek dan ide-ide yang berhubungan dengan yang ada dalam gambar tetapi tidak muncul pada gambar tersebut. (Objek yang dimaksud dalam hal ini, merupakan suatu hal yang konkrit dan ide-ide lebih abstrak). Ketiga, siswa membuat kerangka pertanyaan untuk mengungkapkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil dengan menghubungkan yang ada dengan yang mungkin ada.

Bagian satu merupakan objek yang mungkin dapat diteliti di dalam gambar. Ini adalah komponen yang penting pada langkah pertama dalam pengambilan kesimpulan. Menanyakan pada siswa objek-objek yang mereka teliti pada gambar berarti memberi gambaran kompetensi yang akan diajarkan. Dengan memberikan sejumlah alternatif yang bisa dimanipulasi akan memberikan mereka bimbingan yang dengan itu mereka dapat melatih beberapa penilaian dan mengembangkan suatu rasa untuk aspek keterampilan ini.

Siswa dilayani untuk mengecek nama-nama objek yang mereka observasi di dalam gambar dan untuk menambahkan nama-nama dari objek yang tidak tercatat, yang dapat mereka identifikasikan. Siswa-siswa bekerja bersama mendiskusikan alternatif-alternatif itu, menetapkan yang pantas dipilih dan mencatat hal yang harus ditambahkan.

Bagian Satu

Perunjuk : Buatlah tanda cek sebelum semua kata yang merupakan nama sesuatu yang kamu lihat di gambar. Tambahkan apa saja yang dapat menunjang.

- | | |
|-------------|-------------|
| - 1 Greeks | - 10 Bread |
| - 2 Animals | - 11 Fire |
| - 3 Hen | - 12 Sky |
| - 4 Smoke | - 13 Sails |
| - 5 Ship | - 14 Clouds |
| - 6 Sand | - 15 Trees |
| - 7 Bird | - 16 Guns |
| - 8 Sea | - 17 Knees |

9 Heat

Kemudian prosedur yang sama dilanjutkan untuk bagian kedua dimana menuliskan objek atau ide yang berhubungan dengan gambar, tetapi tak begitu terlihat dalam gambar. Dalam hal ini siswa-siswa diminta untuk menggunakan pengalaman masa lalunya yang relevan dengan gambar tersebut.

Jika siswa salah melakukan langkah 1 dan 2 maka selanjutnya mereka diberikan ujian untuk menentukan apakah mereka sudah bisa menarik kesimpulan dari gambar tersebut. Dengan memberikan pilihan-pilihan dan diskusi antara mereka maka ini berarti mereka dilibatkan bagaimana cara mengambil kesimpulan.

Bagian tiga merupakan kalimat-kalimat alternatif yang masing-masingnya barangkali satu kesimpulan dari gambar yang bersangkutan. Dengan memberi alternatif memungkinkan adanya reaksi terhadap pola tingkah laku yang sedang diajarkan.

Bagian Tiga

Petunjuk: berikan tanda cek di sebelah pertanyaan-pertanyaan yang kamu anggap sebagai pernyataan mengenai gambar. Kamu boleh menambahkan pertanyaan-pertanyaan yang lain yang bisa mendukung.

Bila digabungkan dengan persiapan kerangka pengajaran yang menekankan pada penggunaan keterampilan, maka materi itu akan membentuk kesadaran tentang bagaimana keterampilan itu dirasakan dan ide-ide yang didapat siswa dengan menggunakan keterampilan tersebut. Keistimewaannya adalah bahwa materi ini digunakan untuk kelas rata-rata dan kelas

cepat. Terdapat kesamaan antara kedua kelas, perbedaan terdapat pada dalamnya, bukan pada jenisnya. Pengalaman ini mendukung pendapat Bruner.

Tugas mengajar suatu pelajaran pada seorang anak pada usia tertentu merupakan suatu pemberian struktur pelajaran itu dengan cara anak itu melihat. Tugas itu bisa diajarkan melalui terjemahan. Hipotesis umum yang sudah ditetapkan didasarkan pada pertimbangan bahwa ide apapun dapat diberikan secara murni dan bermanfaat dalam bentuk-bentuk pikiran anak-anak usia sekolah dan bahwa gambaran pertama ini nanti dapat lebih berguna dan mudah dengan berdasarkan pelajaran yang terdahulu.

Perhatian untuk transfer

Tahap selanjutnya adalah perhitungan untuk transfer. Lihat kembali bagian membaca gambar-gambar. Jika siswa-siswa sudah berpengalaman membentuk pernyataan-pernyataan inferensial dari gambar-gambar yang sudah mereka lihat yang dibimbing melalui proses diatas, maka berarti mereka sudah mencoba prosedur tanpa bimbingan yang disusun sedemikian rupa. Mereka masih membutuhkan latihan agar mereka bisa mentransfer dari materi yang tersusun kepada penerapan keterampilan yang lebih mandiri, dan latihan ini merupakan bagian dari transfer. Guru membantu siswa untuk mengingat kembali pengalaman-pengalaman mereka yang berhubungan dengan keterampilan atau ide tertentu dalam pertanyaan. Guru membicarakan dengan siswa tersebut bagaimana keterampilan itu "beroperasi" pada pengalaman terdahulu tersebut dan

bagaimana pula dengan situasi yang ada sekarang. Guru menyuruh mereka menerapkan jenis struktur yang sama seperti yang diberikan pada mereka ketika dia pertama kali menerapkan keterampilan tersebut.

Mengingat penggunaan terdahulu dari keahlian itu dan mendiskusikan kesempatannya pada situasi baru merupakan transfer dan mengarahkan siswa pada belajar mandiri. Transfer ini hanya bermanfaat hanya bila suatu pola sudah digali sedemikian rupa dan siswa sudah dibimbing dalam penggunaannya hingga mereka sudah punya pengertian yang bisa ditransfer.

Modifikasi Pola

Untuk siswa yang benar-benar ingin mandiri, mereka perlu diberi tugas tugas yang berbeda daripada yang pernah diajarkan jika metodenya efisien dan memberikan hasil yang diinginkan. Mungkin saja siswa bisa mencari cara lain untuk menyelesaikan tugas membaca untuk mengambil kesimpulan. Jika demikian, siswa diberi kesempatan untuk menyesuaikan ketrampilan untuk kebutuhan pribadinya.

Bila siswa dipaksa mengerjakan tugasnya persis sama dengan cara yang sama dengan yang dianjurkan gurunya, berarti dia sama dengan robot, bukan pemikir dan pelajar individu. Tentunya siswa-siswa harus mengikuti prosedur pertama dari struktur pengajaran tersebut, sehingga dibebaskan menjadi suatu pola dan kemudian memodifikasinya. Tanpa langkah pertama, siswa-siswa tidak akan punya apapun yang akan dimodifikasi dan modifikasi mereka bukanlah modifikasi lagi

tetapi hanya hasil penemuan sendiri.

Secara ironis dapat dikatakan bahwa guru-guru yang menolak penggunaan bacaan dan bimbingan karena mereka ingin memperlahankan ketergantungan, maka mereka sebenarnya membangkitkan ketergantungan. Mereka memaksa siswa-siswa mengingat informasi dan mengerjakan tugas seperti yang mereka alarkan. Hanya siswa yang diberi kesempatan untuk mengembangkan gaya sendiri yang benar-benar akan mandiri. Setelah siswa diperlibatkan bagaimana mengerjakan suatu tugas, bagaimana mentransfernya kepada situasi-situasi baru yang bersamaan, maka berarti mereka sudah dilengkapi dengan metoda-metoda agar menjadi siswa mandiri.

Kerangka Pengajaran

Para pembaca yang sudah kenal dengan buku-buku tentang pengajaran membaca mungkin berfikir bahwa Kerangka Pengajaran benar-benar penamaan kembali Aktifitas Membaca Terarah. Sebenarnya bukanlah demikian. DRA dirancang untuk mengembangkan suatu pelajaran membaca dari sebuah buku teks, walaupun ia juga diberikan kesempatan untuk mendapatkan isi/informasi IF dirancang terutama untuk teks-teks bidang studi, walaupun ia dapat digunakan untuk teks bacaan.

DRA mempunyai prosedur langkah 3 seperti IF, tetapi ada perbedaan-perbedaan yang mendasar. Komponen IF telah dibicarakan di atas sedangkan langkah DRA terdiri dari 1) Membentuk latar belakang dengan tujuan memperkenalkan kosa kata baru, pengulangan pelajaran-pelajaran terdahulu menggambarkan latar belakang pengalaman siswa, menggambarkan

wilayah untuk dibaca. 2)Membaca dalam hati dan belajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. 3)Pertanyaan-pertanyaan lanjutan, penulisan dan diskusi tentang apa yang telah dibaca untuk melihat pengertian-pengertian yang dapat diambil yang berhubungan dengan isi dan proses.

baik IF maupun DRA hampir sama pada tahap-tahap permulaan, sedangkan perbedaan yang besar muncul pada tahap 2. IF membimbing siswa waktu mereka membaca dan berbuat waktu mereka mengumpulkan informasi dan membangun konsep-konsep. Tapi DRA memberikan waktu untuk membaca dan mendorong siswa untuk menemukannya ketertarikan yang dibicarakan pada tahap 1. Namun demikian dalam pelajaran tidak diberikan pada DRA seperti pada IF. Lagi pula ada anggapan bahwa tingkat kemandirian sudah didapat. Tahap 3 dari DRA tersebut dibentuk dengan anggapan itu.

Tahap 2 dari IF membimbing siswa dalam penerapan ketrampilan dan pembangunan konsep-konsep. Remedial dalam tahap 3 IF memberikan penerapan keahlian dan konsep secara mandiri. Pada tahap 2 dan 3 para siswa punya kesempatan untuk menguji ide-ide dengan bimbingan pada tahap 2 dan aktifitas mandiri pada tahap 3, sedangkan aktifitas ini diberikan pada tahap 3 dalam DRA.

Jadi tahap 3 dari IF sama dengan tahap 2 dan 3 dalam DRA. Penerapan ketrampilan dan konsep-konsep secara mandiri sama dengan tahap 2 DRA dengan kemandiriannya dan tahap 3 dengan bentuk informasi dan ide-ide terstruktur dalam cerita itu.

Struktur dalam pelajaran yang merupakan faktor penting dalam membaca melalui isi pelajaran tahap 2 dari IF berbeda jauh dari DBA.

Pada bidang pengajaran, semua guru harus mengerti cara membaca suatu proses kognitif adalah suatu jenis berpikir. Membaca harus diajarkan sedemikian rupa sehingga muncul kepandaian yang beraneka ragam menjadi kenyataan.... Tetapi praktek di kelas, yang dibebani oleh aktifitas-aktifitas membaca yang diarahkan diluar mode menimbulkan program-program membaca yang ditiru-tiru, melanggar prinsip-prinsip ini. Anak-anak bisa berfikir, mereka bisa berfikir kritis, selektif dan kreatif pada semua tingkat - Jika mereka diajarkan demikian keterampilan kognitif bisa diajarkan. Namun, pada sekolah-sekolah khusus tertentu tuntutan seperti itu yang dibebankan pada mereka sebenarnya hanya akan menghalangi mereka kearah itu.

Manfaat-Manfaat

Apakah sebenarnya keuntungan yang diperoleh siswa dan guru menggunakan Kerangka Pengajaran, materi yang tersusun seperti yang diajarkan? Manfaat-manfaat tersebut dapat disimpulkan jadi 3 bagian 1)Pengajaran perseorangan; 2)Interaksi siswa; dan 3)Analisa fungsional.

Keindividuan Pengajaran

Karena dihadapkan pada suatu kelas yang terdiri dari siswa-siswa yang punya tingkat kemampuan yang berbeda-beda maka guru menemui kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhan individu. Hjerstad menjelaskan: "Menyesuaikan pengajaran di

kelas untuk memenuhi masing-masing tingkat membaca, individu dari keahlian membaca tentunya tidak mungkin. Dia melanjutkan bahwa, namun dengan mengelompokkan keterampilan tertentu yang harus diajarkan dalam kosakata, pemahaman dan kecepatan, dapat ditawarkan satu pendekatan yang akan memberikan dasar-dasar "fleksibel, berkelanjutan dan kuat bagi setiap pelajaran". Hierstad tidak mengelompokkan pendidikan itu, tetapi apa yang disarankannya itu bisa terjadi melalui tahap bimbingan dan kerangka pengajaran.

Materi yang berisikan susunan dalam pelajaran dirancang untuk membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan konsep tertentu dan dibentuk dengan mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kemampuan dan penguasaan siswa. Jika materi-materi yang mengurangi pilihan bacaan dirancang dengan tepat, masing-masing siswa akan diberi bimbingan yang cukup untuk menanggapi bacaan itu pada tingkat yang cocok dengan kebutuhannya. Pada bab 5 dan 6 terdapat contoh materi yang memperlihatkan kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing individu di kelas.

"Materi pemahaman dan hafalan yang mereka baca lebih dari hanya sekedar beban kosakata". Dia merupakan masalah penyesuaian struktur dimana siswa-siswa dibimbing dalam penerapan keterampilan tersebut sehingga sesuai dengan kemampuan mereka pada waktu itu.

Tentunya tidak ada yang akan menuntut adanya kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu pada setiap kelas setiap hari. Namun, kita bisa mendekati dan mungkin bisa lebih mendekati yang ideal daripada yang pernah

kita lakukan dimasa lalu. Bab 6 membicarakan hal itu lebih rinci

Pengelompokan

Walaupun tidak mungkin untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masing-masing siswa setiap hari, namun kita bisa mencapai tujuan ini dengan mengelompokkan siswa-siswa di dalam kelas. Bimbingan membaca yang diberikan pada masing-masing kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan umum dari anggota kelompok tersebut. Maka ada ruang gerak yang agak luas dalam membimbing untuk memenuhi batas kemampuan dan penguasaan yang lebih sempit yang mungkin muncul dari sub grup-grup dari suatu kelas. Masing-masing siswa menanggapi materi yang mendekati kebutuhannya untuk pengembangan keterampilan. Siswa akan mendapatkan manfaat bekerja sama dengan temannya sehingga apa yang tidak bisa dilakukannya sendiri bisa dilakukannya dengan bantuan anggota-anggotnya didalam kelompok tersebut.

Bimbingan memberi alasan, yakni bimbingan-bimbingan yang membantu siswa-siswa dalam pengembangan konsep-konsep, akan berjalan sama. Ruang gerak yang cukup diberikan untuk memenuhi perbedaan-perbedaan individu dalam kelompok tersebut seperti kata Bruner: "...kelebihan suatu struktur tergantung pada kemampuannya menyederhanakan informasi, untuk memperbaharui proporsi-proporsi baru, untuk meningkatkan manipulasi pengetahuan, struktur itu harus selalu berhubungan pada status dan bakat pealajar".

Pengelompokan ini dibicarakan lebih lanjut dalam bab

6 dan disentuh sedikit dalam bab 2. Tetapi, perlu juga mengulang dan beberapa hal berikut ini.

Keterlibatan siswa Aktif

Hal ini merupakan watak siswa bila terjadi di kelas dimana siswa-siswanya selalu pasif dan gurunya selalu aktif. Jika orang harus mengelompokkan kesadaran siswa, maka orang akan memahaminya "conference state" dan meletakkannya setingkat di atas "calatopic". Keadaan ini merupakan ciri-ciri orang yang berpartisipasi dalam setiap situasi dimana dia dibicarakan dan punya sedikit kesempatan untuk menanggapi secara aktif. Gejala-gejalanya adalah mata yang menatap, kepala menghadap pembicara, sering mengangguk dan tersenyum langsung waktu memberi respon. Orang menemukan gejala-gejala ini ditemukan pada orang dewasa yang hadir di gereja, kuliah-kuliah seni; khususnya ditemukan diantara guru-guru yang menghadiri pertemuan-pertemuan sekolah dan kelas-kelas sore di Universitas. Orang sering berbuat banyak yang tidak berhubungan dengan topik yang mereka bicarakan. Dan siswa-siswa di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama tidak jauh berbeda dalam hal ini.

Bayangkan siswa sekolah menengah tertentu yang pergi sekolah setiap pagi, masuk kelas periode pertama dimana dia diajar selama empat puluh menit. Kemudian dia akan menghabiskan empat menit untuk pergi ke kelas selanjutnya sepanjang hari, jika dia mengambil 5 pelajaran, maka dia sudah diajar selama 3,5 jam dengan sedikit sekali kesempatan untuk menanggapi dengan aktif. Jika ini berlanjut dari tahun ke tahun maka seorang siswa berkurang rasa ingin tahunya

tentang ilmu yang membuatnya hanya menemukan yang ada dalam pikiran gurunya, apa yang diharapkan gurunya dibalik kertas-kertas ujian dan memberikan apa yang diharapkan itu. Dengan demikian rasa ingin tahu yang dibawanya sejak lahir akan berkurang. Untuk memperbaharui rasa ingin tahu tersebut maka harus ada transisi dari rasa ingin tahu yang bersifat pasif dan menerima kepada bentuk aktif. "Tentu tidak ada lagi pertanyaan apakah seorang siswa punya keinginan menanggapi atau tidak yang dapat mengikuti keterikatan yang timbul dari rasa ingin tahunya. Sesungguhnya ada penelitian yang meyakinkan yang menunjukka angket.

Bimbingan membaca yang dapat membantu siswa memperoleh dan menerapkan ketrampilan dan konsep juga memberikan kesempatan bagi siswa berinteraksi dan terlibat dalam proses belajar. Struktur inilah yang dikatakan Brunner "pelajar muda harus diberi kesempatan untuk memecahkan masalah-masalah, dan untuk berdebat..." Melalui struktur ini komponen-komponen keterampilan dan konsep-konsep diberikan. Siswa-siswa dibolehkan menyertakan pengetahuan dan pengalaman yang baru kedalam struktur tersebut, dan juga boleh membagi-bagi pengalamannya dengan anggota kelompok. Kontribusi masing-masing siswa yang diterima dan dihargai dipelajari dan keterampilan tersebut dikembangkan.

Pengajaran yang membangun isi, dan menambah isi dalam masalah tertentu. Tanggapan merupakan data yang diberikan siswa dan anak-anak yang terlibat dalam pemberian isi tentunya mempunyai sesuatu untuk ia katakan. Guru biasanya

hal ini, dan topik-topik tersebut akan diuraikan pada bab 6. Namun demikian, perlu dicatat bahwa bila pengajaran dipilah-pilah maka otomatis ada analisa terus menerus dari kemajuan siswa. Kita tidak bisa memilah-milah pengajaran yang fleksibel dan codol dengan kebutuhan siswa tetapi ada penilaian yang konstan. Dan pengajaran yang demikian otomatis memberikan dasar untuk penilaian tersebut. "Jika anak tidak mendengarkan bagaimana orang tahu konsep-konsep apa yang dikembangkan atau interpretasi apa yang dibuat ? Interaksi diantara siswa-siswa dalam kelompok membuat pengetahuan ini ada pada guru.

Ringkasan

Kerangka Pengajaran adalah suatu susunan pelajaran. Diantara hal-hal yang penting adalah struktur dalam pengajaran, bimbingan membaca dan memberi alasan yang mendorong penerapan keterampilan dan pengembangan konsep-konsep bagi para siswa. Dalam struktur demikian siswa mengembangkan kefasihannya sampai mereka sanggup memfungsikannya secara mandiri.

b Kita dapat mengatasi perbedaan-perbedaan individu dalam kelas bidang studi dan juga melatih pengaruh tak langsung karena siswa menikmati interaksi tersebut memberikan dasar-dasar analisa fungsional dan kebutuhan-kebutuhan siswa.

Melalui, kerangka pengajaran dengan susunan dari dan dalam pengajaran, pengalaman-pengalaman yang menarik bisa distimulasi. Karena siswa belajar melalui pengalaman-

pengalaman yang distimulasi, maka mengembangkan pola-pola tingkah laku yang membimbing mereka untuk berfungsi mandiri.

Bimbingan Reaksi

Kesimpulan

Pelanjut: Berapa pernyataan yang tercatat di bawah ini sebagian terdapat dalam bab ini, dan yang lain tersirat. Buatlah "I" yang kamu tahu dari bab ini. Tandai dengan "D" bila hal tersebut merupakan pernyataan langsung dari wacana ini : 1001

- 1 Guru-guru biasanya kurang mempersiapkan siswa-siswanya untuk mengerjakan bacaan yang ditugaskan.
- 2 Kerangka pengajaran dan kegiatan membaca terarah tidaklah sama.
- 3 DRA lebih tepat untuk pelajaran-pelajaran membaca.
- 4 Siswa-siswa membaca dengan pemahaman yang lebih besar jika mereka punya tujuan membaca.
- 5 Tahap-tahap persiapan dari DRA dan IF sama pentingnya.
- 6 Guru-guru bidang studi segan membuat kerangka pengajaran karena makan waktu lama.
- 7 Ada pendapat-pendapat yang menentang bahwa DRA sebagai suatu prosedur pengajaran.
- 8 Bimbingan dengan menggunakan keterampilan jauh berbeda dari diuji apakah sudah menggunakan keterampilan itu dengan benar.
- 9 Para guru menggunakan keterampilan tersebut agar siswa-siswa bisa menguasainya dengan baik.

- 10 Guru-guru sering lebih terpaut pada pengajaran keterampilan-keterampilan membaca daripada mengajar.
- 11 Sedikit waktu yang terpakai menyiapkan latihan-latihan untuk siswasiswa akan memberikan manfaat bagi peningkatan penguasaan membaca dan respons mereka terhadap materi tersebut.
- 12 Ada orang yang menganggap bahwa siswa harus menentukan sendiri tujuannya membaca, maka IF dari kemandirian penggunaan keterampilan-keterampilan tersebut.
- 13 Bila seorang guru berkata pada siswa-siswanya, "Baca bacaan bab berikutnya untuk besok", waktu siswa meninggalkan kelas bel berbunyi dia tidak mempersiapkan siswa-siswanya untuk membaca latihan.
- 14 Struktur adalah bimbingan membaca dan memberikan alasan yang sangat fleksibel dan mempunyai banyak bentuk.

Generalisasi

Cek perumusan yang mendukung pengalaman-pengalaman mengajar atau belajar.

- 1 Suatu aktifitas dapat "dipisahkan" dan "bagian-bagiannya" dipelajari secara terpisah.
- 2 Keterampilan apapun bisa diterapkan pada pengalaman-pengalaman.
- 3 Bila seseorang dipersiapkan untuk melakukan suatu tugas tertentu, dia akan melakukan dengan lebih efisien daripada bila dia dipersiapkan.
- 4 Bila seorang guru tidak mempersiapkan siswanya untuk suatu tugas bacaan maka dia akan mulai dengan tugas

- yang tak dipersiapkan.
- 5 Testing juga bisa diberikan untuk mengajar tapi testing itu tidak diajarkan sama seperti mengajar.
- 6 Keterampilan membaca dan memberi alasan dapat "diperagakan" sehingga siswa-siswa dapat mengalami secara sadar.
- 7 Harus ada struktur pengajaran seperti juga struktur struktur dalam pelajaran dari mata pelajaran apapun.
- 8 Grang akan mengabaikan unsur yang dibacanya dengan menekankan pada keterampilan yang dibutuhkan untuk membacanya.
- 9 Pengujian dan pengajaran bisa muncul bersamaan bila pengajaran bersifat individu.

BAB 4

PERSIAPAN MENGAJAR

Kosakata

Ada beberapa istilah dalam konsep yang perlu diperkenalkan:

- konsep-konep besar
- kosa kata tehnis
- pola organisasi
- keterampilan dan proses
- tingkat-tingkat pemahaman

Arahan Ide

Bab ini menganjurkan adanya prosedur "persiapan-sendiri" oleh para guru, dan mempertimbangkan kegunaannya. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan partisipasi ini dan penerapannya ada pada akhir bab ini.

Arahan Bacaan

Kamu harus mencari hubungan antara hasil-hasil dan prosedury direkomendasikan ini dan proses yang diuraikan pada bab 3.

Banyak yang telah menulis mengenai perlunya mempersiapkan guru-guru untuk mengajar membaca dalam kata-kata ajar mereka. Pendidikan awal bagi guru-guru harus membuat persiapan berhubungan dengan kegiatan dimana guru-guru terkait sebelum mereka menegaskan pilihan bacaan dari. Jika teks-teks dasar digunakan sebagai alat untuk pengembangan keterampilan yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, juga sebagai sumber informasi, maka prosedur yang diuraikan di bawah ini harus diikuti.

Ada banyak faktor yang terkait dalam persiapan suatu pengajaran, menganalisis materi yang ditugaskan adalah hal yang penting. Sebelum seorang guru bidang studi memberikan suatu latihan membaca dalam teks ini, dia harus meneliti bacaan itu untuk mengelompokkan; 1) Ide-ide pokok yang harus diperoleh sebagai hasil membaca; 2) Kosakata teknis yang sulit bagi siswa waktu mereka membaca teks; 3) Keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk mengidentifikasi, mengerti dan menerapkan ide-ide yang penting pada bacaan tersebut..

Identifikasi Konsep

Guru-guru bidang studi banyak yang mempertanyakan pentingnya mengelompokkan ide-ide pokok yang ada dalam suatu teks. Sebab mereka tahu apa yang harus dipelajari siswa-siswa mereka; tidak perlu menguji/mencek suatu teks yang mengandung apa yang harus dipelajari. Kurikulum tidak ditentukan oleh sebuah teks.

Jika orang bisa menjawab, "Apa perlunya menjawab pertanyaan itu?", maka tidaklah sulit untuk membedakan antara aspek-aspek yang patut diajarkan dan dipelajari dan yang tidak". Pendapat ini benar, tetapi pandangan ini hanya mengungkapkan masalah yang menyarankan analisis- analisis teks. Tidak ada pertanyaan bahwa kurikulum mengambil sumber-sumber yang lain dari pada buku teks. Bertahun-tahun penelitian dan pendidikan guru bersatu untuk menetapkan prioritas dan tujuan-tujuan kurikulum. Teks yang digunakan hanyalah satu sumber informasi; sedangkan siswa-siswa belajar melalui sumber-sumber lain. Oleh sebab itu sumber-

sumber yang mendukung tujuan pelajaran tersebut, tidak ditetapkan oleh sumber tersebut. Bagaimanapun juga buku teks merupakan sumber informasi yang berharga, yang harus dipelajari siswa dan yang dianggap penting oleh para guru untuk diajarkan.

Guru-guru bidang studi sudah sangat hafal dengan isi bidang spesialisasinya dan tahu dengan konsep-konsep pokok yang harus dikembangkan para siswanya. Mereka merencanakan setiap unit baru dengan konsep-konsep yang sudah ada dikepalanya. Mereka berikan latihan-latihan membaca agar pengertian siswa terhadap konsep-konsep tersebut akan dapat dikembangkan dan diperluas. Tetapi disinilah timbul masalah; para guru dilengkapi ide-ide yang sebenarnya tidak ada dalam teks. Dengan menggunakan pengetahuan tentang isi pelajaran guru secara tidak sadar memberikan informasi untuk mengisi celah-celah keterangan yang ditulis dan dibaca oleh para ahli dalam bidangnya. Hasilnya, guru menduga bahwa para siswa akan mengembangkan pengertian-pengertian tertentu dari bacaannya bila komponen dan bacaan tersebut hilang sebagian atau seluruhnya.

Para guru tidak merasakan celah-celah ini karena dia dengan tanpa disadari mengisi informasi kosong tersebut. Para siswa tidak mempunyai latar belakang untuk mengisi informasi hilang itu. Sesungguhnya siswa-siswa sering tidak cukup pintar dalam mata pelajaran itu untuk mengetahui dimana adanya celah. Akibatnya, mereka mungkin akan membangun konsep-konsep secara sebagian, kesan-kesan

membigungkan, kesimpulan yang keliru, yang sedikit hampir sama dengan ide-ide pokok, guru-guru menduga siswa-siswa harus memperolehnya. Dengan kata lain, siswa sering diberi tugas membaca untuk menemukan ide-ide yang ada dikepala guru, bukan yang ada dalam teks.

Gejala seperti ini tetap ada dalam pekerjaan. Bila ahli-ahli pengetahuan meneliti materi sumber untuk menetapkan ide-ide yang ada di dalamnya, maka jelaslah bagaimana mereka membaca sumber-sumber ini, informasi yang tidak muncul.

Kenapa muncul jurang dalam buku teks dapat dimengerti. Teks tersebut ditulis oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Mereka menulis informasi yang begitu banyak diwaktu mereka menulis teks. Mereka sering membuat asumsi dalam pengembangan konsep, berasumsi bahwa para siswa mempunyai pengertian awal yang tidak bisa dipastikan. Konsep-konsep ini terlalu mudah bagi para ahli, kelihatannya tidak perlu dikembangkan. Tetapi, siswa sering belum kenal dengan pelajaran itu, atau setidaknya unit yang sedang dipelajari, sehingga dugaan itu akan menjadi penghalang bagi siswa. Suatu kali ujian kimia dari sebuah teks yang baru menyatakan bahwa konsep-konsep yang muncul pada bab terdahulu didasarkan pada informasi yang belum dikembangkan sampai bab berikutnya. Karena pengarang dan editor mempunyai pengetahuan dalam bidang itu, dan asumsi-asumsi yang menyebabkan mundurnya pengembangan konsep, belum didesak. Walaupun hal itu tidak jadi masalah bagi para ahli - pengarang dan editor - namun ia terbukti menjadi masalah

bagi pembaca "yang belum mengenalnya".

Jadi guru harus mempersiapkan latihan membaca dengan menetapkan ide-ide yang ada dalam materi yang harus dibaca. Dia berperan sebagai orang yang tahu relatif sedikit tentang pelajaran itu, menempatkan dirinya pada posisi siswa yang membaca materi dengan pengertian hanya pada konsep-konsep yang dikembangkan pada pelajaran itu. Sebagai "siswa" tiruan guru membatasi fasilitas dengan bahasa dari pelajaran tersebut dan tidak memperluas dan memperdalam pengertiannya setelah belajar bertahun-tahun. Dengan berusaha keras membuang pikiran akan segala yang diketahuinya mengenai pelajaran itu, guru memperhatikan bacaan itu dan bertanya pada dirinya sendiri, :Ide-ide apakah yang dapat dirasakan dan digunakan yang sesungguhnya dalam materi itu?

Ini adalah tugas yang paling sulit yang dapat ditanyakan pada guru bidang studi. Namun jika dia membuat analisis yang demikian, dia akan tahu bahwa analisis itu menghilangkan frustrasi siswa-siswanya. Harapannya tentang konsep yang harus didapatnya dari bacaannya didasarkan pada pengetahuan dari materi yang ada dalam teks, bukan berdasarkan asumsi-asumsi terhadap apa yang harus ada. Jadi para siswa akan menanggapi apa yang ada dalam bacaan bukan apa yang seharusnya ada. Prosedur-prosedur untuk mengembangkan, menguatkan dan memperluas pengetahuan terhadap konsep-konsep ini akan diuraikan pada bab 7.

Identifikasi Kosakata Tehnis

Jika siswa terlibat dalam komunikasi ide-ide yang

berhubungan dengan bidang studi apapun mereka harus mempunyai mengetahui bahasa pelajaran itu. Untuk mendengar dan membaca, begitu juga menulis dan berbicara, siswa-siswa harus tahu kosakata teknis dari bidang tersebut. Mereka akan dapat mengkomunikasikan ide-ide yang kata-katanya mereka ketahui.

Untuk mengajarkan kosa kata teknis ini adalah tanggungjawab guru bidang studi. "Guru harus memilih teks-teks yang ditulis untuk membantu belajar dan mempelajarinya untuk membiasakan dirinya dengan beban bahasa yang ditemui muridnya". Dia harus membantu muridnya mengembangkan kemampuan dan fasilitas bahasa untuk memperbaharui komunikasi mereka dalam subjek tersebut dan membaca materi-materi sumber dengan baik. Tanpa pengertian ini, bacaan siswa hanya sedikit lebih dari menghafal kata-kata dengan sedikit pengertian atau komunikasi tertentu.

Beberapa pertanyaan praktis muncul terhadap masalah, mimilih, mengajar dan menguatkan kosakata teknis ini yang akan diuraikan pada bab 8. Disini cukup diingatkan bahwa guru harus sadar bahwa kosakata mungkin sulit bagi siswa-siswanya maka mereka harus mempersiapkan dengan menguasai secara hati-hati.

Keterampilan dan Proses untuk Diaplikasikan

Bila guru telah menetapkan ide-ide pokok yang harus ditemukan dalam bacaan dan kosakata teknis yang digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide tersebut, guru siap mencari teks untuk menetapkan pola organisasi yang digunakan

pengarang dan keterampilan yang harus diterapkan siswa untuk memperoleh informasi dan mengembangkan ide-ide dari teks bersangkutan. Banyak guru bidang studi merasakan bahwa analisis pola-pola dan keterampilan sulit karena mereka tidak terbiasa dengan tatanama bacaan.

Seorang guru hanya akan butuh bertanya pada dirinya sendiri..... Kompetensi apakah yang harus dimiliki siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar pada pelajaran yang diajarkan? Lupakan label-label dan pikirkanlah tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, keterampilan yang harus diajarkan atau diulang tanpa menghiraukan faktor-faktor yang mungkin timbul dari suatu pengajaran.

Dengan praktek, guru bidang studi bisa menjadi efisien dalam analisis ini.

Waktu guru-guru bidang studi melihat pada struktur bacaan itu dia bertanya, "Apakah teks tersebut mengikuti perkembangan yang berurutan? Apakah dia membangun suatu hubungan sebab akibat? Apakah dia menggambarkan perbandingan-perbandingan? Kemudian dia bertanya. Apakah siswa harus menggunakan keterampilan khusus seperti mengambil kesimpulan, deduksi, menarik kesimpulan. Apapun pola atau keterampilan, apapun label yang dipilih, siswa harus memperlihatkan contoh bagaimana mengenal pola-pola, bagaimana menggunakan keahlian tersebut untuk mendapatkan informasi dari materi yang disuruh baca. Keterampilan dan prose itu dibicarakan dalam bab 6.

Setelah membaca bab 5, tingkat pemahaman alangkah

bermanfaatnya tingkatan-tingkatan itu, bila diterapkan pada analisis teks. Mungkin lebih baik membaca halaman untuk hal ini kemudian kembali ke bab ini.

Prioritas

Tidak ada yang harus diprioritaskan dalam hal ini, semua penting. Jika tidak ada aturan khusus dalam mengidentifikasi ide-ide pokok terlebih dahulu akan membatasi kosakata yang dipilih.

Ada prioritas di dalam masing-masing faktor dalam mempertahankan prinsip-prinsip kedalaman studi dari konsep-konsep yang sudah dipilih dalam kurikulum, bukan suatu survey umum dari semua konsep. Contohnya diantara semua ide-ide yang ada dalam suatu bacaan, hanya beberapa saja yang dinilai penting oleh guru. Pembatasan yang demikian membuat membaca menjadi lebih terbimbing bagi siswa-siswa. Mereka menemukan bahwa ada kemungkinan untuk menjaring materi-materi yang kacau balau dan memusatkan pada konsep-konsep pokok - dan mereka belajar bagaimana melakukan dengan baik. Guru tidak perlu mengingat-ingat rincian berlebihan. Ketika dia menggali konsep-konsep yang penting dengan siswanya dia mengembangkan teknik-teknik belajar yang berhubungan dengan pengembangan konsep. Pada waktu yang sama para siswa maju selangkah menuju kemandirian yang dipilihnya sendiri.

Bab 8 membiicarakan prioritas dalam memilih kosakata teknis yang ditekankan pada suatu unit studi. Jelaslah bahwa guru tidak bisa menekankan semua kata-kata dengan pembatasan waktu. Setelah kriteria-kriteria tertentu diterapkan dan

kata-kata dipilih, dia mempunyai suatu daftar kata-kata teknis yang menggambarkan konsep-konsep dasar yang mendukung informasi dari unit itu. Kata-kata ini dapat diajarkan sedemikian rupa sehingga para siswa mempelajari keterampilan untuk memperoleh kosakata sambil mempelajari kosakata baru tersebut.

Guru juga harus menetapkan prioritas-prioritas dalam memilih tingkat-tingkat pemahaman, pola-pola organisasi atau keterampilan tertentu yang ditekankan. Hampir pada semua bagian suatu teks dapat ditemukan pola tingkat-tingkat pemahaman keterampilan yang bervariasi. Guru harus menekankan keterampilan yang akan membantu siswa mengerti akan "prioritas" ide-ide yang sangat penting. Prosedur ini membangun keahlian dan konsep sekaligus.

Ringkasan

Untuk menjalankan suatu fungsi dengan baik kita harus mempersiapkan terlebih dahulu. Bab ini telah menguraikan persiapan guru agar pengajarannya sesuai dengan kebutuhan siswa dan dipusatkan pada isi teks yang muncul dalam sumber-sumber yang ditugaskan.

Yang penting dalam persiapan itu adalah identifikasi konsep-konsep dasar yang harus dipelajari, kosakata teknis untuk dan proses-proses yang dibutuhkan siswa agar mendapatkan konsep-konsep tersebut.

Guru yang fleksibel mempunyai suatu pengaruh positif dalam meningkatkan tingkat penerimaan siswa dalam belajar.

Bimbingan Reaksi

Pertanyaan 1 sampai 5 menggambarkan situasi-situasi pengajaran tertentu. Setiap pernyataan adalah serangkaian observasi. Berdasarkan pengertianmu, evaluasilah setiap respon menurut kriteria yang diberikan di bawah ini. Isilah baris di depan setiap item dengan huruf kriteria yang kamu pilih:

S --- substansi yang cukup

I --- bukti yang tidak cukup

U --- tidak berhubungan dengan situasi

1. Sebuah panitia penilaian buku teks matematika menolak sebuah teks karena mereka menganggap bahwa beban kosakatanya terlalu berat untuk siswa-siswa tingkat 10.
 - a Guru tidak kenal dengan "matematika baru"
 - b Panitia berasumsi siswa-siswa harus tahu kosakata dalam teks itu.
 - c Administrasi telah ditekankan oleh PTA untuk memperbaiki kurikulum.
 - d Guru berasumsi teks-teks siswa harus ditulis sesuai dengan tingkat kemandirian siswa.
 - e Guru-guru ingin memakai teksnya yang lama.
2. Dari suatu pertanyaan seorang siswa bertanya, seorang guru sejarah dunia menemukan bahwa 20 % dari siswanya tidak tahu kata "tamil" karena digunakan dalam bahasa India.
 - a Guru tidak mengidentifikasikan kata itu karena terlalu sulit bagi siswanya.
 - b Guru tidak meninjau teksnya karena kata-katanya

terlalu sulit.

- c Ini adalah untuk siswa berkemampuan rendah.
 - d Beberapa siswa dapat mempelajari suatu negara dan tidak mengerti faktor-faktor yang mendasar bagi kebudayaannya.
 - e Guru menggunakan informasi dari suatu pertanyaan untuk menganalisis kebutuhan kosakata siswa.
3. Seorang guru sejarah Amerika frustrasi karena siswa-siswanya tidak merasa adanya kerumitan interaksi Amerika dan Inggris pada Perang Revolusioner.
- a Para siswa tidak mengetahui pola organisasi sebab akibat dari materi yang dibaca.
 - b Guru percaya bahwa pengertian lebih banyak datang melalui kuliah bukan membaca.
 - c Guru menduga para siswa dapat meneliti hubungan sebab akibat dalam bacaan itu.
 - d Guru tidak meninjau sebelumnya materi untuk menetapkan bagaimana seharusnya mereka membaca materi itu.
 - e Siswa harus lebih banyak mendengar kuliah/ceramah bukan membaca teks.
4. Seorang guru fisika tercengang melihat siswa-siswanya tidak bisa melihat konsep-konsep dasar yang dibangun pengarang dari suatu teks yang ditugaskannya.
- a Siswa-siswa ini adalah "penghafal kata" yang baik.
 - b Ide-ide yang ada dikepala guru mungkin tidak dikembangkan di dalam teks.

-- c Guru-guru menduga siswanya bisa melihat hubungan-hubungan yang mereka abaikan atau hilangkan.

-- d Guru tidak meninjau teks untuk menemukan ide-ide yang dikembangkan.

-- e Ini adalah pelajaran dalam fisika klasik.

5. Seorang guru biologi hilang akal karena, "siswa-siswanya tidak tahu kata-kata yang saya gunakan untuk menerangkan kata-kata yang saya inginkan mereka ketahui".

-- a Ini adalah dengan kelas-kelas siswa yang berkemampuan rendah.

-- b Teks-teks biologi dipengaruhi dengan kosakata teknis.

-- c Guru ini yang senang menghargai siswa.

-- d Guru menduga pengetahuan yang lebih besar bagi siswanya daripada yang seharusnya dia miliki.

-- e Guru meneliti teks, menemukan terlalu banyak kata-kata yang tidak diketahui siswanya dan mengambil cara dengan media lain.

-- f Siswa-siswanya tidak tertarik dengan biologi.

Tingkat-Tingkat Pemahaman**Kosakata**

Istilah berikut yang perlu dimengerti dalam bab ini:

- literal
- iterpretatif
- aplikasi
- konsep-konsep instrinsik
- konsep-konsep ekstrinsik

Arah Ide

Bab ini menggali cara-cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan penguasaan membaca individu dalam kelas tanpa mengorbankan bagian-bagian substansi pelajaran tersebut.

Ide-ide diberikan didampingi dengan "materi-materi yang ditugaskan untuk orang dewasa. Bab ini akan lebih berarti jika digunakan materinya seperti yang disarankan.

Arah Membaca

Carilah informasi yang dikemukakan dan masalah-masalah yang ada pada bab-bab terdahulu ketika membaca. Kamu harus menukar-nukar peran ketika membaca setiap bagian - kadang-kadang kamu akan membaca tentang suatu prosedur, dan pada saat lain kamu akan mengalami prosedur itu sendiri.

"Keahlian membaca apa yang harus diajarkan pada masing-masing bidang studi. Apakah keahlian pada setiap bidang studi sama atau berbeda ?. Atau apakah bisa dikelompokkan ?. Apakah namam keahlian itu ?. Kenapa tidak mengajarkan

"pemahaman" dan pengertian dan menyinggalkan semua tatanama yang berlebihan?".

Apabila seorang guru bidang studi memikirkan bagaimana memperbaiki cara membaca siswa-siswanya tentang teks pelajaran, pada umumnya dia akan mengajukan pertanyaan ini. Pertanyaan yang bagus harus dijawab karena didalam jawaban itu terletak pemecahan masalah membaca dalam studi.

Hal yang pertama yang harus dilakukan guru adalah menghilangkan rasa cemas akan keterampilan tertentu. Akan lebih menguntungkan jika dia melibatkan dirinya terlebih dahulu dengan "tingkat-tingkat pemahaman". Keterlibatan dengan keahlian khusus akan datang setelah dia menguasai konsep dari "tingkat pemahaman" dan menggunakannya dalam kelas.

Tingkat-tingkat Pemahaman

Apakah tingkat pemahaman itu ?. Menurut Smith pemahaman adalah suatu istilah umum yang merangkum banyak label-label khusus untuk "proses mendapatkan pendapat". Lagi pula tampaknya ada kesepakatan umum bahwa pemahaman dapat timbul pada tingkat kognitif yang berbeda-beda. Yang patut dipikirkan pada tingkat ini 1) literal, 2) interpretif, 3) aplikasi. masing-masing tingkat meminta tingkat terdahulu untuk menjalankan fungsinya. Jelas tingkat literal bisa berdiri sendiri.

Tinjauan Singkat

Tingkat pemahaman literal yang diterapkan pada suatu konteks teksbook menghasilkan pengetahuan yang dibutuhkan pengarang. Siswa-siswa yang berfungsi pada tingkat ini akan

mengingat kata-kata, menetapkan apa artinya dalam konteks yang diberikan, dan melihat hubungan yang ada diantarnya. Hubungan ini menggambarkan apa yang dikatakan pengarang. Ada kemungkinan para siswa mengidentifikasi yang dikatakan pengarang, dan bahkan menghafal dan mengulang di kelas tanpa mengerti yang dimaksud pengarang dalam kalimat-kalimat itu.

Tingkat interpretif diterapkan pada apa yang dikatakan penulis untuk mengambil arti dari kalimatnya. Pembaca mencari hubungan diantara kalimat-kalimat didalam materi yang telah dibacanya. Dari hubungan intrisik ini dia mengambil berbagai pengertian. Hubungan intrisik yang didapatnya diwarnai dan dipengaruhi oleh pengetahuannya sebelum dan pengalamannya dengan topik tersebut. Bagaimanapun juga pembaca diyakinkan oleh teks dan menetapkan arti ketika dia menangkap hubungan-hubungan antar teks.

Tingkat pemahaman aplikasi merupakan hasil dari literal yaitu apa yang dikatakan pengarang, dan interpretif apa yang dimaksud pengarang, dan mengaplikasikannya dalam latihan-latihan teoritis. Barangkali dia bisa menerepkan pada pengetahuan lain yang sudah dimilikinya, dengan demikian berarti dia memperdalam pengertiannya. Pada tingkat aplikasi pembaca memilih hubungan-hubungan intrinsik yang dihasilkan pada tingkat pemahaman interpretif dan menempatkannya dalam jajaran konsep yang merupakan produk pengetahuan dan pengalaman terdahulu. Di luar jajaran ini pembaca mendapat suatu hubungan baru - hubungan intrinsik - yang mempunyai

ruang lingkup yang lebih luas dari arti-arti yang dimaksud oleh kontek dari pilihan bacaan, menghasilkan ide-ide baru.

Pikirkanlah ilustrasi tingkat pemahaman berikut ini. Pertama, bacalah bacaan singkat tentang burung layang-layang dan kemudian periksalah pertanyaan-pertanyaan yang mengikuti bacaan tersebut dan berilah masing-masing nama tingkat pemahaman literal, interpretif atau aplikasi.

Setiap tahun berjuta-juta burung layang-layang yang lapar terbang di pedalaman dan merusak tanaman dan kebun-kebun Swedia. Para ahli mulanya mencoba menurunkan jumlah burung tersebut dengan menghancurkan telur-telur mereka tetapi menemukan bahwa burung-burung itu meninggalkan lebih banyak telur. Sekarang dengan kualiti dan kompor, para ahli merebus telur-telur itu dan kemudian memindahkannya ke sangkar. Burung tersebut tidak pernah mengetahui bahwa telur-telurnya tidak akan menetas, duduk di atasnya dengan harapan hingga terlalu terlambat untuk mencobanya.

- 1 Kecerdikan manusia menjamin kelangsungan hidupnya.
- 2 Burung layang-layang benar-benar merusak tanaman dan kebun-kebun Swedia sehingga membuat usaha untuk mengurangi jumlah burung itu.
- 3 Burung layang-layang tidak mengetahui telur-telur yang direbus walaupun mereka sudah memdudukinya.
- 4 Orang-orang Swedia telah menemukan cara-cara mengawasi gangguan burung layang-layang.
- 5 Suatu cara untuk mengatasi berkembang biaknya burung layang-layang adalah dengan membuat telurnya tidak menetas.

-- 6 Jika pertama kali tidak berhasil, coba dan cobalah lagi.

Sebelum kamu melanjutkan membaca, lebih baik membandingkan tanggapan teman-temanmu. Tujuan membandingkan ini adalah untuk menemukan perbandingan dan jika ada untuk memecahkannya melalui diskusi. Kemudian bandingkanlah hasil-hasil diskusimu dengan pendapat berikut.

Pertanyaan 2 dan 5 merupakan pemahaman tingkat literal. Pengarang bacaan telah membuat dua pertanyaan yang semata-mata menanyakan apa yang dikatakannya, bukan apa yang dimaksudnya dengan apa yang dia katakan. Pertanyaan itu juga tidak dibuat dengan membalikkan informasi tersebut untuk membentuk hubungan interpretif.

Pertanyaan 3 dan 4 merupakan tanggapan atas tingkatan pemahaman interpretif. Dibalik karena usaha yang lemah, pertanyaan 3 merupakan kesimpulan yang dapat ditarik dengan menghubungkan dua set informasi dalam dua kalimat dalam pragraf kedua; a) bahwa telur-telur burung layang-layang direbus; b) bahwa burung itu berharap menetasnya telur yang tak akan pernah terjadi. Pertanyaan 4 merupakan suatu ringkasan kesimpulan yang ditarik dari suatu hubungan diantara masalah yang dinyatakan, pemecahan yang diusahakan pertama dan usaha yang kedua.

Pertanyaan 1 dan 6 merupakan respons pada tingkat pemahaman aplikasi. Pembaca boleh menarik kesimpulan yang diidentifikasi dan dikemukakan pada pertanyaan 4, dan menempatkannya dalam sederetan ide-ide dan pengalaman yang

dipunyai berkenaan dengan usaha untuk mengataswi kerugian-kerugian alamiah. Pertanyaan 1 bisa menjadi hasil akhir dari proses berfikir itu. Entendre double dari pertanyaan 6 dapat berhubungan dengan pertanyaan 3 yang dikembangkan dalam usahanya terhadap human atau dapat berhubungan dengan pertanyaan 4. Ringkasan kesimpulan, yang menyatakan bahwa cara lain ide dari ketekunan orang dalam membentuk lingkungannya, sehingga hal itu baik bagi kebutuhan dan keinginannya.

Tak dapat disangkal, paragraf itu aga "tipis" untuk penafsiran yang demikian; namun demikian analisisnya benar-benar dapat menggambarkan apa yang ada waktu dia membaca materi pada tingkat-tingkat pemahaman yang bervariasi. Guru bidang studi dapat menggunakan fakta bahwa siswa-siswa dapat dan benar-benar menanggapi isi pilihan bacaan pada berbagai tingkat pemahaman. Dua tujuan utama dalam penggunaan tingkat tersebut akan dibicarakan kemudian pada bab ini. Pertanyaan yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana membantu siswa-siswa menjadi sadar akan tingkat ini hingga mereka dapat menggunakannya dengan efektif.

"Susunan dalam pelajaran" telah dibicarakan dalam bab 3. Guru perlu membimbing siswa-siswanya jika mereka sadar/tahu akan tingkat pemahaman itu. Sangatlah bermanfaat untuk membimbing tanggapan-tanggapan para siswa pada masing-masing tingkat pemahaman. Bimbingan dapat terdiri dari 3 bagian, masing-masing mengandung pertanyaan-pertanyaan yang mewakili satu dari tingkat pemahaman, atau bimbingan itu bisa merupakan bagaian tunggal dengan masing-masing tiga tingkat

yang diwakili oleh pertanyaan-pertanyaan yang tepat pada bagian itu. Pada bagian terakhir pertanyaan untuk masing-masing tingkat dapat ditandai dengan asteris dari nomor yang berkaitan: * = tingkat satu, ** = tingkat dua, *** = tingkat tiga. (lihat bimbingan pada halaman 91).

Bagian struktur harus memasukkan perbedaan bacaan, jadi siswa dapat lebih mudah, mengidentifikasi informasi dan hubungan yang merupakan dasar berbagai tingkat pemahaman. Ini dapat dikerjakan dengan sederhana dengan memberi nomor kalimat-kalimat dan atau paragraf-paragraf sehingga dia dapat diidentifikasi bila hubungan diantaranya dicatat. Suatu urutan yang tepat harus direncanakan hingga para siswa berangsur progresif di sepanjang garis kontinue kemandirian, dalam latihan tingkat pemahaman hingga mereka mencapai suatu titik dimana mereka bisa mandiri dari struktur-struktur eksternal waktu mereka menerapkan tingkat-tingkat pemahaman yang sesuai dengan kesanggupan mereka.

Sebelum dirancang bimbingan-bimbingan untuk para siswa baik bagi seorang guru bidang studi : 1) pengalaman seperti yang dibimbing dalam membaca pada 3 tingkat pemahaman dan dibimbing dalam menilai pertanyaan-pertanyaan yang mewakili ketiga tingkat ; 2) pengalaman memulai pilihan untuk menilai pertanyaan-pertanyaan yang mewakili tiga tingkat pemahaman; 3) pengalaman menandai bacaan dan bentuk-bentuk pertanyaan yang termasuk pengalaman menandai dan melakukan tiga tingkat itu. Karena sudah mengembangkan pengalaman dalam penggunaan ketiga tingkat tersebut, maka guru lebih baik mempersiapkan

untuk merancang suatu susunan/urutan pelajaran untuk siswa-siswanya dalam bidang studinya dan merancang bimbingan rencananya bisa berjalan.

Metoda dan rancangan yang dikemukakan disini sama dengan apa yang bisa diterapkan oleh guru-guru bidang studi dalam teks-teksnya. Perbedaan hanya terletak pada kedalaman pengalamannya, tergantung pada kemampuan para siswa dan beban kesulitan dari materi. Perbedaan terletak bukan pada jenisnya; susunannya apakah sama digunakan untuk siswa-siswa kelas 3 atau lanjutan yang sudah tamat.

Dalam setiap langkah urutan di atas, akan terdapat analisa tingkat-tingkat pemahaman yang diulang-ulang, dari pendangannya dimana kemandirian itu mungkin terjadi.

Bimbingan Sempurna

Bacaan berikut ini diambil dari teks tentang pengajaran membaca 3. Di bawah ini merupakan bimbingan untuk membaca bacaan itu pada tingkat paham literal. Pertama kali bacalah pertanyaan itu, kemudian waktu kamu membaca bacaan, lihat kembali pada pernyataan-pernyataan dalam bimbingan dan cek yang kamu yang kamu yakini sebagai pernyataan yang dikatakan pengarang dalam bacaan itu (not apa yang dimaksudkan pengarang). Nomorilah pernyataan itu agar kamu mudah merujuk kembali.

Literal.

- 1 Keahlian-keahlian belajar sudah bisa diidefinisikan.
- 2 Tingkat-tingkat siswa berubah bila mereka diajar bagaimana cara belajar.

- 3 Siswa-siswa diatas berkemampuan rata-rata tidak perlu latihan dalam keterampilan belajar. .
- 4 Penelitian dalam keterampilan belajar belum lagi meyakinkan.
- 5 Keahlian-keahlian belajar harus diajarkan.
- 6 Suatu program keahlian belajar haruslah fleksibel.
- 7 Keahlian-keahlian belajar dan keterampilan menguasai pelajaran adalah sama.
- 8 Menguji dan menguasai diri sendiri dapatkah meningkatkan efesiensi penggunaan keterampilan belajar.
- 9 Siswa-siswa yang lemah dan yang pandai berbeda dalam cara mereka belajar.
- 10 Siswa-siswa tidak jujur pada guru mereka.
- 11 Banyak siswa-siswa tidak belajar seperti sebagaimana harusnya yang telah mereka ketahui.
- 12 Siswa-siswa mengembangkan efesiensi hanya melalui latihan-latihan yang dibimbing.
- 13 Suatu program keahlian belajar yang baik menyeimbangkan motivasi dengan penerapan keterampilan yang terbimbing.

Pilihan Bacaan

Apa yang diharapkan peneliti pada kita tentang keahlian belajar ?.

Tehnik khusus yang harus diajarkan dalam pelajaran-pelajaran keahlian belajar belumlah didefinisikan secara jelas sampai saat ini. Metoda atau tehnik yang ditekankan banyak sekali dan tergantung pada "pendapat ahli"... dan prinsip-prinsip belajar. Walaupun kurangnya kesepakatan tentang keterampilan

yang harus diajarkan, banyak laporan-laporan penelitian.... menunjukkan bahwa mengajarkan pada siswa bagaimana cara belajar sangatlah bermanfaat dan terlihat pada penyesuaian siswa-siswa dan memperbaiki tingkat. Suatu penyelidikan intensif tentang pelajaran keahlian belajar pada tingkat kuliah/universitas.... menyatakan bahwa bila keterlibatan siswa bersifat sukarela, maka hasil yang mengesankan akan tercapai. Dalam semua laporan termasuk studi lanjutan tentang pencapaian siswa-siswa dicatat bahwa hasil-hasil mereka dalam pelajaran ditetapkan. Tapi Glock dan Mallman..... melaporkan bahwa kursus-kursus keahlian belajar yang dikehendaki untuk bermacam-macam siswa tidak begitu baik.

Penelitian yang bercela, kontradiksi dan yang tidak baik meyakinkan dalam bidang ini, menunjukkan bahwa pengajaran keterampilan belajar sangat membantu memperbaiki cara belajar siswa. Ini betul kalau mereka tulus (sukarela) belajar, bila mereka terdorong untuk memperbaiki keterampilan mereka, dan mereka tidak bisa berkemampuan diatas rata-rata.

Apakah Keahlian Belajar Dipelajari Tanpa Bimbingan

Keahlian belajara harus diajarkan. Sedikit sekali siswa yang belajar bagaimana cara belajar efisien tanpa praktek terarah dan bimbingan seorang guru. Dan ada keterampilan belajar pokok yang harus dipelajari dan digunakan siswa untuk belajar sukses.

Program studi keahlian apapun harus fleksibel dan

didasarkan pad kebutuhan siswa. Suatu program yang kaku dan disusun dimana semua siswa mengerjakan sejumlah latihan-latihan khusus tanpa pertimbangan perbedaan-perbedaan individu dalam pencapaian tidak dapat membantu tetapi akan menjadi suatu kegagalan. Mempertimbangkan keahlian belajar sebagai suatu set prosedur mekanis berarti membatasi pandangan seseorang tentang belajar, dan menyederhanakan keterampilan belajar, bila diajarkan dengan tepat, termasuk suatu pendapat yang sistematis dan berurutan/ teratur.

Suatu keahlian belajar fungsional harus memberikan waktu yang cukup bagi siswa-siswa untuk menguji, mendiagnosa, mengevaluasi dan memberikan bimbingan pada siswa-siswa secara individu dan dalam kelompok kecil. Harus ada kesempatan untuk diskusi tentang motivasi, motivasi sendiri, kecemasan dan tujuan-tujuan siswa. Ada sedikit keragaman bahwa banyak siswa-siswa yang temotivasi sendiri dan mengembangkan rasa tertarik dalam belajar bila mereka diberi kesempatan untuk berkata dengan seorang guru tentang tujuan-tujuan mereka, ketertarikan, kelemahan dan kekuatan.

Dipihak lain, seorang siswa yang tertarik dan termotivasi mungkin mendapat sedikit pelajaran di sekolah jika mereka tidak mengembangkan keterampilan belajar yang diminta. Siswa yang seperti itu boleh diajarkan bagaimana belajar dan mengembangkan keahlian yang tidak dikuasainya. Dengan demikian logis menduga bahwa suatu program keahlian belajar harus disusun sedemikian rupa hingga kebutuhan individu dan kelompok bisa dipenuhi, apakah dalam bidang

sikap atau keahlian atau keduanya.

Suatu pendekatan yang baik yang menetapkan keahlian yang harus diajarkan bisa memperlihatkan beda antara siswa yang pandai atau lemah dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Walaupun sudah ada penelitian dalam bidang ini, Strang (14,hal.676) mencatat bahwa penelitian seperti itu tidak meyakinkan karena tidak ada alat yang tepat untuk membedakan siswa yang pandai dan yang lemah. Jawaban-jawaban yang diperoleh dari kuisioner dan ceklis yang diberika pada siswa-siswa telah membuktikan bahwa penelitian itu menarik tetapi hasilnya perlu dipertanyakan. Sudah diketahui bahwa kebanyakan siswa cenderung menjawab dan ceklis dengan cara yang ereka pikir disenangi peneliti kecuali bila mereka yakin bahwa benar-benar bebas dan anonim. Dalam suatu penelitian (1,hal.92-128), para peneliti mennyakan pada siswa-siswa siapa yang sedang belajar keahlian yang sedang mereka gunakan dan menemukan ditanyai dengan pendekatan yang berbeda-beda dan unik.

Banyak siswa yang telah diajarkan sejumlah keterampilan dasar sebelum mereka memasuki sekolah menengah atau perguruan tinggi, tetapi karena berbagai alasan mereka gagal menggunakannya tepat. Bagi sebahagian alasan pokok untuk tidak menggunakan tehnik-tehnik belajar disebabkan oleh kurangnya latihan yang cukup dalam menggunakan keterampilan yang dipelajari sebelumnya. Penggunaan keahlian yang efesien meminta latihan terbimbinga hingga penggunaan yang demikian menjadi kebiasaan. Yang lain kurang mengerti kapan keterampilan yang mereka ketahui itu

ditrapkan. Contohnya lebih mudah menggaris bawahi sebuah kalimat yang dianggap penting daripada mengetahui kalimat itu bertalian dengan pola organisasi isi secara keseluruhan. Praktek-praktek yang sembarangan terbukti telah membingungkan bukan menolong. Kebanyakan pelajaran tentang keahlian belajar yang didasarkan atas dugaan bahwa para siswa akan lebih beruntung dengan adanya perencanaan memberikan penekanan pada perbaikan tingkah laku siswa, motivasi dan perhatian, sementara yang lainnya menekankan pada tehnik tertentu atau perencanaan. Perjalanan menunjukkan bahwa terlalu menekankan baik pada aspek-aspek psikologis belajar/keterampilan bukanlah pendekatan yang membuahkan hasil. Suatu program belajar yang baik adalah program dimana seorang guru yang kompeten yang mempunyai waktu bertemu dengan siswa-siswanya, memberikan motivasi intrinsik bila diperlukan, membekali siswa dengan materi-materi yang menarik sesuai dengan tingkatan kemampuan membaca mereka, dan mengajar keterampilan yang mereka butuhkan untuk belajar.

Misalnya kamu sekarang sudah menyelesaikan tingkat I, bandingkanlah jawabanmu dengan teman-temanmu. Bila ada perbedaan-perbedaan cobalah memecahkannya dengan merujuk kembali pada bacaan. Bila kau sudah siap berdiskusi, teruskanlah ke tingkat berikutnya.

Tingkat Penyelesaian

Kamu telah membaca bacaan itu dan telah tahu isinya, dibawah ini ada sebuah petunjuk untuk menanggapi bacaan pada

tingkat penafsiran . Ceklah setiap pernyataan yang kamu anggap menggambarkan apa yang dimaksud pengarang dengan apa yang dikatakannya. Rujuklah kembali kepada teks untuk menemukan informasi yang akan membentuk hubungan yang digambarkan oleh pernyataan itu. Gunakanlah kodemu untuk mencatat hubungan tersebut pada baris yang terletak sebelum masing-masing pernyataan.

- 1 Orang-orang yang menetapkan isi program belajar memilih bacaan yang sesuai secara logis, berpengalaman dan kebiasaan lebih daripada hanya penelitian empiris.
- 2 Motivasi belajar bagi siswa-siswa diatas rata-rata adalah sama baik mereka yang dari sekolah menengah maupun di sekolah tinggi.
- 3 Pelajaran-pelajaran tentang keterampilan belajar harus dituntut pada siswa di dibawah rata-rata bukan pada yang diatas rata-rata.
- 4 Para peneliti dalam bidang keahlian belajar mendesak agar berbuat berdasarkan penemuan-penemuan mereka walaupun penemuan itu bukan meyakinkan atau tidak bersifat menyokong.
- 5 Ada suatu desakan bahwa keterampilan belajar itu harus diajarkan walupun masih ada ketidak pastian tentang keterampilan apa yang harus diajarkan.
- 6 Rangkaian belajar yang tepat adalah mempunyai suatu sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan seseorang bukanlah memiliki pengetahuan tentang keterampilan tertentu itu.

- 7 Motivasi sendiri bukanlah bukanlah motivasi yang dibangkitkan.
- 8 Motivasi sendiri dan kefasihan dan keterampilan belajar memberikan bimbingan membangun yang sama terhadap kesuksesan.
- 9 Beban belajar siswa tergantung pada peringatan/aturan yang ada dalam angan-angan guru.
- 10 Ada perbedaan antara mengetahui keterampilan dan menerapkannya.

Sekarang kamu sudah menamatkan tingkat dua, bandingkanlah jawaban kamu dengan jawaban teman-temanmu. Bila ada perbedaan-perbedaan maka diskusikanlah dengan merujuk kembali pada bacaan-bacaan. Bila sudah siap didiskusimu.

Tingkat aplikasi. Hingga sekarang kamu sudah kenal dengan bacaan berikut ini. Segera sesudah ini ada arahan untuk merespon pada tingkat penerapan/aplikasi. Ceklah masing-masing pertanyaan yang kamu yakini dapat ditunjang oleh teks. Bila pengertian pengarang berhubungan dengan ide-ide dari sumber-sumber ide yang tidak perlu dinyatakan oleh bacaan itu sendiri. Carilah hubungan-hubungan intrinsik yang kamu kembangkan pada tingkat interpretif dan letakanlah bersama ide-ide dan pengalaman lain yang kamu punyi yang berhubungan dengan topik ini.

- 1 Pengajaran dalam menggunakan keterampilan belajar yang diberikan pada siswa yang pandai, sedang dan lemah haruslah berbeda pada kedalamannya, bukan pada jenis.
- 2 Siswa-siswa yang baik itu lahir sendirinya bukan diciptakan.

- 3 Orang tidak bisa mengajarkan fleksibilitas dalam suatu sistem pengajaran yang kaku.
- 4 Apa yang dikerjakan seseorang tidak selalu menggambarkan apa yang diketahuinya.
- 5 Simulasi tepat dalam pengembangan belajar karena ia berada dalam astronotika.

Sekarang kamu sudah menyiapkan tingkat tiga, bandingkanlah jawabanmu dengan teman-temanmu. Bila ada perbedaan, cobalah menanggapi dengan merujuk kepada bacaan dan identifikasi ide-ide dan pengalaman-pengalaman diluar bacaan.

Diskusi Tanggapan-Tanggapan

Setelah melengkapi dan mendiskusikan respon-responmu terhadap bimbingan/petunjuk untuk tingkat pemahaman, periksalah responmu berikutnya. Bandingkanlah pengkodeanmu terhadap bacaan itu dan keputusanmu dan kawan-kawanmu yang telah dibicarakan. Ini bukanlah bermaksud mengatakan bahwa jawaban dan respon itu adalah benar, karena pendapat dan pengalaman mempengaruhi sebagian dari respon itu. Tetapi materi ini memberi dasar lain sebagai perbandingan, oelah sebab itu sangat membantu.

Hubungkanlah pengalamannya dengan materi-materi kepada apa yang dapat kau berikan pada siswa-siswamu ketika mereka membaca materi yang kamu suruh. Pemberian materi bimbingan pada masing-masing tingkat memberikan analisa antar grup, diskusi dan pemecahan/penyelesaian masalah; memberikan mereka jawaban dan tanggapanmu sebagai dasar perbandingan

dan diskusi - semuanya digabungkan untuk membantu kompetensi membaca dan pengertian akan isi-isi.

Disini sama dengan bacaan, ditandai untuk mengurangi referensi. Kamu akan mencatat bahwa hanya pernyataan-pernyataan yang penting saja yang diberi nomor. Ini boleh dipilih (opsional) tapi ia merupakan prosedur biasa setelah kamu mengembangkan keahlian dalam memilih informasi yang ditekankan dalam bimbingan membaca.

Pilihan Bacaan

Tehnik-tehnik tertentu yang harus diajarkan dalam pelajaran keahlian belajar belum lagi didefinisikan secara jelas sampai saat ini. Metoda dan tehnik yang ditekankan banyak sekali dan didasarkan hanya pada pendapat-pendapat ahli (3.p.243) dan prinsip-prinsip psikologi belajar. Walaupun kurangnya **keahlian dan keterampilan** yang diajarkan, sejumlah besar laporan penelitian (3.p.243;13.p.335; 14.p.675-68) menunjukkan bahwa mengajar siswa cara belajar sangat menguntungkan dan tercermin dalam penyesuaian yang lebih baik dan memperbiki tingkat.

Satu penelitian intensif tentang pelajaran keterampilan belajar pada tingkat universitas (3.p.250) menyatakan bahwa bila keikutsertaan siswa bersifat sukarela, hasil-hasil yang mengesankan akan didapat. Dlam semua laporan-laporan pengajaran yang mengikutsertakan studi tingkat lanjut dari pencapaian siswa, tercatat bahwa hasil yang ereka dapat selama belajar telah ditentukan. Tapi Glock dan Mallman (4 hal 289) setelah mempelajari satu kelompok siswa-siswa kelaas

menengah yang berkemampuan diatas rata-rata melaporkan bahwa kursus/pelajaran untuk keahlian belajar yang diminta pada siswa-siswa jenis ini tidak baik. Penelitian yang kontradiksi dan tak meyakinkan dalam bidang ini menunjukkan bahwa pengajaran tentang keahlian belajar membantu memperbaiki cara belajar siswa. Hal ini benar bila para siswa mengambil pelajaran tersebut secara sukarela, bila mereka terdorong untuk memperbaiki keterampilan mereka dan bila mereka berkemampuan tidak diatas rata-rata.

Apakah Keahlian Belajar itu Dipelajari Tanpa Bimbingan

Keahlian belajar itu harus diajarkan . Sedikit siswa yang bisa belajar bagaimana belajar efisien tanpa praktek dan bimbingan yang terarah dari guru. Dan ada keterampilan dasar yang harus dipelajari dan digunakan siswa untuk kesuksesan belajar.

Suatu program keahlian belajar haruslah fleksibel dan didasarkan pada kebutuhan siswa. Suatu program yang kaku tanpa pertimbangan adanya perbedaan-perbedaan individu tidak akan membantu tetapi hanya akan menimbulkan kegagalan. Mengira/menganggap keterampilan belajar sebagai satu rangkaian prosedur mekanis berarti membatasi pandangan belajar seseorang dan meremehkan keterampilan belajar, bila diajarkan secara tepat, menyertakan suatu pendekatan belajar yang sistematis dan beraturan.

Suatu program belajar yang fungsional harus memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk menguji, mendiagnosa , mengevaluasi dan memberikan bimbingan pada para siswa baik

secara individu maupun dalam kelompok-kelompok kecil. Harus ada (lowongan) waktu untuk diskusi tentang motivasi, motivasi sendiri, kecemasan dan tujuan-tujuan siswa. Ada sedikit keraguan bahwa siswa-siswa bisa menjadi termotivasi sendiri dan mengembangkan rasa tertarik pada belajar bila mereka diberi kesempatan untuk berbicara dengan guru tentang tujuan-tujuan, ketertarikan, kelemahan dan kelebihan mereka.

Dipihak lain, seorang siswa yang tertarik dan termotivasi mungkin belajar sedikit saja kecuali jika mereka mengembangkan keterampilan belajar yang diminta. Siswa yang demikian bisa diajarkan bagaimana belajar dan mengembangkan keahlian yang diminta. Siswa yang demikian bisa diajarkan bagaimana belajar dan mengembangkan keterampilan diman dia lemah. Dengan demikian logis berasumsi bahwa suatu program keahlian belajar harus diorganisasi sedemikian rupa hingga kebutuhan individu dan kelompok bisa dipenuhi, apakah dalam bidang sikap atau keahlian atau keduanya.

Suatu pendekatan yang baik yang menetapkan keahlian yang harus diajarkan bisa memperlihatkan beda antara siswa yang pandai atau lemah dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Walaupun sudah ada penelitian dalam bidang ini, Strang (14.hal.676) mencatat bahwa penelitian seperti itu belum meyakinkan karena ada alat yang tepat untuk menetapkan beda antara siswa yang pandai dengan yang lemah. Jawaban-jawaban yang diperoleh dari kuisioner dan ceklis yang diberika pada siswa-siswa telah membuktikan bahwa penelitian itu menarik tetapi hasilnya perlu dipertanyakan. Sudah

diketahui bahwa kebanyakan siswa cenderung menjawab dan ceklis dengan cara yang mereka pikir disenangi peneliti kecuali bila mereka yakin bahwa benar-benar bebas dan anonim. Dalam suatu penelitian (l.hal.92-128), para peneliti menanyakan pada siswa-siswa siapa yang sedang belajar keahlian yang sedang mereka gunakan dan menemukan ditanyai dengan pendekatan yang berbeda-beda dan unik.

Banyak siswa yang telah diajarkan sejumlah keterampilan dasar sebelum mereka memasuki sekolah menengah atau perguruan tinggi, tetapi karena berbagai alasan mereka gagal menggunakannya dengan tepat. Bagi sebahagian alasan pokok untuk tidak menggunakan teknik-teknik belajar disebabkan oleh kurangnya latihan yang cukup dalam menggunakan keterampilan yang dipelajari sebelumnya. Penggunaan keahlian yang efisien meminta latihan terbimbing hingga penggunaan yang demikian menjadi kebiasaan. Yang lain kurang mengerti kapan keterampilan yang mereka ketahui itu diterapkan. Contohnya lebih mudah menggaris bawah sebuah kalimat yang dianggap penting daripada mengetahui kalimat itu bertalian dengan pola organisasi isi secara keseluruhan. Praktek-praktek yang sembarangan terbukti telah membingungkan bukan menolong. Kebanyakan pelajaran tentang keahlian belajar yang didasarkan atas dugaan bahwa para siswa akan lebih beruntung dengan adanya perencanaan memberikan penekanan pada perbaikan tingkah laku siswa, motivasi dan perhatian, sementara yang lainnya menekankan pada teknik tertentu atau perencanaan. Perjalanan menunjukkan bahwa terlalu menekankan baik pada aspek-aspek

psikologis belajar/keterampilan bukanlah pendekatan yang membuahkan hasil. Suatu program keterampilan belajar yang baik adalah program dimana seorang guru yang kompeten yang mempunyai waktu bertemu dengan siswa-siswanya, memberikan motivasi intrinsik bila diperlukan, membekali siswa dengan materi-materi yang menarik sesuai dengan tingkatan kemampuan membaca mereka, dan mengajar keterampilan yang mereka butuhkan untuk belajar.

Tingkat Literal. Respons-respons yang diajukan untuk bimbingan pada tingkat literal adalah sebagai berikut:

- _____ 1 Keahlian-keahlian belajar sudah bisa diidefinisikan.
- _____ 2 Tingkat-tingkat siswa berubah bila mereka diajar bagaimana cara belajar.
- _____ 3 Siswa-siswa diatas berkemampuan rata-rata tidak perlu latihan dalam keterampilan belajar.
- __6__ 4 Penelitian dalam keterampilan belajar belum lagi meyakinkan.
- __7__ 5 Keahlian-keahlian belajar harus diajarkan.
- __9__ 6 Suatu program keahlian belajar haruslah fleksibel.
- _____ 7 Keahlian-keahlian belajar dan keterampilan menguasai pelajaran adalah sama.
- _____ 8 Menguji dan menguasai diri sendiri dapatkah meningkatkan efisiensi penggunaan keterampilan belajar.
- __13__ 9 Siswa-siswa yang lemah dan yang pandai berbeda dalam cara mereka belajar.
- _____ 10 Siswa-siswa tidak jujur pada guru mereka.

- 16,17 11 Banyak siswa-siswa tidak belajar seperti sebagaimana harusnya yang telah mereka ketahui.
- 17 12 Siswa-siswa mengembangkan efesiensi hanya melalui latihan-latihan yang dibimbing.
- 20 13 Suatu program keahlian belajar yag baik menyeimbangkan motivasi dengan penerapan keterampilan yang terbimbing.

Ingatlah bahwa pernyataan 1,2,3,7,8 dan 10 belum dicek. Yang tinggal itu sudah diterima sebagai yang menggambarkan yang dikatakan penulis dalam artikelnya. Nomor-nomor kode dari artikel itu diletakan didekat pernyataan; menunjukkan bagian artikel yang menyatakan hal yang sama seperti pernyataan itu.

Pernyataaan 1 dihilangkan karena ia merupakan keterampilan bukan pernyataan sebenarnya. Pengarang/penulis mengatakan bahwa ketrampilan belajar belum didefinisikan dengan jelas bukan "tidak bisa" didefinisikan.

Pengarang tidak menyatakan apapun mengenai perbaikan tingkat hanya perbaikan keterampilan. Kita bisa menduga perbaikan tingkat tetapi asumsi atau kesimpulan ini tidak bisa dihubungkan secara langsung dengan pernyataan pengarang. Oleh sebab itu pernyataan-pernyataaan dihilangkan.

Pernyataan 3 dihilangkan karena nomor 4 menyatakan bahwa mereka benar-benar membutuhkan praktek - dan hanya suatu dasar sukarela. Pernyataan 7 dihilangkan. Kode nomor 11 menunjuk pada keterampilan belajar dalam suatu tingkah laku yang mungkin berarti keduanya hampir sama, tetapi tidak

ada pernyataan yang betul-betul menyamakan keduanya. Pernyataan 8 dihilangkan karena hanya diimplikasikan dalam kode nomor 10, tidak dinyatakan secara langsung. Pernyataan 10 dihilangkan karena kode nomor 15 mengimplikasinya, tidak ada komentar langsung tentang kejujuran siswa dengan gurunya.

Keseimbangan pernyataan-pernyataan mengutarakan apa yang dikatakan pengarang dalam artikelnya. Tidak ada kesimpulan, asumsi-asumsi maupun ekstrapolasi yang ditarik.

Interpretif. Dibawah ini adalah respons-respons yang disarankan pada bimbingan pada tingkat interpretif.

- 1,2,3,6 1 Orang-orang yang menetapkan isi program keterampilan belajar mempertimbangkan pilihan bacaannya yang dengan logis, berpengalaman dan kebiasaan lebih daripada hanya penelitian empiris.
- 4,5 2 Motivasi belajar bagi siswa-siswa diatas rata-rata adalah sama bagi mereka mereka yang dari sekolah menengah maupun di sekolah tinggi.
- 3 Pelajaran-pelajaran tentang keterampilan belajar harus dituntut pada siswa berkemampuan di dibawah rata-rata bukan pada yang diatas rata-rata.
- 1,2,3, 6,8 4 Para peneliti dalam bidang keahlian belajar mendesak agar berbuat berdasarkan penemuan-penemuan mereka walaupun penemuan itu bukan meyakinkan atau tidak bersifat menyokong.
- 1,6,8 5 Ada suatu desakan agar keterampilan belajar itu

harus diajarkan walupun masih ada ketidak pastian tentang keterampilan apa yang harus diajarkan.

3,9 6 Rahasia belajar yang tepat adalah mempunyai suatu sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan seseorang bukanlah memiliki pengetahuan tentang keterampilan tertentu itu.

10,11,16 7 Motivasi sendiri bukanlah bukan dilahirkan dengan sendirinya.

10,11,12 8 Motivasi sendiri dan kefasihan dalam 16,19 keterampilan sama berguna bagi kesuksesan seorang siswa dalam belajar.

14,15 9 Nilai kefasihan belajar yang sebenarnya tergantung kepada daya khayal seorang guru.

16,17 10 Ada perbedaan antara mengintelektualisasikan keterampilan dan menerapkannya.

Pernyataan 1 diterima karena ia mengumpulkan hubungan antara kode nomor 1,2,3 dan 6. Kosakata kunci dalam bagian-bagian ini mengulas gambar: teknik-tehnik tertentu umumnya tidak didefinisikan dengan jelas. "Pendapat ahli", kurangnya kesepakatan tentang keterampilan yang harus diajarkan: Penelitian biasa bercela, kontradiksi dan tidak meyakinkan.

Pernyataan 2 dapat diterima jika orang berasumsi bahwa siswa-siswa berkemampuan diatas rata-rata. Nomor kode 4 dan 5 mengimplikasikan yang disimpulkan pernyataan 2. Tetapi karena artikel itu tidak menyatakan bahwa para siswa diatas rata-rata maka kita harus berasumsi demikian kalau kita menerima kesimpulan pernyataan 2.

Pernyataan 3 ditolak walaupun kita dapat menarik kesimpulan jika kesimpulan nomor 3 diselesaikan secara logis. Oleh sebab itu, walaupun ada pernyataan yang jelas bahwa siswa-siswa di atas rata-rata tidak harus diminta untuk mengambil pelajaran karena mereka telah berbuat lebih baik dalam pelajaran yang mereka pilih, dan suatu kesimpulan yang jelas bahwa siswa-siswa di atas rata-rata di sekolah menengah dan di perguruan tinggi sama-sama termotivasi, itu hanya berupa asumsi bahwa orang-orang dapat menunjukkan bahwa siswa di bawah rata-rata harus dituntut untuk mengambil pelajaran keterampilan belajar. "Hasil yang dikehendaki lebih dari apa yang ada dalam isi".

Pernyataan 4 diterima; Dengan menambah nomor kode 8 pada penunjang pernyataan 1, dibicarakan di atas, membuat perbedaan yang penting untuk menunjang pernyataan 4. Kata-kata kunci "...siswa-siswa harus belajar dan menggunakan.." mendukung kesimpulan yang digambarkan item 4.

Pernyataan 5 diterima karena ia menyatakan hal yang sama dengan pernyataan 4 dan didukung oleh nomor-nomor kode yang sama.

Pernyataan 6 adalah interpretasi yang tepat tentang gabungan nomor-nomor kode 1 dan 9. Kata-kata kunci itu mengungkapkan cerita ; "mengajar siswa-siswa bagaimana belajar sangat penting". "Program itu harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan siswa", "pertimbangan-pertimbangan akan perbedaan-perbedaan individu".

Pernyataan 7 diterima. Nomor kode 10 menyatakan bahwa

motivasi siswa-siswa timbul dengan berbicara dengan guru tentang diri mereka. Nomor kode 11 secara menambah kesimpulan bahwa para siswa harus mempunyai suatu yang lebih dari motivasi - mereka juga butuh keterampilan. Kode 16 menambahkan kesimpulan dengan menyatakan bahwa siswa-siswa sering tidak menggunakan apa yang **diketahui**.

Pernyataan 8 diterima, ditunjang oleh kode 12 dan 19. Dua kelas poin diluar kebutuhan siswa-siswa mungkin ada pada bidang setiap dan/atau keterampilan. Sembilan belas merupakan keseimbangan antara keterampilan dan motivasi. Hubungan semua nomor-nomor kode adalah kesimpulan yang dinyatakan dalam pernyataan 8.

Pernyataan 9 menyatakan suatu kesimpulan yang dapat diambil dari kombinasi nomor kode 14 dan 15; ketidak tepatan pada permulaan siswa sesuai dengan praktek. Anggapan siswa seperti yang mereka pikirkan didengarkan untuk didengar. Kesimpulan logis diberikan dalam pernyataan 9; perasaan senang siswa terhadap guru menentukan keobjektifan respons siswa tersebut.

Ternyata 10 menafsirkan dengan jelas apa yang dimaksud nomor kode 16 dan 17. Catat kata kunci: "para siswa sudah diajar...keterampilan ... tetapi ... gagal menggunakannya", kurangnya pengertian kapan waktu menerapkan keterampilan-keterampilan yang mereka ketahui.

Aplikasi. Tanggapan yang disarankan pada tingkat aplikasi tercatat dibawah ini:

4,5,7,8 1 Pengajaran dalam penggunaan keterampilan

9,13,18 belajar yang diberikan pada siswa yang pandai,
20, +
Brunner sedang dan lemah haruslah berbeda pada
kedalamannya, bukan pada jenis.

2 Siswa-siswa yang baik itu lahir sendirinya bukan
diciptakan.

9,14,15 3 Seorang tidak akan mengajarkan fleksibilitas dalam
18,20,+
Flanders suatu sistem pengajaran yang kaku.

14,15, 4 Apa yang dikerjakan seseorang atau tidak
16,17,+
Roman 7: dikerjakan seseorang mencerminkan apa yang
15 + 19
diketahuinya.

7,9,18 5 Simulasi patut diberikan dalam pengembangan
20+Cyber
netics keterampilan belajar bahkan dalam astronotika.

Pernyataan 1,3 dan 4 diterima. Pernyataan 2 ditolak.
Pernyataan 1 menggabungkan nomor-nomor kode seperti
ditunjukkan. Bila hubungan yang menghasilkan dipertimbangkan
sesuai dengan ide-ide Brunner tentang struktur kurikulum dan
pengajaran, pengertian penuh dari item 1 bisa diketahui.

Pernyataan 2 ditolak karena hubungna diantara nomr kode
4,7,16 dan 17, ditunjang oleh pengalaman di kelas sehari-
hari, memberikan lawan/kebalikkannya.

Pernyataan 3 diterima walaupun ada konotasi negatif
dari kata "kaku". Nomor kode 9,14,15,18 dan 20 membentuk
hubungan yang didukung oleh penemuan-penemuan Flander yang
berkenaan dengan fleksibilitas dalam pengajaran. Kata "tidak
bisa" mengimbangi kata "kaku", membuat pernyataan itu bisa
diterima.

Pernyataan 4 diterima. Bila gabungan nomor-nomor kode
14,15,16,17 diterapkaupada surat St. Paul kepada orang-orang

Roman dalam New Testament. (Roman 7:15:77) ["FOr that which I do allow (understand) not; for what I would, that do not; but what I hate, that do I"], hasil hubungan yang dinyatakan oleh pernyataan 4.

Pernyataan 5 diterima. Penekanan pada bimbingan dalam pengembangan keterampilan menjadi jelas bila kita menggabungkan nomor-nomor kode 7,9,18 dan 20. Bila hubungan ini diterapkan pada teks seperti Cybernetics, dan diikuti pernyataan seperti nomor 5.

Bimbingan Parsial

Bacaan berikut ini adalah bacaan yang sudah disunting oleh James Reston yang diterbitkan oleh The New York Times, 7 Juli 1967. Penyuntingan dan bimbingan yang dihubungkan dengan bacaan digunakan untuk melukiskan langkah berikutnya dalam rangka membangun pengertian kemandirian dalam penerapan tingkat-tingkat pemahaman. Fase ini diberi nama bimbingan parsial karena walaupun bimbingan diberikan tetapi tanggapan-tanggapan tidak diberi kode dan tidak dianalisa di dalam teks. Fase sebelumnya memberi bimbingan dan analisa respons yang diberi kode. Fase ini meminta kamu memberi kode pernyataanmu sendiri, menarik pengalaman yang kamu punyai dalam menanggapi kode yang diberikan padamu pada fase pertama.

Disini ada prosedur yang harus kamu ikuti jika kamu bermaksud melanjutkan rangkaian ini. Pertama bacalah pernyataan itu untuk tingkat literal dan kemudian baca bacaannya. Cek pernyataan-pernyataan pada bacaan bimbingan

yang kamu yakini sebagai pernyataan yang dikatakan pengarang. Gunakanlah nomor-nomor kalimat untuk mengelompokkan bagian-bagian dari yang mendukung masing-masing pernyataan yang kamu pilih.

Tingkat Literal

1. Bagian Pembukaan

- _____ a Sekretaris Rusk tahu bagaimana perasaan Presiden Johnson.
- _____ b Laporan-laporan diplomatik tidak menyatakan perbaikan-perbaikan hubungan dengan Uni Soviet.
- _____ c Pemerintah Maskow menggati perlengkapan Arab yang hilang dalam perang dengan Israel.
- _____ d Tuan Rusk menyatakan bahwa laporan-laporan itu memperlihatkan kecenderungan yang baik dalam diplomat.

2. Keretakan Maskow

- _____ a Presiden Padgoray berdebat masalah personal Soviet yang ada untuk mengasuransikan kegunaan perlengkapan Soviet.
- _____ b Pemerintah Soviet ingin mengganti pengaruh barat dalam negara Arab dengan pengaruhnya.
- _____ c Oficial Amerika berharap agar hubungan antara USSR dan US akan berubah setelah Glassgow, tapi perubahan itu terjadi pada sepihak saja.
- _____ d Oficial pemerintah Soviet dibagi atas kebijaksanaan Timur Tengah yang harus diikuti pemerintah Soviet.
- _____ e Pemerintah Soviet percaya dia bisa mendesak

pemerintah US dalam pembagian senjata kepada bangsa-bangsa Timur Tengah.

3. Ekspansi yang mahal

- _____ a USSR menghabiskan sejumlah uang di Indonesia.
- _____ b USSR mendorong confinement Arab dan menekan Israel.
- _____ c US percaya USSR ingin Israel lebih lemah dari bangsa-bangsa Arab, tetapi mau bekerja untuk pemecahan masalah-masalah yang dipunyai pengungsi dan perbatasan-perbatasan yang belum ditetapkan.
- _____ d Pemerintah Soviet sedang membuat keinginannya untuk bekerja sama dengan US dengan pernyataan verbal pada kebijaksanaan asing US>

4. Prioritas-prioritas

- _____ a Baik US maupun USSR mempunyai pilihan-pilihan yang dapat dan harus mereka lakukan.
- _____ b Kebijakan Haskow terhadap sisa-sisa Timur Tengah sama dengan sebelum Glasgow atau krisis Timur Tengah.
- _____ c Haskow memanfaatkan kelemahan-kelemahan Arab untuk menimbulkan pengaruhnya di Timur Tengah sebagai pengaruh yang dominan.
- _____ d Haskow mempercepat krisis Timur Tengah, karena mengetahui akan kehilangan/kalah, dengan memperhilangkan ketergantungan Arab sebagai suatu kesempatan untuk lari dari pengaruh Barat di negara-negara ini.

Pilihan Bacaan

Washington: Laporan-laporan Diplomatik dari Maskow**Oleh James Reston**

Washington, 6 July - Dalam ulangan kebijaksanaan asingnya di Chicago minggu ini sekretaris negara Rusk menyatakan bahwa Presiden Johnson "sangat bermaksud mencoba memperbaiki hubungan dengan Uni Soviet", tetapi laporan-laporan diplomatik diluar Maskow dan dimana-mana benar-benar mematahkan semangat.

Satu laporan yang dapat dipercaya contohnya, mendesak pemerintah Maskow untuk berjanji mengganti separoh pesawat dan seperempat senjata yang dihilangkan Arab dalam perang Israel, dan bahwa sudah 100 kapal terbang Soviet telah diberikan pada Republik Uni Emirat Arab.

Keretakan Maskow

Yang lain menunjukkan bahwa Presiden Podgoray dari USSR selama perjalanannya ke Kairo dan Damascus menatakan bahwa hubungan militer yang lebih dekat dengan Soviet penting untuk mengefektifkan penggunaan perlengkapan Soviet. Pihak ketiga menyatakan bahwa pasukan militer Soviet sudah tiba di Syria dan Mesir dan negosiasi militer Soviet yang bercokol di Alexanderia dan di daratan Arab sekarang yang menggantikan.

Semuanya ini diputuskan di Maskow dan bahkan sebelum Primer Aleksei Kosygin ke Maskow dengan laporan pribadinya pada tanya jawab dengan Presiden Johnson. Dengan demikian Galssgow menyatakan bahwa antara dua pemimpin mungkin mengharapkan adanya hubungan yang baik antara dua negara.

Ada beberapa laporan semenjak mulainya krisis Timur Tengah dari pembagian dalam Menteri council Soviet pada kebijaksanaan Timur Tengah Soviet. Pertanyaan tentang penghapusan resiko konfrontasi langsung dengan US dalam perang disana dan pernyataan persetujuan pembicaraan antara Tuan Kosygin dan Tuan Johnson, "kaum moderat" jelas berlaku.

Tetapi ada perbedaan yang besar antara menghapuskan perang besar dan mencapai suatu "ditente". Bahkan yang dipanggil kaum moderat dalam Dewan Kementerian Soviet kelihatannya memperlakukan seseorang lebih mahal disekitar pacu senjata di Timur Tengah.

Harapan pada Administrasi Johnson agak berbeda. Oficial disini melihat pada pendudukan Soviet di Cuba, Congo, Indonesia, Yunani dan Timur Tengah lebih dari 5 tahun yang lalu, telah mulai meragukan proses perlombaan pengaruh ini tidak dapat dikurangi atau dihabiskan dan ditukar dengan yang paralel. Jika tidak ada kebijaksanaan ekonomi bersama dalam daerah-daerah yang ditantang.

Ekspansi yang mahal

Indonesia sendiri telah mengeluarkan untuk Pemerintah Soviet lebih dari 1 milyar dollar Amerika dan berakhir dalam suatu pembakuan oleh Komisi dan para pendukungnya yang sangat menginginkan. Di Timur Tengah, Uui Soviet bersemangat jika dia tidak mengatari perlengkapan Arab dan Israel dan membantu antara \$3 milyar dan \$4 milyar Amerika senjata untuk melaksanakannya.

Adminstrasi Johnson tidak pernah percaya bahwa Maskow

- _____ 1 Aksi-aksi Moskow; harapan-harapan Washington.
- _____ 2 Rusia mau mengorbankan keuangan dan satelit militernya untuk memperoleh hasil politik.
- _____ 3 Lebih baik tidak merundingkan segala sesuatunya daripada gagal menyelesaikan masalah.
- _____ 4 Krisis Timur Tengah merobah kesempatan-kesempatan Rusia bahkan tujuan-tujuannya.
- _____ 5 Washington beraksi terhadap aksi-aksi negatif dan positif Soviet dan membangun harapan Moskow dengan mempercepat aksi, menumbuhkan harapan dan mengejar tujuan.
- _____ 6 Pertemuan kumpulan di Glassgow sia-sia karena walaupun kedua prinsip disetujui pada hal tertentu, hanya Tuan Johnson yang bebas memilih aksinya.

Kenandirian

Langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada tingkat pemahaman berbeda dan juga untuk menggali suatu prosedur untuk membimbing siswa melalui proses yang sama adalah dengan memformulasikan pernyataan yang akan merupakan tanggapan terhadap suatu bacaan yang masing-masing terdiri dari tiga tingkat. Pernyataan-pernyataan ini dapat membantu orang lain menanggapi bacaan tersebut.

Akan lebih bermanfaat bagimu mengulang tujuan pada tingkat tersebut dan membaca pembahasan kita pada halaman 117-118 mengenai kriteria yang akan digunakan dalam mencapai pernyataan-pernyataan pada tingkat literal dan tafsiran. Bacalah dan beri kode bacaan yang ditulis John Gardner,

Sekretaris Kesehatan Pendidikan dan Keamanan. Tulis dan beri kode pernyataan-pernyataan yang merupakan apa yang dikatakan Gardner dalam artikelnya. Kemudian tulis dan beri kode pernyataan-pernyataan yang merupakan apa yang dimaksudnya. Akhirnya tulis dan beri kode pernyataan-pernyataan yang merupakan aplikasi dari ide-ide Gardner dibalik bacaan itu sendiri. Kelompokkan masing-masing rangkaian pertanyaan dibawah sub judul yang tepat; literal; interpretatif dan aplikasi. Tambahlah distraktornya agar latihan itu lebih berbeda. Setelah kamu melengkapinya dan telah membandingkannya dengan punya teman-temanmu, maka kamu boleh membuat suatu perbandingan dengan rangkaian yang mengikuti bacaan itu.

Pilihan Bacaan

Pembaharuan Sendiri

Lakukanlah

"Teruslah tumbuh" kata orang dahulu. "Jangan langsung menuju hasil, ambilah ini sebagai suatu permulaan bukan suatu akhir".

Ini merupakan nasehat yang bagus tetapi sebagian besar orang muda yang mendengar pembicaraan ini tidak mengacuhkan, dan ketika mereka setengah baya mereka benar-benar menyadari. Bahkan sebagian orang berbicara itupun kenapa ?.

Sayangnya orang-orang terdahulu itu tidak menceritakan kepada kita kenapa nasehat mereka untuk terus belajar itu sulit diikuti. Orang-orang yang menaruh perhatian pada pendidikan sering bertengkar untuk meningkatkan kesempatan untuk membangun diri sendiri dan telah berhasil secara

mengejutkan. Sekarang mereka kembali kepada hal-hal yang menghalangi pengembangan diri sendiri yang terbentuk secara rumit, penjara yang dibuat sendiri atau pada hal-hal lain tentang ketidak mampuan individu membangun dirinya sendiri.

Istilah penjara sebenarnya kurang begitu tepat karena setiap individu tidak pernah berhenti belajar dalam semua aspek kehidupan secara sermpak. Banyak orang-orang muda yang berhenti belajar dalam agama atau dimensi spritual hidup mereka jauh sebelum mereka tamat dari suatu sekolah/ perguruan tinggi. Sebahagian mempunyai pandangan ekonomi dan politik yang kaku dan tidak bisa dirobah sebelum mereka berumur 25 atau 30 tahun.

Waktu kita matang, kita secara progresif memperkecil cakupan dan variasi kehidupan kita. Dari semua perhatian yang mungkin kita ikuti, kita menetapkan sebagian kecil saja. Kita jadi terperangkap dalam suatu jaringan hubungan yang unik. Kemudian kita membangun serangkaian cara untuk melakukan hal itu.

Sementara tahun-tahun berlalu kita memandang hal-hal sekeliling kita menjadi semakin kering. Kita tidak lagi melihat mata yang cerah dan mudah dimengerti pada wajah-wajah orang yang kita lihat setiap hari, juga tidak pada bentuk-bentuk lain di dunia ini.

Lebih sering itu berjalan-jalan adalah pengalaman yang paling mengesankan bagi kebanyakan kita. Di rumah, kita kehilangan kesempatan untuk melihat apa yang ada sebelum kita. Bertualang melemparkan kita keluar dari keasingan, dan kita mendapat kembali perhatian yang mendukung setiap pengalaman. Kegembiraan dalam perjalanan hidup mempunyai

banyak sumber, tetapi tentunya diantara mereka ada yang memiliki kesadaran seperti masa kanak-kanak yang tak ternoda.

Bukanlah hal yang aneh bila menemukan perobahan-perobahan besar dalam hidup - perkawinan, pindah ke kota lain, pertukaran tugas atau sesuatu mengenai nasional - merusak pola hidup kita dan menyatakan pada kita berapa banyak kita telah dipenjara oleh kesenangan yang telah kita susun disekeliling kita. Tidak seperti burung dalam sangkar, kita tidak tahu bahwa kita telah dipenjara sampai kita telah hancur.

Sudah menjadi ciri selama Perang Dunia II bahwa laki-laki dan wanita yang dipaksa merobah pola hidup mereka sering menemukan sumber dan kemampuan dalam diri mereka yang mereka sendiri tidak tahu bahwa hal itu ada. Alangkah ironisnya bahwa perang dan seranganlah yang membuat pembaharuan dalam skala besar!. Hal itu merupakan suatu tebusan yang mahal.

Bila kita telah mempelajari pembaharuan itu tanpa perang dan semacamnya, kita telah menemukan satu diantara rahasia yang terpenting yang dapat dipelajari masyarakat, suatu rahasia yang akan membuka sumber-sumber vital baru melalui masyarakat itu sendiri. Dan kita telah melakukan sesuatu untuk menghindari pembekuan arteri yang menyerang masyarakat.

Orang-orang yang tidak dapat beradaptasi secara alamiah selalu melakukan perobahan. Pelindung yang paling setia akan perhatian mereka adalah orang yang telah kehilangan kapasitas untuk memperbaharui diri sendiri.

Tidak seorangpun yang tahu kenapa seorang itu kelihatan bisa memperbaharui dirinya sendiri sementara yang lain tidak. Tetapi kita punya beberapa kunci penting tentang seperti apa orang yang bisa memperbaharui dirinya, dan apa yang mungkin kita lakukan untuk pembaharuan itu.

Bagi orang yang bisa memperbaharui diri sendiri pengembangan potensialitas dan proses penemuan sendiri itu tidak akan pernah berakhir. Hal seperti itu menyedihkan tetapi merupakan fakta yang tak bisa dipungkiri bahwa kebanyakan manusia menjalani hidup mereka hanya sebagian saja dengan kemampuannya. Sebagai seorang anak laki-laki yang hidup di California saya menghabiskan sebagian besar waktu saya di negeri Mother Lode dan seperti anak seusia saya, sering mendengarkan dongeng-dongeng dari penguasa di daerah itu, sebagian dari mereka adalah bekas pemburu emas Klondike. Mereka paling kurang mempunyai satu cerita tentang hilangnya tambang emas. Cerita mereka secara rinci berbeda-beda; penemu aslinya sudah meninggal di tambang itu, atau sudah gila, atau sudah terbunuh dalam suatu perkelahian bersenjata, atau telah pergi begitu saja karena menganggap bahwa tambang itu tidak berharga. Tetapi sumbernya tetap sama; kekayaan belum dimanfaatkan. Saya menjadi percaya bahwa dongeng-dongeng itu memberikan paradigma pendidikan seperti kebanyakan yang kita alami. Tambang itu dikerjakan sebentar dan kemudian ditinggalkan.

Perkembangan kemampuan sekurang-sekurangnya merupakan dialog dari seseorang dengan lingkungan. Jika dia memilikinya, dan lingkungan menghendaknya, maka kemampuan

itu akan berkembang. Anak kecil manapun yang bisa menggunakan kepalan tinjunya akan menemukan kemampuan lebih awal. Seorang gadis kecil yang punya kesempatan untuk berkembang baik tidak akan punya kesulitan untuk menemukan bakatnya. Tapi kebanyakan kemampuan itu tidaklah tersedia begitu saja dalam kehidupan ini. Milton yang bodoh lebih baik daripada apa yang pernah disangka orang khususnya pada usia dimana Milton berjalan tanpa diketahui. Kebanyakan potensi kita tidak dapat berkembang karena lingkungan tidak menghendaknya. Menambah kemampuan tidak akan terhenti bagi orang yang sedang memperbaharui dirinya dalam kehidupan. Hal ini merupakan sesuatu yang harus dijalani secara sistematis sampai akhir hidupnya. Dia melakukan dialog yang tiada akhir dan tak terduga antara potensi dengan tuntutan hidupnya - tidak hanya tuntutan yang dia perhitungkan tetapi juga tuntutan yang dia dapatkan. Dan potensi yang saya maksudkan bukan hanya keterampilan tetapi juga kemampuan untuk merasakan, mengagumi, belajar, mengerti, mencintai dan bercita-cita.

Tujuan utama sistem pendidikan adalah memindahkan beban seseorang kepada orang lain. Pendidikan itu tidak akan diberikan secara luas hingga kita bisa menghilangkan kepercayaan bahwa pendidikan adalah apa saja yang berlangsung di sekolah. Tidak saja pendidikan berjalan terus walau sekolah berakhir, tetapi hal itu juga tidak diyakini apa yang dipelajari di kursus-kursu pendidikan dewasa. Dunia merupakan suatu kelas yang tidak menyenangkan dan ada guru yang mengesankan bagi orang yang tidak takut pada hidup itu.

Masyarakat dapat berbuat banyak untuk mendorong

pengembangan diri sendiri. Hal yang paling penting yang harus dilakukan adalah memindahkan rentangan-rentangan itu kepada individu. Cara-cara dengan perbedaan-perbedaan yang menyolok membebani sebagian masyarakat dengan praduga-praduga dan kesukaran ekonomis. Dan itu berarti suatu operasi "salvage talent" yang efektif untuk membatasi orang-orang muda untuk menemukan bakat itu sendiri. Manfaatnya bukan hanya untuk individu yang bersangkutan tetapi juga untuk masyarakat. Masyarakat yang sudah diperbaharui itu harus selalu diberi penyegaran tentang bakat baru dari semua unsur strata masyarakat. Tidak satupun yang lebih tepat bagi pembaharuan masyarakat selain dari mobilitas bakat itu.

Pengetahuan sendiri

Penemuan bakat hanya satu sis, barang berharga yang paling mudah darimana pengembangan diri sendiri, segi lain adalah pengetahuan sendiri.

Pepatah "Ketahuilah dirimu sendiri" - sudah begitu kuno, begitu sederhana.. begitu sulit untuk dituruti - telah mendapat pengertian yang lebih kaya bila kita mengetahui hakikat manusia. Bahkan sampai saat ini hanya orang-orang yang paling bijaksana saja yang bisa melakukan pepetah itu. Penelitian dalam bidang psikologi dan psikiater telah memperlihatkan pentingnya kesehatan mental dalam memandang dirinya sendiri secara objektif dan beralasan, menyadari dan menerima diri sendiri. Erikson telah memperlihatkan pada kita alangkah pentingnya mencari identitas diri sendiri bagi orang muda. Kita disini tidak dapat mencari implikasi yang

sempurna dari pandangan-pandangan ini. Dan bahkan kita tidak akan menilai meneliti menguji berbagai kondisi psikologi yang mendukung pembaharuan diri sendiri itu. Akan menjadi lebih menarik bila meneliti/melihat keadaan dimana kebutuhan hidup akan menyebabkan/membuat adanya tirai pembentuk semangat menanggapi/responsif. Akan bermanfaat untuk meneliti proses dimana rasa takut dan cemas terjadi dalam pengalaman-pengalaman hidup.

Tapi topik ini akan membuat kita semakin terlempar jauh John Billings mengatakan "Untuk mengenali diri sendiri bukan hanya hal yang paling sulit, tetapi juga paling tidak menyenangkan ". Manusia selalu berusaha mencari variasi cara-cara yang bijaksana untuk lari diri sendiri (mengembangkan diri sendiri) dan dunia modern memang hanya dengan hal-hal seperti itu. Kita bisa saja selalu sibuk, memenuhi hidup kita dengan begitu banyak dimensi, memenuhi kepala kita dengan banyak pengetahuan, melibatkan diri kita dengan banyak orang dan menemukan tanah yang luas sehingga kita tak pernah punya waktu untuk menyelidiki ketakutan dan kekaguman yang ada dalam dunia ini. Kita sering tidak ingin mengetahui, tergantung dan hidup dengan diri kita sendiri. Sebelum pertengahan hidup kita dijadikan pelarian dari diri sendiri.

Dulu Goerge Herbert pernah berkata:

By all means use some times to bel alone. Salerte,
themselves, see that they soul doth wear.

Itulah doktrin pembaharuan diri sendiri yang bagus. Individu yang menjadi lebih kuat untuk dirinya sendiri telah kehilangan kapasitas untuk memperbaharui diri sendiri yang

sesungguhnya. Dia tidak bisa lagi kembali kepada zaman/musim seminya/ masa jayanya.

Niebuhr telah menulis: Menyadari diri sendiri merupakan konsekwensi pengetahuan sendiri yang tidak dapat dipungkiri. Jika orang yang berfokus/ percaya diri sendiri dihancurkan oleh kesadaran akan situasi ini, maka akan timbul kekuatan hidup baru dengan pengalaman ini.

Dorongan untuk gagal

Salah satu alasan kenapa orang dewasa mungkin belajar kurang dari orang muda adalah karena mereka hanya kurang mau menanggung resiko. Belajar merupakan kegiatan yang penuh resiko, dan mereka tidak mau gagal. Bila seorang anak belajar pada suatu tahap kecepatan - tahap yang tidak pernah akan dicapainya - dia juga sebenarnya akan mengalami sejumlah kegagalan. Lihatlah dia dan hal-hal yang tidak terhitung jumlahnya yang dia coba dan dia gagal. Dan lihatlah alangkah sedikitnya kegagalan itu mematahkan semangatnya. Dengan tahun yang melewatinya dia akan kurang gembira dengan kegagalan itu. Sebelum mencapai masa dewasa kesulitan untuk menanggung resiko gagal itu semakin berkurang. Dan para orang tua sering mendorong mereka lebih jauh sepanjang jalan itu dengan menanamkan rasa takut dengan menghukum akibat gagal atau dengan membuat sukses tampak indah. Sebellum setengah baya kelihatan kita memenuhi kepala kita dengan katalog-katalog benda dan hal-halyang kita sendiri tidak ingin mencobanya lagi karena kita pernah mencoba dan gagal -atau mencobanya sekali dan kurang berhasil dari yang kita ingini.

Salah satu kebaikan sekolah formal adalah ia meminta siswanya untuk menguji diri sendiri dalam berbagai kegiatan yang bukan pilihan mereka sendiri. Tetapi orang dewasa biasanya dapat memilih jenis-jenis kegiatan yang mereka sukai dan menggunakan kebebasan memilih ini dengan baik. Dia cenderung yakin akan diri mereka pada hal-hal yang bisa dilakukannya dengan baik dan bisa menghindarkan hal-hal dimana dia pernah gagal atau hal yang tidak pernah dicobanya. Kita membayar mahal rasa takut dan kegagalan kita dan ia merukana suatu rintangan yang besar untuk berkembang dan mempersempit personalitas dan menghalangi ekspolasi dan percobaan. Tidak ada belajar tanpa kesulitan dan kegagalan. Jika kau ingin terus belajar maka harus mau menanggung resiko gagal -sepanjang hidupmu.

Ketika Max Pllanck diberi hadiah Nobel dia berkata: Menolehlah kembali ke jalan panjang dan membingungkan yang akhirnya menuju penemuan. Saya diingatkan pada kata-kata Gothe yaitu orang akan selalu berbuat kesalahan ketika mereka melakukan/memperjuangka sesuatu.

Cerita

Karakteristik lain dari pembaharuan diri sendiri adalah bahwa dia harus punya hubungan yang baik dengan orang lain. Dia bisa menerima cerita dan memberikannya, harus sanggup tergantung pada orang lain dan sebaliknya, bisa melihat hidup melalui kaca mata orang lain dan mersakannya melalui hati orang lain. Dan apa yang harus dilakukan dalm hal ini?. Pria ataupun wanita yang tidak bisa mencapai hubungan ini berarti terpenjara, terpisah dari sebagian besar dunia pergaulan. Kegembiraan dan penderitaan orang lain yang kita

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

cintai itu jauh dari pengalaman kita sendiri. Kita merasakan cobaan, harapan, ketakutan, kemarahan, rasa kasihan mereka akan lebih berguna untuk kita.

Tetapi pengalaman yang dialami orang lain adalah suatu konsekuensi dari suatu cerita yang kecil. Cerita dan persahabatan menghilangkan kekakuan dari diri yang terasing, mendorong perspektif baru, merobah pertimbangan dan selalu mengatur dasar emosi dimana semua pemahaman awal hubungan manusia berhenti sejenak.

Motivasi

Orang yang mau memperbaharui dirinya itu bermotivasi tinggi. Dinding yang melingkungi manusia ketika dia semakin tua membentuk saluran yang tidak bertahan lagi. Jika dia tinggal di saluran itu semuanya akan menjadi mudah. Tetapi untuk keluar membutuhkan antusias dan energi. Ini merupakan beberapa masalah energi fisik. Tidak peduli bagaimana perhatian intelektual dan spritual seseorang itu terjadi, ada sesuatu musuh penting fisik dalam kapasitas seseorang untuk belajar, tumbuh, bangkit dari kegagalan, menghindari rintangan dan menghidupkan kehidupan dengan vitalitas dan kegembiraan. Siapapun yang menginginkan kehidupan yang kreatif akan punya penghargaan dan kepedulian yang paling dalam untuk organisme yang rumit.

Tetapi terpisah dari kesehatan yang baik, apakah sesungguhnya mungkin melakukan sesuatu mengenai motivasi seseorang?. Jawabnya "mungkin."

Setiap orang telah melihat adanya sumber-sumber yang kelihatannya ada pada orang-orang yang menyenangkan apa yang dilakukannya atau menemukan makna dari apa yang ia kerjakan.

Orang yang senang memperbaharui dirinya tahu bahwa jika ia tidak punya kepastian tentang apa yang ia lakukan maka sebaiknya ia menemukan sisi lain yang ia yakini. Jelas semua kita tidak bisa menghabiskan waktu kita hanya untuk mengikuti keyakinan kita yang paling dalam. Tetapi setiap orang, baik dalam karir ataupun kegiatannya, harus melakukan sesuatu yang dia gandrungi. Dan jika dia harus melarikan diri, maka harus ada suatu yang tidak bersifat egoistik di dunia ini. Sudah berapa kali kita melihat orang meninggalkan pekerjaan untuk mengerjakan pekerjaan lain yang tidak bidangnya tetapi karena ia bisa menghasilkan uang atau menginginkan status atau memperbesar kekuasaannya?. Sudah berapa kalikah kita melihat orang setengah baya terperangkap dalam pola kegiatan yang tidak dia senangi sam sekali - bermain bridge, pergi ke pesta cocktail yang membuatnya bosan atau lainnya. Orang seperti ini akan disegarkan dan diperbaharui jika mereka menghapus papan tulinya "hingga bersih dan melakukan sesuatu yang benar-benar ia senangi", satu hal kecil yang dapat dia lakukan dengan kepastian.

Ketentuan dan kepalsuan hidup ini untuk tidak mengatakan apapun tentang kebiasaan, momentum rutin dan sederhana, membawa kita jauh dari sumber perhatian dan keyakinan kita bahwa kita semua membutuhkan sedikit pelajaran tentang bagaimana cara mendapatkan kembali sesuai dengan keberadaan kita.

Ketika Emerson berkata "Suatu kali kita pernah punya piala kayu dan mainan emas; sekarang kita punya piala emas dan mainan kayu", dia mencoba mengatakan sesuatu yang fundamental tentang hubungan manusia dengan intuisi mereka.

Kita selamanya membangun mesjid dan memusnahkan iman. Melakukan percobaan melalui semangat. Suatu intuisi sosial tercipta diluar hasrat dan keyakinan manusia. Bila modall bertambah, keinginan berkurang. Bangunan semakin banyak dan keimanan semakin menipis.

Intuisi diperbaharui oleh individu-individu yang tidak puas dengan bersifat kulit saja. Dan pembaharuan diri juga meminta hal yang sama yaitu tidak sabar dalam bentuk-bentuk kosong. Orang yang ingin mendapatkan kembali sumber-sumber kekuatannya menghilangkan kesalahan dalam hidupnya dan mencoba mengerti segala sesuatu yang diyakininya dan dirasakannya. Dalam diri seseorang yang senang pembaharuan diri itu mengingat seorang raksasa mistis Antoes yang tak terkalahkan dalam pergulatan sepanjang dia berhubungan dengan bumi. Dia pantas mengingat kembali peradaban yang disusun secara rumit. Kita semakin jauh dari kenyataan-kenyataan hidup. Kata-kata semakin menjadi lebih nyata dari yang diinformasikan. Faktor penting dalam kehidupan kita menjadi semakin kurang akan hal-hal yang bisa disentuh dan dirasakan serta hal yang bersifat statistik dan abstrak. Merupakan suatu kebijaksanaan untuk menembus keabstrakan dan kepalsuan secara berangsur-angsur dalam rangka kembali pada buku yang pada akan pengalaman langsung itu.

Tentu saja seorang dapat mengeluh tentang kepalsuan peradaban kita. Suatu orkestra simponi adalah sam palsunya dengan televisi. Kebanyakan hal-hal yang bersifat tiruan itu dirancang untuk memuaskan kita. Tetapi orang yang bijaksana tidak mau melihat yang palsu itu tetapi mencari untuk memuaskan dirinya dnegan hal yang visa dilihat, didengan dan

dirasakannya - hubungan langsung dengan teman-temannya, membuat sesuatu dengan tangannya.

Sebagian orang menganggap motivasi sebagai suatu resep yang meistris (inisiatif, ambisi, hasrat untuk menang) yang harus diberikan pada individu, sebagai bensin yang harus dimasukkan pada mobil. Biasanya mereka ingin tahu akan alam yang misterius ini dan ingin mendapatkan lebih banyak lagi - khususnya bial mereka berpikir tentang sosial itu mudah bocor.

Tetapi motivasi bukanlah bahan baku yang disuntikan pada suatu sistem. Ia merupakan suatu atribut individu yang tergantung pada vitalitas fisiknya, dalam hal kekuatan - sosial - pola, warna sistem sosial, ada atau tidaknya kesempatan, kecenderungan masyarakat untuk meninggalkan atau menyimpan energi yang ada, sikap sosial terhadap dedikasi atau komitmen dan vitalitas dari nilai-nilai masyarakat yang tersebar luas.

Dalam masyarakat kita yang paling populer untuk memotivasi yang lebih rendah itu disebut "terlalu banyak kemakmuran". Ada sesuatu yang disebut yang disebut sebagai diagnosa. Sebuah pepatah kuno mengatakan bahwa seseorang petinju yang sedang lapar sulit ditinju bukanlah tanpa dasar. Dan benar bahwa kebanyakan orang (masyarakat) setuju dengan pencapaian tujuan vital yang ditandai dengan suatu kecermatan tertentu. Tetapi kemiskinan tidak selalu menimbulkan motivasi yang tinggi; sebagian penduduk yang paling miskin di dunia ini yang paling malas. Dan kemakmuran tidak selalu menghambat motivasi; sesungguhnya suatu masyarakat yang makmur - dengan kebaikan kapasitasnya untuk

memperluas kesempatan seseorang - bisa saja mengeluarkan energi yang mungkin sis-sia. Jenis kreatif tertentu menghendaki suatu batas kekayaan yang wajar. Orang-orang yang dibawah garis kemiskinan serta tidak bebas untuk beresperimen dan mencobakan cara-cara baru. Dalam semua pencapaian kreatif itu ada suatu kualitas ketekatan tertentu yang ditekankan dalam suatu masyarakat. Dengan ringkas, walupun ia membuat kita percaya bahwa kemakmuran telah menumpulkan dorongan kita, hilangnya motivasi benar-benar terlalu dianggap tinggi.

Orang bisa berdebat seperti yang dilakukan Tognbee, bahwa suatu masyarakat perlu tantangan. Hal ini berarti bahwa ada masyarakat yang pernah menguasai lingkungan dan dalam hal tidak ada tantangan lagi yang tinggal. Banyak yang hanya tidur karena gagal mengerti tantangan yang ada. Dalam suatu keadaan, masyarakat menciptakan sendiri tantangannya.

David Mc Celland membuat suatu hal yang menarik sebagai pandangan bahwa bahwa praktek..biasanya ...menentukan tingkat motivasi dalam suatu masyarakat. Kita tidak begitu tahu jenis-jenis praktek apa yang berpengaruh pada motivasi tingkat tinggi; tetapi ahli-ahli yang hebat percaya bahwa hasil yang demikian akan diterima jika keluarga menetapkan standar bagi perlakuan anak; mendorong kebiasaan untuk percaya diri dan menghilangkan sifat otoriter.

BAB 6

POLA, KETERAMPILAN, DAN TRANSFORMASI

Ada dua istilah penting yang diperkenalkan dalam bab ini:

- Organisasi eksternal
- Organisasi internal

Beberapa istilah penting dalam bab ini yang diperkenalkan lebih dahulu dalam bacaan. Akan lebih bermanfaat untuk mengenalnya sekarang :

- transformasi
- bimbingan membaca
- struktur

Arahan Ide

Bagian pokok dari bab ini telah disebutkan pada bab-bab terdahulu, dan sekarang di uraikan secara rinci. Pengulangan terdahulu akan memberikan konteks untuk hal ini.

Arahan Membaca

Ada hubungan antara tiga unsur dalam judul bab ini; Juga diantara "pola-pola dan Keterampilan" dari bab sebelumnya. Akan lebih menolong mencarinya kalau ingin membaca bab ini.

Tingkat-Tingkat Ulangan Pemahaman

Bab lima (5) ditunjukan pada tingkat-tingkat pemahaman. Konsep tentang tingkat-tingkat pemahaman penting karena ia menyederhanakan tugas guru bidang

studi. Tata nama yang tidak perlu dibuang, prosedur-prosedur dipandang sebagai satu rangkaian besar bukan sebagai bagian yang sangat kecil. Banyak yang bisa dilengkapi guru untuk siswa, juga untuk guru itu sendiri melalui penekanan pada tingkat-tingkat pemahaman.

Dengan menduga kebiasaan dengan konsep tingkat-tingkat dan dapatnya ia disatukan dengan pengajaran pertimbangan berikut ini adalah pemakaian pola-pola organisasi.

Pola-Pola Organisasi

Ada dua struktur organisasi materi tulisan, eksternal dan internal. Organisasi eksternal merupakan ciri yang menyolok, terpusat pada bentuk format dan fisik. Alat-alat grafik terdapat pada kebanyakan teks eksposisi; tabel isi; indeks-indeks; appendiks; kepala bab; bagian-bagian yang terlihat pada, garis bawah atau garis miring, peta-peta; cart-cart; gambar-gambar; grafik-grafik yang mendukung struktur eksternal materi tertulis. Siswa dapat menggabungkan kunci-kunci dari media-media itu untuk menerangkan ide-ide apa yang diutamakan pengarang dan informasi yang mereka berikan dalam materi tersebut.

Lagi pula, siswa belajar mengidentifikasi hakekat isisemata-mata dengan memandang keistimewaan materi eksternal. Pola dan masalah yang ditulis dalam bentuk yang berurutan dikelompokkan sebagai sesuatu yang harus dilakukan demikian.

Puisi dan drama dinyatakan bentuknya seperti, ciri-ciri paparan ilmiah, sejarah, ekonomi dan seterusnya.

"Masalah-masalah Dunia" dalam ilmu dan matematika mudah dikelompokkan dalam bentuk seperti bahan-bahan teknik dalam pendidikan dan kerajinan.

Aspek organisasi eksternal ini kelihatannya jelas tidak penting "diajarkan". Walau demikian banyak pengertian yang timbul setelah aspek tersebut dimengerti dan menjadi bagian dari pengertian refleksi kita. Hal ini tidak jelas bagi orang yang bertengkar menuntut pengetahuan. Kadang-kadang guru harus melakukan resiko kerja keras untuk hal-hal yang sudah jelas untuk menghindari resiko pengajaran menduga.

Kesadaran akan kunci-kunci yang demikian mempersiapkan siswa untuk membaca "matematika" bila mereka menemui materi dengan organisasi eksternal yang akan menggerakkan dan menghubungkan rangkaian yang akan muncul bila mereka melihat materi dalam bidang sains, sastra, dan sosial.

Organisasi eksternal yang berhubungan dengan alat bantu grafik dan susunan teks itu sendiri kurang jelas. Jewett, Shepherd, and Summers memberikan saran-saran yang berharga untuk menolong siswa mengambil manfaat dari alat-alat bantu tersebut. Komentar mereka mempunyai manfaat praktis dan pantas untuk kamu teliti. Mereka menyatakan bahwa kompetensi tentang aspek-aspek organisasi eksternal ini adalah suatu keterampilan yang

dipelajari. Siswa yang mengambil keterampilan itu bisa menggunakan bacaan-bacaannya dengan efisiensi.

Lagi-lagi kita ditentang oleh hal-hal yang sudah jelas itu mungkinkah siswa membaca bacaan mereka dan tidak menggunakan alat bantu grafik?. Sayang sekali jika nilai dan manfaat alat itu tidak ditunjukkan, mereka akan mengabaikannya. Banyak siswa memandang peta, cart, grafik, dan gambar sebagai pengisi yang berfungsi hanya untuk mengurangi kata-kata yang harus diisikan pada bahagian kosong dari halaman X ke halaman Y. Sayang mereka tidak melihat alat bantu ini sebagai alat yang digunakan pengarang untuk memperjelas uraiannya, kalau mereka tidak diajarkan untuk memanfaatkannya. Dan karena inilah bahagian dimana "pengajaran asuntif" itu muncul, relatif sedikit sekali siswa yang menerima pengajaran yang cukup.

Melengkapi siswa dalam hal ini adalah suatu masalah sederhana dan alat bantu ini bisa menjadi bagian dalam kurikulum. Awal tahun belajar, siswa bisa dibimbing melalui ujian dari teks-teks dan materi-materi sumber mereka. Bentuk-bentuk tertentu yang berhubungan dengan format dan grafik dapat ditunjukkan pada waktu itu. Kemudian karena setiap latihan diberikan dalam materi ini, guru dapat menampilkan alat bantu grafik tertentu yang tepat terhadap konsep yang diminta dari bacaan itu. Guru dapat memberikan pengajaran khusus tentang cara penggunaan alat tersebut dengan tepat. Pengajaran

fungsional tiba-tiba seperti itu membangkitkan kompetensi siswa dengan organisasi eksternal dari materi.

Organisasi Internal

Yang lebih kecil dan lebih sulit diajarkan ialah organisasi internal materi. Pengarang umumnya mengikuti beberapa struktur organisasi waktu mereka menulis. Sebagian pengarang memakai sedikit organisasi tetapi itulah suatu bentuk struktur yang dilihat siswa yang memang dipersiapkan untuk mencari kunci-kunci seperti itu.

Sebagian pengarang yang peduli akan keterampilan membaca dan belajar tidak mengelompokkan ciri-ciri struktur organisasi materi paparan. Malapun tidak ada persetujuan biasanya mengenai mana yang lebih penting, karena urutan berikut biasa digunakan dalam materi - materi lain sebab / akibat; perbandingan / perlawanan; susunan waktu / urutan nomor. Ide pokok juga dicatat dengan sub-buruk-suboran sebagai suatu pola organisasi. Ia benar-benar pola _____ tetapi dia yang paling berbeda dari yang lain. Bentuknya sangat luas hingga ia melibatkan pola-pola yang lain. Contohnya, penyebabnya "ide pokok" suatu paragraf dan akibatnya " penjelasan" atau perbandingan "ide pokok" dan lawannya " penjelasan" atau tujuannya "ide pokok" dan langkah rinci menuju tujuan itu, "penjelasan", dan selanjutnya. Ada saat hubungan

antara pernyataan topik atau "ide utama" dan informasi pendukung "penjelasan", tidak melibatkan satu diantara empat pola dasar. Dalam hal-hal yang seperti itu, "ide utama / penjelasan" diterapkan.

Pada tahap ini lebih bermanfaat untuk mengingat kembali tingkat pemahaman interpretatif waktu membaca pada tingkat ini, siswa meneliti hubungan dalam teks untuk membantu "konsep-konsep intrinsik". Hubungan ini menjadi pola-pola yang bisa diidentifikasi. Pola organisasi yang tercatat diatas menguraikan struktur bermacam-macam hubungan yang dapat dirasakan ketika membentuk konsep intrinsik pada tingkat penafsiran pemahaman. Inilah sebabagian orang bisa merujuk pada "pola-pola organisasi" yang dikandung dalam tingkat-tingkat pemahaman.

Pola-pola organisasi ditemukan dalam tingkat pemahaman aplikasi. Kamu harus ingat bahwa kita menggabungkan konsep-konsep intrinsik, dibentuk melalui tingkat penafsiran, dengan konsep-konsep yang telah diterapkan sebelumnya melalui pengalaman-pengalaman langsung di luar teks dan / atau bacaan dari sumber-sumber lain. Dengan pernyataan ini maka konsep ketiga dapat dibangun.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Konsep intrinsik ini dikembangkan melalui suatu hubungan diantara ide-ide. Hubungan yang timbul bisa ditandai dengan tingkah laku yang ditimbulkan, keistimewaan susunannya, dan ciri itu dapat diberi nama dengan salah satu nama di atas. Dengan demikian, dengan kedua tingkat pemahaman interpretatif dan aplikasi kita dapat mengenal pola-pola organisasi dengan menganalisa hakekat hubungan yang kita temukan ketika membentuk konsep-intrinsik yang ekstrinsik .

Pola-pola organisasi tidak muncul dalam tingkat pemahaman literal seperti munculnya dalam tingkat interpretatif dan aplikasi. Waktu menanggapi pada tingkat literal, kita hanya melihat apa yang dikatakan pengarang. Namun, setelah siswa-siswa biasa dengan pola-pola organisasi untuk mengidentifikasikan dan membedakan informasi yang penting dan yang tidak penting siswa akan belajar memusatkan informasi yang bermanfaat pada pola-pola organisasi untuk membentuk konsep-konsep intrinsik dan ekstrinsik.

Pengertian ini memberi mereka suatu kriteria : Objektif untuk menilai informasi dan memberi mereka satu alat lagi untuk membangun kemandirian belajar.

Ada implikasi yang berkenaan dengan penggunaan pola-pola organisasi untuk membentuk bimbingan untuk pemahaman tingkat literal.

Kita harus mengerti bahwa pola-pola organisasi berciri sama dengan paragraf-paragraf tunggal. Dan kita

juga harus mengerti bahwa kemungkinan terjadi pencampuran pola-pola organisasi pada paragraf-paragraf tunggal dan yang lebih panjang.

Kita juga harus mempertimbangkan tempat berbagai-bagai jenis literasi dalam pembahasan organisasi internal. Masing-masing jenis mempunyai ciri eksternal seperti yang dibicarakan di atas.

Materi paparan, jenis-jenis sastra selain esei panjang, mempunyai struktur internal; Novel, cerita pendek, biografi, otobiografi, puisi drama. Teks-teks sastra dibahas lebih rinci. Siswa yang tertarik pada sastra harus membaca setiap bagian dengan lebih hati-hati.

PENGGUNAAN POLA-POLA ORGANISASI BIMBINGAN SISWA

Bahagian persiapan siswa untuk suatu pelajaran yang dibahas dalam bab 4 adalah untuk menguji latihan membaca untuk menetapkan bagaimana cara siswa membacanya; proses apa yang harus mereka lakukan untuk mendapat pengertian yang maksimum setelah guru mengelompokkan satu dari pola-pola organisasi itu, dia punya dua tugas khusus. Pertama dia harus membahas pola sebagai bahagian dari susunan pelajaran secara keseluruhan. Kedua, dia harus memberikan bimbingan pada siswa-siswa untuk mendapatkan pengertian dari proses itu. Tujuan pemberian bimbingan bukan untuk menguji apakah siswa sudah menggunakan pola dengan benar, tetapi untuk membuat siswa mengembangkan

suatu rasa untuk proses sehingga mereka bisa menggunakan pola itu secara mandiri.

Bimbingan membaca di bawah ini memperlihatkan bagaimana seorang guru siswa-siswanya lemah mendapatkan tingkat 7 dalam penggunaan pola sebab/akibat ketika mereka membaca buku teks sejarah.

Bimbingan Menulis; Pola Sebab Akibat

Akibat

- a. Pertumbuhan perkebunan
- b. Buruh yang trampil yang dibutuhkan
- c. Permulaan perbudakan
- d. Orang menjadi pembantu-pembantu
- e. Membutuhkan petani
- f. Pertumbuhan industri.

Penyebab

- *22. Tanah kaya di Selatan (59,1,0) _____
- **23. Perkebunan tidak menguntungkan di Utara
(58,2)_____
- **24. Tanah Murah upah tinggi (63,2) _____
- ***25. Koloni-koloni Utara adalah industrial (63)

- ***26. Koloni-koloni Selatan adalah Petani (63)

- ***27. Kurangnya bantuan untuk kebun-kebun (63)

Hubungan sebab akibat yang khusus dikembangkan dalam teks ini. Kedua hal ini dipisahkan; sebab-sebab diletakkan dalam suatu daftar, akibat-akibat pada daftar

lain. Kemudian siswa disuruh memasangkan sebab dan akibat berdasarkan hubungan yang tertera di dalam teks.

Ada satu rentangan penguasaan di dalam kelas dan oleh sebab itu guru merancang bimbingan untuk mengisi tingkat yang ada pada rentangan itu. Tingkat kesulitan dari setiap nomor ditandai dengan tanda asteris 1,2,dan 3, mulai dari "mudah"ke"sulit". Pernyataan- pernyataan dari sebab dengan 1 asteris hampir sama/ sama dengan kata-kata yang ada dalam teks . Sebagai tambahan, halaman, kolom,dan paragraf diberikan untuk mengetahui dimana sebab itu dapat ditemukan di dalam teks. Siswa ditugaskan mencari melalui akibat dan menemukan satu sebab yang paling berhubungan dengan sebab yang kamu pilih.

Waktu mempelajari masing-masing alternatif dalam daftar sebab yang diberikan dalam bilangan dan ditemukan di dalam teks siswa dibimbing melalui proses manipulasi hubungan sebab akibat.

Dipilihnya akibat yang ia percayai, kemudian di ceknya dengan teman-temannya yang sekelompok dengannya dan membandingkan jawaban mereka.

Sementara itu, siswa yang lebih mampu mencari penyebab-penyebab di dalam daftar yang ditandai dengan dua atau tiga asteris tergantung pada kebutuhan dan tingkat kemampuan mereka. Bimbingan itu dirancang sedemikian rupa sehingga pernyataan-pernyataan itu

tidaklah kutipan langsung dari teks tetapi pernyataan yang ditafsirkan dari teks. Dan pernyataan itu di ikuti oleh petunjuk yang kurang, sebagian diikuti halaman dan nomor kolom , yang lain hanya dengan halaman, dan yang lain lagi hanya dengan buku sumber. Analisis dan pemecahan perbedaan dalam kelompok membuat siswa belajar dari yang lain dan terdapat secara aktif dalam proses belajar.

Format yang seperti ini dapat juga di gunakan pada siswa yang berkemampuan lebih tinggi. Jumlah alat bantu dan petunjuk dapat dikurangi menurut tingkat kemandirian yang sudah dicapai sebagai siswa .

Pernyataan sebab dan akibat dapat lebih bersifattafsiran dari teks. Dengan demikian siswa - siswa mungkin tidak hanya mengembangkan rasa terhadap susunan organisasi sebab / akibat, tetapi juga cara penerapan.

Ada orang yang mengatakan bahwa bimbingan seperti itu tidak berbeda dari petikan-petikan yang ada dalam buku-buku teks yang sudah ketinggalan zaman. Sebenarnya tidak begitu. Materi buku kerja biasanya digunakan untuk menguji , bukan untuk membimbing. Ada suatu asumsi bahwa siswa sudah bisa membaca dan menerapkan keterampilan yang diminta oleh latihan. Bimbingan yang digambarkan di atas tidak punya dugaan seperti itu. Tetapi, siswa punya kesulitan membaca dan oleh sebab itu ia perlu dibimbing.

Seorang guru bahasa ingris menolak untuk memakai pendekatan ini dan dia menyatakan bahwa dia tidak akan

menggunakannya karena siswa tidak akan pernah membaca teks itu secara keseluruhan, mereka hanya akan membaca bahagian-bahagian yang ditugaskan saja.

Membaca adalah satu-satunya cara untuk belajar. Kita harus memanfaatkan cara lain bahkan waktu kita menerapkan prosedur-prosedur untuk memberi siswa pengalaman membaca yang sukses sesuai dengan kemampuan dasar mereka.

Bila kepercayaan diri disertai dengan pengalaman-pengalaman sukses yang berulang-ulang, maka mereka akan menggunakan rasa percaya diri itu dan membangun kemandirian. Setelah siswa menggunakan bimbingan membaca seperti Pilgrims dengan menerapkan pola sebab akibat, mereka siap menggunakan pola organisasi dalam struktur yang kurang dikontrol. Tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok disesuaikan dengan kemampuan dasarnya, tetapi dibangun atas dasar pengalaman terdahulu yang dimiliki kelompok itu jika sebahagian siswa masih memerlukannya, guru akan mengidentifikasi tempat-tempat tertentu di dalam teks dimana mereka dapat menemukan hubungan sebab akibat yang di tugaskan.

Ide itu adalah untuk memberikan bimbingan selama siswa memerlukan bimbingan untuk mendapatkan kepercayaan pada diri sendiri dan keterampilan untuk mandiri.

Bimbingan membaca berikut ini menggambarkan bagaimana seorang guru membimbing siswanya dalam mata pelajaran sejarah dalam penggunaan pola sebab akibat

ketika mereka membaca teks sejarah yang agak rumit. Pada tahun-tahun pertama guru sudah menduga bahwa siswa tidak akan mengalami kesulitan membaca, tetapi ia harus memberi kuliah karena siswa gagal menangkap ide-ide yang penting dalam teks.

Asumsi guru benar bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca tingkat pemahaman literal. Tetapi, mereka belum terbimbing dengan sempurna dalam penggunaan pola-pola organisasi pada tingkat interpretatif, akibatnya mereka kehilangan ide-ide penting dalam halaman-halaman yang sulit .

Jadi guru memberikan bimbingan dan memberikannya pada siswa sebagai pekerjaan rumah ketika mereka membaca teks. Dia membahas pola-pola sebab akibat dan mengatakan pada siswa bahwa mereka akan menerapkannya ketika membaca nanti.

Masing-masing siswa membuat tugas itu sendiri. Di kelas siswa-siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tugas mereka adalah membandingkan tanggapan mereka dan mendiskusikan perbedaan-perbedaan yang ada. Ternyata memang ada perbedaan-perbedaan.

Bila diskusi sudah selesai, guru memusatkan komentarnya pada bagian-bagian yang sulit bagi mereka memecahkannya. Guru mengumpulkan dan meneruskan pada unit berikutnya. Kuliah/ tahun-tahun pertama tidaklah penting. Siswanya belajar isi dan mereka belajar menerapkan pola susunan sebab akibat dimana mungkin.

menerapkan pola susunan sebab akibat dimana mungkin.

Sekarang pikirkanlah bimbingan apa yang dipersiapkan guru.

Isinya berkenaan dengan hubungan antara Inggris dengan Amerika diawal Perang Revolusi. Hubungan ini mempengaruhi perang. Guru ingin siswa-siswanya melihat gerakan yang tak berarti itu terhadap perang, ketidakberuntungan tahun 1770-an terjadi.

Bimbingan Membaca : Sebab Akibat

Bragdon dan Mc Cutchen, Bab II, " Jalan menuju Revolusi "

III. Sebab dan akibat: Dalam sejarah sangat sulit menyakini bahwa suatu peristiwa adalah sebab atau akibat langsung dari peristiwa lain. Kita dapat menyimpulkan bahwa satu peristiwa telah menyebabkan peristiwa lain dengan menerapkan naluri kita terhadap serangkaian peristiwa. Dalam dua daftar berikut ini tulislah huruf atau nomor yang mewakili suatu kemungkinan penyebab pada garis di sebelah akibat yang tepat. Lebih dari satu sebab bisa ditunjukkan untuk satu akibat. Kamu akan segera tahu bahwa satu akibat bisa menjadi sebab dari yang lain. Garis dengan titik-titik adalah pedoman untuk periode waktu. Sebagian nomor bisa saja tidak relevan atau salah. Carilah pada kolom yang satu lagi untuk sebab-sebab atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang tidak harus ditemukan pada garis titik yang sama.

Aktivitas-aktivitas atau kebi-	Aktivitas-Aktivitas dan
jaksanaan-kebijaksanaan Amerika	Kebijaksanaan Inggris
-----	-----
kk	
-1.Kebijaksanaan Amerika menye--	a.Peraturan pemberian 1763
ludupkan tahun 1760-an	b.Aktur kelalaran
-2.Kegagalan Amerika untuk mendukung	c.Aksi gula tahun 1764, dengi
perang Perancis dan India	an keharusan membayar, dengi
-3.Perdamaian Paris, 1763	an emas dan perak
-4.Ongkos yang tinggi ke Britania	d.Percobaan-percobaan dalam
dari adm, inistrasi koloni	pengadilan perkapalan sam-
-5.Keinginan Amerika untuk menduduki	ai Juni.
lembah Ohio.	e.Proklamasi 1763.
-6.Pengurangan emas dan perak dalam	f.Aksi perangko, bea harus
koloni-koloni itu.	dibayar dengan emas&perak
-7.Hukum Amerika dalam pendudukan	g.Penempatan 10.000 tentara
Appalachia Barat.	Inggris di Amerika
kk	
-8.Boikot barang-barang Inggris,1865	h.Lord Grenville menunjuk
-9.Penyelundupan yang berkelanjutan,	Mentri Keuangan.
10.Aliansi kolonial dengan Spanyol.	i.Pertempuran Perang baru
11.Proses formal dari Britania oleh	dengan Perancis di Eropa.
Legistatif kolonial.	j.Tugas-tugas Tawnshend.
12.Kerjasama sembilan koloni pada	k.Gubenur-gubenur Inggris dan
kongres aksi perangko,1765.	hakim-hakim harus dibayar
13.Kekerasan dan kebrutalan,1765.	dari pendapatan Inggris.
	l.Surpensi legislatif koloni
	Amerika dan Massacchusetts
	m.Pembatalan Aksi Perangko.
	n.Boikot barang-barang Ameri

Kolom sebelah kiri adalah aksi, dan kebijaksanaan Amerika; Kolom sebelah kanan adalah aksi, dan kebijaksanaan Inggris.

Lihatlah kolom kiri bagian atas, kita lihat kolom kanan bagian atas, adalah Inggris beraksi terhadap aksi Amerika. Kadang-kadang penyebab menjadi sebab dari aksi yang lain.

Guru memasukkan ide-ide yang berhubungan dengan tidak betul dari teks, dan tugas siswa adalah mengeluarkan bahagian tersebut.

Siswa juga harus memasang sebab dan akibat dari kolom yang berlawanan. Tugas ini membangkitkan proses berpikir kreatif dan krisis. Dengan memilih soal dengan baik dan dengan memberikan bimbingan yang perlu diberikan untuk menekankan konsep dan pola organisasi bacaan yang harus diterapkan berarti guru sudah mengajar isi dan bacaan dalam waktu yang sama.

Tujuan bimbingan itu untuk mencobakan pola organisasi yang lebih rumit. Dengan memanipulasi komponen pola, siswa dapat mengembangkan kemampuan dasar dengan pola sebagai berikut.

Tidak ada asteris untuk menandai soal sebagai berikut. Tidak perlu soal-soal itu dibedakan. Perbedaan hanya bagaimana mereka menerapkan kemampuan mereka yang diberikan untuk itu. Soal-soalnya cukup abstrak sehingga siswa bisa menerapkan keinginan, kemampuan dan pandangannya. Mereka boleh belajar dalam kelompok

diskusi.

Seorang guru bahasa Inggris merancang bimbingan seperti berikut ini. Dia sedang mengajarkan struktur internal dari jenis sastra dan membimbing mereka dalam rangka membahas mereka mengembangkan cita rasa membaca. Setelah bekerja secara individu, mereka harus bekerja dalam kelompok.

Diduga keterampilan mereka ada pada tingkat literal dan interpetatif. Tujuannya untuk mencobakan pola organisasi pada pembagian jenis sastra. Siswa menganalisis apa yang tidak mereka baca dalam buku dan mengelompokkan bagian-bagian cerita yang cocok dengan berbagai aspek sastra itu.

Ada apresiasi dan pengertian akan cerita itu dari persepsi dari pesan pengarang.

Bimbingan Membaca,

Mengenal Pest : Perjalanan dalam Apresiasi,

Harcourt, " The Qenet Man "

Tingkat 10.

Petunjuk: Gunakan chart dan informasi pada chart, tulis nama-nama bahagian plot pada garis titik-titik. Kemudian baca dengan hati-hati kalimat-kalimat yang diambil dari, cerita masing-masing kalimat terletak pada bagian bawah plot dari diagram, tetapi kalimat-kalimat sebagai

berikut belum diurut dengan betul. Tulislah nomor kalimat pada garis pendek yang tersedia. Cobalah letakkan kalimat-kalimat itu dalam urutan yang benar.

Paparan adalah permulaan. Paparan menerapkan semua yang perlu aksi berikutnya (setting, suasana, karakter utama, pandangan, latar belakang).

Komplikasi adalah bahagian yang menghadirkan masalah atau konflik yang tersirat pada situasi awal.

Titik Balik atau krisis adalah bahagian dimana cerita atau aksi mulai menurun.

Klimaks adalah titik intensitas paling tinggi.

Penyelesaian adalah dimana pengarang menyelesaikan komplikasi dan memberikan jawaban atas pertanyaan pokok.

1. Suatu senja sebelum hari pasar, Ellen berkata kepada suaminya Sudahkah Bing Lian membayar uangku, Shawn?
2. Seorang wanita yang menceritakan suaminya, mungkin atau tidak mungkin membanggakannya, tetapi dia akan marah seperti seekor harimau jika ada orang menghalanginya, atau memarahi suaminya.
3. Kemudian dia akan tersenyum pada dirinya sendiri. Senyum simpati- memikirkan setan-setan malang itu - dengan mimpi-mimpi indah, berakhir di Ironville atau berdiri di suatu baris menunggu.
4. Shawn Kelvin pulang dan menyadari bahwa dia adalah orang terakhir dari Kelvin, dan bahwa kebun nenek moyangnya sudah menambahkan beberapa are pada perkebunan Big Lians O'Grady dari Moyvalla.
5. Dan tanpa membuang-buang waktu, Shawn Kelvin, melemparkan catatan-catatan itu ke dalam bunga api itu.
6. " Tuhan Ibu " ! " dia menangis , -----
7. Shawn Kelvin - Pergi ke ibu kota untuk mencari keberuntungan.
8. Sungguh sayang bahwa bapak anak saya adalah seorang Kelvin dan seorang pengecut..
9. Shawn mulai menyerang musuhnya dalam waktu yang sangat singkat, dan dia menghabiskan waktu 5 menit untuk melakukannya.
10. Dia menyadari bahwa dia adalah -----
11. Seorang laki-laki tenang dengan ukuran sedang, bahu

- yang kokoh, dan sepasang mata di bawah alis yang lebih hitam dari rambutnya - dialah Shawn Kelvin.
12. Tetapi Big Lian O'Grady, karena semua ketergesa-gesaannya, tidak memenangkan Khathy Cary menjadi isterinya.
13. Tanyalah saya lagi, Shawneen, " dia mengakhiri

Kamu harus membaca perbandingan. Ikutilah petunjuknya dengan hati-hati. Untuk bahagian I, isinya bimbingan itu ketika kamu membaca. Kerjakanlah dahulu sendiri sebelum kamu diskusikan dengan teman-temanmu. Tujuan diskusi haruslah hanya untuk memecahkan perbedaan-perbedaan.

Bimbingan Membaca.

New York Times, 3 April, 1968. Washington : Waktu untuk bertindak atau waktu untuk menunggu ? oleh James Reston.

Perbandingan

Bahagian I

Petunjuk: Yang tertera di bawah ini adalah serangkaian perbandingan.

tandailah masing-masing perbandingan yang ada dalam bacaan di bawah . Sebagian adalah literal dan sebagian adalah interpretatif ;

- 1. Nixon / Kennedy
- 2. Nixon / Kennedy / Humphrey
- 3. Pengetahuan bulan July / Pengetahuan bulan November
- 4. Karakter sekarang / reputasi kemaren
- 5. Pengertian waktu musyawarah / Pengertian waktu pemilihan

- 6. Pengertian, kekuatan delegasi, kemampuan menyatukan dan memerintah.
- 7. Pertanyaan-pertanyaan yang menghasilkan jawaban/ jawaban yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan.
- 8. Pencarian kantor / Pengetahuan kantor
- 9. Kesetiaan pada orang / kejujuran pada kesadaran
- 10. Waktu yang membawa pengetahuan / waktu yang membawa pengertian.
- 11. Remaja / abad pertengahan / abad lama
- 12. Untung dari kekalahan / rugi dari kemenangan.

Pilihan Bacaan

Washington : Waktu untuk bertindak dan waktu untuk menunggu

Oleh : James Roston

Bila kamu membaca koran akhir-akhir ini

Washington, 2 April — Kamu hampir tidak mungkin melewatkan berita tentang Richard Nixon dan Robert Kennedy sebagai pengawas-pengawas utama dari ledakan terakhir Lyndon Johnson. Nixon mempunyai pendukung yang disatukan dan Kennedy mempunyai organisasi dan uang untuk memenangkan segi Demokrasi, dan mungkin akan demikian. Walaupun demikian, pelajaran utama dari kampanye itu sejauh ini ialah baik pemimpin dan maupun para pemilih harus hati-hati. Kita sedang melewati periode perbaikan intelektual dan politik. Setiap minggu tampaknya membawa kejutan-kejutan baru yang merobah pertanyaan orang, dan kita masih belum mempunyai pembagian karakter.

| Dicitak dengan izin penerbit dari "Washington". Waktu |
 | untuk bertindak atau waktu untuk menunggu. "oleh James |
 | Reston, The New York Times, 3 April, 1968 (c) 1968 oleh |
 | New York Times." |

Pertanyaan-pertanyaan Utama

Dalam situasi ini sulit untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar, membiarkan jawaban-jawabannya begitu saja. Calon-calon partai mempunyai masalah-masalah khusus dan perhatian-perhatian tetapi pertanyaan yang berlebihan dari kebanyakan pemilih adalah siapa yang bisa menyatukan dan memerintah negara ini dari 1969 sampai 1973. Hal ini tidak sama dengan siapa yang punya kekuatan diantara delegasi selatan dan bagaimana menurutmu Mc Charthy dan Kenedy? Situasi berubah dengan cepat. Sementara itu kita tidak tahu apakah kita akan memerlukan seorang presiden yang akan melakukan perang atau mengakhiri perang, atau presiden yang dapat menantang oposisi di dalam negara atau melakukan kongres untuk mentransfer kepentingan-kepentingan dari Vietnam ke kota-kota. Mungkin kita tidak akan mengetahui hal ini sampai bulan Juli atau bahkan November, tetapi kita akan tahu lebih dari apa yang kita ketahui sekarang. Oleh sebab itu, inilah waktu untuk menonton dan diam. Yang kita punyai sekarang adalah nama-nama dan nomor-nomor beberapa pemain. Rakyat hanya semakin kenal dengan Mc Carthy. Ada kesan televisi dari wakil Presiden Humphrey, Richard Nixon Rockefeller dan Robert Kennedy, dan ide-ide yang sangat terbatas tentang reputasi. Tetapi gambar-gambar di dalam pikiran orang Amerika tentang orang-orang ini bisa jadi sangat salah arah. Gambaran itu seperti bentuk-bentuk di luar masa lalu. Kenyataan hari ini tidak sama dengan reputasi hari kemaren. Waktu tidak berubah kita, dan tidak mempengaruhi Humphrey, Nixon, Rockefeller, Kennedy dan Mc Carthy. Abad pertengahan adalah bagus bagi Nixon. Kekalahan, dimana politik-politik profesional menantanginya secara politik, bagus untuknya secara prabadi. Dia menjadi orang yang lebih bijaksana dan lebih toleransi. Kemenangan pada pemilihan tahun 1964, menurut kebijaksanaan undang-undang, telah merugikan Hubert Humphrey dan memaksanya untuk memilih antara setia pada Lyndon Johnson dan kejujuran kepada kesadaran dan kepercayaan sendiri, tetapi dia harus keluar dari pertikaian suatu yang lebih bijaksana, dan mungkin akan lebih baik dari yang kita miliki, walaupun apa yang dikatakan adalah gosip.

Waktu berubah

Masalahnya kita tidak tahu kualitas sebenarnya dari orang-orang pada saat yang kritis dalam sejarah ini. Kennedy berusia 42, Mc Carthy 52, Nixon 55, Humphrey 56, Rockefeller 59. Semua mereka berbeda dari mereka ketika reputasi mereka terbentuk, sebahagian lebih baik, dan mungkin sebagian lebih jelek. Hampir tidak mungkin, bagi orang seperti Humphrey, Nixon dan Kennedy untuk tidak dirobah dan diperbaiki bahkan diagungkan oleh kedekatannya pada Gedung Putih, jadi ada hal yang harus dibuat untuk melihat pada mereka sebagai orang baru — seperti mereka sekarang dan bahkan seperti yang

kita duga.

Pengumuman Keberagaman

Ini adalah tujuan / guna dari kampanye pemilihan presiden. Jika ada yang menimbang rangsangan dananya, akibatnya pada pikiran dan raga manusia, inilah dia. Dalam pertempuran yang hebat, perjalanan yang berakhir kompenrensi-kompenrensi , pidato-pidato dramatis di gedung-gedung, dan pertanyaan-pertanyaan di televisi, kita menemukan calon-calon yang terlibat. Hampir seperti bentuk hura-hura dan pasti ada cara yang lebih baik untuk melakukannya, tetapi hal ini memperlihatkan pada kita keadaan calon-calon kita sekarang, bukan keadaan mereka di waktu lalu. Tekanan hampir tak tertahankan, tetapi demikianlah tekanan di Gedung Putih. Oleh sebab itu, inilah waktu yang baik untuk menunggu dan menonton saja. Dalam beberapa bulan mendatang kita akan mendapat gambaran yang lebih jelas tentang dunia dan esok dan orang-orang yang ada untuk mempunyainya.

Bimbingan Membaca

Bahagian II

Petunjuk: Yang tercatat di bawah ini adalah beberapa pertanyaan yang mungkin atau tidak mungkin menggambarkan aplikasi perbandingan yang kamu indentifikasikan pada bagian satu dari bimbingan ini , Tulislah nomor perbandingan yang kamu pilih pada bagian I pada baris yang diberi huruf sebelum nomor yang kamu yakini. Satu baris mungkin saja punya lebih dari satu nomor, yang lain mungkin tidak. Yang perlu diingat bahwa ini bukanlah ujian, tetapi bimbingan.

Pola-Pola Organisasi Dan Bimbingan Untuk Tingkat-Tingkat pemahaman

- A. Penurunan politik seseorang mungkin menyebabkan penurunan politik yang lain.
- B. Coba harus dipilih atas pandangan substensif, bukan ciri-ciri tiruan.

- C. Orang tidak perlu mengerti apa yang diketahuinya.
- D. Umur merupakan hal yang penting untuk semua politikus.
- E. Kejujuran pada kesadaran mendahului kejujuran pada perkumpulan.
- F. Setiap orang adalah pribadi yang baru pada setiap hari yang ia jalani dan calon-calon politik harus dipilih atas dasar pikiran seperti ini.
- G. Kebesaran bisa "ditangkap"
- H. Ada isu bahwa orang tidak tahu bertanya maupun menjawab.
- I. Politik Fragmatik kadang-kadang diletakan pada kepatuhan orang bukan pada kepercayaan diri.

Appendilus yang mengandung beberapa bimbingan lain untuk menyumbangkan kesadaran dan ketrampilan menggunakan pola-pola organisasi perlu diingatkan bahwa ini bukanlah ujian, tetapi bimbingan.

Pola-Pola Organisasi dan Bimbingan Untuk Tingkat Pemahaman

Sangatlah bermanfaat mengetahui pola organisasi yang ada dalam bacaan sebelum mengembangkan bimbingan membaca untuk tingkat

pemahaman. Dengan mengetahui pola itu, kita dapat membuat soal-soal untuk bimbingan membaca tingkat literal.

Dalam pengetahuan tentang pola itu kita punya alat yang objektif untuk memilih informasi yang berpusat pada apa yang di katakan pengarang yaitu informasi yang terkait di dalam pola untuk mengembangkan konsep-konsep intrinsik.

Tanpa pengetahuan tentang pola tersebut kita bisa saja membuat soal-soal yang mungkin berguna bagi konsep itu secara keseluruhan atau mungkin tidak. Dan kita juga akan membuat soal-soal yang tidak terpusat pada konsep yang berguna bagi konsep tetapi satu wadah untuk mengembangkan kesadaran proses untuk membangun konsep. Dengan demikian, kita membuat proses tidak terpisah dari isi.

Begitu pula halnya dengan pola-pola tingkat pemahaman interpretatif. Ketika siswa menanggapi soal-soal yang berkenaan dengan ini dia akan dapat mengembangkan kepekaan terhadap pola itu, walaupun pola itu belum diberi nama.

Siswa tidak perlu tahu dengan pola-pola untuk memberikan konsep pada berbagai tingkat pemahaman. Walaupun demikian, guru harus menyadari pola-pola itu menciptakan bimbingan untuk tingkat-tingkat pemahaman tersebut.

pemahaman. Dengan mengetahui pola itu, kita dapat membuat soal-soal untuk bimbingan membaca tingkat literal.

Dalam pengetahuan tentang pola itu kita punya alat yang objektif untuk memilih informasi yang berpusat pada apa yang di katakan pengarang yaitu informasi yang terkait di dalam pola untuk mengembangkan konsep-konsep intrinsik.

Tanpa pengetahuan tentang pola tersebut kita bisa saja membuat soal-soal yang mungkin berguna bagi konsep itu secara keseluruhan atau mungkin tidak. Dan kita juga akan membuat soal-soal yang tidak terpusat pada konsep yang berguna bagi konsep tetapi satu wadah untuk mengembangkan kesadaran proses untuk membangun konsep. Dengan demikian, kita membuat proses tidak terpisah dari isi.

Begitu pula halnya dengan pola-pola tingkat pemahaman interpretatif. Ketika siswa menanggapi soal-soal yang berkenaan dengan ini dia akan dapat mengembangkan kepekaan terhadap pola itu, walaupun pola itu belum diberi nama.

Siswa tidak perlu tahu dengan pola-pola untuk memberikan konsep pada berbagai tingkat pemahaman. Walaupun demikian, guru harus menyadari pola-pola itu menciptakan bimbingan untuk tingkat-tingkat pemahaman tersebut.

Keterampilan Membaca

Kita menemukan pola-pola organisasi dalam tingkat-tingkat pemahaman. Dapatkah kita juga menemukan keterampilan membaca tertentu yang "berdiri sendiri" dalam tingkat-tingkat pemahaman dan /atau dalam pola-pola organisasi?

Bila kita melengkapi diagram halaman dan mempelajari dan menganalisisnya, kita menemukan sedikit sekali keterampilan yang bisa "berdiri sendiri" untuk diterapkan secara terpisah. Walaupun demikian kita menemukan suatu kecenderungan umum untuk membahas pengajaran keterampilan membaca secara keseluruhan walaupun masing-masing bisa diajarkan secara terpisah. Contohnya, "interpretasi" sering di ajarkan seakan-akan keterampilan yang satu. Sebenarnya ia adalah istilah yang meliputi beberapa proses kognitif: pengambilan kesimpulan membuat kesimpulan, menarik kepastian, mengevaluasi dan sebagainya.

Tingkat-tingkat pemahaman membuat siswa dapat membaca tanpa terlalu memikirkan istilah-istilah dan beberapa kombinasi keterampilan yang berfungsi ketika mereka membaca. kita ingat pada sebuah puisi :

Pola-pola organisasi lebih meminta ketepatan dari tingkat-tingkat pemahaman, tetapi para siswa akan siap siap untuk itu setelah mereka mengembangkan keterampilan pada diri sendiri dan mengenal tingkat-tingkat itu dengan baik. Dan pola-pola organisasi itu benar-benar "bersih", Oleh sebab itu, tidak perlu mengingat berbagai istilah untuk keterampilan-keterampilan tertentu.

Kemudian siswa siap mempraktekkan keterampilan khusus. Kita menemukan bahwa keterampilan yang kita ajarkan secara terpisah mendahului tingkat pemahaman atau cocok untuk tingkat interpretasi. Keterampilan analisis kata dasar dapat diajarkan secara terpisah. Bagi yang mempelajari keterampilan ini perlu mempelajari bunyi, konsonan, fonem. Tetapi penekanan seperti ini cocok untuk tingkat-tingkat permulaan atau pengajaran media, dan ini bukanlah tanggung jawab guru-guru bidang studi.

Untuk mengidentifikasi keterampilan membaca yang terpisah dan ditambahkan kedalam tingkat interpretatif, maka hendaklah diulang kembali pola-pola organisasi yang ada dalam tingkat itu dan mempelajari rincihan khusus yang membangun konsep-konsep intrinsik.

Kemudian kita beri nama hubungan itu dengan suatu istilah yang memperlihatkan susunannya seperti sebab/ akibat, urutan waktu, dan seterusnya.

Kita dapat mengetahui lebih dalam/menetapkan dengan tepat proses kognitif apa yang ada di halamannya, mengambil penilaian, penilaian alasan, memastikan, membuat kesimpulan, dan seterusnya. "Keterampilan" ini adalah gambaran hubungan pola-pola organisasi yang ada dalam tingkat pemahaman interpretatif.

Tentu jelas bahwa kita dapat membaca sebab/ akibat, tanpa mempunyai pengetahuan yang tepat tentang cara membaca, bahkan kita bisa membaca pada tingkat interpretatif tanpa memiliki pengetahuan tentang pola organisasi sebab/akibat dengan tepat.

Kita bimbing siswa dalam keterampilan khusus ini sama dengan membimbing mereka pada tingkat pemahaman interpretatif. Guru mendiskusikan dengan siswa-siswa, dengan mengambil kesempatan siswa mencari hubungan logis antara ide-ide spesifik dan sebagainya.

Jika siswa mempunyai kepercayaan dalam bekerja pada tingkat pemahaman interpretatif sehingga mereka dapat menganalisis apa yang mereka kerjakan tanpa dengan istilah-istilah. Kita dapat membimbing siswa dari tingkat yang sederhana sampai yang lebih tinggi. Tentu saja kita tidak hanya menyuruh mereka mencatat kesimpulan pengarang atau membuat kesimpulan sendiri. Ini adalah ujian, bukan bimbingan.

Suatu bimbingan dapat berupa menyuruh siswa membaca dan mengidentifikasi kesimpulan pengarang. pengalaman ini siswa dapat belajar menggambarkan alternatif diluar pengalamannya .

Apa yang dibahas dalam tingkatinterpretatif di atas juga berlaku dalam tingkat aplikasi. Kita dapat melihat pola-pola organisasi dan sebagainya dalam hubungan itu, memberinya nama yang sesuai dan juga kita dapat menetapkan proses kogintif yang tepat yang terkait dalam hubungan-hubungan itu.

Untuk menyimpulkan, guru harus memberi nama untuk keterampilan-keterampilan khusus setelah siswa menjadi terbiasa dengan proses yang terlibat dengan keterampilan itu. Ini adalah prinsip induktif yang menggarisbawahi tujuan bergerak dari tingkat-tingkat ke pola-pola, ke keterampilan-keterampilan bukan sebaliknya.

Transformasi

Transfer memungkinkan penggunaan pengetahuan dan keterampilan dan menciptakan suasana belajar yang ekonomis. Jika transfer tidak mungkin, siswa harus memiliki tingkah laku baru untuk masing-masing, situasi baru. Transfer adalah aplikasi hasil pelajar terdahulu terhadap masalah yang dihadapi kini.

Transfer adalah faktor penting dalam pengajaran membaca. Keterampilan yang di pelajari pada tingkat dasar di terapkan pada mata pelajaran lain baik pada tingkat dasar atau lanjutan.

Nampaknya ada keraguan apakah keterampilan-keterampilan tertentu dapat ditransferkan. Sebagian orang percaya bahwa beberapa keterampilan itu khusus untuk mata-mata pelajaran tertentu dan tidak cocok untuk mata pelajaran lain. Oleh sebab itu, harus ada pengajaran langsung dari keterampilan-keterampilan ini dalam mata pelajaran yang cocok.

Harus ada sekurang-kurangnya kepercayaan bahwa keterampilan yang ditransfer dalam bidang-bidang pelajaran, tetapi tidak diantara mata pelajaran dalam kelas karena keunikannya.

Berikut ini adalah suatu kumpulan keterampilan yang dianjurkan oleh banyak pengarang profesional, banyak petunjuk kurikulum, dan banyak artikel jurnal. Pengujian dari daftar tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa keunikan itu terletak pada semantik bukan pada keterampilan, pengarang yang berbeda menggunakan istilah yang berbeda untuk proses yang sama.

Daftar/ chart itu disusun agar orang dapat mengklalisifikasikan keterampilan-keterampilan dalam beberapa tingkah laku. Dimana mungkin, kata-kata sifat yang disertakan dapat dihilangkan misalnya "pengambilan kesimpulan" dipendekkan menjadi "kesimpulan"

Bila kamu punya waktu, lengkapilah chart ini berdasarkan pertimbangan dan pengalamannya. "Bidangnya" adalah pelajaran sosial, Bahasa Inggris, Matematika, sainsi "tingkat"nya literal(1), interpretatif (2), dan .

aplikasi(3)," pola organisasi", dan " keterampilan terpisah" telah dibahas di atas, "kondisi" berarti faktor-faktor seperti sikap kemampuan, predioposisi, keinginan, perhatian,"kategori" merujuk pada hal-hal seperti "jarak", "hubungan pada kegiatan membaca" adalah untuk mengidentifikasi bila keterampilan atau proses berfungsi - sebelum, selama, atau setelah kegiatan membaca, "konglomerat" adalah kombinasi dari berbagai faktor.

Bacalah daftar itu dan berilah tanda di kepala judul untuk masing-masing nomor di dalam daftar. Mungkin kamu memerlukan waktu yang cukup banyak untuk melakukannya. Setelah selesai bandingkan dengan hasil kerja teman-temanmu.

Keunikan terletak pada isi, bukan pada keterampilan yang digunakan. Oleh sebab itu, jika tidak ada keunikan sebelum transfer, diduga transfer memberikan pengembangan keterampilan membaca dalam semua bidang studi.

Transformasi adalah penyesuaian suatu keterampilan atau proses untuk memenuhi tuntutan materi tertentu / dari suatu bidang studi. Perlunya adaptasi ini jelas bila kita menerima pandangan bahwa keterampilan membaca untuk satu mata pelajaran pada umumnya cocok untuk semua mata pelajaran.

Sangat sedikit keterampilan yang unik untuk satu bidang saja. Latihan yang lebih baik adalah mempertimbangkan cara menyempurnakan keterampilan untuk

semua bidang. Konsep transformasi lebih memperlihatkan dengan jelas tanggung jawab masing-masing guru bidang studi untuk mengajar siswanya untuk membaca bahan pelajarannya.

Kita harus tahu ada dua macam transformasi-transformasi horizontal dan vertikal.

Faktor-faktor	Bidang	Tingkat	Pola	Ket	Kondisi	Kete	Kegiatan Membaca	Konglo	Lain-lain
			org	khusus		guru		Merat	
	ISS E M SC 1 2 3						sebelum selama sesudah		

1. Kosa kata
2. Analisis kata
3. Peng. kata
4. Pengertian kata
5. Analisis Fonetik
6. Analisis Struktural
7. Analisis Kontekstual
8. Denstasi
9. Konstasi
10. Sinonim
11. Konsonan
12. Antonim
13. Keterampilan Penempatan
14. Petunjuk yang mengikuti
15. Penggunaan kamus
16. Penggunaan peta
17. Penggunaan gambar
18. Penggunaan Grafik

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

19. Penggunaan diagram
20. Penggunaan tabel
21. Penggunaan simbol
22. Penggunaan ilustrasi
23. Penggunaan gambar
24. Penggunaan atlas
25. Penggunaan globe
26. Penggunaan nomor
27. Penggunaan daftar isi
28. Penggunaan indeks
29. Penggunaan lampiran
30. Penggunaan referensi
31. Penggunaan kependekan
32. Penggunaan simbol
33. Penggunaan analisis kritik
34. Kenyataan <pendapat
35. Keterangan
36. Penafsiran
37. peralihan
38. Kesimpulan
39. Asumsi
40. Hubungan
41. Penyamaan
42. Pertimbangan
43. Propaganda
44. Pemecahan masalah

45. Ketidak seragaman
46. Reveransi
47. Perhatian
48. Ketepatan
49. Pentingnya
50. Menilai
51. Pengembangan konsep
52. Penerapan konsep
53. Bias
54. Pendapat awam
55. Taksiran
56. Tujuan pengarang
57. Pandangan
58. Rincihan / fakta
59. Tujuan pembaca
60. Mengingat kembali
61. Membaca kreatif
62. Menyimpulkan
63. Khayalan
64. Pengelompokan
65. Alur
66. Tema
67. Karakter
68. Setting
69. Gaya
70. Nada

71. Sindiran
72. Keadaan
73. Irama
74. Menvisualisasi
75. Kesan Sensori
76. Nilai manusia
77. Visualisasi
78. Menyamakan
79. Aplikasi
80. Simbol
81. Bahasa fiquratif
82. Organisasi
83. Ide utama / rincian
84. Sebab / akibat
85. Perbandingan / pertentangan
86. Urutan waktu
87. Urutan nomor
88. Garis besar
89. Catatan
90. Membuat kembali
91. Membuat ikhtiar
92. Kecepatan
93. Kefliksibelan
94. Meninjau
95. Survei
96. Membaca cepat
97. Membaca bahasa tertentu

98. Ketepatan

* Faktor seperti, sikap, kemampuan, kecenderungan, keinginan, perhatian

** Gabungan beberapa faktor

Transpormasi Horizontal

Transpormasi horizontal adalah keterampilan yang diberikan berkenaan dengan pindah dari satu subjek ke subjek lain dalam tingkat yang sama, walaupun yang diterapkan adalah keterampilan yang sama harus disesuaikan karena keunikan materi dalam masing-masing bidang. Ini adalah hal yang penting bukan keterampilan yang unik, tetapi materi yang di pelajari. Karena ide-ide yang berbeda, serangkaian penilaian, kosa kata yang berbeda dimasukkan ke dalam keterampilan untuk masing-masing bidang, siswa harus menyesuaikan proses untuk memenuhi keistimewaan-keistimewaan masing-masing pelajaran.

Contohnya; siswa harus sanggup menguasai satu dari pola-pola organisasi yang di sebut sebelumnya ___ sebab dan akibat. Sebagai bukti , kita baca bacaan di bawah ini mengenai seni, matematika dan pelajaran-pelajaran sosial, sastra untuk sebab dan akibat.

Pilihan Bacaan

Sebab Dan Akibat : Sains

Kamu tahu bahwa sebuah bel listrik berbunyi bila kamu tekan tombolnya. Tombol itu adalah semacam knop. Bila knop itu ditekan, maka alirannya tertutup. Tenaga / energi mengalir melalui kawat, dan lonceng itu berbunyi. Dia akan terus berbunyi selama kamu terus menekan tombol itu. Dia tidak akan berhenti sampai kamu mengalihkan jarimu dari tombol itu. Kemudian aliran itu terbuka, dan energi listrik tidak lagi mengalir ke lonceng. Titik kontak dari kawat bekerja seperti knop di dalam lonceng. Bila kawat menyentuh titik kontak, knop tertutup. Jika kamu tekan tombol itu sekarang, energi listrik mengalir melalui elektromagnet, armature ditarik ke magnet dan palu membunyikan gong.

Pilihan Bacaan

Sebab dan Akibat : Matematika

Karena semua bilangan rasional adalah semua bilangan, operasi-operasi (penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) dengan bilangan rasional lebih banyak berupa operasi dengan bilangan secara keseluruhan

Karena semua bilangan adalah bilangan rasional, penggunaan objek juga harus membantumu berfikir tentang penambahan dan pengurangan dari nomor-nomor rasional.

Dicetak atas izin penerbit dari David. H. Russell
 Constance M. Mc Cullough, Doris Gates "Pandora
 Travell to Treasuce. (Boston : Ginn and Company. 1961
 hal 305 - 6

Transformasi Vertikal

Ada tipe lain dari transformasi. yaitu siswa maju melalui kelas-kelas, konsep-konsep dan materi yang diminta mereka untuk menguasainya pada masing-masing tingkat kelas. Dan dia harus bisa menyesuaikan keterampilannya terhadap materi apa yang dipilih.

Untuk menggambarkan transformasi vertikal itu timbanglah kembali pola organisasi sebab/ akibat. Proses hubungan sama-sama diterapkan pada materi yang sederhana ataupun yang kompleks. Tetapi kerana beban konsep lebih tinggi, adaptasi dalam keterampilan dan proses perlu untuk menguasai materi dengan baik. Contoh dari informasi vertikal ini telah dapat dilihat pada hal siswa dengan penguasaan rendah pada kelas dapat dibimbing dalam pola sebab/akibat ketika mereka membaca Pilgrims. Siswa dalam kelas sejarah II dibimbing dalam pola sebab/akibat ketika mereka membaca peristiwa yang menyebabkan Perang Revolusi. Prosesnya sama, tetapi tingkatnya saja yang berbeda. Siswa yang bergerak dari status rendah, rata-rata, dan pintar dalam kelas 7 ke kelas II harus belajar menyesuaikan keterampilannya untuk mendapatkan penguasaan yang dikehendaki oleh

materi pada setiap tingkat kelas. Ini disebut informasi vertikal.

Baik transformasi vertikal maupun horizontal tidak bisa diduga-duga. Semua siswa harus diperlihatkan bagaimana cara menyesuaikan keterampilan-keterampilan, harus belajar cara membuat modifikasi dan penyesuaian seperti yang diminta oleh berbagai mata pelajaran dan berbagai tingkat-tingkat kelas.

Kesimpulan

Para siswa adalah pembaca yang sukses bila mereka dapat mentransformasi sejumlah keterampilan untuk memenuhi tuntutan bermacam-macam bidang studi dan tingkat-tingkat penguasaan. Bagian pertama dari keterampilan itu adalah kesadaran akan tingkat-tingkat pemahaman dan bagaimana memfungsikannya, menurut kemampuan dasar seseorang. Prosedur induktif dari penekanan tingkat-tingkat itu membuat siswa merasa sukses, menurut kebutuhan mereka, tanpa membebani mereka dengan istilah yang tidak penting.

Bila mereka tidak bermasalah dengan tingkat-tingkat pemahaman, siswa bisa mempertimbangkan pola-pola organisasi yang khusus untuk materi eksposisi dan jenis sastra. Mereka belajar mentransformasikan pola-pola itu, suatu tugas yang lebih sulit dari mentransformasikan tingkat-tingkat pemahaman, ketika mereka pindah dari satu pelajaran ke pelajaran lain, dari kelas ke kelas.

Mereka menjadi sadar bahwa hubungan yang mereka lakukan dalam tingkat pemaham interpretatif dan aplikasi. Kemudian mereka menemukan bahwa pola organisasi-organisasi yang ada dalam tingkat-tingkat pemahaman! Mereka menggunakannya dengan sukses sebelum mereka mengetahui bahwa apa namanya. Penemuan ini menambah kepercayaan mereka.

Pada waktu itu siswa menambah keterampilan-keterampilan khusus dan belajar bagaimana cara mentransformasikannya waktu mereka pindah dari satu mata pelajaran lain. Mereka menemukan bahwa pola-pola itu mengandung keterampilan tertentu dan kepercayaan diri yang telah mereka peroleh dengan kesuksesan dalam organisasi tingkat-tingkat pemahaman, dan pola-pola organisasilah mendorong mereka untuk menggunakan keterampilan khusus yang tepat.

Melalui pengalaman belajar secara keseluruhan, siswa dibimbing oleh guru. Guru tidak menduga bahwa siswa mengetahui apa yang akan mereka pelajari. Ia menggunakan bimbingan membaca untuk mengembangkan pengertiannya akan tingkat pemahaman, pola-pola organisasi, dan keterampilan khusus. Dan karena bimbingan ini berhubungan dengan buku teks mereka, mereka mempelajari isi pelajaran sementara mereka belajar cara membaca materi itu.

Guru sadar bahwa sebahagian mungkin akan tidak pernah sukses dalam penggunaan tingkat-tingkat

pemahaman; sementara sebahagian mungkin dapat mengembangkan keterampilan dalam penggunaan pola-pola organisasi dan menyesuaikannya dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran; sebagai siswa juga mungkin berhasil dalam menggunakan transformasi keterampilan tertentu; tetapi guru tidak mengharapkan hal yang sama pada siswa lain. Sekurang-kurangnya, semua siswa bisa berfungsi pada salah satu tingkat pemahaman, jadi masing-masing dapat menyumbangkan pada kelas dan kelompok diskusi, dan dalam kerangka yang lebih baik.

Alangkah baik bagi siswa memperbanyak energi menggunakan keterampilan untuk menggali isi dari pada menemukan keterampilan untuk menggali isi. Walaupun kita sering mengkhawatirkan dengan terlalu banyak struktur, kita harus juga mengkhawatirkan kekurangan struktur tersebut.

Mengetahui Apa yang Ada Dibalik Bacaan

Perhatikan istilah-istilah berikut ini diwaktu membaca:

- konsep
- memberi alasan secara kritis
- memberi alasan secara kreatif

Arahan Ide

Pengajaran dalam bidang ilmu termasuk memberi alasan disamping membaca. Bab ini tidak menyatakan adanya dikotomi tetapi cara-cara "memberikan alasan dibalik membaca".

Arahan Membaca

Kamu harus menemukan hubungan antara prosesi heuristik dan bimbingan-bimbingan memberi alasan.

Siswa-siswa yang Terabaikan

Banyak siswa-siswa yang membaca dengan begitu baik pada kebanyakan sekolah. Mereka tidak mempunyai kesulitan yang berarti dalam membaca. Mereka dapat mengerti dengan baik apa yang ditulis pengarang-pengarang dalam tulisan tersebut. Mereka mengetahui hubungan antara isi latihan dan bacaan yang telah dibacanya atau pengalaman lain yang berhubungan dengan topik tersebut.

Siapa yang akan menduga bahwa siswa-siswa seperti masih membutuhkan pengajaran membaca ? Mungkin tidak ada.

Kemudian penelitian menunjukkan bahwa mereka yang bersungguh-sungguh begitu pandai. Hal ini menandakan bahwa mereka membutuhkan apa yang tidak akan mereka dapatkan karena guru menyangka bahwa mereka sudah memilikinya.

Pernyataan ini bukan paradoks. Banyak siswa yang terabaikan karena kemampuannya. Mereka bisa membaca dengan baik karena kemampuan mereka sendiri, sedangkan materi yang ada berfungsi hanya untuk memilih siswa-siswa yang membutuhkan bantuan. Disamping kemampuan membaca, kebanyakan siswa bisa memanfaatkan pengajaran memberi alasan. Banyak diantara mereka yang tidak menggunakan potensinya secara utuh karena mereka belum belajar cara menerapkan kemampuan dasar mereka dengan kreatif, atau juga belum belajar cara membangun dan mengembangkan konsep dengan kreatif. Guru-guru puas dengan penampilan mereka, karena mereka bandingkan dengan penampilan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, dan tidak mengetahui gap antara penampilan mereka dengan kemampuan mereka untuk menampilkan. Karena tidak melihat ketidakcocokan itu, maka mereka tidak berusaha merobahnya. Siswa-siswa melakukan penelitian tentang pencapaian tingkat penguasaan sering melakukan secara kebetulan saja bukan melalui rancangan. Bagaimanapun juga mereka akan mengembangka sistem-sistem belajar dan penerapan yang kerektif dari daya mereka yang memungkinkan mereka memfungsikan seluruh potensi mereka. Tetapi banyak siswa-siswa yang pandai akan menyadari potensi yang dimilikinya jika program pengajaran dalam bidang pengajaran

dirancang sedemikian rupa.

Penelitian ini jangan dibatasi pada siswa yang pandai saja. Banyak siswa yang berkemampuan rata-rata yang juga mengalami hal yang sama. Mereka tidak mempunyai masalah yang jelas dalam membaca. Mereka bisa mengidentifikasi apa yang dinyatakan pengarang dan dapat menceritakannya didalam kelas, menanggapi pertanyaan-pertanyaan faktual dan interpretatif.

Mengapa guru harus memperhatikan bacaan mereka ?. Barangkali tidak harus, tetapi bagaimana dengan kemampuan mereka memberi alasan ?. Apakah siswa-siswa itu sudah menggunakan semua potensinya lebih baik dari siswa-siswa yang pandai atau yang lemah seperti dibicarakan di atas ?. Barangkali tidak. Dan mereka kurang mampu mengembangkan sistem belajarnya sendiri, mereka kurang mampu dari siswa yang pintar, tetapi tidak diberi bimbingan lagi. Bukti pengalaman dan penelitian mengarahkan bahwa banyak sekali yang dapat dilakukan untuk siswa-siswa seperti ini.

Memberi Alasan (Menanggapi) Bacaan

Ada alasan untuk bagian ini, walaupun kedengarannya aneh dalam pengajaran membaca. Bab 5 dan 6 membicarakan tentang cara membantu siswa membaca sedangkan pada bab ini siswa akan dapat menggunakan keterampilan-keterampilan membacanya. Mereka tahu akan ciri-ciri, pola-pola susunan materi bacaan sekurang-kurangnya untuk memuaskan guru mereka. Di samping itu mereka bisa membaca pada tingkat literal, penafsiran dan aplikasi, menerapkan konsep-konsep

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

intrinsik dan ekstrinsik untuk kepuasan guru dan diri mereka sendiri.

Bagi siswa yang belum mencapai tingkat kemampuan ini, kebutuhan akan pengajaran dan tantangan bagi guru menjadi semakin jelas, dan begitu juga sebaliknya. Tantangan itu adalah untuk membantu aplikasi kemampuan memberi alasan setelah proses membaca.

Memberi Alasan Kreatif

Orang mendefinisikan berfikir kreatif sebagai sesuatu kemampuan untuk menghargai dua ide, melihat hubungannya dan membangun ide yang baru. Proses yang sering disebutkan keterampilan memberi alasan dengan kreatif bila dikembangkan dalam proses transformasi vertikal, kepada tingkat-tingkat yang lebih tinggi.

Keterampilan berfikir kritis jangan dipandang sebagai suatu proses negatif walaupun orang bisa mengeritik secara negatif kalau dia mau. Sesungguhnya proses-proses itu kritis, dimana proses itu dianalisis, meminta penelitian yang cermat, studi yang ketat, ujian yang intensif. Kita ambil contoh proses kritis yang diukur oleh "Watson-Galser Critical Thinking Appraisal". Masing-masing dapat diterapkan dengan intensitas.

Evaluasi Argumen; Pengenalan Asumsi; Interpretasi; Kesimpulan. Konsistensi internal dari informasi dan ide-ide diuji pada semua proses. Kemudian ide-ide dan informasi dari sumber yang bervariasi dibandingkan dengan proses analitik yang sama. Semuanya ini adalah analisis kritis, memberi

alasan kritis yang kritis yang berasumsi bahwa siswa telah membangun latar belakang pengetahuan dan pengalaman untuk membangun kriteria untuk membuat penilaian kritis yang dikehendaki pada masing-masing proses. Tanpa kriteria tertentu, pemberian alasan tidak akan kritis dan analitis, namun akan menjadi emosional; dan emosi tanpa analisis bisa berbahaya.

Memberikan alasan kreatif akan menemukan ide-ide baru diluar analisis ide-ide lama. Analisis ide-ide secara intensif dengan menggunakan proses pemberian alasan kritis akan memuaskan siswa dengan ide-ide dan informasi. Jika ditunjang oleh lingkungan intelektual, dan didukung oleh keadaan yang memotivasi mereka mencari nilai alasan yang mereka berikan, siswa-siswa akan sering membuat langkah intensif seperti disebutkan Brunner; Langkah-langkah ini membatasi kedua ide, dan membangun ide ketiga/baru. Langkah ini dapat membawa siswa dari unsur internal ke aplikasi eksternal dari prinsipnya.

Dalam banyak hal, proses memberi alasan muncul pada tingkat pemahaman ketiga. Ketika mencapai konsep-konsep intrinsik. Siswa-siswa mencari untuk menghubungkan konsep intrinsik dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya, diluar bacaan. Tentu saja ada pemberian alasan kreatif seperti yang telah kita definisikan. Namun, fungsi tingkat pemahaman yang diterapkan melalui tingkat-tingkat terdahulu. Dan proses itu dimulai dari bacaan yang ditugaskan sampai pada konsep diluar bacaan. Hal ini membuat terbatasnya kreativitas mereka memberi alasan, karena unsur untuk

memberi alasan itu terbatas.

Memberi alasan yang kreatif harus tidak di.....dengan bacaan yang ada. Tidak seperti siswa yang perlu dibimbing untuk mengembangkan keterampilan memfungsikan tingkat pemahaman ketiga. Siswa dalam katagori ini tidak memerlukan bantuan dalam membaca pada tingkat aplikasi. Bimbingan yang harus diberikan pada mereka bukan diarahkan pada proses pengertian, tetapi pada pengalaman yang betul-betul menghasilkan "langkah intensif" dan mereka akan senang membagi hasil kerja mereka dengan teman-temannya dikelas.

Konsep-Konsep Heuristik

Konsep dapat dihasilkan dengan analisis atau heuristik. Webster mendefinisikan suatu konsep sebagai suatu "generalisasi melalui hal yang kecil". Gambaran seperti ini membutuhkan analisis untuk merasakan kesamaan-kesamaan atau perbedaan-perbedaan. Ini adalah bagian dari proses yang dibicarakan di atas. Konsep-konsep intrinsik dan ekstrinsik yang dikembangkan pada tingkat pemahaman interpretatif dan aplikasi adalah hasil dari pemberian alasan, analitik dan kritik bukan kreatif.

Istilah heuristik berhubungan dengan penemuan dan bimbingan, merupakan hasil penelitian yang berlainan tetapi tidak bisa diterapkan. Brunner mengemukakan istilah "heuristik hunch" untuk ini.

Konsep heuristik pada umumnya bukanlah hasil akhir dari suatu analisis, bukan pula proses menghubungkan ide-ide untuk tujuan pengembalan kesimpulan. Tetapi ia merupakan

persepsi terhadap suatu masalah, menuju kemungkinan penyelesaian, dan akhirnya penerapan suatu prinsip. Sering sekali heuristik ini bersifat spekulatif.

Konsep heuristik menganggap dasar yang lebih baik dalam disiplin yang berhubungan dengan ide-ide yang dimanipulasi. Dan siswa sama sekali tidak diberi arahan dalam bidang yang dia tidak punya pengetahuan tentang hal tersebut. Dia pasti terpaku pada pengertian-pengertian dasar disiplin sebelum dia bisa menghasilkan cabang-cabang heuristik.

Siswa yang kita bicarakan ini adalah siswa-siswa yang biasanya mengembangkan pengertian disiplin yang cukup hingga mereka bisa membuat langkah-langkah intuitif.

Tea-teki besar yang dihadapi guru adalah bagaimana cara mempromosikan, memberi alasan yang kreatif, pengembangan konsep-konsep heuristik. Proses dan hasil keduanya bersifat pribadi. Tetapi lingkungan diciptakan untuk mendorong kegiatan seperti itu.

Pengembangan Fungsional

Peningkatan proses dan hasil pemberian alasan ini dapat direalisasikan melalui analisis fungsional. Maka, karena proses itu sangat bersifat pribadi, tidak ada bagian yang perlu dianalisis, disingkirkan dan diperbaiki untuk mempelajari "asumsi heuristik". Yang perlu adalah situasi-situasi atau susunan dimana siswa punya kesempatan untuk mengikuti pikiran mereka sendiri; untuk menelusuri suatu implikasi kesimpulan logisnya; untuk mengeluh bila ide baru muncul; untuk membagi dan meneliti ide-ide tersebut didalam

kecil didalam kurikulum; guru yang dapat memberi stimulasi, pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menghendaki pemberian alasan kreaktif, bukan pertanyaan tertutup yang hanya menghendaki siswa menerka apa yang ada dikepala guru. Guru ini merasa peranannya harus diluar peranan siswanya sehingga mereka dapat mengikuti ide-ide mereka dalam struktur yang diberikan guru pada mereka dan belajar dari orang lain, dan ia bisa belajar dari siswa-siswa. Ini bukan pendidikan laiser-faser; tetapi ini kurang terbatas dan "saya memberi kuliah - kamu mendengar, saya bertanya - kamu menjawab".

Bimbingan Memberi Alasan

Bimbingan memberi alasan adalah simulator proses heuristik yang diciptakan situasi-situasi yang sesuai dengan siswa terhadap ide-ide itu. Pernyataan pertanyaan dalam bimbingan itu cukup luas dimana siswa-siswa tidak terikat untuk mengikuti cara-cara memberi alasan yang digariskan. Bimbingan memberikan bimbingan yang cocok pada siswa dengan jenis tingkah laku baru yang dipelajari - mengikuti ide-ide mereka sendiri bukan ide-ide guru.

Bimbingan ini lebih tepat bagi siswa yang kurang mampu. Bimbingan Memberi Alasan sama saja prinsip dan susunannya. Perbedaannya terletak pada tipe pertanyaan dan pernyataan dalam bimbingan. Semua itu harus sesuai dengan latar belakang pengalaman dan pengertian siswa dalam menggunakannya; tepat dengan rentangan intelektual pengikut; cukup terbuka sehingga dapat menunjukkan kemampuan maksimal; berdiskusi bersama siswa sehingga mereka dapat membagi-bagi

kelompok; untuk bebas memodifikasinya sebagai ide yang baru. Siswa tidak mempelajari proses tersebut dengan menganalisisnya; tetapi ia melatihnya dalam suatu lingkungan yang bermanfaat bagi keadaan yang demikian dan mendapatkan keyakinan dalam proses. Banyak keterampilan yang mempengaruhi hasil. Tetapi keterampilan ini dilatihkan secara fungsional, tidak secara langsung. Lingkungan terwujud dalam sikap guru; sedangkan susunan terwujud dalam Bimbingan Memberi Alasan.

Sikap Guru

Ada suatu keyakinan bahwa orang tidak akan dapat mengajarkan cara memberi alasan atau pengembangan konsep-konsep heuristik; karena kapasitas ini sudah dibawa sejak lahir oleh orang-orang tertentu. Jika hal ini benar, maka tugas guru bukan mengembangkan upaya itu pada diri siswa-siswanya tetapi harus membangkitkannya. Informasi dikurangi dan siswa belajar bagaimana dan dimana ide-ide itu bisa didapat bukan bagaimana cara menghasilkan ide-ide tersebut.

Untungnya, ada guru yang tidak menganut pandangan ini. Mereka tahu bahwa para siswa dapat mengembangkan kemampuan ini, jika mereka menciptakan lingkungan yang tepat. Hal ini membutuhkan guru yang tidak takut menyatakan "Saya tidak tahu"; guru yang akan menerima pemecahan masalah yang berbeda; guru akan mengizinkan siswa-siswanya menguji atau menantang ide-idenya dan memberikan alternatif, dan tidak selalu merasa bahwa ia harus benar, guru yang percaya pencarian ide lebih penting dari menyelesaikan bagian-bagian

apa yang mereka dapat dan dengan demikian yang satu belajar dari yang lain; disertai dengan sumbangan guna untuk analisis, penerimaan, perbaikan, dan hukum atau penolakan ide-ide siswa. Karena prinsip-prinsip dan hukum-hukum kemamanan maka guru boleh berkuasa.

Berikut ini adalah Bimbingan Memberi Alasan untuk Sejarah, Sains dan Sastra. Bimbingan itu melukiskan bahwa guru bisa membantu siswa bila siswa itu sendiri bersungguh-sungguh. Setiap bimbingan berikut ini sudah diberikan berulang-ulang kepada siswa yang berada pada rentangn kecendrungan yang luas; tetapi pada masing-masing kesempatan hasilnya sama; kepuasan dan antusias dari pencarian ide-ide. Bimbingan yang lain diberikan dalam lampiran.

Bila kamu ingin kembali susunlah dalam" pelajaran-pelajaran kesempatan yang terdapat dalam bab 3, kamu akan menemukan bentuk dan kegunaan Bimbingan yang mengikuti prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam diskusi.

Bimbingan dalam Sastra

Seorang guru dari tingkat tujuh bahasa Inggris menemukan bahwa siswa-siswanya tidak mengambil manfaat dari ide-ide Thorean yang dinyatakannya dalam "Walden". Prosedurnya adalah menyuruh siswa membaca tugas; kemudian dia memberi kuliah dengan menguriakan ide-ide Thorean dan hubungannya dengan masyarakat. Dengan kata lain, ditugaskannya bacaan itu dan diterangkannya apa maksudnya.

Sebagai hasil dari penggalian penggunaan Bimbingan Memberi Alasan, dia menyimpulkan bahwa harus merancang suatu

bimbingan untuk membantu siswa menemukan apa yang dikatakan Thoreau.

Guru tersebut memberikan Bimbingan Memberi Alasan ini sebagai tugas rumah yang harus dilengkapi sebelum atau sesudah mereka membaca tugas itu. Dia menerapkan berbagai unsur Kerangka Pengajaran yang telah diuraikan dalam bab 3. Para siswa sudah terampil dalam membaca tetapi mereka masih memerlukan bantuan dalam menghasilkan ide-ide kreatif bila mereka mempelajari tugas-tugas pokok dalam kurikulum. Siswa masuk kelas dengan bimbingan yang lengkap. Mereka ditugaskan dalam kelompok dan membandingkan jawaban mereka. Jika ada perbedaan mereka harus melihat apakah harus dipecahkan masalahnya.

Guru itu menyatakan bahwa ini adalah satu pelajaran yang sangat menyenangkan. Diskusi atas perbedaan-perbedaan tanggapan mereka itu sangat membuahkan hasil. Siswa menggali relevansi ide-ide Thoreau dengan masyarakat mereka dan mengembangkan pandangan-pandangan baru tentang bagaimana sastra secara umum, dan kementar-kementara yang berlawanan, walaupun pengarang-pengarang itu mungkin hidup pada beberapa abad yang lalu.

Guru mencatat kutipan-kutipan penting dari tugas ini, kemudian memberi arahan khusus pada siswa tentang apa yang harus mereka lakukan dengan kutipan-kutipan dan dengan pernyataan yang mengikuti. Guru menciptakan situasi-situasi dengan rekasi terbuka. Mereka disuruh menghubungkan ide-ide Thoreau dengan pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Diharapkan siswa dapat melihat hubungan antara keduanya; dan

pendapat yang distimulasi akan diikuti oleh kesimpulan yang baik.

Bimbingan seperti ini mendekatkan ide-ide pengarang dengan pengalaman siswa dengan harapan siswa akan menguji perbedaan antara dua unsur itu dan membuat langkah yang akan membawa mereka kepada suatu pandangan dan pengertian baru. Bimbingan itu juga membuat siswa menanggapi ide-ide pengarang yang menggunakan pengalaman mereka terdahulu sebagai contoh.

**Bimbingan Memberi Alasan
Pertualangan dalam Sastra Amerika
Thoreau : Walden**

Petunjuk: Inilah beberapa kalimat dari Walden.

- A. "Saya pergi ke hutan karena saya ingin hidup dengan bebas, di depan hanya ada fakta-fakta penting kehidupan dan melihat jika saya tidak bisa mempelajari apa yang harus diajarkan, dan tidak, saya mati, menemukan bahwa saya belum pernah hidup".
- B. "Hidup kita tebuang sia-sia karenan hal-hal kesil".
- C. "Ia (bangsa itu) hidup begitu, cepat".
- D. "Wah kabar!". "Betapa pentingnya mengetahui apa yang pernah tua".
- E. "Bila kita tergesa-gesa dan bijaksana, kita merasa bahwa hanya hal-hal yang besar dan berguna saja yang punya keberadaan permanen dan absolut, bahwa rasa takut dan senang yang remeh juga tetapi hanya bayangan kenyataan".
- F. "Walaupun ia tetapi....."

- I. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini. Apakah menurut kamu Thoreau telah membuktikannya ?. Dalam kolom A jawab ya atau tidak.
- II. Dalam kolom B tulislah huruf yang menunjukkan kutipan Thoreau yang kamu anggap berguna dalam memutuskan jawabanmu.
- III. Untuk tidak. 10, tulislah pernyataan asli yang disenangi Thoreau. Ini harus didasarkan pada E.

A B

- ___ ___ 1. Saya harus tidur lambat untuk mendengar berita jam 11.00.
- ___ ___ 2. Saya akan memberi tambahan topi-topi ini pada sepupuku.
- ___ ___ 3. Saya harus menghadiri 3 pertemuan hari ini.
- ___ ___ 4. Lebih baik saya megambil jalan-jalan kecil dari pada jalan raya.
- ___ ___ 5. Saya punya waktu didunia untuk memandang matahari terbenam.
- ___ ___ 6. Sya mengumpulkan gambar-gambar aktor favorit saya. Sekarang saya sudah punya 79 gambar.
- ___ ___ 7. Presiden perusahaan itu hari Snen di New York, Selasa di Chicago, dan Rabu di San Francisco.
- ___ ___ 8. Saya akan mengatur waktu saya untuk masing-masing hari agar saya punya sedikit waktu untuk berfikir.
- ___ ___ 9. Hidupku akan lancar bial akutidak terpilah dalam kelompok ini.

Bimbingan Memberi Alasan dalam Sejarah

Siswa tingkat tujuh sedang mempelajari sumbangan Alexander Himilton terhadap keanggupan membayar utang dari sautu bangsa baru sesudah Perang Revolusioner. Berdasarkan pengalamn terdahulu, guru tahu bahwa siswa-siswa tidak akan ada kesulitan dalam membaca teks dan mengingat tujuan dari masing-masing teks, seperti yang dinyatakan oleh Himilton dan ditafsirkan oleh pengarang dari teks itu. Guru memperhatikan masalah asimilasi, kesadaran akan pentingnya rencana-rencana untuk bangsa baru tersebut, relevansi suatu jangka waktu, dan pentingnya pada siswa itu sendiri.

Bimbingan Memberi Alasan dal Studi Sosial

Sejarah Bangsa Amerika:

Bab Sembilan

Petunjuk: Alexander Himilton mengembangkan lima rencana untuk memecahkan masalah keuangan dari negara bagu tersebut. Cobalah identifikasikan rencana-rencana untuk memecahkan masalah tersebut. Tulislah huruf dari rencana itu pada garis didekat peruyataan yang dipecahkannya. Satu atau lebih rencana bisa digunakan untuk memecahkan satu masalah.

Rencana-Rencana

- A. Pemerintah nasional harus membayar utang-utangnya seluruhnya.
- B. Pemerintah nasional harusutang-utang perang negara itu.

- C. Pemerintah Nasional mencari utang dengan jalan bea impor dan pajak/bea minuman keras.
- D. Pemerintah nasional mencetak uang logam dan kertas untuk rakyatnya.
- E. Pemerintah nasional harus menetapkan suatu bank yang akan membantu masalah-masalah keuangan.

Masalah-Masalah

- ___ 1. Suatu bangsa yang banyak utang akan payah meminjam uang.
- ___ 2. Sulit untuk melaksanakan perdagangan bila tidak ada alat tukar yang standar.
- ___ 3. Penting kesanggupan meminjam uang untuk mengembangkan ekonomi.
- ___ 4. Pemerintah menghendaki uang masuk untuk beroperasi yang tepat.
- ___ 5. Jika orang harus punya suara dalam pemerintah, mereka harus mendukung dalam cara bagaimanapun.
- ___ 6. Setiap organisasi hanya sekuat pada titik terlemahnya.
- ___ 7. Uang harus "bekerja" untuk berkembang dan tumbuh, bahkan orangpun perlu bekerja untuk tumbuh dan
- ___ 8. Perdagangan dalam suatu negara perlu perlindungan dari persaingan dari negara-negara lain.
- ___ 9. Orang harus punya kepercayaan pada pemerintahnya sebelum mereka dapat mendukung sepenuhnya.
- ___ 10. Jika warga negara bergabung dengan pemerintah dalam perdagangan maka bermanfaat bagi kedua pihak.

Catallah bentuk bimbingan itu. Guru mencatat interpretasi rencana-rencana Himilton bukan namanya. Guru mengidentifikasi beberapa situasi yang relevan pada kedua Himilton dan siswa. Siswa harus menimbang cara memecahkan masalah-masalah itu dengan menggabungkan pemecahan-pemecahan (Himilton) dalam berbagai rangkaian.

Siswa ditugaskan membaca pilihan bacaan dari teks dan bimbingan memberi alasan sebagai pekerjaan rumah. Hari berikutnya mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan tugas mereka membandingkan jawaban-jawaban mereka dan menggali validitas perbedaan-perbedaan tersebut. Siswa dapat belajar banyak dari teman-temannya. Mereka senang karena bebas mengikuti apa yang ada dalam pikirannya dan dalam pikiran teman-temannya. Guru digunakan sebagai sumber. Dia harus hati-hati agar tidak berperan otoriter, tetapi hanya sebagai pengganti (nama mereka). Konsep heuristik ada dimana-mana. Siswa tahu, tidak hanya rencana Himilton, tetapi juga bagaimana rencana itu beroperasi dan nilainya.

Ada sesuatu yang menarik untuk dicatat yaitu seorang guru tingkat 11 pada Sejarah Amerika menggunakan format yang sama dengan siswa-siswanya ketika mereka mempelajari bagian yang sama. Kalimat-kalimat dan jawaban mereka berbeda, tetapi tujuan dan hasil akhirnya sama. Ternyata diskusi transformasi vertikal sama tepatnya dengan membaca.

Bimbingan Membaca Alasan dalam Studi Sosial
Bragdon dan Mc.Cutchen
"Establishing Pemerintah Baru," Bab VII

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Rencana keuangan Himilton. Banyak sejarah domestik administrasi Washington yang berhubungan dengan rencana Himilton dan padanya.

Identifikasikanlah mana diantara lima rencana tersebut yang dapat memecahkan masalah-masalah yang tercatat dibawah ini. Tulislah huruf dari rencana itu sebelum pernyataan masalah yang mungkin merupakan pemecahannya.

Satu atau lebih rencana boleh digunakan untuk satu masalah.

Rencana-Rencana

- A. Pemerintah nasional harus membayar utang-utangnya pada negara lain sebelumnya.
- B. Pemerintah nasional harus mengambil alih utang-utang perang negara-negara tersebut (dugaan).
- C. Pemerintah nasional harus menggantikan ikatan-ikatan /perjanjian lama dengan yang baru, dengan demikian perencanaan membayar utang domestik sepenuhnya.
- D. Pemerintah nasional harus menetapkan sebuah bank sentral untuk membantu masalah-masalah uang.
- E. Pemerintah nasional harus membantu pengembangan industri amerika.

Masalah-Masalah

1. Amerika serikat punya kredit dengan negara-negara Eropa karena ia tak sanggup membayar kembali utang perangnya.

2. Sulit melakukan perdagangan karena tidak ada alat tukar standar.
3. Sulit bagi pemerintah meminjam uang bila diperlukan.
4. Pemerintah minta bantuan dalam menangani perjanjian-perjanjian keuangannya seperti penyimpanan yang aman bagi keuangannya.
5. Orang lebih sering tertarik dalam pemerintahan negara dari pada pemerintahan nasional.
6. Banyak patriot-patriot dahulu yang mersa muak karena pemerintah nasional telah pernah membayar mereka atas jasa-jasa mereka diwaktu perang.
7. Catatan-catatan bank yang dapat diterima dibutuhkan untuk hubungan dagang antar negara.
8. Rakyat awam merasa mereka membutuhkan perlindungan dari persaingan negara lain jika mereka harus sukses dalam bisnis.
9. Orang kurang percaya pada pemerintah mereka dan sebab itu mereka tidak mendukung kerja secara penuh.
10. Rakyat awam merasa sulit mantap dalam bisnis, khususnya karena sulitnya meminjam uang.

Bimbingan Memberi Alasan dalam Fisika

Siswa-siswa dalam fisika PSSC mempelajari "gerak gelombang". Teksnya mengandung keterangan-keterangan yang begitu rinci dan bersifat teknis tentang gerak gelombang dalam berbagai media. Bila bunyi yang teratur dipindahkan pada suatu media, fenomena tertentu muncul tergantung pada media dan alam kemana bunyi itu dipantulkan. Fenomena lain muncul jika bunyi itu disalurkan maka mereka bertemu atau jika bunyi-bunyi itu dihalangi ketika bunyi-bunyi tersebut pindah melalui media. Jika kita memandang bunyi-bunyi dengan fotografi berkecepatan tinggi, kita dapat menyimpulkan prinsip-prinsip tentang hakekat bunyi dan media dari tingkah laku bunyi itu. Dan, dengan penerapan yang tepat dari prinsip ke-4 dalam teks, kita dapat menyimpulkan konsep-konsep yang ada diluar pembicaraan tentang teks dan percobaan-percobaan dalam labor.

Guru fisika minta bantuan dengan siswa-siswanya karena mereka tidak mengambil kesimpulan umum konsep-konsep walupun sanggup. Dia menerima pemberiaan alasan kreatif, pada konsep heunstik, tetapi mengalami kesulitan dalam memberikan alat yang akan menggerakkan aktivitas seperti itu.

Bimbingan Memberi Alasan : Sains

PSSC fisika : Pengantar Gelombang

Pentunjuk : Ketika kamu melengkapi bacaan dari masing-masing bagian, jawablah pertanyaan yang berhubungan

dengan bagian tersebut.

Bahagian 16 - 1; 16 - 2.

A. Karena gelombang itu tidak partikel suatu benda, kenapa ia bisa bergerak dari satu titik ke titik lain ? Uraikan jawabanmu.

B. Telitilah paragraf 2 halaman dan jawablah dua pertanyaan berikut ini :

1. Akan adakah bunyi yang teratur bila cahaya ada pada pandangan pengemudi ?

2. Apakah akan ada bunyi yang teratur jika beberapa mobil berada di tikungan.

C. Apakah dua asumsi dalam bagian 16 - 2, paragraf pertama ?

Bahagian 16 - 3

D. Pemindahan total dari setiap point pada suatu titik pada saat kapanpun. Sebenarnya sama dengan jumlah pemindahan yang dihasilkan tersendiri :

1. Apa yang diperlukan untuk membuat pertanyaan ini benar-benar betul ?

2. Bila sudah dibetulkan menjadi prinsip apakah ia?

Bagian 16 - 4

Petunjuk : Kamu harus meneliti jawaban masing-masing pertanyaan dalam bagian E sampai I. Jika jawabannya benar, tulislah "D" Pada baris yang mendahuluinya. Jika jawabannya salah, tulislah "F". Jika tidak mungkin menentukan apakah pertanyaan itu benar atau salah, karena datanya tidak lengkap, tulislah "I" pada baris itu.

E. Jika dua bunyi-bunyi yang teratur bertemu pada suatu titik dan ada satu point yang selalu ada pada saat pertemuan itu, apa yang bisa disimpulkan orang terhadap dua bunyi tersebut?

1. Bunyi-bunyi itu asimetris
2. Bunyi-bunyi itu bergerak pada arah yang berlawanan.
3. Keduanya bergerak pada sudut kanan ketitik itu.
4. Pemindahan mereka berlawanan arah.
5. Bunyi-bunyi itu berjalan pada kecepatan yang sama.
6. Bunyi-bunyi itu dihasilkan oleh gerak yang identik.
7. Bunyi-bunyi itu mempunyai ukuran yang sama.
8. Bunyi-bunyi itu mempunyai bentuk yang sama.

F. Bila dua bunyi bertemu pada suatu titik dan ada saat dimana titik-titik itu muncul tanpa dipindahkan, apa yang bisa disimpulkan mengenai bunyi tersebut:

1. Bunyi-bunyi itu bergerak berlawanan arah.
2. Mereka bergerak pada tempat/titik yang akan berat.
3. Pemindahannya sama tempatnya dengan titik-titik itu.
4. Ukurannya sama.
5. Bentuknya sama.
6. Mereka bergerak pada kecepatan yang sama.

G. Bila dua bunyi bertikal bertemu pada suatu titik apa

yang dapat dikatakan mengenai bunyi-bunyi itu?

1. Bunyi-bunyi itu diproduksi oleh sumber yang sama.
2. Bunyi-bunyi itu bergerak berlawanan arah.
3. Bentuk asli masing-masing bunyi itu tidak akan berubah selau bertemu.
4. Pemindahan bunyi itu satu ke atas dan satu ke bawah.
5. Mereka akan saling melewati.
6. Pemindahan total pada titik pertemuan sama dengan pemindahan terpisah dari masing-masing bunyi.
7. Bentuknya sama.
8. Setiap point dari tempat itu bergerak dari sudut kanan ke suatu bunyi tunggal yang bergerak melaluinya.
9. Bagian sebelah kanan dari suatu bunyi bergerak keatas seperti bunyi bergerak dari kiri ke kanan.
10. Ukurannya sama.

H. Sebuah bunyi bergerak diatas suatu garis terbuat dari dua helai bahan, masing-masing punya kepadatan yang berbeda :

1. Jika bunyi itu bergerak dari kiri ke kanan dan pada persimpangan dua matrik dan dari kepadatan berbeda semua dipantulkan, apa yang mungkin diduga orang?

- a. Ada bunyi yang besar, dihasilkan oleh sumber daya yang kuat.
 - b. Bahagian kiri bunyi bergerak keatas sebelum dipantulkan.
 - c. Bunyi yang dipantulkan memindahkan arah media yang berlawanan dari yang aslinya.
 - d. Media itu adalah suatu titik.
 - e. Bunyi tersebut berasal dari bahagian media yang lebih fleksibel.
2. Jika bunyi bergerak dari kanan ke kiri dan, pada persimpangan materi dan kepadatan yang berbeda sebagian dipantulkan dan sebagian disimpan, apa yang bisa diduga orang.
- a. Bunyi itu adalah bunyi kecil, dihasilkan oleh sumber daya yang lemah.
 - b. Bunyi yang dikirim terletak pada arah yang berlawanan dari asalnya.
 - c. Bunyi bermula dari bahagian media yang lebih fleksibel.
 - d. Bunyi yang direfleksikan menempati arah yang berlawanan dari yang semula.
 - e. Bahagian kiri dari bunyi berpindah ke atas sebelum memantul dan berpindah.
 - f. Bunyi yang direfleksikan lebih panjang dari pada yang dipindahkan.
3. Jika bunyi berpindah dari kiri ke kanan dan bahagian-bahagian materi yang membedakan kepadatan betul-betul dipindahkan, apa yang

bisa diduga orang?

1. Jika sebuah bunyi yang direfleksikan bertemu dengan sebuah bunyi baru yang dihasilkan pada bahagian yang sama dari media itu, apa yang bisa diduga orang ?

1. Ujung dari media terpasang.
2. Prinsip superposisi akan terbukti benar.
3. Akan ada titik pada penemuan itu yang tidak akan berpindah.
4. Akan ada titik pada penemuan itu yang mungkin muncul akhirnya.
5. Sebagian bunyi yang asli dipindahkan.

Gambar 16 - 2, apa lima unsur dasar yang harus diteliti:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Catatlah bahwa siswa-siswa diberi penomona tertentu dan pilihan-pilihan jawaban dan kesimpulan - kesimpulan sebagai dasar reaksi. Kesimpulan itu bisa merupakan hubungan antara deskripsi asli dan fenomena. Dengan menanggapi alternatif dan mendiskusikan respon-respon tersebut berarti mereka telah mengembangkan cara melalui alasan dengan kreatif. Dengan melalui bimbingan akhirnya mereka akan dapat mengembangkan konsep-konsep heuristik.

Dengan dipasangkan dengan suatu kelompok kontrol

dengan kemampuan dan penguasaan seimbang, dan pengalaman dalam pelajaran tersebut, siswa-siswa yang menggunakan Bimbingan Memberi Alasan ini mendapat nilai yang lebih tinggi dalam ujian standar yang dipublikasikan oleh Playanan-Pelayanan Ujian Pendidikan. Data ini mendukung bukti lain dari percobaan-percobaan dimana siswa pada tingkat kemampuan diberi kesempatan mengikuti bimbingan memberi alasan dan mengembangkan konsep-konsep heuristik.

Ringkasan

Pengajara keterampilan bidang-bidang studi harus berada dibelakang proses membaca untuk memberi alasan. Siswa dapat dibimbing dalam pengembangan memberi alasan secara kritis. Mereka dapat diberi suatu lingkungan dan susunan yang mendorong mereka memberi alasan.

Sikap-sikap guru menimbulkan suasana; Bimbingan Memberi alasan memerikan susunan. Keduanya dapat bergabung untuk menghasilkan siswa-siswa yang siap mengikuti konsep heuristik.

Bimbingan Reaksi

Petunjuk : Yang tercatat dibawah ini adalah kutipan-kutipan dari bab ini dan pernyataan-pernyataan yang mengembangkan pratek, sikap, kepercayaan yang sering diteliti diantara siswa-siswa dan guru-guru. Buatlah tanda "V" pada kolom A ke depan pernyataan yang menurutmu disetujui oleh pengarang. Dlam kolom B, masukkan nomor kutipan yang mendukung jawabanmu dengan teman-temanmu, pusatkan terutama pada bahagian yang

tidak sesuai dengan pengarang. Juga pecahkan perbedaan-perbedaan diantara kamu yang tertera pada kolom C.

Kutipan-kutipan.

1. Untuk prinsip-prinsip dan hukum yang tidak bisa dirobah, guru bisa menduga suatu peranan otonier : karena keterikatan dan memberi alasan yang kreatif dan konsep heuristik, siapa yang mengatakan bahwa pandangan siswa kurang tepat dari pandangan guru ?
2. Bimbingan memberi alasan menciptakan suatu dimana siswa siswa mempelajari jenis tingkah laku baru, menangkap ide mereka sendiri bukan ide guru.
3. Dalam kebanyakan sekolah banyak siswa yang membaca dengan baik.
4. Tatangan guru melengkapi aplikasi siswa dalam memberi alasan dibalik proses membaca.
5. Memberi alasan dengan kreatif menurunkan ide-ide baru di luar analisis ide-ide lama.
6. Konsep-konsep heuristik mengabaikan dasar yang bagus dalam disiplin yang berhubungan ide yang dimanipulasi.
7. Organisasi akan mempelajari proses heuristik dengan menganalisisnya, tetapi orang akan melatihkannya pada suatu situasi yang cocok untuk tingkah laku yang demikian dan mendapatkan kepercayaan dalam proses itu sebagai suatu hasilnya.
8. Siswa dapat mengembangkan kemampuan dasarnya dalam memberi alasan dengan kreatif jika guru menghidupkan

suasana kelas yang tepat.

9. Bimbingan Memberi Alasan adalah simulator dari proses heuristik.

Pertanyaan-Pertanyaan

- | A | B | C | |
|---|---|---|---|
| — | — | — | 1. Siswa-siswa saya sangat kreatif. Mereka tidak perlu membaca teks. |
| — | — | — | 2. Siswa-siswa tidak akan membangun pandangan dalam konsep ini jika saya tidak mengatakannya pada mereka. |
| — | — | — | 3. Kenapa mencemarkan kelas ini ? Tidak seorangpun yang bernilai dibawah 94 persentil pada tes standar yang kami gunakan di daerah ini. |
| — | — | — | 4. Berhubungan dengan kegiatan membaca, orang memberi alasan sebelum, selama dan sesudah membaca. |
| — | — | — | 5. Jika siswa-siswa memiliki ide-ide, mereka tidak bisa menciptakan ide-ide baru. |
| — | — | — | 6. "Di luar kesadaran" guru untuk menjamin seorang siswa "A" mungkin akan menghasilkan memberi alasan dengan kritis tetapi tidak kreatif. |
| — | — | — | 7. Seseorang tidak akan bisa membuat sesuatu dari nol. |
| — | — | — | 8. Latihan fungsional memberi alasan |

meminta suatu suasana yang cocok.

- - - 9. Siswa-siswa yang ~~yang~~ dan guru-guru yang tidak memberikan dukungan berkorelasi tinggi.
- - - 10. Siswa harus diberi hak untuk salah.

BAB 8

Kosakata Teknik and Pengembangan Bahasa

Kosakata

Istilah-istilah di diberikan dan dikaji secara rinci :

- analisis kata
- pengenalan kata
- arti kata
- kekuatan kata
- analisis struktural
- analisis fonetik

Arahan ide

Tugas yang kelihatannya tidak mungkin dilakukan guru bidang study adalah mengajarkan kata-kata lebih banyak dari yang dipunyainya. Bab ini memuat prosedur pengembangan kosa kata yang memberikan pembicaraan masalah kosa kata yang praktis.

Arahan membaca

Beberapa kategori dan klasifikasi dan prosedur yang berkaitan dengan pengembangan kosa kata dibahas dalam bab ini. Waktu akan membaca, carilah hubungan diantaranya, tetapi ingat juga fungsi masing-masing kategori dan klasifikasi tersebut.

Pembahasan tentang pengembangan kosa kata dalam bidang study didasarkan pada tiga asumsi berikut ini :

- 1) Setiap bidang punya bahasa tersendiri yang harus dipelajari siswa untuk dapat membaca dan menanggapi bermacam-macam sumber yang berhubungan dengan bidang

itu. 2) Tidaklah mungkin untuk mengajarkan pada siswa setiap kata pada suatu bidang tertentu dan tingkat kelas tertentu. 3) Bahwa bahasa teknis dari suatu bidang harus diajarkan walaupun guru kekurangan waktu.

Pertimbangkanlah dugaan nomor satu, bahwa masing-masing pelajaran mempunyai bahasa khusus. Konsep-konsep dasar dalam disiplin apapun dinyatakan dalam istilah yang artinya khusus untuk bidang itu. Jika seseorang harus mengkomunikasikan pengertiannya akan konsep itu, maka ia perlu mempunyai fasilitas bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan konsep-konsep itu.

Bahasa teknis dari suatu pelajaran biasanya menyebabkan masalah-masalah komunikasi bagi siswa. Bahasanya dan kata-katanya baru bagi mereka dan kadang-kadang bahkan pengertian yang berbeda dalam bidang yang sama untuk konsep yang berbeda.

Untuk mengurangi masalah siswa tersebut maka konsep-konsep yang lama diungkapkan dengan kata-kata yang baru. Bila mereka tidak tahu pengertian dari kata-kata itu, mereka tidak akan bisa mengambil isi bacaan. Guru-guru menduga bahwa siswa-siswa tidak bisa membaca karena mereka tidak mengetahui bahasa bidang itu dan oleh sebab itu mereka tidak dapat mengkomunikasikan konsep-konsep bacaan itu.

Karena keterbatasan waktu dan perluasan kurikulum, maka guru tidak mungkin bisa mengajarkan kosa kata teknis itu semuanya. Untuk mengajarkan satu kata dengan

efektif mungkin makan waktu dua atau lima menit. Satu pelajaran yang sarat dengan kata-kata teknis, biasanya satu menit (bab) mengandung 15, 20 atau bahkan 30 kata-kata teknis yang penting yang harus diketahui siswa. Mengajarkan 30 kata akan memakan waktu 1,5 jam. Maka ia tidak bisa dijalankan.

Bagaimanapun juga, bahasa teknis dari suatu pelajaran masih tetap harus diajarkan bila memungkinkan anak-anak sukses. Jalan keluarnya ada pada bab ini.

Tipe-tipe kosa kata.

Ada satu alasan pentingnya mengajarkan kosa kata pada suatu pelajaran yaitu untuk membantu siswa dalam membaca materi tertentu. Alasan ini sedikit sekali kenyataannya bahwa sebaliknya, kosa kata teknis itu dapat dibagi ke dalam beberapa tipe; mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Fasilitas relatif yang dimiliki siswa berkembang sesuai dengan kematangan siswa. Suatu prinsip dasar terkait disini : lebih mudah mengenal suatu dari pada menghasilkannya. Kosa kata mendengar dan membaca, adalah tipe pengenalan, dihasilkan seseorang yang mengkomunikasikannya pada kita. Berbicara dan menulis adalah tipe produksi, digunakan untuk menghasilkan komunikasi. Lagipula, membaca dan menulis, tergantung pada sistim pengkodeaan; oleh sebab itu, siswa pada umumnya melakukannya dengan fasilitas yang kurang dari pada berbicara dan mendengar. Orang sering mendengar kata-kata yang tidak digunakannya didalam percakapan, dan dia mendengar dan mengucapkan kata-kata

yang dia tidak tahu tulisannya.

Ini menunjukkan pada guru tentang pentingnya meyakini bahwa kosa kata siswa berkembang sejajar dengan meningkatnya tingkat kelas mereka. Sering siswa mempunyai kosa kata teknis dalam mendengar dan berbicara tetapi kata-kata tersebut menghambat mereka dalam membaca. Dengan membangkitkan perhatian siswa kepada kata-kata yang sudah mereka kenal itu sudah cukup bagi mereka untuk mengenalnya waktu melihat kata-kata itu dalam bentuk tulisan.

Kekuatan Kata

Durrell membahas tentang kekuatan kata ketika dia membicarakan pengembangan kosa kata. Dia menganjurkan perlunya bagi siswa menganalisa kata secara bebas, dan bagaimana menambah kosa kata tanpa bantuan guru atau teman-temannya. Hanya bila siswa mempunyai kekuatan ini membaca menjadi sumber belajar. Teks menjadi sesuatu yang lebih dari sekedar monumen patah hati.

Tujuan bab ini adalah untuk menghadirkan cara guru-guru bidang studi membantu siswa-siswa mereka membangun kekuatan kata. Topik-topik berikut ini akan didiskusikan ; kapan, dan kosa kata apa yang akan diajarkan, penulisan pangajaran, dan penguatan kosa kata, hubungan penguatan dengan tingkat pemahaman.

Apakah, Apa, dan Kapan

Banyak kapan menunjukkan nilai penekanan pengajaran kosa kata dalam bidang-bidang studi. Seperti ditunjukkan

di atas, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa suatu pelajaran menghendaki orang itu mempunyai fasilitas bahasa.

Banyak guru-guru bidang studi menolak mengajarkan kosa kata karena mereka menyatukan proses pengajaran kosa kata umum, suatu tugas guru bahasa Inggris. Mereka berkata "saya guru sains", bukan guru bahasa Inggris. Tugas saya adalah mengajarkan sains bukan kosa kata.

"Pengembangan kosa kata " adalah suatu konsep terpisah, tergabung dengan manipulasi kata-kata yang kabur untuk tujuan pengenalan fasilitas bahasa. bila guru bidang studi mengerti bahwa bahasa teknis ditekankan dalam pengembangan kosa kata dalam bidangnya, ada penerimaan terhadap ide tersebut.

Kata-kata yang ditekankan dalam pengembangan kosa kata oleh guru bidang studi memperlihatkan kelemahan apa yang sedang dipelajari. Ada beberapa sumber yang sah dan bermanfaat bagi guru untuk mengembangkan kata-kata yang ditekankan.

Yang paling jelas adalah buku yang dikehendaki dalam pelajaran itu. Membaca pemahaman berarti bisa siswa menyadari kata-kata yang membawa pengertian akan unit yang sedang mereka baca. Bila kata-kata itu yang ditekankan oleh guru berhubungan dengan bab yang dibaca tersebut, maka pengertian yang lebih dalam mengikutinya.

Sumber lain adalah materi sumber yang digunakan guru sebagai dasar keterangan dan diskusi dengan siswa. Guru harus membentangkan materi yang diberikan secara

lisan untuk meyakinkan bahwa kosa kata teknis sudah diterangkan secara lengkap. Ini akan membantu pemahaman mendengar yang baik.

Sumber lain adalah kurikulum yang mungkin sudah diikuti guru ketika ia mengembangkan pelajaran itu. Selama proses perolehan kosa kata, keterampilan tertentu dapat ditekankan yang menambah "upaya kosa kata". siswa. Tetapi kosa kata tidak dipelajari semata-mata untuk tujuan pengembangan keterampilan. Tujuannya adalah meningkatkan pengertian akan isi pelajaran dengan pengembangan fungsional keterampilan-keterampilan sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kosa kata mereka secara mandiri.

Sebagian teks tidak memberikan bantuan - tidak ada daftar kata-kata, tidak ada keterangan-keterangan, tidak ada kunci-kunci dalam teks itu. Dugaanya adalah pembaca sudah mengetahui kata-kata dan tidak membutuhkan bantuan dalam pengembangan kosa kata. Siswa dibiarkan mencari pengertian kata-kata itu sendiri atau melampaui saja. Jika materi itu diisi dengan kata-kata yang tidak diketahui, maka sedikit sekali yang bisa dipahami.

Ada pula bacaan-bacaan yang memberikan bantuan secara tidak langsung. Walau alat bantu diberikan sedikit sekali dalam bacaan itu, keterangan-keterangan dan daftar kata-kata diberikan yang mungkin diberikan di awal bacaan dengan tujuan siswa lebih memahami.

Teks-teks yang lain memberikan bantuan langsung

dalam pengembangan kosa kata. Sebagai tambahan dari daftar kata-kata dan keterangan-keterangan, ada beberapa pembantu di dalam teks : kata-kata bergaris miring definisi-definisi, kunci-kunci kontekstual, metan-metan marginal, catatan kaki, gambar dan kunci pengucapan. Bila mereka diajarkan cara menggunakan semua hal-hal tersebut, pemahaman mereka tentang materi itu akan meningkat. Bila semata-mata mengandalkan tersedianya alat-alat bantu itu tidak menjamin bahwa siswa akan menggunakannya sebab mereka sering mengabaikannya.

Pemilihan Penekanan

Banyak kata-kata yang mewakili bahasa suatu pelajaran. Secara realistis dan praktis, tidak semua kata-kata penting dalam suatu bab yang dapat diajarkan. Kriteria berikut ini dianjurkan sebagai proses pemilihan.

KONSEP-KONSEP KUNCI. Untuk setiap unit yang dipelajari ada beberapa konsep dasar yang harus dimengerti. Kosa kata teknis yang menggambarkan konsep-konsep tersebut membentuk daftar pokok dari kata-kata yang diajarkan.

Bila mengajar secara induktif, suatu masalah timbul dengan kriteria, karena guru ingin mencernakan suatu pengertian akan konsep-konsep tertentu. Setelah konsep itu dikembangkan ia diberi nama dan kata-kata diajarkan dengan hati-hati.

Dia tidak bisa mengajarkan dengan cara induktif jika ia mengatakan terlebih dahulu pengertian kata-kata tertentu yang menggunakan konsep yang harus dibahas.

Pendapat itu benar-benar beralasan ,namun ada kata-kata yang menggambarkan suatu pengertian konsep-konsep besar. Kata-kata ini digunakan untuk pengembangan kosa kata dalam bidang studi. Pertama guru mengkonsentrasikan pada kosa kata penunjang ; kemudian, pada kata-kata yang mengungkapkan konsep. Dengan demikian guru tidak perlu takut " meracuni pelajaran" dengan mengajarkan terlebih dahulu apa yang harus dipelajari siswa sendiri.

Apakah guru akan mengajarkan secara induktif atau deduktif, guru memilih penekanan pada kata-kata yang mengungkapkan konsep besar yang harus diperoleh siswa. Daftar kata-kata dapat dikurangi dengan menerapkan dua kriteria berikut ini.

NILAI RELATIF. Kriteria kedua melibatkan pentingnya unit yang sedang dipelajari. Jika bab itu sangat penting, banyak konsep yang harus diterapkan, sebagai akibatnya, lebih banyak kata yang harus diajarkan, dan banyak waktu yang diperlukan untuk pengembangan kosa kata.

Kriteria-kriteria " nilai relatif" diberikan di dalam unit seperti diantara unit-unit. Dari semua konsep-konsep kunci yang berhubungan dengan unit itu, sebahagian mempunyai nilai yang relatif lebih besar dari yang lain. Inilah konsep yang perlu ditekankan melalui pengembangan kosa kata.

KEMAMPUAN DASAR SISWA. Kriteria terakhir berpusat pada

siswa yang akan membahas kosa kata dalam bacaan, diskusi, dan mendengar. Pilihan kata-kata yang akan diajarkan tergantung kepada kemampuan dasar, inteletualitas, tingkat penguasaan dan pengalaman siswa dalam pelajaran itu. Dengan menggunakan kriteria ini, guru telah berarti membatasi jumlah kata-kata yang harus diajarkan.

Sebahagian menjadi lebih memperhatikan semua kata-kata yang tidak mereka pilih waktu menetapkan kriteria. Apa yang terjadi pada siswa-siswa yang tidak tahu kata-kata yang tidak dipilih? Apa yang harus kita lakukan?.

Seseorang tidak perlu tahu setiap kata yang ada dalam bacaan untuk dapat mengerti apa yang dimaksud pengarang. Bila dia mengerti sebahagian besar kata yang penting, dia akan bisa mencari makna kata-kata yang tidak diketahui melalui kunci-kunci kontekstual (konteksnya). Disamping itu, jika pengelompokan digunakan, ada kesempatan bagi siswa untuk menerima bantuan dari teman-temannya dalam hal kata-kata yang tidak diketahui, dan mereka juga boleh bertanya pada guru bila tidak ada siswa yang tahu.

Telah banyak pembahasan mengenai masalah penggunaan materi yang ditulis pada "tingkat membaca" anak. Konsep bahasa diperlukan untuk menguraikan konsep-konsep tertentu. Kenyataan menunjukkan bahwa siswa mempelajari konsep dan bahwa kosa kata itu penting. Kita tidak akan menempatkan nilai/tingkat pada tipe kosa kata, tetapi dalamnya tempat konsep itu terlambat.

Ada siswa yang punya banyak kesulitan untuk memahami suatu pelajaran melalui mendengar, biarkan dia membaca. Banyak guru yang menggunakan kemampuan dasar siswa sebagai suatu alasan untuk tidak mengajarkan keterampilan secara umum, dan keterampilan kosa kata secara khusus, akan mendesak siswa untuk bertanggung jawab pada informasi yang diberikan melalui ceramah. Hal ini kelihatannya tidak konsisten. Kesulitan konsep adalah hal yang lain.

Pengajaran Kosa kata

Pengajaran kosa kata harus praktis untuk guru dan efektif untuk siswa. Kombinasi kedua hal ini akan tercapai dengan pertimbangan beberapa faktor dasar yang berhubungan dengan pengajaran kosa kata.

FAKTOR WAKTU. Setelah menggunakan kriteria untuk memilih kata-kata untuk pengajaran, guru bidang studi mungkin masih punya daftar yang panjang. Masalah dapat dikurangi bukan diselesaikan.

Dia memilih kata-kata untuk diajarkan karena keterampilan yang bisa dikembangkannya. Hal ini konsisten dengan pendekatan fungsional terhadap pengajaran membaca melalui isi karena dia menentukan pilihannya diantara beberapa kata kunci, semuanya penting untuk pengertian siswa akan unit itu.

Apa yang dilakukannya dengan kata-kata selebihnya? Semata-mata mengucapkan kata-kata itu, meminte perhatian akan huruf-huruf dan konfigurasinya. Dia boleh

memberikan arti tergantung pada jumlah bantuan yang diberikan dalam teks itu untuk kata tersebut.

Seringkali pengucapan semata-mata akan menjarang asosiasi dengan kosa kata mendengar dan berbicara, mereka punya beberapa dasar pengenalan dan pengertian, walaupun kata-kata tersebut tidak "diajarkan" secara penuh.

Bahagian dari pengembangan kosa kata.

Pengembangan kosa kata dapat dibagi menjadi tiga bahagian ; analisa kata, pengenalan kata, dan arti kata. Walaupun masing-masing bahagian tersebut. Ketiga bahagian itu berfungsi dalam suatu penekanan pada pengembangan kosa kata teknis dalam bidang-bidang pelajaran.

Analisis kata dapat menjadi "analisis struktural", dengan menggunakan struktur suatu kata untuk menetapkan jika ada bahagian yang bisa dikenal untuk menyatakan artinya : awalan-awalan, akar kata, akhiran-akhiran. Banyak kosa kata teknis dalam berbagai bidang benar-benar menghasilkan analisis struktural. Bahagian-bahagian kata tidak hanya memberikan kunci arti; tetapi juga kunci pengucapan kata-kata yang masih asing.

Kata-kata ini diajarkan secara induktif dalam hal bentuk ini : Lihat kata ini ... Apakah kau menemukan suatu yang asing bagimu ? 'Pre' ? Ya ; apa fungsinya ?... Apa lagi ? 'ion' ? Baiklah. Dan apa artinya ?... Apa lagi ? 'script' ? Ok.... . Sekarang gabungkan semuanya itu ; apa kira-kira arti kata tersebut !

Dengan demikian guru memanfaatkan apa yang sudah diketahui siswa secara fungsional mengembangkan kesadaran akan keuntungan-keuntungan analisis struktural dan mempersiapkan mereka untuk menggunakan kemampuan dasar secara mandiri. Bagian-bagian yang baru bagi siswa diterangkan, dihubungkan dengan kata-kata yang sudah diajarkan. Masalah yang sering berubah arti harus diterangkan agar siswa tidak menggunakan arti "lama" dari akar kata terhadap kata-kata "baru". Ingatlah bahwa guru-guru tidak mengajarkan suatu bagian kata untuk hal tertentu, memilih kata sebagai media. Sebaliknya, mereka meneliti kata-kata dari catatan mereka untuk diidentifikasi mana yang akan menghasilkan analisis, menekankan kata-kata yang jelas akan berharga. Cara ini lebih efektif dari pada menyuruh anak menghafal sederetan kata-kata.

Analisis kata juga dapat berupa "analisis fonetik". Sebagian kata tidak menghasilkan analisis struktural. Kata-kata ini harus diperoleh sebagai kosa kata khusus. Pengetahuan akan bunyi-bunyi huruf digunakan untuk membantu pengucapan. Definisi kata dihubungkan dengan bunyi bukan dengan strukturnya.

Bila kata itu diucapkan dengan keras, maka bunyinya akan dikenal siswa walaupun bentuknya tidak. Mereka bisa menganggap beberapa pengertian kata itu. Melalui penggunaan khusus, mereka sanggup membentuk pengucapan dan arti.

Bila mengajarkan kata-kata yang meminta analisis fonetik, seseorang punya kesempatan untuk menekankan bunyi-bunyi tunggal, atau khusus dalam ejaan, suku kata, dan seterusnya.

Pengenalan kata memerlukan konfigurasi sebuah kata. "Pengenalan" membawa implikasi bahwa siswa telah mengenal terlebih dahulu kata tersebut dalam beberapa bentuk sehingga ada tingkat kebiasaan dengan kata itu.

Satu masalah yang dihadapi siswa adalah pengenalan kata yang tepat. Apakah mereka membaca yang mereka lihat atau yang mereka rasakan? Walaupun sebahagian siswa mempunyai masalah membaca yang hebat yang menyebabkan mereka membaca "was" untuk "saw" atau "on" untuk "no" banyak siswa selalu membaca kata-kata itu semata-mata karena kecerobohan.

Latihan yang meminta pengenalan kosa kata teknis dalam suatu bidang kelihatannya dapat meningkatkan ketepatan membaca siswa. Tujuannya adalah untuk menempatkan kata-kata yang bersamaan bentuknya dalam satu deret agar siswa dapat membedakan kata yang dituju. contohnya :

1. executive executed executive exertion executives
2. chief cheer church chief child
3. elected electors election electorate elected

25. term team term torn turn

Kesulitan dikontrol dengan persamaan susunan antara kata yang dimaksud dengan peragunya. Contohnya :

1. label tax wholesale libel allianess
2. income pioneer propaganda coalition income
3. labor education labor press custom

25.jury jury town slavery executive

Kemudian juga disebabkan oleh keadaan dimana siswa harus meneliti kata yang dimaksud diantara peragu-peragu itu. Dalam suatu segi siswa mencari suatu kata sama dengan yang diatas. Dalam segi lain, siswa mencari dua kata yang sama.

1. financial finance financial fiance financing
2. collection collectors collcts collects collect
3. maintenance maintain mainline management maintain

25.afford afraid affront afford after

Pada umumnya latihan-latihan diorganisir dalam suatu rangkaian yang terdiri dari 25 baris per latihan. Guru bisa menghitung waktu siswa yang diperlukan siswa. Skor-skor yang tepat juga dapat dihitung. Kartu-kartu kemajuan dimasukkan ke dalam skor-skor pencatatan dan menggambarkan peningkatan dalam waktu dan tepat.

Jika guru tidak mempunyai jumlah kata-kata yang mencukupi dari suatu unit yang terdiri dari 25 kata, guru dapat mengulangi baris itu beberapa kali dalam urutan/rangkaian itu sampai terdapat 25 baris. Latihan yang diulang-ulang itu bermanfaat bagi siswa.

Guru tidak perlu mengulangi latihan ini terlalu

sering. Melakukan latihan untuk suatu tertentu tampaknya 2 kali lebih baik. Latihan yang diulang-ulang itu membuat siswa dapat melihat kemajuannya sendiri. Dalam sains ini dan matematika latihan itu juga dapat dilakukan seperti contoh ini :

	1	2	A	B	C	D
1. IRON	Fe	FE	fe	Fe	Fe	Fe
2. ZINC	Zn	zn	Zn	ZN	Zm	Zm
3. HYDROGEN	H	He	h	H	Hf	Hf

25. SULFATE	SO4	S40	SO4	SO4	SO4	SO4

Arti Kata. Bagian terakhir dari pengembangan kata adalah arti kata :penguatan dan perluasan arti. Secara tradisional pengembangan kosa kta berbentuk sebagai berikut ; siswa diberi sederet kata ; siswa melihat artinya didalam kamus dan menggunakan masing-masing kata dalam kalimat ; mereka menghafal kata-kata itu untuk ujian, mereka diuji apakah mereka bisa mengingat dan menggunakan kata-kata mereka hafal itu.

Cara yang seperti ini tidak betul ; tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Kata-kata yang dipilih dan dihafal itu sering tidak sama dengan konteks waktu kata itu dipelajari.

Dengan menghafal semata-mata tidaklah cukup, dan menuliskan kata-kata tersebut dipapan tulis dan mendiskusikannya sebelum membaca juga tidak cukup. Siswa akan dapat dapat mengembangkan kosa kata bila mereka

menggunakan kata-kata itu dalam situasi yang berarti, tidak hanya dengan gurunya tetapi juga dengan teman-temannya. Kemudian kosa kata itu juga harus menjadi bahagian dari mendengar, berbicara dan membaca.

Keterampilan dan konsep dibangun serempak. Keterampilan kosa kata jangan diajarkan terpisah tetapi dalam konsep-konsep dasar pelajaran itu. Penguatan kosa kata teknis bertemu dengan kebutuhan jaminan kemandirian dalam pengembangan kosa kata. Penguatan kosa kata teknis menjamin pengertian akan isi pelajaran itu.

Alat-alat untuk mandiri.

"Kekuatan kata" adalah kemampuan untuk menambah kosa kata secara mandiri. Seperti telah disebutkan, guru-guru bidang studi tidak bisa mengajar siswa-siswanya semua kata-kata yang perlu mereka ketahui tetapi mereka hanya mengajarkan sebagian saja sehingga siswa perlu mempelajari yang lain secara mandiri. Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan berhubungan dengan bahagian-bahagian kosa kata yang didiskusikan pada bahagian terdahulu : analisis kata, pengenalan kata, pengertian kata. Alat untuk mandiri berhubungan dengan bahagian-bahagian kosa kata : struktur, konteks, kamus.

STRUKTUR. Pengetahuan tentang struktur kata membantu perolehan arti kata tersebut. Waktu guru menunjuk pada struktur kata, siswa mengembangkan pengetahuan mereka tentang struktur yang dapat menerapkan secara mandiri bila menemukan kata-kata yang

baru dalam bidang itu.

Penggunaan struktur menduga fasilitas dengan analisis fonetik. Siswa perlu memperoleh kemandirian relatif untuk mengucapkan kata-kata itu sebelum mereka diminta menggunakan analisis struktural.

KONTEKS. Penggunaan konteks adalah alat lain untuk mengetahui arti kata. Hal ini juga membutuhkan analisis fonetik. Sekali siswa mengetahui arti kata itu menurut konteksnya dia akan terdorong untuk menggunakannya secara lain.

Lima tipe kunci yang dianjurkan untuk mendapatkan arti kata konteksnya :

1. Kunci pengalaman, yang membuat siswa bisa menggunakan pengalaman mereka; contoh nya, pengalaman mereka dengan "CROWS" membuat mereka bisa mendefinisikan "RAW COUSLY" dalam "A pain of crows called raucosly".
2. Kunci yang sebanding dan bersamaan, seperti dalam contoh "TACABLE" dalam "The children ware more tracable than she had anticipated in fact only joel was at all stubborn".
3. Kunci sinonim, dimana kalimat itu mengandung sinonim.
4. Kunci kesimpulan : "He was completely disheveled. Hishair was mussed, his shirttail was out ...".
5. Kunci asosiasi : "He was out of it an instant with the agility of a pickpocket".
6. Refleksi suatu perasaan atau situasi seperti dalam kata "melan choly" dalam kalimat pertama dan "The

Fall of house of Usher".

7. Kunci konteks terdahulu pengetahuan siswa tentang Proklamasi Emansipasi harus membantu mereka untuk memahami kata "emancipate".

Siswa harus diajarkan cara menggunakan kunci konteks sebelum mereka bisa diharapkan menggunakannya sendiri. Guru memperlihatkan/menunjukkan pada siswa bagaimana cara menetapkan arti dari konteksnya dimana kata itu ditemukan. Hal ini sesuai dengan pengembangan fungsional seluruh keterampilan waktu mengajarkan membaca melalui isi.

KAMUS. Kamus adalah salah satu alat yang paling jelas untuk mengetahui arti kata. Sayangnya, terlalu sering menyuruh siswa melihat kamus memaksa mereka memahami kata secara terpisah yang mungkin sedikit sekali ketepatan, kepentingan dan kesahihannya.

Kamus lebih sesuai bila dijadikan sebagai pengganti bila arti tidak diketahui melalui konteks atau strukturnya. Bila mereka tidak yakin dengan arti kata-kata itu menurut konteks atau strukturnya barulah siswa melihat kamus.

Siswa harus memandang kamus sebagai alat bukan suatu benda yang digunakan sebagai latihan. Kebanyakan orang-orang yang terlatih menggunakan kamus dengan cara fungsional, menggunakannya untuk meyakinkan bila tidak ada kepastian ; menggunakannya untuk menemukan arti bila tidak alat bantu lain yang bisa memungkinkan arti. Dengan mengetahui kepraktisan penggunaan kamus, kita

harus mengajarkan siswa cara menggunakannya dalam cara yang sama.

Daripada memberi latihan-latihan keterampilan yang berhubungan dengan secara terpisah-pisah tunjukkan keterampilan yang diperlukan bila mereka tidak yakin dan untuk menentukan perbedaan-perbedaan diantara siswa dan seterusnya. Hal yang sama juga harus dilakukan untuk pengucapan dan analisis struktur.

Sama dengan alat-alat lain untuk perolehan mandiri tentang kosa kata, penggunaan kamus diajarkan secara fungsional.

(1) Penguatan Kosa kata

Seperti telah didiskusikan secara singkat pada bagian "arti kata", penting sekali memberikan kesempatan untuk pengembangan ekstensif dari kosa kata teknis yang dipandang penting dalam suatu unit. Semata-mata merujuk kata-kata atau mengingat arti tidaklah cukup. Jika arti kata-kata tersebut tidak dikuatkan dan tidak siap pakai, maka analisis kata dan keterampilan-keterampilan mengenal kata tidak begitu bermanfaat.

Karena kata-kata teknis tidak mempunyai nilai yang sama, tingkat pengertian yang sama tidak akan didapatkan untuk semua istilah. Sebagai konsekwensinya, pengalaman penguatan berbeda-beda menurut dalamnya pengertian yang diinginkan. Kita dapat menerapkan tingakat yang sama ketika menetapkan lusnya penguatan yang diinginkan untuk istilah-istilah tersebut dalam unit tertentu. Tingkat

yang perlu diingat adalah ; kriterial ; interprelatif ; aplikasi.

Setelah guru menetapkan tingkat pengertian yang menurutnya penting ditekankan pada unit tertentu, dia dapat mempersiapkan latihan-latihan penguatan pada tingkat yang sesuai. Dalam semua segi latihan-latihan haruslah merupakan alat yang bisa membantu pembahasan semua istilah dan pembahasan konsep-konsep besar dari unit itu.

Biasanya siswa mengerjakan jawaban mereka pertama kemudian membandingkan tanggapan mereka dalam kelompok-kelompok diskusi yang berpusat pada pemecahan perbedaan-perbedaan jawaban itu. Guru memusatkan perhatiannya pada perbedaan-perbedaan yang tidak bisa dipecahkan siswa.

Pengetahuan-pengetahuan yang dikembangkan pada tingkat literal dapat dipelajari dengan cepat dan cepat dilupakan dan lebih cenderung memberikan nama kata bukan artinya. Walaupun nama kata diperlukan untuk tingkat yang lebih tinggi, tetapi itu jangan dijadikan tujuan. Walaupun demikian latihan-latihan penguatan pada tingkat literal bermanfaat bagi siswa yang kurang mampu pada tingkat interpretatif. Berikut ini adalah contoh latihan untuk tingkat tersebut yang diambil dari berbagai bidang studi.

Latihan-latihan pada tingkat literal

Petunjuk, kamus akan mengetahui bahwa sebuah kata bisa mempunyai beberapa arti seperti dibawah ini. Garis

bawahilah arti yang benar untuk masing-masing kata.

Kata	Arti yang mungkin
1. quarry	<ul style="list-style-type: none"> a. kaca yang dibentuk seperti diamon b. hasil tambang c. lobang yang disebabkan pindahannya batu d. sasaran pengejaran burung oleh pemburu
2. gear	<ul style="list-style-type: none"> a. alat b. kombinasi pengungkit c. menjalankan mesin d. menertawakan seseorang
3. aboriginals	<ul style="list-style-type: none"> a. orang yang tidak punya asal b. kolom pertama c. orang-orang yang punah d. orang-orang Indian
4. transhumance	<ul style="list-style-type: none"> a. menyeberang tanah-tanah lembab b. pindah dari suatu rumah ke rumah lain c. pemindahan ternak ke tempat lain d. cara orang swiss memindahkan rumah mereka pada perobahan musim
5. sedentary	<ul style="list-style-type: none"> a. film pada dasar sebuah botol b. posisi duduk c. tinggal ditempat yang sama karena jabatan d. bukan berpindah-pindah
6. combinc	<ul style="list-style-type: none"> a. menggabungkan b. bekerja sama

- c. sebuah kebun yang dimiliki oleh beberapa petani
 - d. mesin ketamdan mesin penumbuk
7. subsistence
- a. alat
 - b. menaikkan hasil untuk membantu diri sendiri
 - c. membagi tanah kebun dengan yang lain
 - d. suatu hasil/produk

Catatan : Tidak ada analisis interpretatif yang penting, hanya mengingat arti yang membantu masing-masing kata. Oleh sebab itu latihan ini disebut latihan literal.

(2) Mengkategorikan Sains

Petunjuk di bawah ini sederetan kata-kata yang masing-masingnya diletakkan di bawah satu atau lebih kategori. Buatlah putusan-putusanmu dan pertahankan putusanmu.

air	milk	neon
salt water	gasoline	blood
penny	chair	cold cream
ice	paraffin	cleaning feind
alcohol	kerosene	iron
argon	natural gas	pead
helium	veygen	coffee
carbon dioxide	glass	fuel oil
asphalt	paint	salt
anogsten		

SOLIDS

LIQUIDS

GASES

Catatan : Latihan tingkat literal ini mempunyai ketidaktepatan. Beberapa siswa mengkategorikan atas dasar arti secara umum. Yang lain terpaut dalam tingkat interpretasi yang lebih tinggi dan menempatkan kata-kata dibawah judul yang sesuai.

(3) Teka teki kata : Pelajaran sosial

Petunjuk. Untuk memecahkan teka teki ini, lihat definisi di bawah. Pikirkanlah yang cocok definisinya, mempunyai jumlah huruf yang sama dengan tempat yang disediakan dan punya huruf yang diberikan dalam posisi yang ditunjukkan. Nomor satu sudah dibuat sebagai contoh.

1. I N D E P E N D E N C E

- - - - -

2. - E - - - - -

3. - M - - - - -

4. - O - - - - -

5. - - C - - - - -

6. - R - - - - -

7. - A - - - - -

8. - - - C -

9. - Y - - - - -

Defenisi :

1. keadaan yang bebas dari pengawasan luar
2. negeri dimana warga negara yang mengatur melalui perwakilan yang terpilih
3. orang dan daerah diatur oleh satu kekuatan

4. badan penguasa dalam suatu daerah tertentu
5. keadaan atau kualitas bebas
6. seseorang yang punya kekuasaan absolut
7. menyetujui atau membuktikan ide
8. keagamaan rahmat di bawah undang-undang
9. pemerintah dengan kekuatan absolut yang ditanamkan sama dengan tujuannya.

Catatan : Latihan tingkat ini memberikan definisi, dan jumlah huruf dalam masing-masing kata dengan suatu variasi kunci yang diberikan oleh penempatan huruf-huruf pada baris untuk mengucapkan kata, menunjukkan huruf yang bersamaan dalam semua kata, dan selanjutnya. Teka-teki selang sama tujuannya.

(4) Analisis kata dan arti : Pelajaran studi

Ikutilah petunjuk-petunjuk ini :

Catatan : Ini adalah latihan tingkat literal yang membantu mengingat definisi kata, dan membantu keterampilan-keterampilan khusus : urutan kata.

(5) Pengembangan Kata : "sains"

Petunjuk : Di bawah ini adalah awalan, akhiran dan akar kata dan artinya. Kamu harus menggunakan bagian-bagian dan "Bentuklah" kata-kata sains.

Untuk membentuk masing-masing kata, tempatkan masing-masing bahagian kata dan artinya dalam kolom yang benar, dan arti yang dibentuk dalam kolomnya. Beberapa bahagian kata itu boleh digunakan lebih dari satu kali. Satu sudah dibuatkan sebagai contoh untukmu.

Prefiks	Akar kata
alti-, height	atom, small particle
anti-, against	meter, measure
centri-, center	biotics, pertaining to
chrono-, time	life
con-, with, together with	loxin, living or dead
lx-, from, out of	organism in producing
acle-, distance	poison
micro-, very small	fuse, to fly
	dense, thick, thickly set
	plode, drive
	graph, write
	viswa, see
	scope, to see

Sufiks

- ize, to make
- er, one who
- ation, the act of
- or, the state of
- con, the act of
- y, to make

Awalan	Akar kata	Akhiran dan arti	Kata yang terbentuk dan arti
--------	-----------	------------------	------------------------------

Alti,	meter, ukuran		altimer, untuk mengukur tinggi
tinggi			

Catatan : Latihan-latihan pembangunan kata adalah tipe

tingkat literal. Siswa menggunakan definisi bahagian kata untk mengingat pada bahagian mana/kapan saja kata itu telah pernah digunakan. Latihan ini juga memerlukan keterampilan analisis struktural.

(6) Mengikuti Petunjuk : Matematika

Petunjuk : Di bawah ini masing-masing baris di bawah ini kamu akan menemukan beberapa kata tersebut.

Kamu harus mengidentifikasi kemana kategori itu masuk dan memberi namanya di atas garis diberikan. Untuk membantu mengidentifikasi kategori itu, kamu bisa menemukan semua huruf dalam kata itu dengan mengikuti petunjuk-petunjuk kamu akan melihat nomor-nomor tunggal (15, contohnya) dan/atau nomor-nomor ganda (4-3, contohnya) di bawah masing-masing rangkaian kata. Di sebelah kiri nomor tunggal atau nomor ganda itu ada bahagian yang dikosongkan.

Sebuah nomor tunggal menunjukkan sebuah huruf dalam alfabet (15, contohnya, menunjukkan huruf "Q") ; nomor-nomor ganda pada huruf (4-3, contohnya, menunjukkan huruf ke empat dalam kata yang ketiga dari kiri). Kamu harus menemukan masing-masing huruf, kemudian susun semua huruf dan ejaah nama kategori yang kamu cari.

1. _____

	algebra		arithmetic		geometry						
_____	1-1;	_____	3-2;	_____	10-2;	_____	8-2;	_____	5-2;	_____	4-3;
_____	2-3;	_____	1-2;	_____	6-2;	_____	19				

2. _____

_____ isosceles right scalene
 _____ 1-1; _____ 3-2; _____ 3-3; _____ 5-2; _____ 6-3; _____ 5-3;
 _____ 7-1; _____ 1-2.

3. _____

_____ integer denominate cardinal ordinal
 _____ 21; _____ 7-1; _____ 5-2; _____ 2-2; _____ 19;
 _____ 3-2

4. _____

_____ diameter radius curve circumference
 _____ 12; _____ 1-2; _____ 12-4; _____ 2-4; _____ 5-1; _____ 1-3;

5. _____

_____ coeffuient deviation formula
 _____ 2; _____ 5-2; _____ 7-3; _____ 3-3; _____ 6-3;
 _____ 7

Catatan: Ini adalah latihan transisi, menjembatani tingkat literal dan interpretatif. Dengan mencari hubungan diantara kata-kata kunci, siswa bisa mengumpulkan secara umum nama kategori (tingkat interpretatif). Atau, mereka boleh mengikuti petunjuk, menyusun nama kategori (tingkat literal)

Bahasa tingkat interpretatif meminta siswa menganalisis hubungan antara istilah-istilah yang sudah mereka lakukan pada tingkat literal. Siswa bisa mempelajarinya dan mengetahui pentingnya ide-ide tersebut dalam kelompok-kelompok diskusi.

LATIHAN PADA TINGKAT INTERPRETATIF

(7) Mengkategorikan : Sains

Petunjuk : Berikut ini adalah kata-kata yang dikelompokkan menjadi 3 kategori besar. Carilah hubungan antara kata-kata itu dan

kelompokan dalam tiga kategori pada tempat yang telah disediakan.

air	= udara	milk	neon
salt water	= air asin	gasoline	blood
penny	= kecil	chair	cold cream
ice	= es	paraffin	cleaning fluid
alcohol	= alkohol	kerasone	iron
helium	= helium	oxygen	coffee
carbon dioxide		glass	fuel oil
asphalt		paint	salt
aungsten			

Catatan: Ini adalah latihan tingkat interpretatif. Siswa harus mencari hubungan di antara arti kata-kata tersebut. Bila latihan ini dikerjakan dalam kelompok diskusi maka latihan ini dapat memberikan interaksi antara siswa.

(8) Mengkategorikan : Bahasa Inggris

Petunjuk :

Dalam masing-masing kelompok di bawah ini, tiga kata berhubungan. Lingkarilah kata yang tidak berhubungan pada baris yang tersedia di atas masing-masing kelompok itu tuliskan kata atau frase yang bisa mengungkapkan hubungan dari tiga kata-kata itu.

- | | |
|---------------|--------------|
| 1. formidable | 3. container |
| 2. appalling | test |
| 3. tranquil | cracible |

4. hideous	trial
<hr/>	
2. countenance	4. leech
semblance	physician
aberration	doctor
likeness	psychiatrist
<hr/>	
5. revered	7. foctell
venerated	portend
scrupled	partake
adored	siga
<hr/>	
6. preternatural	8. vague
miraculus	obscure
abnormal	archaic
mexplicable	ancient

Catatan : Latihanini membantu siswa untuk menafsirkan arti kata-kata dalam hubungannya dengan arti kata-kata yang lain.

(9) Mengkategorikan : Sains

Petunjuk : Bacalah dengan hati-hati istilah dalam tiga kolom berikut ini dan letakkan di bawah judul yang sesuai/tepat. Beberapa kata bisa saja tergolong kepada lebih dari kategori.

moment arm	pound foot	moment of foree
force	FPS	centimeter dyne

resultant	torque	rotation
meter newton	second	sine

MASS MAGNITUDE GRAFITY VECTOR.

Catatan : Ini adalah tingkat-tingkat interpretatif. Istilah-istilah tersebut cukup abstrak sehingga harus mempunyai lebih kemampuandari sektor hanya pemahaman literal untuk menetapkan apakah tidak termasuk ke dalam satu kategori, dua, atau tidak ada sama sekali. Hubungan antara kategori-kategori itu melalui istilah-istilah khusus mendorong timbulnya tanggapan-tanggapan tingkat interpretatif.

(10) Memahami Hubungan : Matematika

Petunjuk : Yang tertulis di bawah ini adalah lima kata pada masing-masing baris. Buatlah baris-baris di bawah 3 kata pada masing-masing deret yang punya kesamaan. Tulislah kata (kata-kata) yang mengungkapkan hubungan di bawah masing-masing deret. Apakah satu kelompok dalam masing-masing deret ?

1. penomoran nomor nama ide-ide simbol

kelompok satu : _____
kelompok dua : _____

2. prima composite finite infinite nomor

kelompok satu : _____
kelompok dua : _____

3. penambahan jumlah perkalian hasil pengurangan

kelompok satu : _____
kelompok dua : _____

4. dasar eksponen faktor nomor hasil

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

kelompok satu :
kelompok dua :

5. universe subset intersection union null set

kelompok satu :
kelompok dua :

Catatan : Latihan tingkat interpretatif ini mempunyai tujuan yang sama seperti nomor di atas, hanya pertamanya yang berbeda.

(11) Berpikir kritis : Bahasa Inggris

Petunjuk : Berikut ini adalah kata yang satu rangkaian terdiri dari lima kata. Lingkarilah dua kata dalam masing-masing rangkaian sehingga arti tiga kata yang lain juga mempunyai sesuatu yang sama selain dari karena dipilih. Tulislah istilah-istilah yang menguraikan hubungan antara kata-kata dalam masing-masing kelompok pada tempat yang diberikan.

Apakah lebih dari satu kombinasi untuk masing-masing satu kelompok kata ? kalau begitu, tulislah.

1. host guest visitor employer company

kelompok satu : _____
kelompok dua : _____

2. game quarry prey sport chase

kelompok satu : _____
kelompok dua : _____

3. plot author play theme story

kelompok satu : _____
kelompok dua : _____

4. wealth values culture ideals educative

kelompok satu : _____
 kelompok dua : _____

Catatan : Dalam latihan tingkat interpretatif ini, kita harus melihat hubungan antara arti kata-kata yang tercatat. Kata-katanya cukup abstrak yang masing-masingnya mempunyai beberapadg* arti sehingga hubungan arti-arti itu antara kata-kata meminta kemampuan memberi alasan yang kritis dan kreatif.

(12) Menafsirkan Hubungan : Matematika

Petunjuk : Buatlah tanda "x" pada baris disebelah kiri masing-masing kata dalam kolom ketiga yang dapat membentuk hubungan yang tepat bila digunakan dengan dua kata yang lama dalam bagian itu.

Catatan : Latihan ini variasi nomor 10 dan 11

(13) Analysis : Bahasa Inggris

Petunjuk : Tulislah kata-kata yang tercatat di bawah masing-masing frasa. Buatlah "S" di dekat kata-kata yang bersinonim dengan kepribadian yang ada. Buat "+" sebelum karakteristik-karakteristik yang sama sekali menemani/karakteristik yang ada. Jika karakteristik itu dapat mendampingi karakteristik yang diberikan buatlah "V". Jika tidak cocok, buatlah "_".

I	II	III
1. toleransi	_ senang bicara	_ penolong
2. konservatif	_ suka bicara	_ sukar gembira

. penurut	_ konservatif	_ sensitif
. teguh	_ penuh perhatian	_ tetap
. cerewet	_ sinis	_ penuh perhatian
. menyenangkan	_ serius	_ bertahan
. mudah jatuh cinta	_ agresif	_ emosional
. cepat mersa salah	_ kepribadian jelek	_ konsisten
. tertutup	_ hangat	_ tak peduli
. 0 sensual	_ bertahan	_ cerewet
. 1 sensual	_ pemarah	_ tidak mudah menyerah
. 2 lancar	_ pelit	_ tidak teguh
. 3 tidak serius	_ lancar	_ agresif
. 4 lawak	_ lancar	_ tak berwarna
. 5 tenang	_ berpikiran sempit	_ konvensional

catatan : Latihan ini membantu timbulnya pengertian pada tingkat interpretatif. Siswa dibimbing untuk mempertimbangkan kerumitan dan arti kata-kata, mendapatkan membaca ekstensif dan berpikir tentang pelajaran itu.

(14) Analogi : Sosial

Petunjuk : Lengkapilah analogi berikut ini

1. membuktikan - mengeritik : mengesahkan - _____
2. menyatu - campur : nenek moyang - _____
3. legislatif - campur : nenek moyang - _____
4. kapital - kompetisi : komunis - _____
5. pendahuluan - turunan : nenek moyang - _____
6. kebiasaan - turunan : nenek moyang - _____
7. jarak ke timur/barat - meredian Greenwich : jarak utara/selatan

8. ekonomi - pelit : - _____
 9. perhentian - gudang : tak berdaya - _____
 10. asing - eksotik : - _____

Latihan-latihan seperti ini adalah latihan yang paling menarik dan bermanfaat. Sering sekali siswa membuat asosiasi dan hubungan yang tidak dalam pikirannya ketika membuat latihan. Kegiatan ini tentunya merupakan cara mengajar dan belajar yang menarik dan guru harus tidak segan-segan menyatakan rasa senangnya pada siswanya bila siswa lebih dahulu dari padanya. Guru tentunya harus punya kunci jawaban, tetapi berikan kesempatan yang cukup untuk berpikir dan menerangkannya berbeda-beda.

Cara Mengajar Kosakata

Guru-guru harus mengaplikasikan kriteria memilih kata-kata untuk prapengajaran dan yang perlu ditekankan, mereka menetapkan apakah harus menekankan fonetik, analisis struktural atau konteks, kapan kamus bisa dipakai dan lain-lain. Materi-materinya dibuat seperti yang dirancang.

Sains : Tingkat 8

Blanc, Fiskler dan Gardner, Ilmu Modern, 2 (New York : Holt, Rinehart dan Winston 1964), Bab 4, 5, 6 ("Energy").

Dasar Kata

logam campuran	pelengkap	energi
kuat	derjat	kekuatan

kalori	definisi	bahan bakar fosil
kalorimeter	dispersi	sel bahan bakar
sel celium	remang	panas
energi kimia	energi listrik	illuminasi
batu bara	elektromagnetik	cahaya yang tak terlihat
pembakaran	elektron	kinetik

Teka-Teki Kata

Petunjuk : Berikut ini adalah teka-teki kata yang dimulai dari nomor satu, baca definisi suatu kata didalam bahasa Inggris dan pikirkan yang cocok dengan definisi itu hurufnya. Sebanyak garis putus yang disediakan dengan menyertakan "e" yang telah ditulis pada tempatnya.

1. e _ _ _ _ _
2. _ e _ _ _
3. _ _ e _ _ _
4. _ _ e _ _ _ _ _
5. _ _ e _ _ _ _
6. _ _ _ e _ _ _ _
7. _ _ _ e _ _ _ _ _
8. _ _ _ e _ _ _
9. _ _ _ _ _ e
10. _ _ _ _ _ e

Definisi

1. Partikel atom yang dapat mengelilingi nukleus dan membawa muatan negatif.
2. Jumlahnya sama dengan cepatnya molekul zat itu

berjalan.

3. Kapasitas atau kemampuan kerja.
4. Perubahan-perubahan energi kimia langsung kepada energi listrik.
5. Rentangan energi elektromagnetik.
6. Energi yang disimpan dalam benda
7. Jarak dari satu puncak ke puncak selanjutnya
8. Energi benda dalam gerak.
9. Pengukuran energi panas.
10. Getar-getar suara antara 20 dan 20.000 waktu/detik yang dapat ditafsirkan manusia.

II. Berpikir Kritis

Petunjuk : Berikut ini ada sepuluh baris yang masing-masing mengandung empat kata. Pada setiap baris itu ada tiga kata yang saling berhubungan. Lingkarilah kata yang tidak berhubungan dengan tiga kata yang lain.

1. energi kinetik tenaga gerak
2. cahaya panjang gelombang spektrum elektron
3. nuklear mekanik energi turbin
4. matahari turbin bahan bakar fosil dapur api
5. cahaya radium energi kerja
6. transparan terang jernih gelap
7. primer pelengkap kuning merah
8. solar lunas gerhana bulan
9. cahaya prisma refleksi tumpahan
10. lumen pon-kaki kalori keluaran

III. Asosiasi Kata

Petunjuk : Kamuakn menemukan kelompok-kelompok kata yang masing-masing mengandung dua kata berikut ini. Yang mengikuti dua kata tersebut adalah kata tunggal dan strip yang di bawahnya ada tiga kata. Kemudian tulislah salah satu dari tiga kata tersebut yang berhubungan dengan kata tunggal seperti dua kata pertama.

1. gerak : kinetik _____ berhenti, _____
energi, kerja, pontensi
2. lengkung, refraksi _____ kembali : _____
_____, bergerak, reflek
3. bahan bakar, batu bara _____ elektromagnetik :
ultraviolet, termodinamik, bunyi
4. kerja : _____ panas : _____
lumen, kalor, derajat
5. dispersi, prisma _____ refraksi : _____
lensa, kaca, bayangan
6. cahaya : lumen _____ bunyi : _____
amplitude, _____, _____
7. air : _____ udara : _____
bisa didengar, ultrasonik, radar
8. bunyi : _____ cahaya : _____
_____, _____, _____

Kata-kata yang dikacau-kacau

Petunjuk : Kata-kata Bahasa Inggris yang kacaudibawah ini diikuti oleh definisi kata tersebut. Bacalah definisi tersebut untuk menyusun

huruf kata-kata yang dikacaukan tersebut, dan tulis pada tempat yang tersedia.

- rkow ___ hasil jarakwaktu _____
- rgyene ___ kapasitas atau kemampuan kerja _____
- barmu ___ bahagian gelap dalam bayang-bayang. _____
- geryef ___ jumlah getaran ombak perdetik _____
- oefre ___ suatu tindakan yang menyebabkan berhenti atau bergerak
- munel ___ unit yang digunakan untuk mengikuti untuk mengukur jumlah iluminasi pada satu permulaan

V. Latihan Segi empat ajaib

Petunjuk : Pilihlah dari kolom jawaban di sebelah kiri kata yang merupakan jawaban yang tepat untuk pertanyaan di sebelah kanan dengan meletakkan nomor kata itu pada kotak segi empat ajaib. Bila jawabannya benar maka akan terbentuklah segi empat ajaib itu. Jumlah total setiap baris akan selalu sama.

Jawaban

- | | |
|-----------|--|
| 1. energi | A. Timbul bila suatu kekuatan menggeser sebuah benda. |
| 2. kerja | B. Alat mengatur berat yang lain bergerak kemuka dan kebelakang. |
| 3. nikrom | C. Sebuah senyawa yang terdiri dari |

- | | |
|-------------------------|--|
| 4. cahayanya yang di... | D. Reaksi kimia dari suatu bahan bakar dengan oksigen. |
| 5. refleksi | E. Suatu bentuk fosil. |
| 6. kalorimeter | F. Penurunan panas/cahaya. |
| 7. pendudukan | G. Alat pengatur perubahan temperatur. |
| 8. batu bara | H. Energi benda dalam gerak. |
| 9. penahanan | I. Energi yang dihasilkan oleh getar benda. |
| 10. sel selium | J. Energi yang dihasilkan oleh gerak mesin. |
| 11. termometer | K. Alat pengukur jumlah panas yang dihasilkan oleh suatu zat. |
| 12. pembakaran | L. Kawat dari penahanan listrik tinggi. |
| 13. energi mekanik | M. Roda air besar untuk memutar generator. |
| 14. ultraviolet | N. Menghasilkan listrik dengan hasil Edison. |
| 15. kinetik | O. Bentuk energi panas yang mempunyai panjang gelombang yang pendek dari cahaya. |
| 16. turbin | P. Oposisi untuk mengalirkan elektron dalam sebuah konduktor. |

A	B	C	D
E	F	G	H
I	J	K	L
M	N	O	P

Angka ajaib adalah 39

Geografi Dunia ____ Tingkat 9

Daftar kata

Konteks	struktur	Fonetik
puncak	topografi	butle
elevasi	intensif	mesa
tinggi	tempat luncur	
hasil subsisten	piedmon	-
hasil uang	-	-

Petunjuk : Dalam kolom B ada definisi dari kata yang tercatat pada kolom B. Cocokkanlah kata-kata tersebut dengan definisinya dengan menuliskan huruf dari definisi itu didepan kata yang didefinisikannya. Nomor-nomor di dalam kurung menunjukkan dimana istilah itu dapat ditemukan di dalam teks. Nomor pertama adalah halaman, nomor ke dua adalah kolom dan nomor ke tiga adalah paragraf.

Kolom A

Kolom B

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. ... aluvial (221;1;2) | a. antara 500 dan 1000 kaki relief dengan tanah yang |
|--------------------------|--|

- lebih banyak miring
daripada datar
2. penyimpanan (216;2;2) b. garis panjang batuan
curam yang membentuk
lengkungan antara
platean-platen
3. delta (222;2;2) c. jatuhnya batu-batu
pecah dan benda-benda
lain karena angin, air
4. relief (192;2;0) d. ujung dataran yang curam
antara pantai dan dasar
laut
5. batu pembatas dua daerah e. relief di bawah 500 kaki;
lebih datar dari tanah
miring, terpotong oleh
lembah-lebah curam
6. erosi (216;2;2) f. pengikisan tanah oleh
angin, air
7. garis jatuh (28;1;0) g. titik dimana sungai-
sungai melewati batu-
batu keras ke batu-
batuan lunak dari tanah-
tanah pantai yang
membuatnya cair dan jatuh
8. bukit (194;1;7) h. permukaan tanah
dipermukaan gunung yang
ditimbulkan oleh pasir
9. platean (194;1;7) i. retak-retak di permukaan

- bumi 10.
- j. sekurang-kurangnya
1000 kaki relief yang
lebih miring
11. rata (194;1;1) k. mulut sungai dimana
sedimen disimpan ketika
ia masuk ke laut
12. gunung (194;1;1) l. perbedaan dalam elevasi
permukaan tanah yang
berhubungan mis :relief
dibawah 5000 kaki.

Kata-kata Bermakna Ganda

Petunjuk : Berikut ini adalah kata-kata Bahasa Inggris yang mempunyai beberapa kemungkinan arti. Garis bawahilah arti yang mungkin untuk masing-masing kata.

Kata	Arti yang mungkin
1. fissure	a. pembukaan yang sempit b. celah c. isi mengisi
2. escrapment	a. gundukan tanah seperti tebing b. tanah miring dan curam c. garis tebing curam
3. dense	a. bodoh b. ribut/ramai c. tebal

- d. konsentrasi
- 4. intensif
 - a. penekanan ditingkatkan
 - b. tanah yang telah dibajak
 - c. dikonsentrasikan
- 5. relief
 - a. bantuan yang diberikan untuk menghilangkan kesedihan
 - b. perbedaan dalam elevasi
 - c. senang

Mengkategorikan

Petunjuk : Berikut ini adalah sejumlah kata-kata yang terdiri dari empat kategori yang semestinya. Bila kamu yakin bahwa kata itu termasuk kepada lebih dari satu kategori maka tuliskan lebih dari satu kali.

- | | | |
|----------------|-------------------|------------|
| - permukaan | - garis jatuh | - aluvial |
| - tebing curam | - tempat meluncur | - mesa |
| - retakan | - bute | - miring |
| - erosi | - benua | - relief |
| - deposisi | - deita | - fuedmont |

Gunung	Bukit	Platean	Dataran
miring	miring		

Petunjuk : Untuk memecahkan teka-teki berikut ini, lihatlah definisi di bawahnya. Tuliskan kata itu dalam bahasa Inggris pada tempat yang tersedia. Setelah selesai mengisi semuanya, lihatlah huruf pertanda masing-masing kata. Bacalah ke bawah, dan kamu akan menemukan

sebuah kata.

1. e l e v a t i o n
- - - - -
2. - - - - -
3. - - - - -
4. - - - - -
5. - - - - -
6. - - - - -
7. - - - - -
8. - - - - -
9. - - - - -
10. - - - - -

1. Jarak diatas permukaan laut.
2. Sudut atau jumlah kemiringan.
3. Tepi dataran yang miring antara garis pantai dan samudra disebut shelf.
4. Daerah sempit.
5. Perbedaan elevasi antara titik yang tinggi dan titik yang rendah dari suatu daerah.
6. Dataran di kaki gunung pada permukaan aluvial.
7. Bukit yang tebing curam berpuncak datar.
8. Pengikisan tanah oleh angin, hujan, glatser.
10. Gambaran permukaan bumi.

Asosiasi Kata

Petunjuk : Dalam setiap rangkaian kata di bawah ini, kamu akan menemukan hal sbb : anak buah.
Setelah dua kata tersebut ada bahagian yang

kosong yang di bawahnya ada lagi tiga kata lain. Kamu harus memilih salah satu kata yang berhubungan dengan kata sebelum bagian yang kosong itu dan isikan pada bahagian yang kosong tersebut.

Contoh :

majikan : anak buah __ manajemen : _____
perdagangan, buruh, perburuhan

1. elevasi : __ __ :
2. hasil subsisten : hasil uang _____ erosi : _____
hancur, dataran es, __
3. gunung : tanah kasar _____ platean :
tanah datar, tanah kering, tanah kasar
4. dataran : hasil uang __ gunung : _____
hasil tambah, hasil subsistensi, hasil yang kuat
5. dataran : jalan-jalan lurus __ bukit : _____
jalan-jalan -adg*berbelok patah, jalan-jalan lengkung, jalan-jalan retak
6. pertambangan : gunung-gunung _____ perkebunan : _____
____, delta, dataran
7. tanah rendah, dataran _____ tanah tinggi : _____
bukit, _____, platean
8. padat, jarang __ titing tertinggi : _____
puncak, _____, titik sempurna
9. sungai-sungai : gunung-gunung - aliran lava
: _____ dataran, _____, delta

9. Sungai-sungai: gunung-gunung ___ aliran lava :
 _____ dataran, _____ delta
10. bukit-bukit: lembah-lembah ___ dataran: _____
 Sungai-sungai _____, garis jatuh
11. gunung : topografi ___ aluvial : _____
 permukaan sungai , sungai
12. kepadatan : ketebalan ___ elevasi : _____
 relief, gundukan, pasingan
13. garis salju : gunung-gunung ___ garis jatuh :
 _____ bukit-bukit, dataran, gunung-gunung.

Petunjuk Yang Mengikuti

Petunjuk: Identifikasikanlah kategori beberapa kata yang tercatat dibawah ini. Untuk membantu mengidentifikasi nama kategori itu kamu bisa menemukan semua huruf dalam nama sebagian dengan mengikuti petunjuk-petunjuk sederhana. Kamu akan menemukan angka, tanggal (15, contohnya) dan nomor-nomor ganda (4 - 3 contohnya) di bawah setiap kelompok kata.

Nomor tunggal menunjukkan urutan alfabet(15, contohnya merupakan huruf o): Setelah itu susunlah huruf-huruf yang sudah di dapat agar menjadi sebuah kata.

1. Topography

gunung , bukit , plateau , dataran

Y 25 III — 2 P 16 T 4 — 3 O 15 P. 1—4 G 7 A 6 R 18

Q2-1

2. _____
 ----- , banjir , delta
 --22 --18 -2--1 --2-4 --18 | --19 -7 -1 --3 - 4 -2 -
 1 --16 --
3. _____
 sungai-sungai dalam , lembah-lembah curam, permukaan
 tanah yang datar,
 --2-7- --12 --3.5 --2-6 --4-2 --2-3 -4--1
4. _____ (dua kata)
 es yang dibersihkan, es yang dibuat, tanah kuning.
 --2 - 7 - 12 - 3-5 --2-6 --4-2 --2-3 --4 -1
5. _____ (dua kata)
 benang, gandum, serat
 --6 -1 --3 - 2 --26 --2 -1 --13| --5 --18 --16 --1
- Bahasa Inggris Tingkat 9

Daftar Kata

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1. disguise | 12. amiable |
| 2. pretense | 13. ludicrous |
| 3. disheveled | 14. ominous |
| 4. erratic | 15. elude |
| 5. sullen | 16. pantomime |
| 6. vindicate | 17. assimilation |
| 7. neurotic | 18. grudgingly |
| 8. ornate | 19. vicious |
| 9. promenade | 20. sulky |
| 10. incredulity | 21. quizzically |
| 11. malicious | |

Konteks	Fonik
* assimilation	* disheveled
disguise	amiable
sullen	ornate
grudgingly	ominous
vicious	elude
quizzically	

Tata Bahasa Mengenal dengan Sejarah Menanti

* Indictment (same family)	* sulky
vindicate	pantomime
incredulity	ludicrous
erratic	
neurotic	
malicious	
disguise	menukar baju atau penampilan identitas seseorang
pretense	maaf atau menyesal
disheveled	diam, tidak beres, berantakan
erratic	kekayaan, eksentrik, keluar dari suatu hal yang bijaksana atau yang biasa
sullen	tidak bisa bermasyarakat, murung
vindicate	mengadili: mempertahankan yang besar, kritikan atau penolakan
neurotic	gugup, strung
ornate	dihias

promenade _ benda : berjalan-jalan di tempat umum untuk
mencari kesenangan, atau berlatih
kata kerja; berjalan

nicredulity: ketidakpercayaan atau keraguan

indectimenit _ bayaran kantor

A. Tanpa melihat defenisi di atas, masukkanlah kata-kata yang benar ke dalam kalimat-kalimat di bawah ini.

1. Became he did not wear a hat even though the whid was blowing her hair. was completely _____ .
2. Since her taste were simple, the _____ furniture did not appead to her.
3. The wife's _____ at seeing her husband alive after he had beer mising for five years was understandable.
4. In an for attemp to throw the police off his track, the after save cracker planned to _____ himself.
5. Using she _____ that her skin was allergic to soap, the girl was not reqoutic to wash the disket at she evening meal.
6. Because he would break off in the middle of a conversation and begin talking about something completely, unrelated, the students in the classroom reali-realed that the proffesor's thinking was _____
7. The chress was proudly _____ her, sancy Frech poodle through she eroweded airport.

- | | |
|--------------------------------------|-----------------|
| 1. tidak beres, tidak rapi | 6. murung |
| 2. terlalu, dihias berlebihan | 7. gugup |
| 3. maaf | 8. keluyuran |
| 4. merobah/ menyembunyikan identitas | 9. tak percaya. |
| 5. ramah, sosial | |

D. Dalam masing-masing kelompok kata ini, kamu akan menemukan dua kata yang berhubungan. Pilihlah salah satu yang cocok dengan kata tunggal seperti yang telah dipasangkan itu.

Contoh: Editor = producer jawab " play "

newspaper ?

1. disheveled = anible

tidy ?

2. erratic = consistent

incredulity ?

3. vindicate = pretense

? excuse

4. sullen = ?

sulky neurotic

5. walk = disguise

? crucial

Matematika — Sekolah Menengah Pertama

Mushopt, M, F, R. L. Morton, J. R. Hooten, dan H. Stiomer,

Modern Mathematics For Junior High School

(Morristown, N J: Silier Burdett Company, 1961), pp

No, 111, 112, 113

Daftar Kata

- | | |
|-----------------------|--------------------|
| 1. busur | 20. datar |
| 2. kerucut | 21. horizontal |
| 3. sinar | 22. garis tegak |
| 4. sudut | 23. vertikal |
| 5. nomor | 24. titik |
| 6. segi empat | 25. miring |
| 7. pi | 26. garis |
| 8. daerah | 27. set |
| 9. kaki | 28. digram |
| 10. inci | 29. tak terhingga |
| 11. potongan | 30. paralel miring |
| 12. meter | 31. antara |
| 13. ketepatan | 32. garis-garis |
| 14. salah | 33. geometri |
| 15. persen | 34. mengukur |
| 16. komisi | 35. segmen garis |
| 17. laba | 36. angka |
| 18. rasio | 37. biasa |
| 19. persamaan desimal | 38. tak terhingga |

Sisihkan kata yang tidak termasuk ke dalam kelompok dan tempatkanlah nomor kelompok dalam kolom yang benar di bawah ini.

(1)	(2)	(3)	(4)
datar	garis	meter	bunga
horizontal	titik	kaki	rasio

sudut	miring	kebenaran	komisi
tegak lurus	set	kesalahan	persamaan
			desimal

(5) Kategori yang benar adalah sebagai berikut;

diagram	geometri	pengukuran	persen
tak terbatas	—	—	—
paralel -	—	—	—
antara	—	—	—

Materi Penguatan Kosakata

Latihan mencocokkan

- | | |
|-------------------|--------------------|
| 1. Geometri | 11. set |
| 2. Tak terhingga | 12. berpotongan |
| 3. Tak tergantung | 13. perantaraan |
| 4. Keliling | 14. Biasa |
| 5. Diagram | 15. Paralel |
| 6. Horizontal | 16. tegak lurus |
| 7. Vertikal | 17. Segmen garis |
| 8. miring | 18. paralel miring |
| 9. Titik | 19. Garis-garis |
| 10. Garis | 20. Analisis |

Untuk defenisi berikut ini letakkanlah nomor kata yang di jumpai di atas pada baris sebelum defenisi kata yang cocok.

- (A) 11 Koleksi yang disusun dengan baik, yang mempunyai kualitas yang sama, seperti kumpulan titik-titik atau unsur-unsur.
- (B) 10 Yang menjelaskan akhir/ batas sebuah buku atau kertas.
- (C) 12 Dua garis yang berpotongan
- (D) 1 Cabang ilmu matematika yang berkenaan dengan jarak dan hubungannya; pelajaran bentuk
- (E) 7 Garis-garis ke atas dan ke bawah
- (F) 16 Dua garis yang berpotongan untuk membentuk sudut-sudut
- (G) 4 Bentuk geometrik dengan panjang, lebar, tapi tidak dalamnya
- (H) 14 Persamaan, kesamaan, bersamaan
- (I) 6 Garis-garis yang memanjang ke kiri dan ke kanan seperti horizontal
- (J) 17 Sebuah garis disebut dengan nama ini
- (K) 3 Apapun yang tidak terikat
- (L) 20 Jika kita menyatakan bentuk sesuatu seperti gambaran sebuah mainan, kita katakan seperti itu
- (M) 9 Suatu indikasi sebuah tempat atau posisi yang tidak punya panjang, lebar dan dalam.
- (N) 19 Dua garis yang tidak dalam bidang yang sama dan tidak berpotongan dan tidak juga paralel
- (O) 15 Dua garis dalam bidang yang sama tetapi tidak bertemu

- (P) 5 Garis apapun yang menggambarkan bentuk geometrik, sket atau rencana
- (Q) 13 Sekumpulan titik-titik yang menguraikan jarak antara satu titik ke titik yang lain
- (R) 2 Tidak punya batas atau jumlah tertentu
- (S) 18 Dua garis yang keduanya miring dan paralel

kandungan materi ini tidak menganjurkan agar setiap unit dalam bidang pelajaran harus di perlakukan seperti ini. Namun pada tahap-tahap permulaan penekanan seperti itu diperlukan setelah siswa mencari struktur kata-kata, menggunakan kata dalam konteks yang benar, memikirkan arti kata dalam tingkat interpretasi bisa mengurangi indentitas penekanan ini. yang harus tidak semata-mata menekankan pada kosakata karena itu akan kembali pada pengajaran asuntif. Maka guru perlu membuat program dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri pada tingkat yang semestinya.

Pada awal tahun, guru akan mulai dengan siswa-siswa baru, walaupun ada program yang sudah tersusun baik untuk pengajaran membaca dalam bidang isi. Setiap kelas baru meminta tingkat-tingkat pengertian dan penyesuaian baru pula.

Praktek

Untuk mempraktekkan berbagai tahap perkembangan kosakata daftar kata ikut ini di berikan pada anda. Telitilah daftar itu dan tentukan kata-kata mana yang

akan kamu gunakan untuk mengajar analisis struktur dan fonetik. Kata-kata untuk penekanan teks sudah ditandai. Buatlah latihan arti kata untuk literal dan interpretatif. Latihan ini dirancang oleh guru kelas dan diproduksi seperti yang telah dirancang dan digunakan.

Daftar Kata

* unsur	* proton	* campuran
* milik	* elektron	* gabungan
* atom	* neutron	* molekul
* logam	* orbit	* kaku
elektrolisis	kombinasi	fisik
tidak logam	sub-atom	muklens
.	terikat	kimia

Ringkasan

Bahasa suatu bidang adalah kosakata teknis. Siswa tidak akan berkomunikasi tentang ide-ide penting bidang itu sampai dia punya kemampuan dengan bahasa tersebut.

Pengembangan fungsional dari kosakata mempunyai beberapa manfaat; analisis kata, mengenal kata, arti kata dibangun dalam konteksnya yang punya relevansi dengan keinginan guru dan kebutuhan siswa; siswa mengembangkan pengertian dan kemampuan dasar dengan keterampilan-keterampilan yang menyanggupi mereka menambah kosakata secara mandiri; karena keterampilan dikembangkan, maka pengertian akan konsep-konsep dasar

diungkapkan oleh kata-kata untuk menerapkan keterampilan itu.

Pengembangan kosakata dapat berupa lanjutan prinsip keterampilan mengajar dan isi sekaligus.

BAB 9

INDIVIDU, KELOMPOK, DAN EVALUASI

Kosakata

Ada dua istilah penting dalam bab ini;

- kelompok-kelompok kerja
- kelompok-kelompok latihan

Istilah lain yang sudah dibahas sebelumnya, akan dibahas lebih jauh:

- Analisis Fungsional

Petunjuk Ide.

Bab ini menyimpulkan dan membahas dua topik yang sudah ada secara implisit di dalam delapan bab sebelumnya adalah

pengajaran individu : kelompok pengajaran. Kamu harus melihat kesesuaiannya dengan topik ke tiga, evaluasi.

Petunjuk Membaca

Topik-topik dalam unit menyertakan isu-isu emosional. Bacalah dengan tujuan dan carilah kesesuaian ketika kamu membaca kaitan topik-topik ini dengan bahagian-bahagian terdahulu dari teks.

Pengajaran Individu

Pengajaran individu dalam bidang-bidang isi sangat sulit. Tetapi pada umumnya prinsip yang diterima dalam pendidikan adalah bahwa seorang guru harus menetapkan kemampuan dan tingkat-tingkat penguasaan siswa-siswanya dan mengajarnya sedemikian rupa hingga setiap kemajuan akan tercapai secepat dan sejauh kemampuan dasarnya.

Inilah yang disebut pengajaran individu.

Jarang seorang guru yang benar-benar bisa mengkhususkan(mengindividukan) pengajaran untuk siswanya. Baik pada tingkat dasar maupun tinggi, banyak sekali waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pengajaran seperti itu.

Alternatif lain untuk pengajaran individu adalah dengan mengelompokkan siswa dengan tugas yang dibedakan digabungkan dengan pengajaran untuk seluruh kelas bila memungkinkan.

Penekanan dalam buku ini adalah cara untuk memberikan cara-cara pengajaran untuk berbagai tingkat penguasaan dengan membedakan latihan melalui materi-materi pelajaran. Penggunaan materi oleh siswa yang dikelompokkan menurut tingkat-tingkat penguasaan relatif itu menimbulkan pengajaran individu. Bila siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok, dibimbing dengan materi ini guru bebas berpindah-pindah dari satukelompok lain, untuk mengidentifikasi siswa mana yang perlu bantuan individu, dan menolong mereka pada masalahnya.

Pengelompokan siswa untuk pengajaran dalam suatu kelas adalah penting Struktur organisasi yang demikian memungkinkan pengajaran yang dianjurkan di dalam teks ini. Pengajaran individu yang sempurna memang tidak mungkin, tetapi ia memungkinkan kita mendekati cara yang lebih praktis dan yang sering kita lihat pada kelas-kelas bidang studi.

Pengelompokan Untuk Pengajaran

Mengorganisasi anggota kelas secara keseluruhan ke dalam tingkat-tingkat dan kelas-kelas adalah semacam pengelompokan yang kabur. Bahagian ini di serahkan pada pengelompokan di dalam kelas, tetapi pengelompokan dalam keadaan yang lebih jelas di mana kita berurusan dengan sebuah kelas bukan dengan tingkat atau sekolah secara keseluruhan.

Tujuan pengelompokan di dalam kelas ada dua kali lipat. Pertama, memaksimalkan keindividuan dalam pengajaran. Kedua, memaksimalkan keterbiasaan siswa secara aktif dalam belajar, kedua tujuan ini penting.

Kelompok dapat diklasifikasikan kepada dua kategori dasar: kelompok-kelompok latihan; kelompok-kelompok kerja.

Kelompok-kelompok dibentuk bila siswa harus diajar dengan aktivitas dan konsep. Kelompok-kelompok kerja dibentuk bila siswa dengan perhatian dan kekuatan yang berimbang mempunyai tugas khusus melakukan sesuatu yang meminta mereka menggunakan keterampilan yang sudah mereka miliki.

Seorang guru akan menjadi frustasi jika dia tidak memperhatikan perbedaan-perbedaan ini dalam pikirannya. Dia dapat membentuk kelompok latihan dan mengharapkan siswa mengembangkan kelompok hasil. Tidak realistik bila guru mengharapkan siswa mengembangkan suatu hasil dengan menggunakan keterampilan atau konsep karena tujuan

kelompok adalah untuk mempelajari keterampilan atau konsep itu. Bila mengharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan dengan otomatis hanya dengan membentuk tugas maka ini disebut pengajaran asuntif. Jika keterampilan yang diharapkan dengan hasil maka guru harus membentuk kelompok latihan bukan kelompok kerja.

Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan seperti apa yang terbuka untuk guru dengan metoda gaya, sikap yang mereka tunjukan waktu melatih peranan kepemimpinan walaupun anjuran ini berhubungan dengan pemimpin dalam kelompok, namun tepat juga membicarakannya karena berkaitan dengan peranan guru selama mengorganisasi dan mengfungsikan kelompok dalam kelasnya.

Otonter : dimana pemimpin mendiktekan tugas, memerintah pekerja, dan menetapkan bila tugas-tugas telah di lengkapi secara memuaskan.

Menuntut : dimana suatu pendekatan yang melibatkan pujian dan hukuman sebagai titik sentral. Fokusnya cenderung tergantung pada keinginan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Paternalistik : dimana pemimpin mengambil alih semua fungsi dan anggota tidak bisa bertindak / berfungsi

Tidak mau bertindak: dimana pemimpin tidak berfungsi

dan tidak melakukan apa-apa untuk membantu siswa.

Koperatif dan demokratis :dimana masalah-masalah dan kebutuhan siswa kedua jadi fokus, dan siapapun yang melihat ada fungsi yang hilang / kurang dia boleh mengisinya.

Secara nyata kita harus berfungsi dengan kelompok-kelompok dalam tingkah dan gaya yang lumrah. Dan jelas pula bahwa topik demokratis lebih sesuai dengan penekanan dalam teks ini.

Fungsi Kepemimpinan

Peranan apa yang terbuka bagi guru dalam gaya-gaya ini ?

Iri : Membuat kelompok terus beraksi bergerak (contohnya ___ menganjurkan langkah-langkah bertindak, menunjukkan tujuan;menganjurkan prosedur memperjelas) .

Mengatur : mempengaruhi arah dan tempo kerja kelompok.
(contohnya ___ meringkas, menunjukkan batas waktu, mengingatkan tujuan-tujuan kembali)

Menginformasikan : memberikan informasi atau pendapat kepada kelompok

Mendorong : menciptakan iklim yang mengikat

kelompok bersama, membuat mudah bagi anggota untuk berpartisipasi mengerjakan tugas.

(contohnya _____ menginformasikan menyuarakan perasaan kelompok, mendorong)

Anjuran-anjuran Khusus Untuk Pengelompokan Dalam Kelas.

Seperti dinyatakan di atas, pengelompokan dalam kelas memungkinkan memenuhi / melayani rentangan perbedaan-perbedaan individu dengan usaha minimal. Beberapa anjuran-anjuran pokok untuk pengelompokan dalam kelas akan dibahas di bawah.

Organisasi Kelompok . Memasangkan adalah cara yang paling mudah untuk membentuk kelompok. Jika kamu tidak pernah mengelompokkan siswa-siswamu, akan lebih baik bagimu mulai dari tingkat ini. Suruhlah siswa mencari pasangannya sendiri.

Memasang-masangkan siswa dan menggabungkan pasangan dengan pasangan lain tidak membutuhkan perpindahan tempat duduk. Cara ini bagus untuk ruangan dengan peralatan / kursi yang sudah tetap, dan cukup baik karena membuat siswa dapat tukar informasi dan pandangan , dan kesempatan untuk sukses. Namun , ia tidak akan memberikan kemampuan dan penguasaan yang seimbang pada siswa jika mereka tidak dipasangkan dengan kemampuan yang berimbang.

Jika guru mempunyai pengalaman dalam mengelompokkan

dan sudah terbiasa dengan prosedur itu, dia boleh membuat kelompok dengan tiga — lima anggota perkelompok. Guru menunjuk anggota kelompok berdasarkan keberagaman kemampuan dan penguasaan membaca mereka.

Dasar-Dasar Pembentukan Kelompok.

Pengelompokan siswa tidak perlu didasarkan pada analisis kemampuan dan penguasaan mereka secara teliti. Pada awal tahun kamu mungkin lebih baik mendasarkan pembagian kelompok itu atas situasi dari pada kateria-kateria lain, kecuali bila kamu ingin mendapatkan skor tes standar.

Nama-nama kelompok bisa dirobah-robah. Tetapi ini tidak jadi masalah selama kau tidak kaku. Faktor yang penting adalah diagnosis fungsional. Dengan meneliti dengan hati-hati penampilan siswa-siswa dalam kelompok kamu dapat menentukan apakah penempatan mereka sudah tepat. Kalau belum tepat kamu dapat merobah-robah posisi mereka pada tempat yang seharusnya. Komposisi kelompok harus dirobah-robah sesuai dengan analisis fungsional.

Operasi Kelompok.

Siswa harus ditelitis ke dalam kelompok-kelompok sebelum mereka mulai bekerja dalam bimbingan membaca, jika mereka bekerja di kelas, berpasangan, bertiga-tiga, berlima-lima dan seterusnya, tergantung pada pola susunan yang telah kaupilih. Jika bimbingan membaca

ditugaskan sebagai pekerjaan rumah, siswa harus diatur menjadi kelompok-kelompok ketika mereka hadir di kelas untuk mendiskusikan tanggapan-tanggapan itu secara homogen, suruhlah mereka menukar-nukartempat duduk agar anggota - anggota kelompok dapat duduk berdekatan. Walaupun awalnya memusingkan, tetapi akhirnya mereka akan terbiasa.

Jika kursi-kursi tidak bisa dipindahkan-pindahkan maka suruhlah mereka bekerja berpasangan.

Bila satu kelompok punya anggota-anggota yang lemah , maka berilah mereka kesempatan untuk membaca dalam hati terlebih dahulu. Setelah selesai membaca, mereka akan bekerja dengan bimbingan yang diberikan. Pada satu saat mereka boleh bekerja sama, pada saat lain mereka bekerja sendiri-sendiri dan kemudian membandingkan jawaban mereka setelah kerja mereka selesai.

Penting untuk diingat bahwa seorang siswa dapat mengambil manfaat dari pelajaran itu walaupun dia tidak menjawab setiap pertanyaan latihan. Dia dapat belajar dari siswa-siswa lain di dalam kelas tersebut, dan pengelompokan memperluas kesempatan ini.

Peranan Guru dalam membentuk kelompok.

Kamu tidak akan tinggal ide selama kerja kelompok itu. Waktu ini memberikan kesempatan yang baik untuk mengobservasi kekuatan siswa dan kelemahan mereka

sebagai suatu diagnosis fungsional. Kamu harus siap

membantu siswa memecahkan masalah mereka dalam kelompok. Jika mereka keluar dari jalur pertanyaanmu. Jika suatu kelompok, menghabiskan waktu banyak, maka satu kata saja darimu akan membuat mereka mempercepat kerja mereka. Jika dua atau 3 individu, atau keseluruhan individu dalam kelompok mempunyai kesulitan tertentu dari kombinasi keterampilan apapun, kamu bisa menyisakan waktu untuk siswa-siswa ini dan yang lain masih terpaut dengan kegiatan yang bertujuan.

Masalah-masalah dalam pengelompokan.

Kadang-kadang seorang siswa tidak akan siap membaca materi itu ketika yang lain sudah mulai mengerjakan latihan atau dia belum selesai mengerjakan latihan sementara yang lain sudah mendiskusikan jawaban-jawaban. Kelompok tidak harus menunggunya, dia bisa memulai latihan, menggunakan pertanyaan yang dia miliki, menyumbang sebanyak yang dia bisa, dan belajar dari anggota lain dalam kelompok pada bahagian yang belum dia kerjakan. Dalam pelajaran tertentu mungkin kau ingin memindahkannya ke kelompok lain.

Biasanya satu kelompok akan siap lebih lama dalam, kelas tersebut. Apa yang harus dilakukan dalam hal ini ?. Ada cara yang mudah, suruhlah kelompok ini melakukan bahagian bimbingan yang kamu anggap paling penting. Bila seluruh kelas mendiskusikan jawaban dan perbedaan, biarkanlah kesempatan bagi kelompok yang lambat ini untuk memberikan pendapat mereka tentang bahagian yang

sudah selesai mereka kerjakan . Kemudian suruhlah mereka mendengarkan dengan hati-hati kelompok-kelompok lain dan mencatat teman-teman dari jawaban-jawaban yang lain.

Jangan suruh mereka memberikan semua jawaban mereka pertama, dan hanya mendengar sampai habis jam.

Mereka harus diminta menyumbangkan penemuan mereka pada setiap bahagian yang didiskusikan. Jangan berbuat apapun yang membuat mereka lamban.

Keuntungan dari membuat kelompok.

Kelompok memberikan apa yang disebut Durrell dengan resitasi ganda. Bila seorang guru bekerja dengan kelasnya atau dalam sebuah kelompok, masing-masing kelompok mempunyai suatu kesempatan untuk ikut serta dalam diskusi sebanya diminta guru. Cara ini akan membuat siswa mempertimbangkan ide-idenya dan mengikuti pertanyaan dengan dalam. Reaksi temannya terhadap ide-idenya dan usahanya mempertahankan mengakibatkan dia belajar lebih baik. Dia berpartisipasi dengan aktif dalam pengalaman belajar. Dia punya lebih banyak kesempatan untuk berhasil dari pada kelas tradisional.

Pengelompokan dalam kelas memungkinkan terpenuhinya perbedaan-perbedaan individu. Anggota-anggota kelompok diberi tugas yang wajar, mereka punya kesempatan untuk menyumbangkan dan menerima pikiran temannya, mereka belajar dari teman-temannya sekelas, anak yang lebih cepat tidak harus menunggu anak yang lebih lambat, dan kelompok yang lambat tidak frustasi.

Evaluasi Dalam Bidang Isi

Evaluasi tidak bisa witable dalam bidang apapun ada beberapa implikasi yang berhubungan dengan evcaluasi, yang berkembang di luar uraian teks ini yang harus digali. Ada tidak pertanyaan khusus yang di bahas dalam bahagian terakhir bab ini : 1) dalam hal apakah evaluasi itu penting dalam kelas-kelas bidang studi.

2) Jika pengajaran di pusatkan pada individu bagaimanakah cara menguji penguasaan . 3) Jika pengajaran berpusat pada individu bagaimana.

Diskusi tentang pertanyaan-pertanyaan di atas mempunyai dua tujuan pokok dari penilaian dalam kelas-kelas bidang studi . Tujuan pertama adalah untuk mengkritalisasi belajar. Dengan diajar bagaimana mestinya maka siswa akan dapat mengembangkan keterampilan dan konsep sekaligus, dan secara bertahap mereka akan dapat memperagakan pengetahuan mereka tentang kedua hal itu. Dan jika ujian dibuat dengan baik, maka ia akan menggambarkan tujuan dan prosedur yang digunakan untuk mengajarkan unit yang diuji itu. Bila ini betul maka ujian haruslah berupa perluasan pengalaman pengetahuan mereka tetapi ujian yang dibuat tidak mengukur apa yang sudah diajarkan.

Jika, contohnya, kita memberikan bimbingan membaca dari tipe yang melibatkan bantuan dan sejumlah kunci, kita harus merancang sebuah ujian akan kemampuan dasar siswa pada tingkat kemandirian yang sama . Untuk mengajar dengan cara ini dan untuk membuat ujian dengan instrumen yang dapat melibatkan semua yang sudah dipelajari dengan lengkap dalam tingkat pemikiran yang tinggi tidaklah mungkin . Para siswa tentunya akan gagal , lalu bagaimana caranya menguji ?

Membuat ujian untuk mengukur tujuan-tujuan isi tidak sulit, walaupun meminta pemikiran yang hati-hati. Guru bahasa Inggris yang menekankan esei selama belajar dan kemudian membuat tes objektif yang menguji pengetahuan siswa tentang tutur bukan mengukur tujuan isi. Begitu

juga dengan guru sejarah yang menekankan pada akibat Perang Dingin pada merosotnya uang dalam imbangannya dengan pembayaran dan membuat ujian objektif yang meminta siswa mengetahui nama-nama dan tempat-tempat serta tanggal yang berhubungan dengan Perang Dingin sejak Perang Dunia II Bagaimanapun, bila dibuat dengan tepat menggambarkan isi dan prosedur, maka ujian adalah perluasan yang bermanfaat bagi proses belajar.

Tujuan kedua dari ujian adalah untuk mengidentifikasi bahagian-bahagian yang kuat dan lemah. Kekuatan -kekuatan akan selalu dikembangkan, dan kelemahan-kelemahan akan diatasi. Tujuan ujian bukan untuk memberikan tingkat-tingkat yang dapat dirata-ratakan dan dimasukkan ke dalam buku. Banyak guru bidang studi, bila ditanya terus terang tentang prosedur ujian dan alasan-alasan memberikan ujian yang sering (kadang-kadang satu, dua bahkan 3 kali seminggu dan bangga bila menyelesaikan buku seluruhnya), tingkat-tingkat ini dengan membedakan latihan-latihan, dia mulai proses analisis fungsional itu. Langkah berikutnya mengobservasi tanggapan dan menyesuaikannya kembali, latihan-latihan menurut jawaban itu. Jika latihan sangat sulit, melibatkan siswa dalam tipe yang lebih mudah, jika terlalu mudah, sesuaikan ke atas, jika baik, lanjutkan pada tingkat itu untuk menguatkan pada suatu periode waktu.

Seperti telah disebutkan di atas, analisis disalahgunakan jika informasi dicari hanya hal tertentu bukan untuk membantu siswa. Dengan begitu alamiahnya, analisis fungsional dapat menghindarkan bahaya ini. Baik tes formal maupun standar, dekat dengan bahaya ini karena keduanya memusatkan pada keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep bukan pada penggunaan dan nilai standar aplikasi siswa dari keterampilan dan konsep itu.

Ujian yang memberikan analisis informal biasanya ujian yang dibuat guru. Ujian itu dirancang untuk menganalisis bidang yang diajarkan guru yang membuat analisis tersebut. Pertanyaan-pertanyaan meminta penggunaan keterampilan-keterampilan yang telah ditetapkan untuk memperoleh jawaban. Dia juga menetapkan tingkat-tingkat penguasaan siswa menurut jawaban dari ujian informal itu. Pelajaran tertentu direncanakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa.

Analisis informal lebih banyak seperti fungsional kecuali bahwa diagnosis informal membuat analisis sebagai satu langkah terpisah untuk mengumpulkan informasi dari mana pengajaran itu didasarkan, bila pengajaran memenuhi kebutuhan siswa, informasi menjadi terbuang karena kebutuhan siswa sudah berubah. Mulai sekarang, analisis kembali penting. Lebih efisien menghilangkan koleksi data dari analisis informal dan konsentrasi pada fungsional.

Diagnosis standar harus dipertimbangkan pada setiap program yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan begitu juga konsep-konsep tes-tes yang sudah distandarkan sudah divalidasi pada sampel yang cukup besar dari populasi yang direncanakan untuk lebih mungkin; kita relatif yakin bahwa sebuah ujian benar-benar mendiagnosis jenis penguatan yang ingin diukur.

Ujian-ujian standar menunjukkan bahwa indeks penggunaan umum untuk satu individu berbanding dengan umur/ tingkat siswa mengatakan bahwa mereka diminta oleh administrasi untuk memberikan sejumlah tanda-tanda yang dicatat dalam buku yang masing-masing menunjukkan waktu.

Bila ditanya tentang ketepatan tuntutan-tuntutan itu, administrator mengatakan hanya untuk menghitung orang-orang tua dari anak yang gagal dan benar-benar gagal adalah sebuah buku dengan nilai siswa yang dicatat dan dirata-ratakan. Kita mungkin bertanya ?. Dari nilai apakah pertimbangan guru dan administrator. Haruskah kita menguji untuk membuat orang tua selalu bertanya-tanya ?.

Dalam Hal Apakah Penilaian Penting ?

Terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk ujian-ujian formal di sekolah. Hal ini biasanya membuat guru tidak mempunyai cukup waktu untuk mempersiapkan pelajaran dan memberikan ujian yang lebih bermanfaat bagi siswa. Tetapi guru-guru sampai menghabiskan jam-jam yang tak terhitung untuk mempersiapkan dan

mengoreksi ujian-ujian. Jika saja seluruh waktu yang diambil untuk ujian itu digunakan untuk mempersiapkan" pelajaran yang lebih baik", pengajaran kita akan jauh lebih baik.

Satu cara untuk memecahkan masalah ini adalah menemukan tipe analisis yang sering ditekankan. Ada tiga macam analisis fungsional, informal, distandarkan. dua yang terakhir mendominasi pendidikan. Yang pertama belum lagi terlaksana.

Analisis fungsional melibatkan analisis yang berkelanjutan dari kebutuhan siswa-siswa dengan mengobservasi cara mereka menanggapi pengajaran yang dibedakan. Seorang guru perlu memperhitungkan tingkat-tingkat penguasaan siswa. Analisis, adalah fungsional pada hakekatnya, timbul sebagai bahagian dari pengajaran dan bukan bagian dari operasi terpisah .

Tidak ada data resmi yang dikumpulkan, tidak ada skor yang dihitung. Penilaian subjektif adalah kriterianya, dan ini efektif.

Naluri, atau penilaian subjektif, dari guru adalah suatu faktor penting dalam analisis fungsional, seorang guru mempunyai "perasaan" pada siswanya dapat menaksir tingkat-tingkat penguasaan pada suatu kegiatan yang diberikan dengan keterampilan yang bisa dipertimbangkan. Jika dia memperkirakan seorang guru harus menguji ujian yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang mempengaruhi skor seluruhnya yang juga

memberi arti pada analisis penampilan seorang individu. ,

Dengan menduga ujian yang demikian, skor ujian standar benar-benar memberikan suatu titik perbandingan. Skatergram dapat dibuat untuk meletakkan koreksi antara penguasaan membaca dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan memasukkan skor pada skatergram dapat dilihat kelompok-kelompok siswa dengan penguasaan yang berimbang. Informasi ini dapat memberikan cara mengidentifikasi tingkat-tingkat berdasarkan pengajaran yang dikhususkan untuk individu .

Meletakkan evaluasi dalam kelas bidang studi pada suatu perspektif yang tepat adalah dengan mengaitkan analisis fungsional, dengan menggunakan waktu yang diambil untuk mempersiapkan ujian-ujian sebagai kelanjutan belajar, menyandarkan lebih banyak pada pertimbangan guru.

Bagaimana Cara Menguji Pengajaran Individu

Untuk adil dan mempunyai alat-alat yang tepat, kita harus membuat ujian terpisah untuk masing-masing individu. Dengan struktur organisasi sekolah yang ada sekarang, hal ini tidak mungkin terjadi. Tidak akan ada atau sedikit sekali guru yang punya waktu dan energi untuk mempersiapkan ujian untuk masing-masing siswa.

Bagaimanapun juga, jika kita mengajar untuk individu dengan membuat kelompok-kelompok kerja dan kelompok-kelompok latihan dalam struktur suatu pelajaran, dengan menggunakan bimbingan yang dibuat untuk menampung

tingkat-tingkat penguasaan di dalam kelas, maka kita harus memberi ujian-ujian yang menggambarkan pengajaran seperti itu. Dan ini sebenarnya tidak mungkin. Kita hanya perlu menggunakan prinsip yang sama, yang terkait dalam pembentukan bimbingan-bimbingan membaca untuk tiga tingkat pemahaman sebagai dasar untuk membuat ujian-ujian bertingkat ganda. Kita dapat juga menggunakan format yang sama. Tujuannya adalah untuk mendapatkan alat ukur yang mengukur kemampuan siswa pada tingkat kemandirian yang diminta darinya ketika dia diajar.

Seseorang akan bisa mengerti hal itu dengan lebih jelas barangkali dengan meneliti ide-ide dari suatu ujian yang dibuat untuk suatu pelajaran yang disusun oleh seorang pengarang, berdasarkan konsep yang terkandung di dalam teks. Dalam suatu kelas tertentu, diantara 57 siswa, ada rentangan kemampuan, pengalaman, dan penguasaan kelas disusun ke dalam enam kelompok yang berdampingan sebagai kelompok kerja dan kelompok latihan. Secara bertahap selama periode belajar siswa dikelompokkan kembali untuk membentuk kelompok latihan lainnya.

Kepada kelompok-kelompok itu diberikan latihan-latihan yang berbeda, menggambarkan tingkat-tingkat kemandirian dan latar belakang. Seminar terpisah diadakan untuk siswa-siswa tingkat lanjutan. Diskusi diadakan dengan kelompok dan individu lain untuk mengetahui kebutuhan spesifik yang berhubungan dengan

latihan itu. Berbagai macam tingkat bimbingan diberikan, menggambarkan kebutuhan kelompok dan kemandirian yang telah mereka dapatkan.

Apa jenis alat evaluasi yang tepat untuk kelas seperti ini ?

Kalimat dibawah ini memberikan suatu jawaban; buatlah sebuah ujian yang merefleksikan tingkat-tingkat pemahaman; siswa-siswa secara individu juga akan menjawab pada tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh sebab itu ada soal-soal yang berkenaan dengan tingkat literal; yang lain dengan tingkat aplikasi. Dalam segala segi, ada bimbingan yang cukup yang diberikan untuk menampung berbagai tingkat kemandirian yang dicapai siswa dalam pelajaran ini.

Ujian-ujian yang bersamaan juga dapat dibuat untuk bidang studi apapun, dengan kelas manapun, pada kemampuan dan tingkat penguasaan yang bagaimanapun ; Ingatlah ini bukan ujian yang lengkap.

Unsur Ilustratif Dari Evaluasi

Bahagian Satu

A. Tandailah pertanyaan-pertanyaan yang merupakan pandangan-pandangan yang diberikan oleh instruktur dan / atau materi yang dirancang untuk pelajaran itu.

1. Guru-guru menghabiskan waktu yang berlebihan untuk ujian.

- _ 2. Perbedaan dalam pelajaran banyak tergantung pada metoda guru yang diterapkan pada materi dari pada materi itu sendiri.
- _ 3. "Pemahaman" dapat dipandang mempunyai tiga "tingkat"
- _ 4. Lima kriteria khusus dapat diterapkan pada materi untuk menyeleksi kosa kata untuk "pre_ teaching;"
- _ 5. DRA dan IF identik dalam organisasi dan tujuan.
- _ 6. Transfer keterampilan sama dengan transformasi dari keterampilan
- _ 7. "Struktur" pelajaran tidak sama dengan "struktur dalam" pelajaran.
- _ 8. Setiap guru adalah guru membaca.
- _ 9. Dan lain-lain

B. Ulangi kembali nomor-nomor yang belum kamu tandai pada bahagian A dan bahagian satu pada tempat yang tersedia di bawah ini , tulislah kembali pertanyaan-pertanyaan itu hingga bisa menjadi "bisa diterima" seperti yang telah kamu tandai.

(Berikan tempat yang cukup)

Bahagian Dua

- A. Di bawah ini ada beberapa rincian yang disentuh selama pelajaran berlangsung, yang memberikan dasar-dasar tafsiran dari isi suatu bidang. Bacalah daftar itu dan kemudian teruskan kebahagian B.
- a. Setiap pelajaran punya kosakata teknis.

- b. Siswa - siswa harus terlibat secara aktif dalam proses belajar.
 - c. Ada tiga tingkat pemahaman.
 - d. Siswa dalam kelas manapun menggambarkan suatu rentangan kemampuan dan penguasaan.
 - e. Pelajaran-pelajaran harus disusun dengan baik.
 - f. Guru-guru bidang studi sering mengikuti pengajaran asumsi.
 - g. Setiap materi paparan dapat dibaca pada berbagai tingkat pengertian.
 - h. Keterampilan apapun dapat diterapkan pada beberapa tingkat pengalaman.
 - i. Seorang siswa perlu menggunakan sebuah kata beberapa kali sebelum dia mengembangkan pengertian konsep yang dilalui.
 - j. Pengembangan konsep tidak sama seperti perubahan informasi.
 - k. Keterampilan mengenal kata dapat diajarkan bila konsep teknis diajarkan.
 - l. Kerja kelompok bermanfaat untuk kebanyakan siswa.
- B. Pada baris sebelum masing-masing pertanyaan yang kamu yakini memberikan interpretasi yang benar dari isi pelajaran, tulislah huruf dari rincian yang akan kamu hubungkan untuk melahirkan pernyataan.
- 1. Materi teks dasar yang dapat digunakan untuk mengajar keterampilan yang dihubungkan dengan isi dan ide-ide pokok dalam kurikulum.

- 2. Pengajaran yang dibedakan dapat diberikan dalam setiap kelas bidang studi.
- 3. Kebutuhan belajar diantara siswa dari kemampuan yang berbeda-beda, berbeda pula dalamnya bukan jenisnya.
- 4. Pengajaran yang baik adalah memperlihatkan pada seseorang bagaimana cara melakukan apa yang diminta.
- 5. Siswa-siswa yang bekerja dalam kelompok dapat melengkapi tugas-tugas yang dicocokkan dengan kemampuan, perhatian, dan /atau kebutuhan.
- 6. "Mengetahui" tidak sama dengan "mengerti".
- 7. Dan lain-lain.

Pada tempat yang tersedia di bawah ini , tulislah pernyataan yang kamu yakini merupakan isi yang penting dari pelajaran itu yang ditunjukkan oleh rincian bahagian A. Pada baris di dekat pernyataan-pernyataan yang kamu tulis, catatlah huruf-huruf dari rincian yang kamu hubungkan untuk mengembangkan pernyataanmu.

Bahagian Tiga

A. Yang tercatat di bawah adalah nama-nama beberapa pengarang yang dirujuk di dalam pelajaran itu. Bacalah daftar berikut ini.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

- | | |
|----------------|-------------------|
| 1. Karlin | 6. Niles |
| 2. Strang | 7. Courtney |
| 3. Marksheffel | 8. Roths |
| 4. Bruner | 9. Russell |
| 5. Bammah | 10. Durrell |
| | 11. Dan lain-lain |

B. Berikut ini adalah beberapa pernyataan, masing-masing di dahului oleh sebuah baris, masing-masing diikuti oleh tempat untuk mengisi jawaban. Tulislah nomor pengarang sebelum pernyataan yang dapat mewakili kombinasi pikiran pengarang dan isi pelajaran pada tempat dibawah pernyataan itu, tulislah alasan-alasanmu untuk mengidentifikasi pengarang tertentu yang kamu pilih.

- 1. Observasi untuk jawaban untuk pengajaran yang dibedakan menghasilkan bukti yang terpecaya dari kebutuhan belajar siswa.
- 2. Kebutuhan siswa dapat dipenuhi dengan cara -- bukan dengan apa yang diajarkannya.
- __3. Anak-anak berpikir pada banyak tingkat.
- 4. Siswa-siswa harus berbuat lebih banyak dari pada "duduk-duduk dan mendengar saja.
- 5. Model -- atau pola-pola -- memperbesar bukan membatasi belajar.
- 6. Dan lain-lain.

Bagaimana Cara Pengajaran Individu Itu Diukur ?

Seorang guru sains suatu saat tidak mengajarkan suatu program untuk siswa-siswa yang lemah. karena mereka

sudah berbuat dengan baik. Prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam teks ini digunakan dan beberapa siswa mencapai tingkat yang lebih tinggi dari siswa-siswa dalam kelas "biasa". Bagaimanapun juga karena mereka disebut kelas yang punya penguasaan yang rendah, mereka tidak diizinkan menerima nilai tinggi dari "C" pada kartu laporan mereka. Guru ini harus memberikan ujian yang sangat sulit bagi siswanya agar nilai mereka jadi rendah sampai pada batas yang bisa diterima. Karena dia tahu bahwa pekerjaan seperti ini tidak etis maka dia memprotes.

Orang menyesalkan situasi-situasi seperti ini — namun tetap berkembang, siswa-siswa yang dikatakan sebagai "kelas yang punya penguasaan rendah" tidak bisa memperoleh nilai yang lebih dari nilai lulus, betapapun baiknya dia belajar.

Bermacam-macam alasan diberikan dari sistem yang demikian. Satu diantaranya adalah bahwa kita harus punya "standar" untuk memberikan nilai dan apakah nilai "A" tidak bisa diberikan. Tetapi menurut kriteria apa ?. Bukanlah itu penguasaan yang terbaik dari siswa yang berkemampuan rendah?. Mengapa hal ini harus ?

Jawabnya adalah untuk memberikan nilai usaha sebuah nomor yang mengimplikasikan usaha yang telah dikembangkan seseorang dalam mencapai nilai yang diberikan. Yang dikatakan pada siswa. Kamu gagal tetapi kami tahu bahwa kamu melakukan yang terbaik!. Ada

pepatah mengatakan disepak waktu terjatuh

Tetapi, kemudian kita dengar, inilah hidup yang sebenarnya dunia yang penuh persaingan. Dalam kehidupan nyata setiap hari setiap orang tidak akan mendapat A. Setelah memberikan nilai A selama belajar, siswa-siswa yang demikian akan goncang ketika mereka keluar dan bergaul dengan orang-orang yang lebih mampu dari mereka. Sebaliknya, kehidupan adalah sesuatu yang melekat pada orang seperti kemampuan, perhatian, antusias, keterampilan, kelengkapan.

Tetapi ketika kita dengan alasan bahwa siswa-siswa ini dari tingkat yang berkemampuan kurang akan berpikir semuanya materi kuliah dan ingin beasiswa ke Harvard karena nilai A mereka itu, Biarlah mereka mencoba, jika mereka benar-benar mengikutinya.

Siswa-siswa tahu apa yang berlangsung di dunia ini. Mereka mengukur diri mereka sendiri dan menyadari bahwa semua itu bukan materi kuliah. Mereka tahu bahwa walaupun mereka mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran mereka, mereka tidak bisa "memotongnya" jika diminta mempelajari pada pelajaran -pelajaran kuliah.

Tetapi kemudian timbul penolakan: apa yang akan dikatakan orang tua?. Ketika nyonya Jones memperlihatkan nilai A George kepada Nyonya Smith, apa yang akan dilakukan nyonya Smith sementara anaknya Agnes dapat "B" dan setiap orang tahu bahwa George lebih

lamban dari Agnes.

Apakah jawabnya ? biarlah mereka mengeluh! haruskah kita terlibat dengan praktek yang hanya menghilangkan tumpukan ego sensitif orang tua ? . Tentunya kita tidak harus demikian.

Penolakan untuk mengkelas-kelaskan siswa menurut kesuksesan mereka adalah jawaban untuk pengajaran yang berbeda yang diberikan pada mereka adalah keluhan yang sungguh-sungguh dari orang tua ada beberapa sistem yang dapat menghilangkan masalah itu; angka yang dapat menunjukkan kegagalan kelas bukan kegagalan atas usaha yang terbaik; memberi angka berwarna merah, hijau, biru, hitam yang menandai bermacam-macam hal, dan sebagainya.

Kemudian, sanggahan berikutnya adalah siswa dari kelas yang berkemampuan rendah sama sekali menjadi ! mungkinkah ada satu nilai ada sesuatu yang salah ? untuk dari keseluruhan siswa pada tingkat tertentu kita dapat mengalikan menjadi rata-rata dari faktor untuk nilai siswa dalam pelajaran itu - masukkan faktor dari 5 untuk yang pandai - untuk yang biasa, 3 untuk --- dan seterusnya. Dengan demikian seluruh terpisah itu merupakan wakil dari kompetisi antar nilai, dengan menghilangkan pengelompokkan tingkat yang tidak tepat dari siswa-siswa yang bernilai rendah dengan hubungannya dengan apa yang sungguh-sungguh mereka lakukan .

Barangkali tindakan yang terbaik adalah praktek terpisah pengidentifikasi seorang.

Siswa dalam pelajaran-pelajaran yang diuraikan di atas ditanyakan apakah mereka lebih menyukai di kelompokkan berdasarkan cara yang biasa digunakan atau berdasarkan cara yang dianjurkan dalam pelajaran tersebut. Mereka percaya bahwa tingkat yang menggambarkan jawaban mereka terhadap tuntutan yang diminta pada mereka, lebih banyak menggambarkan penguasaan dari pada apa yang diukur oleh calon Ph. D yang merupakan guru yang berpengalaman dalam bidang studi seorang guru membaca yang berpengalaman, atau administrator sekolah yang berpengalaman. Saya setuju dengan mereka banyak dalam kelompok-kelompok menerima nilai A. Apakah ini salah? saya pikir tidak.

Mengapa prosedur dan prinsip yang sama tidak bisa diterapkan dalam kelas-kelas bidang studi pada sekolah dasar dan menengah?

Ringkasan

Masalah-masalah guru timbul bila ia membiarkan pengajaran yang dipusatkan pada individu-individu. Pengajaran individu sempurna tidak mungkin, jadi kita tetapkan cara praktis ---- pengelompokkan.

Tugas-tugas yang dibeda-bedakan harus dipersiapkan. Hal ini dimungkinkan dengan penggunaan bimbingan membaca dan memberi alasan. Evaluasi sulit jika guru menyertakan proses dan isi dalam ujian. Tetapi, bila kita dapat mempersiapkan ujian yang sedikit dengan kualitas yang lebih baik dan banyak tergantung pada analisis

fungsional untuk menggabungkan informasi pada penguasaan siswa dari pada ujian formal.

Pembedaan tingkat menjadi masalah karena siswa-siswa yang bodoh akan berbuat dengan baik terhadap apa yang diminta pada mereka dan harus menerima suatu tingkat yang menggambarkan penguasaan ini. Guru harus mempertahankan tekanan-tekanan ego dari orang tua untuk meningkatkan tingkat menurut kriteria yang berubah-ubah dan tidak tepat.

Tentu saja kita dapat mengajar, mengevaluasi, dan menentukan tingkat dalam suatu perlakuan yang langkah tertentu. Tetapi bukanlah waktu yang perlu perubahan ?.

Bimbingan Reaksi

Petunjuk: Beberapa pernyataan dari bab ini dicatat dibawah ini yang menjamin analisis dan diskusi. Diskusikanlah dengan teman-temanmu. Jika kamu menerimanya, apa yang kamu lakukan? Jika tidak, apa pilihanmu ?

1. Jarang sekali guru yang bisa mengkhususkan pengajarannya untuk individu siswa.
2. Alternatif untuk pengajaran seperti ini bukan dalam kelas secara keseluruhan, langkah tertentu, pelajaran dengan semua siswa yang menerima perlakuan yang sama apakah mereka membutuhkannya atau tidak.
3. Fleksibilitas, adalah tanda pengelompokkan.

4. Pengelompokan dalam kelas memungkinkan seorang guru memilih, rentangan perbedaan-perbedaan individu dengan usaha minimum.
5. Susunan kelompok harus berubah, seperti juga aktivitas pengajaran, dan sesering yang mungkin menurut analisis fungsional.
6. Ujian harus memperpanjang dan mengkristalisasi belajar.
7. Tujuan ujian bukan untuk memberikan tingkat-tingkat yang dapat dirata-ratakan dan dimasukkan ke dalam buku.
8. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk ujian disekolah-sekolah.
9. Dalam banyak sistem siswa-siswa yang dimasukkan ke pada siswa-siswa berkemampuan rendah tidak sanggup mencapai lebih dari nilai kelas minimum, betapapun baiknya dia belajar pada pelajaran itu.
10. Bukankah penguasaan terbaik dari siswa yang paling tidak mampu sama jelasnya dengan pencapaian terbaik dari siswa yang paling mampu? Kenapa hal ini tidak disadari?
11. Berapa banyak profesional sukses tidak akan pernah menyempurnakan apapun dalam hidup jika mereka diikat oleh apa yang nominal menjadi "potensi kesuksesan" mereka di sekolah dasar dan menengah?
12. Tentu saja guru dapat mengajar, menilai, dan menentukan tingkat dalam suatu perlakuan tertutup. Tetapi bagaimana dengan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

I. JURNAL DAN SUMBER-SUMBER LAIN

1. Bahasa Inggris

- Benson, J.T., "Developing Competence in the Interpretation of the Materials of Literature," *Conference on Reading*, University of Pittsburgh Report, 1959, pp. 93-99.
- Cooper, David, "Implications from Semantics for the Teaching of Mature Reading Skills in Secondary School English Classes." Unpublished dissertation, Stanford University, 1963.
- Engelsman, Alan D., "Encouraging Students to Read in Depth," *English Journal*, 54 (Oct. 1965), 613-15.
- Flanigan, Michael C., "Semantics and Critical Reading," *English Journal*, 55 (Sept. 1966), 714-19.
- Gallup, B.H., "Creativity in the Basic Skills Class," *English Journal*, 52 (Nov. 1963), 622-24.
- Ireland, Virginia, "A Method of Vocabulary Study," *English Journal*, 55 (Sept. 1966), 763-65.
- Irvine, E., "Organizing a Reading Program in Literature," *Conference on Reading*, University of Pittsburgh Report, 1959, pp. 65-81.
- Mullen, William B., "Teaching Contextual Definition," *English Journal*, 54 (May 1965), 419-24.
- Olsen, James, "Some Suggestions for Writing and Adapting Materials for the Disadvantaged," *English Journal*, 55 (Dec. 1966), 1207-9.
- Peltzie, Bernard E., "Teaching Meaning Through Structure in the Short Story," *English Journal*, 55 (Sept. 1966), 703-9.
- Simmons, John S., "Teaching Levels of Literary Understanding," *English Journal*, 54 (Feb. 1965), 101-7, 129.
- Smiley, Marjorie B., "Gateway English: Teaching English to Disadvantaged Students," *English Journal*, 54 (April 1965), 265-74.
- Strang, Ruth and Charlotte Rogers, "How Do Students Read a Short Story," *English Journal*, 54 (Dec. 1965), 819-23.

2. Ilmu sosial

- Carpenter, N.M. and N.V. Gaver, "Making History Live Through Reading," *National Council of Social Studies Yearbook*, 1961, 398-414.
- Duffy, Robert V., "Helping the Less Able Reader," *Social Education*, 25 (April 1961), 182-84.
- Fredericks, Allen H., "Teachers, History, and Slow Learning Adolescents," *Social Studies*, 58 (April 1967), 168-70.
- Gill, Clark C., "How Eighth-graders Interpret Indefinite Quantitative Concepts," *Social Education*, 25 (Nov. 1961), 344-46.

- Goldmark, Bernice, "Critical Thinking, Deliberate Method," *Social Education*, 30 (May 1966), 329-34.
- Hain, John H., "Selecting and Generalizing in the Social Studies," *Social Studies*, 58 (Jan. 1967), 29-30.
- Luciano, V.D., "Reading Skills Approach in Social Studies General Classes," *High Points*, 46 (Jan. 1964), 64-67.
- McAulay, J.D., "Social Studies Dependent on Reading," *Education*, 82 (Oct. 1961), 87-89.
- O'Conner, John R., "Reading Skills in the Social Studies," *Social Education*, 31 (Feb. 1967), 104-7.
- Park, Frances Hauser, "Teaching Social Studies to Poor Readers," *Social Education*, 20 (Nov. 1956), 327-29.
- Preston, Ralph C., J. Wesley Schneyer, and Franc J. Thyng, *Guiding the Social Studies Reading of High School Students*, National Council for the Social Studies Bulletin 34, 1963.
- Sister Josephina, "Comparing Study Skills of Gifted and Average Pupils," *Social Education*, 24 (Dec. 1960), 367-68.
- Travel, David Z., "The Textbook and Skill Development," *Social Education*, 25 (Dec. 1961), 403-6.
- Witt, Mary, "Developing Reading Skills and Critical Thinking," *Social Education*, 25 (May 1961), 239-41.

3. Ilmu Murni

- Adler, Leona K., "Do They Mean What You Say?" *Science Teacher*, 32 (Feb. 1965), 23-25.
- Beldon, Bernard R. and Wayne D. Lee, "Textbook Readability and the Reading Ability of Science Students," *Science Teacher*, 29 (April 1962), 20-23.
- Blue, Larry Lamar, "A Study of the Influence of Certain Factors in Science Materials on the Reading Comprehension of Seventh Grade Pupils." Unpublished dissertation, Indiana University, 1964.
- Carpenter, Finley, "The Effect of Different Learning Methods on Concept Formation," *Science Education*, 40 (Oct. 1956), 282-85.
- Ediger, M., "Reading in the Elementary School Science Program," *Science Education*, 49 (Oct. 1965), 389-90.
- George, Kenneth D., "A Comparison of Critical Thinking Abilities of Science and Non-Science Majors," *Science Education*, 51 (Feb. 1967), 11-17.
- Haney, Richard C., "Concept Measurements," *Science Teacher*, 29 (Nov. 1962), 47-49.
- Jacobson, Milton Durwood, "Reading Difficulties of Physics and Chemistry Textbooks in Use in Minnesota." Unpublished dissertation, University of Minnesota, 1961.
- Lembesis, A.C., "Reaching the Remedial Reader Through Science," *Education*, 85 (Jan. 1965), 288-93.
- Lener, Walter, "How to Succeed in Biology by Really Trying," *Science Teacher*, 32 (Dec. 1965), 29-30.
- Mallinson, G.G., "Methods and Materials for Teaching Reading in Science," *Conference on Reading*, University of Chicago, 1960, 145-49.
- _____, "Reading and Teaching of Science," *School Science and Mathematics*, 64 (Feb. 1964), 148-53.
- Mattila, R.H., "Accent on Thinking Through Reading at the Intermediate and Upper Grade Levels," *Science Education*, 46 (March 1962), 174-76.

- Padendorf, I., "Accent on Thinking in Science for Children in the 60's in the Classroom Through Reading and Research." *Science Education*, 40 (March 1962), 184-85.
- Parker, D.H., "Reading in Science: Training or Education?" *Science Teacher*, 30 (Feb. 1963), 43-46.
- Pella, Milton O., "Concept Learning in Science," *Science Teacher*, 33 (Dec. 1966), 31-34.
- Rickert, Russell K., "Developing Critical Thinking," *Science Education*, 51 (Feb. 1967), 24-27.
- Romans, M.J., "Reading and Science: A Symbiotic Relationship," *Education*, 81 (Jan. 1961), 273-76.
- Schiavone, J., "Science Teacher's Contribution to the Improvement of Reading," *Science Education*, 44 (Dec. 1960), 400-1.
- Severson, E.E., "The Teaching of Reading Study Skills in Biology," *American Biology Teacher*, 25 (March 1963), 203-4.
- Shores, J. Harlan, "Reading of Science for Two Separate Purposes as Perceived by Sixth Grade Students and Able Adult Readers," *Elementary English*, 37 ———, "Reading Science Materials for Two Distinct Purposes," *Elementary English*, 37 (Dec. 1960), 546-53.
- Smith, Herbert A., "The Teaching of a Concept: An Elusive Objective," *Science Teacher*, 33 (March 1966), 103-12.
- Smith, Paul M., "Critical Thinking and the Science Intangibles," *Science Education*, 47 (Oct. 1963), 405-8.
- Weaver, E.K. and E. Black, "The Relationship of Science Fiction Reading to Reasoning Abilities," *Science Education*, 49 (1965), 293-96.

4. Matematika

- Balow, I.H., "Reading and Computation Ability as Determinants of Problem Solving," *Arithmetic Teacher*, 11 (Jan. 1964), 18-22.
- Brune, Irvin H., "Symbols and Functions," *Mathematics Teacher*, 51 (April 1958), 232-33.
- Call, R.J. and N.A. Wiggin, "Reading and Mathematics," *Mathematics Teacher*, 59 (Feb. 1966), 147-49.
- Cleland, Donald L. and Isabella H. Toussaint, "The Interrelationships of Reading, Listening, Arithmetic Computation and Intelligence," *Reading Teacher*, 15 (Jan. 1962), 228.
- Forseth, W.J., "Does the Study of Geometry Help Improve Reading Ability?" *Mathematics Teacher*, 54 (Jan. 1961), 12-13.
- Hartung, M.L., "Methods and Materials for Teaching Reading in Mathematics," *Conference on Reading*, University of Chicago, 1960, 140-44.
- Olander, H., "Developing Competence in the Reading of Arithmetic and Mathematics Material," *Conference on Reading*, University of Pittsburgh Report, 1959, 107-16.
- Randall, Karl, "Improving Study Habits in Mathematics," *Mathematics Teacher*, 55 (Nov. 1962), 553-55.
- Scott, Carrie M., "The Relationships between Intelligence Quotients and Gain in Reading Achievement with Arithmetic Reasoning, Social Studies and Science," *Journal of Educational Research*, 56 (Feb. 1963), 322-26.
- Spencer, P.L. and D.H. Russell, "Reading in Arithmetic," *National Council of Teachers of Math Yearbook*, 25, 1960, 202-23.

Troxel, V., "Effects of Purpose on the Reading of Expository Mathematical Materials in Grade Eight," *Journal of Educational Research*, 55 (Feb. 1962), 221-27.

5. Pemahaman

- Allshan, Leonard M., "A Factor Analytic Study of Items in the Measurement of Some Fundamental Factors of Reading Comprehension," Unpublished dissertation, Columbia University, 1964.
- Ballard, Grady Lee, "The Effect of Guiding and Motivating Questions Upon the Reading Comprehension of Fourth and Fifth Grade Pupils." Unpublished dissertation, University of Maryland, 1964.
- Davis, Frederick B., "Research in Comprehension in Reading," *Reading Research Quarterly*, 3 (Summer 1968), 499-545.
- Glock, Marvin and Jason Milman, "Evaluation of a Study Skills Program for Above Average High School Pupils," *Journal of Developmental Reading*, 7 (Summer 1964), 283-89.
- Schiller, Sister M.P., "The Effect of the Functional Use of Certain Skills in Seventh Grade Social Studies," *Journal of Educational Research*, 57 (Dec. 1963), 622-24.

6. Penge1ompokan

- Allport, Floyd H., "The Influence of the Group Upon Association and Thought," *Journal of Experimental Psychology*, 3 (1920), 159-82.
- Anderson, R.C., "Learning in Discussion: A Resume of the Authoritarian-Democratic Studies," *Harvard Educational Review*, 29 (1959), 201-15.
- Anderson, R.P. and B.L. Kell, "Students' Attitudes about Participation in Classroom Groups," *Journal of Educational Research*, 48 (1954), 255-67.
- Banghart, F.W., "Grouping Structure, Anxiety, and Problem-Solving Efficiency," *Journal of Experimental Education*, 28 (Dec. 1959), 172-74.
- Carpenter, C.R., "The Penn State Pyramid Plan: Independent Student Work-Study Groupings for Increasing Motivation for Academic Development." Paper read at the 14th National Conference on Higher Education, Chicago, March 1959.
- Carpenter, F., "Toward a Systematic Construction of a Classroom Taxonomy," *Science Education*, 49 (April 1965), 230-34.
- Cattell, R.B., "On the Theory of Group Learning," *Journal of Social Psychology*, 37 (1953), 27-52.
- Cirelli, J., "What Good Are Committees?" *Instructor*, 71 (May 1962), 93-94.
- Durrell, D.D., "Pupil-Team Learning," *Instructor*, 74 (Feb. 1965), 5+.
- Engel, H., "Working with Small Groups in the Classroom," *High Points*, 44 (May 1962), 54-57.
- Flanders, M.A., "Diagnosing and Utilizing Social Structures in Classroom Learning," *National Social Study Education Yearbook*, 59, pt. 2, 187-217.
- Gibb, J.R., "The Effects of Group Size and of Threat Reduction Upon Creativity in a Problem Solving Situation," *American Psychologist*, 6 (1951), 324.
- Hedges, William D., "Is Talking Teaching?" *Clearing House*, 41 (Feb. 1967),

- Horwitz, M., "Feedback Process in Classroom Groups," *National Social Study Education Yearbook*, 59, pt. 2, 218-24.
- Laing, J.M. and P.F. Munger, "Group Process Concept," *Education*, 80 (Dec. 1959), 231-34.
- Lott, A.J., "Grouping Cohesiveness and Individual Learning," *Journal of Educational Psychology*, 57 (1966), 61-73.
- McIntosh, W.R., "Problems Involved in Grouping in Content Areas and Proposed Solutions," *Conference on Reading*, University of Chicago, 1959, 171-74.
- Maloney, R.M., "Group Learning Through Group Discussion: A Group Discussion Implementation Analysis," *Journal of Social Psychology*, 43 (1956), 3-9.
- Mann, I., "The Teacher's Responsibility: Understanding Group Behavior," *Education*, 81 (Nov. 1960), 171-73.
- Olson, W.C., "Implications of the Dynamics of Instructional Groups," *National Social Study Education Yearbook*, 59, pt. 2, 268-80.
- Savage, J.F., "Elaborative Thinking, Done Better in Groups?" *Elementary School Journal*, 64 (May 1964), 434-37.
- Scheidel, T.M. and L. Crowell, "Idea Development in Small Discussion Groups," *Quarterly Journal of Speech*, 50 (April 1964), 140-45.
- Strang, R., "Effective Use of Classroom Organization in Meeting Individual Differences," *Conference on Reading*, University of Chicago, 26, 1964, 164-70.
- Trandis, H.C., et al, "Team Creativity as a Function of the Creativity of the Members," *Journal of Applied Psychology*, 47 (1963), 104-10.
- Whitehall, John and W.W. Lewis, "Social Interaction in the Classroom" in N.L. Gage (ed.), *Handbook of Research on Teaching*, Chicago: Rand-McNally & Co., 1963.
- Ziller, R.C., et al, "Group Creativity Under Conditions of Success or Failure and Variations in Group Stability," *Journal of Applied Psychology*, 46 (Feb. 1962), 43-49.

7. Kosakata

- Hafner, L.E., "A One-Month Experiment in Teaching Context Aids in Fifth Grade," *Journal of Educational Research*, 58 (1965), 472-74.
- Olsen, Arthur V., "Communication Skills—Teaching Word Recognition for Better Vocabulary Development," *Clearing House*, 40 (April 1966), 559-63.
- Petty, Walter, et al, *The Current State of Knowledge About the Teaching of Vocabulary*. National Council of Teachers of English, Champaign, Ill., 1968.
- Romano, L.G. and N.P. Georgiady, "Vocabulary Learning as Influenced by the Multi-Media Approach," *Illinois School Research*, 2 (1966), 24-32.
- Stauffer, Russell G., "A Vocabulary Study Comparing Reading, Arithmetic, Health and Science Texts," *Reading Teacher*, 20 (Nov. 1966), 141.
- West, N.E., "Vocabulary: Basic Factor for Understanding Science," *Science Teacher*, 27 (Dec. 1960), 15.

C. Membaca Kritis-Kreatif

- Betts, Emmet A., "Research on Reading as a Thinking Process," *Journal of Educational Research*, 50 (Sept. 1956).
- Birch, H.G. and H.S. Rabinowitz, "The Negative Effort of Previous Experience on Productive Thinking," *Journal of Experimental Psychology*, 4 (June 1951), 121-25.
- Buss, Arnold, "A Study of Concept Formation as a Function of Reinforcement and Stimulus Generalization," *Journal of Experimental Psychology*, 40 (1950), 494-540.
- Callantine, Mary and J.M. Warren, "Learning Sets in Human Concept Formation," *Psychological Reports*, 1 (1955), 363-67.
- Davis, John Edwin, "The Ability of Fourth, Fifth, and Sixth Grade Pupils to Distinguish Between Fact and Opinion in an Experimentally Designed Reading Situation." Unpublished dissertation, University of Oregon, 1964.
- Della-Piana, G.M., "Searching Orientation and Concept Learning," *Journal of Educational Psychology*, 48 (1957), 245-53.
- Hull, Clark, "The Evolution of Concepts," in *Selected Readings on the Learning Process*, T.L. Harris, ed. (New York) Oxford University Press, 1961, p. 119-33. Abridged from "Quantitative Aspects of the Evolution of Concepts, An Experimental Study," *Psychological Monographs*, 28 (1920), 1-85.
- Maney, Ethel Swain, "Literal and Critical Reading in Science." Unpublished dissertation, Temple University, 1952.
- Ohnmacht, F.W., "Achievement, Anxiety, and Creative Thinking," *American Educational Research Journal*, 3 (1966), 131-38.
- Olson, LeRoy, "Concept Attainment of High School Sophomores," *Journal of Educational Psychology*, 54 (1963), 213-16.
- Reed, H.B., "Factors Influencing the Learning and Retention of Concepts: The Influence of Length of Series," *Journal of Experimental Psychology*, 36 (1946), 166-79.
- Sochor, E. Elona, "Literal and Critical Reading in Social Studies." Unpublished dissertation, Temple University, 1952.
- Stauffer, R.G., "Critical Reading at Upper Levels," *Instructor*, 74 (March 1965), 75+.
- _____, "The Role of Language in Thinking," in "Diagnostic Teaching Methods and Materials," paper delivered at the 6th Annual Reading Conference of Syracuse University, 1964 edited by Jane H. Root, 87-97.
- Taba, Hilda, "The Teaching of Thinking," *Elementary English*, (May 1965), 535-52.
- _____, "Thinking in Elementary School Children." U.S. Dept. of Health, Education and Welfare, Office of Education, Cooperative Research Project No. 1574. San Francisco State College, 1964.
- Vinacke, W.E., "The Investigation of Concept Formation," *Psychological*
- Wittrock, M.C., "Verbal Stimuli in Concept Formation: Learning by Discovery," *Journal of Educational Psychology*, 54 (1963), 183-90.
- Wolf, Willavene, Martha L. King, and Charlotte Huck, "Teaching Critical Reading to Elementary School Children," *Reading Research Quarterly*, 3 (Summer 1968), 435-98.

9. Umum

- Ausubel, David P., "The Use of Advance Organizers in the Learning and Retention of Meaningful Verbal Materials," *Journal of Educational Psychology*, 51 (1960), 267-72.
- Courtney, L., "Recent Developments in Reading in the Content Areas," *Conference on Reading*, University of Chicago, 27 (1965), 134-44.
- Dalton, Patrick, David Glieman, Harriet Guthrie, and Gilbert Rees, "The Effect of Reading Improvement on Academic Achievement," *Journal of Reading*, 9 (March 1966), 242-52.
- Drew, L.J., "Developmental Reading in Industrial Arts at the Junior-High School Level," *School Shop*, 24 (Oct. 1964), 40-41.
- Finger, A., "Use of Content Subjects for Remedial Reading," *High Points*, 43 (Nov. 1961), 67-69.
- Fitzgerald, Donald and David Ausubel, "Cognitive versus Affective Factors in the Learning and Retention of Controversial Materials," *Journal of Educational Psychology*, 54 (1963), 73-84.
- Foss, F.G., "Do Reading Scores Predict Typing Success?" *Journal of Business Education*, 41 (April 1966), 281-82.
- Funk, G., "Reading and Industrial Arts: Interview," *Industrial Arts and Vocational Education*, 50 (Oct. 1961), 24-25+.
- Green, F., "Art Helps Us Read," *Arts and Activities*, 57 (Feb. 1965), 17.
- Greenberg, Judith W., Joan M. Gerver, Jeanne Chall, and Helen Davidson, "Attitudes of Children from a Deprived Environment Toward Achievement-Related Concepts," *Journal of Educational Research*, 59 (1965), 57-62.
- Groff, P.J., "Children's Attitudes Toward Reading and their Critical Reading Abilities in Four Content-type Materials," *Journal of Educational Research*, 55 (April 1962), 313-17.
- Harrison, L.J., "Teaching Accounting Students How To Read," *Journal of Business Education*, 35 (Jan. 1960), 169-70.
- Heyman, J. and R. Holland, "Reading Improvement in the Industrial Arts Class," *Journal of Industrial Arts Education*, 25 (Jan. 1966), 48-49+.
- Johnson, V.R., "Teaching for Better Understanding in Typewriting: Reading, Writing, and Research-Oriented," *Journal of Business Education*, 41 (Jan. 1966), 149-50.
- Joly, R.W., "Reading Improvement in Subjects Other Than English," *High Points*, 47 (Jan. 1965), 22-30.
- Ramsey, Robert Diehle, "An Analysis of the Appropriateness of the Readability and Difficulty of Instructional Materials in a Junior High School." Unpublished dissertation, University of Kansas, 1961.
- Robinson, H. Alan, "Teaching Reading in the Content Areas," *Improvement of Reading Through Classroom Practice*, 9 (1964), 35.
- Sigel, I., "The Dominance of Meaning," *J. Genet. Psychology*, 85 (1954), 207.
- Smith, N.B., "Reading in Subject Matter Fields," *Educational Leadership*, 22 (March 1965), 382-85.
- Strang, R., "Developing Reading Skills in the Content Areas," *High School Journal*, 49 (April 1966), 301-6.
- Vawter, G.P., "Music Attuned to Reading," *School and Community*, 51 (Nov. 1964), 21.
- Wagner, G., "What Schools Are Doing: Developing Reading Power in the Content Areas," *Education*, 85 (Oct. 1964), 122-24.
- Wood, J.L., "Reading and Typewriting," *Journal of Business Education*, 40 (Dec. 1964), 109-11.

II. Teks-teks

- Abraham, Willard, *The Slow Learner*. New York: Center for Applied Research in Education, 1964.
- Amidon, Edmund J. and Ned A. Flanders, *Role of the Teacher in the Classroom*. Minneapolis: Paul S. Amidon, 1963.
- Artley, A. Sterl, *Trends and Practices in Secondary Reading*. Newark: International Reading Association, 1966.
- Ausubel, David P., *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York: Grune & Stratton, Inc., 1963.
- Ausubel, David and Richard Anderson, *Readings in the Psychology of Cognition*. New York: Holt, Rinehart & Winston, Inc., 1965.
- Bamman, Henry A., Ursula Hogan, and Charels E. Greene, *Reading Instruction in the Secondary Schools*. New York: David McKay Co., Inc., 1961.
- Bellack, Arno A. (ed.), *Theory and Research in Teaching*. New York: Columbia University Press, 1963.
- Bennis, Warren, et al, *Interpersonal Dynamics*. Homewood, Ill: Richard D. Irwin, Inc., 1968.
- Bilodeau, Edward A., *Acquisition of Skill*. New York: Academic Press, Inc., 1966.
- Bois, J. Samuel, *Explorations in Awareness*. New York: Harper and Row, Publishers, 1957.
- Bruner, Jerome S., et al, *A Study of Thinking*. New York: John Wiley & Sons, 1966.
- Bruner, Jerome S. *On Knowing*. Cambridge, Mass.: Harvard University, 1966.
- Bruner, Jerome S., *The Process of Education*. Cambridge, Mass.: Harvard University, 1960.
- Bruner, Jerome S., et al, *Studies in Cognitive Growth*. New York: John Wiley & Sons, Inc., 1967.
- Bruner, Jerome S., *Toward A Theory of Instruction*. Cambridge, Mass.: Harvard University Press, 1967.
- Bugelski, B.R., *The Psychology of Learning Applied to Teaching*, Indianapolis: The Bobbs-Merrill Co., Inc. 1964.
- Burton, Dwight, L., *Literature Study in the High Schools*. New York: Holt, Rinehart & Winston, Inc., 1960.
- Burton, Dwight L. and John S. Simmons, *Teaching English in Today's High Schools*. New York: Holt, Rinehart & Winston, Inc., 1965.
- Clayton, Thomas E., *Teaching and Learning*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc., 1965.
- Dawson, Mildred and Henry A. Bamman, *Fundamentals of Basic Reading Instruction*. New York: David McKay Co., Inc., 1959, 1963.
- Dechant, Emerald V., *Improving the Teaching of Reading*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc., 1964.
- Deese, James, *The Structure of Associations in Language and Thought*. Baltimore: The John Hopkins Press, 1965.
- Deighton, Lee C., *Vocabulary Development*. New York: The MacMillan Company, 1964.
- Durrell D.D., *Improving Reading Instruction*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc., 1956.
- Fabun, Don, *The Dynamics of Change*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc., 1967.

- Kephart, Newell C., *The Slow Learner in the Classroom*. Columbus: Charles E. Merrill Books, Inc., 1960.
- Keppel, Francis, *The Necessary Revolution in American Education*. New York: Harper Row, Publishers, 1966.
- Keyes, Kenneth S. Jr. *How to Develop Your Thinking Ability*. New York: McGraw-Hill, 1950.
- King, Martha L., et al (eds.). *Critical Reading*. New York: J.B. Lippincott Co., 1967.
- Klausmeier, Herbert J. and Chester W. Harris, *Analysis of Concept Learning*. New York: Academic Press Inc., 1966.
- Krumboltz, J.D. (ed.), *Learning and the Educational Process*. Chicago: Rand McNally & Co., 1965.
- McGrath, Joseph E. and Irwin Altman, *Small Group Research*. New York: Holt, Rinehart & Winston, Inc., 1966.
- Mager, Robert F., *Preparing Instructional Objectives*. Palo Alto: Fearon Publishers, 1962.
- Mallery, David, *High School Students Speak Out*. New York: Harper and Row Publishers, 1962.
- Marksheffel, Ned D., *Better Reading in the Secondary School*. New York: The Ronald Press Company, 1966.
- Massey, Will J. and Virginia D. Moore, *Helping High School Students to Read Better*. New York: Holt, Rinehart & Winston, Inc., 1966.
- Miel, Alice (ed.), *Reading Improvement in the Junior High School*. New York: Teachers College Press, 1963.
- _____, *Teaching the Slow Learner*. New York: Teachers College Press, 1951.
- Miles, Matthew B., *Learning to Work in Groups*. New York: Teachers College Press, 1967.
- National Society for the Study of Education, *The Innovation and Change in Reading Instruction - '67 Yearbook*. Chicago: University of Chicago Press, 1968.
- _____, *Development in and Through Reading*. (60th part I). Chicago: University of Chicago Press, 1961.
- _____, *The Dynamics of Instructional Groups*. (59th part II). Chicago: University of Chicago Press, 1960.
- _____, *Individualizing Instruction*. (61st part I). Chicago: University of Chicago Press, 1962.
- _____, *Reading in the Elementary School* (48th). Chicago: University of Chicago Press, 1962.
- _____, *Reading in the High School and College* (47th part II). Chicago: University of Chicago, 1948.
- Osgood, Charles E., et al, *The Measurement of Meaning*. Chicago: University of Illinois Press, 1967.
- Fay, Leo, et al, *Improving Reading in the Elementary Social Studies*. Washington: National Council for the Social Studies, 1961.
- Gage, N.L. (ed.), *Handbook of Research on Teaching*. Chicago: Rand McNally & Co., 1963.
- Gagne, Robert M., *Learning and Individual Differences*. Columbus: Charles E. Merrill Books, Inc., 1967.
- Heilman, Arthur, *Teaching Reading*. Columbus: Charles E. Merrill Books, Inc., 1961, 1967.
- Herber, Harold L., *Developing Study Skills in Secondary Schools*. Newark: International Reading Association, 1965.
- _____, *Success With Words*. New York: Scholastic Book Services, 1966.